

pend. Njama Yli

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X MADRASAH ALIYAH SE LOMBOK BARAT DAN KOTA MATARAM

DISERTASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Doktor dalam Program Studi Dirasah Islamiyah
pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya**



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS DS : 2016/01/05
No. K 3
297-77
Nat
Oleh
M. Natsir
TANGGAL
NIM. FO.5.5.08.27

FOTO COPY DIGITAL
CAMBOJA 2
FABRIK KULIT NO 28
TEL 065320445608

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : M. Natsir
NIM : FO.5.5.08.27
Program : Doktor (S-3)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



M. Natsir

PERSETUJUAN

**Disertasi M. Natsir ini telah disetujui
pada tanggal 26 Mei 2015**

Oleh

Promotor



Prof.Dr. H. Imam Bawani, M.A.

Ko-Promotor


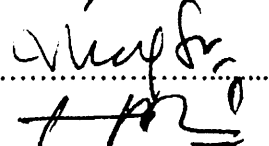
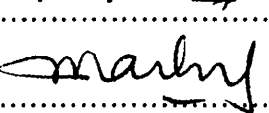
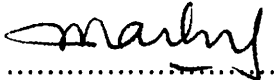
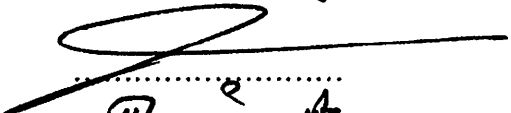
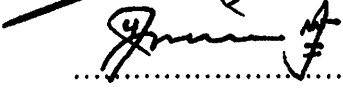


Prof.Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd.

PERSETUJUAN TIM UJI KELAYAKAN/VEREFIKASI


Disertasi M. Natsir ini telah dilakukan uji kelayakan/verefikasi pada tanggal 26 Juni Mei 2015, dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan pendapat tim penguji

Tim Uji Kelayakan/Verifikasi

1. Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A. (Ketua) 
2. Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd (Sekretaris) 
3. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (Anggota) 
4. Masdar Hilmy, M.A.,Ph.D (Anggota) 
5. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag (Anggota) 
6. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Anggota) 

Surabaya, 7 Juli 2015

Ketua Tim,

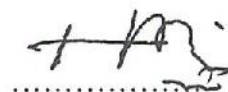

Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A
NIP. 195601031985031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

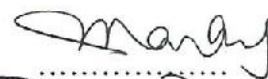
Disertasi M. Natsir ini telah diuji dalam tahap pertama pada tanggal 05 Agustus 2015

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (Ketua)



2. Masdar Hilmy, M.A., Ph.D (Sekretaris)



3. Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A. (Promotor/Anggota)



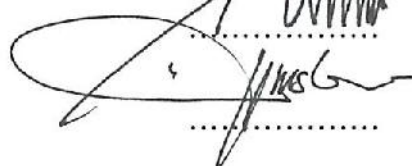
4. Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd. (Promotor/Anggota)



5. Prof. Dr. H. M. Taufik, M.Ag (Anggota)



6. Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag (Anggota)



7. Dr. H. Ibnu Anshori, M.Ag (Anggota)



Surabaya, 05 Agustus 2015

Direktur,



Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
NIP. 195601031985031002

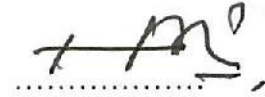


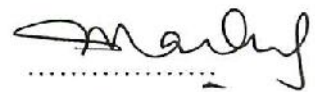
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Disertasi M. Natsir ini telah diuji dalam tahap kedua pada tanggal 07
September 2015

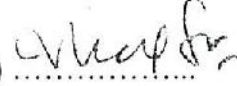
Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (Ketua)
2. Masdar Hilmy, M.A., Ph.D (Sekretaris)
3. Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A. (Promotor/Anggota)
4. Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd. (Promotor/Anggota)
5. Prof. Dr. H. M. Taufik, M.Ag (Anggota)
6. Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag (Anggota)
7. Dr. H. Ibnu Anshori, M.Ag (Anggota)


.....

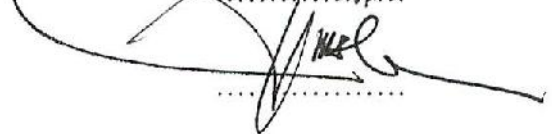

.....


.....


.....


.....



.....


.....

Surabaya, 07 September 2015

Direktur,




Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
NIP. 195601031985031002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMFUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PROMOTOR DAN KO-PROMOTOR	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI KELAYAKAN/VERIFIKASI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI DISERTASI TAHAP PERTAMA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	21
1. Identifikasi Masalah	21
2. Batasan Masalah	22
C. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian Pengembangan ..	22
1. Rumusan Masalah Penelitian Pengembangan	22
2. Tujuan Penelitian Pengembangan	23
D. Kegunaan Penelitian	24
1. Kegunaan Secara Teoritis	24
2. Kegunaan Secara Praktis	24
E. Spesifikasi Produk yang di Hasilkan	25
1. Bahan Ajar	25
2. Buku Panduan Guru	27
3. Buku Panduan Siswa	31
4. Media Pembelajaran	34

	Halaman
F. Pentingnya Penelitian Pengembangan	36
G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan	38
1. Asumsi Penelitian Pengembangan	38
2. Keterbatasan Penelitian Pengembangan	40
H. Definisi Istilah	42
I. Penelitian Terdahulu	46
J. Sistematika Pembahasan	54
BAB II KAJIAN TEORI	62
A. Pengembangan Pembelajaran	62
1. Kedudukan Pengembangan dalam Teknologi Pendidikan..	62
2. Kedudukan Bahan Ajar dalam Peningkatan Pembelajaran .	69
3. Karakteristik Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah ..	82
4. Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah	92
5. Landasan Teoritik Pemilihan Model Dick & Carey pada Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah	95
B. Media Pembelajaran	98
1. Karakteristik Pengembangan Media Pembelajaran	98
2. Media Sebagai Bahasa Guru dalam Proses Pembelajaran ..	111
3. Manfaat Media Pembelajaran	115
4. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual	122
BAB III METODE PENELITIAN	128
A. Pendekatan dan Metode Penelitian Pengembangan	128
B. Instrumen Pengumpulan Data	133
C. Model Penelitian Pengembangan	134
D. Prosedur Penelitian Pengembangan	137
1. Memilih Mata Pelajaran yang Dirancang Media Pembelajaran di Dalamnya	147

Halaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
2. Merancang Media yang Relevan dengan Materi Pembelajaran	149
3. Proses Pengembangan Pembelajaran	151
a. Mengidentifikasi Mata Pelajaran	151
b. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran	152
c. Menganalisis Tujuan Pembelajaran	163
d. Mengidentifikasi Tingkah Laku Masukan dan Karakteristik Siswa	176
e. Mengembangkan Materi Pembelajaran	188
f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran	192
g. Mengembangkan Butir-Butir Soal dan Balikannya ...	194
E. Analisis Data Penelitian Pengembangan	198
1. Analisis Deskriptif Kualitatif	198
2. Analisis Statistik Deskriptif	199
F. Uji Coba Produk	200
1. Desain Uji Coba	201
2. Subyek Uji Coba	202
a. Tahap Review Para Ahli	202
1) Uji Ahli Isi Bahan Ajar	202
2) Uji Ahli Desain Bahan Ajar	205
b. Tahap Uji Coba Perorangan	208
c. Tahap Uji Coba Kelompok Kecil	210
d. Tahap Uji Coba Lapangan	214
3. Jenis Data	221
BAB IV HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	224
A. Hasil Penelitian Pengembangan	224

Halaman

1. Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram	224
2. Rancangan Media sebagai Bagian dari Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram	228
3. Model Rancangan Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram	232
4. Produk yang Dihasilkan dalam Rancangan Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram serta Proses Uji Cobanya	234
a. Uji Ahli isi	235
1. Bahan Ajar	235
2. Buku Panduan Guru	236
3. Buku Panduan Siswa	237
4. Komentar dan Saran	239
a) Ahli Isi Terhadap Bahan Ajar	239
b) Ahli Isi Terhadap Buku Panduan Guru	242
c) Ahli Isi Terhadap Buku Panduan Siswa	244
b. Uji Ahli Rancangan	247
1. Bahan Ajar	247
2. Buku Panduan Guru	248
3. Buku Panduan Siswa	249
4. Komentar dan Saran	250
a) Ahli Rancangan Terhadap Bahan Ajar	250
b) Ahli Rancangan Terhadap Buku Panduan Guru	251
c) Ahli Rancangan Terhadap Buku Panduan Siswa ..	252
c. Uji Ahli Rancangan Pengembangan Media Pembelajaran	253

Halaman

d. Uji Coba Perorangan	257
1. Bahan Ajar oleh Guru	257
a) Kesalahan Penulisan	257
b) Kesalahan Kata atau Kalimat yng Sulit Dipahami .	260
2. Bahan Ajar oleh Siswa	258
a) Kesalahan Penulisan	262
b) Kesalahan Kata atau Kalimat yng Sulit Dipahami.	265
3. Komentor dan Saran	266
a) Guru	266
b) Siswa	268
4. Buku Panduan Guru	269
a) Kesalahan Penulisan	269
b) Kesalahan Kata atau Kalimat yng Sulit Dipahami	270
5. Komentor dan Saran	272
6. Buku Panduan Siswa	273
a) Kesalahan Penulisan	273
b) Kesalahan Kata atau Kalimat yng Sulit Dipahami	275
7. Komentor dan Saran	276
e. Uji Coba Kelompok Kecil	278
1. Bahan Ajar	279
a) Guru	279
b) Siswa	279
2. Buku Panduan Guru	280
3. Buku Panduan Siswa	281
4. Komentor dan Saran	282
a) Guru terhadap Bahan Ajar dan Buku Panduan Guru	282

Halaman

b) Siswa terhadap Bahan Ajar dan Buku Panduan	
Siswa	284
f. Uji Lapangan	285
1. Bahan Ajar	285
a) Guru	285
b) Siswa	287
2. Buku Panduan Guru	287
3. Buku Panduan Siswa	289
4. Komentar dan Saran	290
a) Bahan Ajar	291
b) Buku Panduan Guru	291
c) Buku Panduan Siswa	292
d) Media Pembelajaran	292
g. Revisi Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah ...	293
1. Revisi Draf I Berdasarkan Masukan Ahli Isi	293
a) Bahan Ajar	293
b) Buku Panduan Guru	298
c) Buku Panduan Siswa	301
2. Revisi Draf II Berdasarkan Masukan Ahli Desain/ Rancangan	302
a) Bahan Ajar	302
b) Buku Panduan Guru	303
c) Buku Panduan Siswa	304
3. Revisi Draf III Berdasarkan Masukan Ahli Desain/ Rancangan Media Pembelajaran	305
4. Revisi Draf III Bahan Ajar, Buku Panduan Guru Buku Panduan Siswa Berdasarkan Uji Perorangan	306

Halaman

a) Bahan Ajar Hasil Revisi Guru	307
1) Revisi Kesalahan Penulisan	307
2) Revisi Kesalahan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami	309
b) Bahan Ajar Hasil Revisi Siswa	315
1) Revisi Kesalahan Penulisan	315
2) Revisi Kesalahan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami	317
c) Buku Panduan Guru Hasil Revisi Guru	319
1) Revisi Kesalahan Penulisan	319
2) Revisi Kesalahan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami	320
d) Buku Panduan Siswa Hasil Revisi Siswa	322
1) Revisi Kesalahan Penulisan	322
2) Revisi Kesalahan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami	323
5. Revisi Draf IV Bahan Ajar, Panduan Guru dan Panduan Siswa Berdasarkan Uji Kelompok Kecil	325
a) Bahan Ajar dan Buku Panduan Guru Hasil Revisi Guru	326
b) Bahan Ajar dan Buku Panduan Siswa Hasil Revisi Siswa	326
6. Revisi Draf V Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa Berdasarkan Uji Lapangan	328
a) Hasil Uji Lapangan Bahan Ajar oleh Guru	328
b) Hasil Uji Lapangan Bahan Ajar oleh Siswa	329
c) Hasil Uji Lapangan Buku Panduan Guru oleh Guru.	329
d) Hasil Uji Lapangan Buku Panduan Siswa oleh Siswa	329

B. Pembahasan	331
1. Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram	331
2. Rancangan Media sebagai Bagian dari Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram	330
3. Model Rancangan Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram	338
4. Produk yang Dihasilkan dalam Rancangan Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram serta Proses uji Coabnya	342
a. Bahan Ajar	344
b. Buku Panduan Guru	361
c. Buku Panduan Siswa	368
d. Media Pembelajaran	373
e. Revisi Produk	374
1) Perbaikan Hasil Uji Ahli Isi	374
a) Bahan Ajar	374
b) Buku Panduan Guru	375
c) Buku Panduan Siswa	376
2) Perbaikan Hasil Uji Ahli Desain/Rancangan	376
a) Bahan Ajar	376
b) Buku Panduan Guru	377
c) Buku Panduan Siswa	377
3) Perbaikan Hasil Uji Ahli Rancangan Media Pembelajaran	377

Halaman

4) Perbaikan Hasil Uji Perorangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, Buku Panduan Siswa oleh Guru dan Siswa	378
5) Perbaikan Hasil Uji Kelompok Kecil terhadap Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa oleh Guru dan Siswa	378
6) Revisi Hasil Uji Lapangan terhadap Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa oleh Guru dan Siswa	379
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	381
A. Kesimpulan	381
B. Saran	382
1. Saran Pemanfaatan	382
2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut	384
DAFTAR PUSTAKA	387
LAMPIRAN-LAMPIRAN	392

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabael 1.1 Pokok Bahasan Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dan Media Pembelajaran yang Relevan	150
Tabel 1.2 Tujuan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah	154
Tabel 1.3 Tujuan Pembelajaran Umum/Kompetensi Dasar, Subordinat Skill dan Tujuan Pembelajaran Khusus/ Indikator Kompetensi	163
Tabel 1.4 Rincian Alokasi Waktu Pmbelajaran Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah	178
Tabel 1.5 Rumus Penilaian Akhir Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah	197
Tabel 2.1 Presentase Tingkat Keberhasilan	208
Tabel 3.1 Nama Madrasah Aliyah dan Jumlah Guru serta Siswa Sebagai Sampel Uji Coba Perorangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa	209
Tabel 3.2 Nama Madrasah Aliyah dan Jumlah Guru serta Siswa Sebagai Sampel Uji Coba Kelompok Kecil Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa	211
Tabel 3.3 Nama Madrasah Aliyah dan Jumlah Guru serta Siswa Sebagai Sampel Uji Lapangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa	215
Tabel 3.4 Subyek Uji Coba Desain Media dalam Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram	219
Tabel 4.1 Kesalahan Penulisan yang Terdapat dalam Bahan Ajar Hasil Koreksi Guru Fikih	257
Tabel 4.2 Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Bahan Ajar Hasil Koreksi Guru Fikih	260

Tabel 4.3	Kesalahan Penulisan yang Terdapat dalam Bahan Ajar	
	Hasil Koreksian Siswa	263
Tabel 4.4	Kata atau Kalimat yang Sulit di Pahami dalam Bahan Ajar	
	Ajar Hasil Koreksian Siswa	265
Tabel 4.5	Kesalahan Penulisan dalam Buku Panduan Guru Hasil	
	Koreksian Guru	270
Tabel 4.6	Kata atau Kalimat yang Sulit di Pahami dalam Buku	
	Panduan Guru Hasil Koreksian Guru	271
Tabel 4.7	Kesalahan Penulisan dalam Buku Panduan Siswa Hasil	
	Koreksian Siswa	274
Tabel 4.8	Kata atau Kalimat yang Sulit di Pahami dalam Buku	
	Buku Panduan Siswa Hasil Koreksian Siswa	275
Tabel 4.9	Revisi Draf I Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah	
	atas Masukan Ahli Isi	294
Tabel 4.10	Revisi Draf I Buku Panduan Guru dalam Memanfaatkan	
	Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan	
	Ahli Isi	299
Tabel 4.11	Revisi Draf I Buku Panduan Siswa dalam Memanfaatkan	
	Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan	
	Ahli Isi	301
Tabel 4.12	Revisi Draf I Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah	
	atas Masukan Ahli Desain	303
Tabel 4.13	Revisi Draf I Buku Panduan Guru pada Bahan Ajar Fikih	
	Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Ahli Desain	304
Tabel 4.14	Revisi Draf I Buku Panduan Siswa pada Bahan Ajar Fikih	
	Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Ahli Desain	305
Tabel 4.15	Revisi Draf II Desain Media Pembelajaran Fikih Kelas X	
	Madrasah Aliyah atas Masukan Ahli Desain	306

Tabel 4.16	Revisi Draf III Kesalahan Penulisan Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Uji Perorangan oleh Guru Fikih	307
Tabel 4.17	Revisi Draf III Kata atau Kalimat yang Sulit di Pahami dalam Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Uji Perorangan oleh Guru Fikih	310
Tabel 4.18	Revisi Draf III Kesalahan Penulisan dalam Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Uji Perorangan oleh Siswa	315
Tabel 4.19	Revisi Draf III Kata atau Kalimat yang Sulit di Pahami dalam Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Uji Perorangan oleh Siswa	318
Tabel 4.20	Revisi Draf III Kesalahan Penulisan dalam Buku Panduan Guru Fikih atas Masukan Uji Perorangan oleh Guru Fikih	319
Tabel 4.21	Revisi Draf III Kata atau Kalimat yang Sulit di Pahami dalam Buku Panduan Guru Fikih atas Masukan Uji Perorangan oleh Guru Fikih	320
Tabel 4.22	Revisi Draf III Kesalahan Penulisan dalam Buku Panduan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Uji Perorangan oleh Siswa	322
Tabel 4.23	Revisi Draf III Kata atau Kalimat yang Sulit di Pahami dalam Buku Panduan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Uji Perorangan oleh Siswa	323

DAFTAR BAGAN

	Halaman
<small>digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id</small> Bagan 1.1 Alur Hubungan dalam Definisi Teknologi Pembelajaran	64
Bagan 1.2 Skema rancangan Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah	146
Bagan 1.3 Rancangan Uji Coba Produk Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah	201

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan Pembelajaran
Fikih Kelas X Madrasah Aliyah

M. Natsir

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterbatasan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional memberikan pengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia sebagai produk dari pembelajaran di sekolah/madrasah yang diakui tidak sebatas dalam skala regional, tetapi juga nasional dan bahkan internasional. Karena keterbatasan tersebut masih banyak guru dalam melaksanakan tugasnya hanya sebatas menyelesaikan kewajiban mengajar tanpa rancangan yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan tanpa media pembelajaran. Hal ini tentunya bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen khususnya Bab II Pasal 2 ayat 1 dan 2, dan tidak sejalan dengan spirit al-Qur'an Surat al-Isyrah' ayat 36.

Faktor lain penyebab guru belum secara sempurna melaksanakan tugas profesinya khususnya di lokasi penelitian ini adalah keterbatasan bahan ajar Fikih yang dirancang media pembelajaran di dalamnya, sehingga karenanya pembelajaran yang dilakukan guru tanpa penerapan media yang sesuai dengan tujuan. Konsep pembelajaran seperti ini tentunya bertentangan dengan landasan teori yang mengharuskan guru mensinergikan keenam komponen pembelajaran (tujuan, materi, KBM, metode, media dan evaluasi) dalam terapannya sesuai dengan kehendak isi bahan ajar. Dan mengabaikan manfaat atau fungsi yang sangat besar dari terapan media dalam pembelajaran. Yang berarti juga mengabaikan spirit salah satu ayat al-Qur'an dalam surat al-Hajj ayat 11.

Mencermati kondisi nyata yang dihadapi guru-guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah di lokasi penelitian ini, memotivasi peneliti untuk meminimalisasi keterbatasan bahan ajar Fikih yang bermedia dengan melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram", yang rancangannya mengadaptasi model Dick & Carey. Ada empat rumusan terkait dengan judul penelitian ini yaitu (1) Konsep apakah yang diterapkan dalam pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram?, (2) Konsep rancangan media apakah yang diterapkan sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram?, (3) Bagaimanakah model rancangan pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram?, dan (4) Produk apakah yang dihasilkan dalam rancangan pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram dan bagaimanakah proses uji cobanya? Dengan memiliki tujuan penelitian yang relevan dengan rumusan masalah.

Penelitian pengembangan yang dilakukan ini dapat memenuhi tuntutan keempat rumusan di atas dengan dihasilkannya produk bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa serta media gambar gerak/CD melalui proses uji ahli isi, uji ahli desain/rancangan bahan ajar dan uji ahli desain media pembelajaran, di samping uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, serta desain media pembelajaran dapat diterima untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan hasil angket **bahan ajar** setelah diakumulasi adalah **86,43** kategori "**Sangat Baik**", buku **panduan guru** **85,07 %** kategori "**Baik**", buku **panduan siswa** **85,52 %** kategori "**Baik**", dan **desain media pembelajaran** **90 %** kategori "**Sangat Baik**".

Kata Kunci : Pengembangan, Pembelajaran dan Fikih

ABSTRAK

تجريد الأطروحة

محمد ناثر

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

بمركزية لومبوك الغربية ومدينة ماترام

سنة 2015م

وَنُقْصَانُ مَهَارَةِ الْمُدْرَسِينَ وَمَقْدِرَتِهِمْ عَلَى الْقِيَامِ بِوَجِبَاتِهِمْ مُخْتَرَفِينَ، لَهُ تَأْتِيرُهُ فِي تَنْمِيَةِ الْإِرْتِقَاءِ بِمُسْتَوَى الْقَوَى الْبَشَرِيَّةِ بِوَضْفِهِمْ نَيْجَةً لِعَمَلِيَّةِ التَّدْرِيسِ فِي الْمَدَارِسِ عَلَى اخْتِلَافِ مُسْتَوَاهَا التَّوَعِي: الْإِفْلِيحِيِّ وَالْقَوْمِيِّ وَالذَّوَلِيِّ. وَمِنْ ذَلِكَ، كَثِيرًا مَا يَقُومُ الْمُدْرَسُونَ بِوَجِبَاتِهِمْ التَّدْرِيسِيَّةِ بِذَوْنِ تَخْطِيطٍ يَخْعَلُونَهُ مُوَجَّهًا مُكْمَلًا بِاسْتِخْدَامِ الْوَسَائِلِ عِنْدَ الْقِيَامِ بِالتَّدْرِيسِ. وَذَلِكَ يَخْتَلِفُ مِنْ قَوَانِينِ جُمْهُورِيَّةِ إِنْدُونِسِيَا سَنَةَ 2005 رَقْمَ 14 عَنِ الْمُدْرَسِينَ وَالْمُحَاضِرِينَ، وَعَلَى الْأَخْصِ الْآيَةِ ... لِلْفَصْلِ الثَّانِي مِنَ الْبَابِ الثَّانِي . وَلَا يَتَسَايَرُ وَرُوحَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ فِي سُورَةِ الْإِسْرَاءِ (الآيَةُ : 36)

وَالْمُدْرَسُونَ لَمْ يَقُومُوا بِوَجِبَاتِهِمْ الْمِهْنِيَّةِ (وَفِي مَوْضِعِ هَذِهِ الدَّرَاسَةِ خَاصَّةً) لِوُجُودِ عَامِلَةٍ أُخْرَى، وَهِيَ نُقْصَانُ كُتُبِ الْفَقْهِ التَّدْرِيسِيَّةِ الْمُخْطَطَةِ الْمُكْمَلَةِ بِمُسَاعَدَةِ الْوَسَائِلِ التَّدْرِيسِيَّةِ. فَيَصِيرُ بِهِ التَّدْرِيسُ الَّذِي يَقُومُ بِهِ الْمُدْرَسُونَ لَا تُسَاعِدُهُ الْوَسَائِلُ التَّدْرِيسِيَّةُ الَّتِي يُنَاسِبُهَا هَدَفُ التَّعْلِيمِ الْمَنْشُودِ. فَكَانَ تَصَوُّرُ التَّدْرِيسِ عَلَى هَذَا الْمَثَالِ يَخْتَلِفُ مِنَ النَّظَرِيَّةِ الْمَعْتَمَدَةِ الَّتِي تَأْمُرُ الْمُدْرَسِينَ بِالْإِنْتِفَاعِ بِعُنَاوِينِ التَّدْرِيسِ السَّيِّئَةِ عِنْدَ الْقِيَامِ بِتَطْبِيقِ التَّدْرِيسِ الَّذِي يُطَابِقُ مَا فِي الْمَادَةِ الدَّرَاسِيَّةِ مِنَ الْمَطَالِبِ. وَيَعْنِي كَذَلِكَ إِهْمَالُ رُوحِ آيَةِ مِنْ آيَاتِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ فِي سُورَةِ الْحَجَرِ (الآيَةُ : 11)

وَالاعْتِمَادُ عَلَى مَا يُوَاجَهُهُ مُدْرَسُو الْفَقْهِ مِنَ الْوَقَائِعِ بِالْفَصْلِ الْعَاشِرِ لِلْمَدَارِسِ الَّتِي كَانَتْ مُوَضِعًا لِهَذِهِ الدَّرَاسَةِ يَخْتُلِفُ الدَّرَاسُ عَلَى تَقْلِيلِ الْمَشْكَالَاتِ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِمَوَادِّ الْفَقْهِ التَّدْرِيسِيَّةِ الْمُكْمَلَةِ بِالْوَسَائِلِ قَائِمًا بِالدَّرَاسَةِ الْعِلْمِيَّةِ التَّنْمُوِيَّةِ عَلَى مَوْضِعٍ: " تَنْمِيَّةُ تَدْرِيسِ الْفَقْهِ لِلْفَصْلِ الْعَاشِرِ بِالْمَدَارِسِ الْعَالِيَةِ بِمَرْكَزِيَّةِ لُومْبُوكِ الْغَرْبِيَّةِ وَمَدِينَةِ مَاتَرَامِ عَلَى نَمَطِ " دِيكْ وَكَارِي " (Dick & Carey) التَّظْرِي. وَالْمَشْكَالَاتُ فِي هَذِهِ الدَّرَاسَةِ تَتَرَكَّزُ إِلَى أَرْبَعِ مَشْكَالَاتٍ : إِحْدَاهَا مَا هُوَ تَصَوُّرُ تَنْمِيَّةِ تَدْرِيسِ الْفَقْهِ بِالْفَصْلِ الْعَاشِرِ لِلْمَدَارِسِ الْعَالِيَةِ بِمَرْكَزِيَّةِ لُومْبُوكِ الْغَرْبِيَّةِ وَمَدِينَةِ مَاتَرَامِ . وَالثَّانِيَّةُ مَا هُوَ تَخْطِيطُ الْوَسَائِلِ الْعِلْمِيَّةِ بِوَضْفِهَا جُزْءًا مِنْ أَجْزَاءِ تَنْمِيَّةِ تَدْرِيسِ الْفَقْهِ بِالْفَصْلِ الْعَاشِرِ لِلْمَدَارِسِ الْعَالِيَةِ بِمَرْكَزِيَّةِ لُومْبُوكِ الْغَرْبِيَّةِ وَمَدِينَةِ مَاتَرَامِ . وَالثَّلَاثَةُ كَيْفَ صُورَ أَنْمَاطِ تَخْطِيطِ تَنْمِيَّةِ تَدْرِيسِ الْفَقْهِ بِالْفَصْلِ الْعَاشِرِ لِلْمَدَارِسِ الْعَالِيَةِ بِمَرْكَزِيَّةِ لُومْبُوكِ الْغَرْبِيَّةِ وَمَدِينَةِ مَاتَرَامِ . وَالرَّابِعَةُ مَا هِيَ النَّتَاجُ الْمَحْصُولَةُ عَلَيْهَا فِي تَخْطِيطِ تَنْمِيَّةِ تَدْرِيسِ الْفَقْهِ بِالْفَصْلِ الْعَاشِرِ لِلْمَدَارِسِ الْعَالِيَةِ بِمَرْكَزِيَّةِ لُومْبُوكِ الْغَرْبِيَّةِ وَمَدِينَةِ مَاتَرَامِ ، وَكَيْفَ عَمَلِيَّةُ تَجْرِبَتِهِ . وَهَذَا الْبَحْثُ يَلْتَمِسُ مَشْكَالَاتِهِ.

هَذِهِ الدَّرَاسَةُ التَّنْمُوِيَّةُ الَّتِي قَامَ بِهَا الدَّرَاسُ قَدْ قُضَتْ مَطَالِبُ الْمَوْضِعِ وَأَجَابَتْ مَا أُسْتَفْهِمَ فِي تَحْدِيدِ الْمَشْكَالَاتِ الْأَرْبَعِ بِأَنَّ حَصَلَتْ عَلَى الْمَوَادِّ التَّدْرِيسِيَّةِ، وَالْمُوجَّهَ لِلْمُعَلِّمِينَ وَالْمُتَعَلِّمِينَ ، وَوَسَائِلِ الصُّورِ الْمُتَحَرِّكَةِ بَعْدَ الْقِيَامِ بِعَمَلِيَّةِ التَّجَارِيْبِ بِمُسَاعَدَةِ الْمُؤَهَّلِينَ فِي الْمُخْتَوِيَّاتِ وَتَصْمِيمِ الْمَوَادِّ التَّدْرِيسِيَّةِ وَالْوَسَائِلِ التَّدْرِيسِيَّةِ مِنْ جَانِبِ، وَالتَّجَارِيْبِ الْفَرْدِيَّةِ وَالْفَنَّةِ الْقَلِيلَةَ وَالْمَوْضِعِيَّةِ. وَنَتِيْجَةُ التَّجَارِيْبِ تَدُلُّ عَلَى أَنَّ مَوَادِّ الْفَقْهِ التَّدْرِيسِيَّةِ لِلْفَصْلِ الْعَاشِرِ فِي الْمَدَارِسِ الثَّانَوِيَّةِ، وَكِتَابِ الْمُوَجَّهَ لِلْمُدْرَسِينَ وَالذَّارِسِينَ، وَتَصْمِيمِ الْوَسَائِلِ التَّدْرِيسِيَّةِ مُلَاطِمَةً لِلتَّطْبِيقِ فِي عَمَلِيَّةِ التَّدْرِيسِ، مُسْتَدَلَّةً عَلَى نَتِيْجَةِ الْإِسْتِبْخَانِ: 86.43 " مِنْ رَتْبَةِ "الْمَمْتَازِ"، وَكِتَابِ الْمُوَجَّهَ لِلْمُدْرَسِينَ: 85.07 فِي الْمَائَةِ مِنْ رَتْبَةِ "الْحَيِّدِ"، وَلِلذَّارِسِينَ: 85.52 فِي الْمَائَةِ مِنْ رَتْبَةِ "الْحَيِّدِ" أَيْضًا، وَتَصْمِيمِ الْوَسَائِلِ التَّدْرِيسِيَّةِ: 90 فِي الْمَائَةِ مِنْ رَتْبَةِ "الْمَمْتَازِ". الْكَلِمَاتُ الْمَفْهَامُ : التَّنْمِيَّةُ ، وَالتَّدْرِيسُ ، وَالفَقْهُ .

ABSTRACT

The Development Instructional of Fikih Class X Madrasah Aliyah

M. Natsir

2015

The incompetent ability and skill of teacher in executing its duty professionalism give influence to increase of human resource as product of study in school/madrasah which confessed not limited in regional, but also in national and international scale. Because of this incompetent, many teachers in executing its duty only limited to finishing the obligation of teaching without device taken as guidance in executing study and without using media of learning. This matter is opposite with constitutional of Republik Indonesia No. 14 Year 2005 about teacher and lecturer especially in chapter II section 2, and incompatibility with enthusiasm by Qur'an in epistle al-Isyrah verse thirty six.

Other factor cause of teacher has not perfect execute its profession duty specially in research location is the incompetent of Fiqh materials wich designed media of learning inside, hence the study wich is learning without applying of media referring with target. This learning concept is opposite with basic theory wich obligate the teacher includes sixth components of learning (goals, materials, instructional learning and teaching, strategy, media, dan evaluation) in is application wich refer to teaching materials. And disregard many benefits in instructional media. And than incompatibility one of all with enthusiasm by Qur'an in epistle al-Hajj verse eleven.

An analyzing this real condition faced by teachers of Fiqh Claas X in research location, this motivate the researcher to minimalize of incompetent of teaching materials using media by doing research development with title "Development Instructional of Fikih Class X Madrasah Aliyah in all of West Lombok and Mataram", with materials device learning adaptation Dick & Carey models. There are four formulas related to this research title, there are (1) What the concept instructional development of Fikih Class X Madrasah Aliyah in all of West Lombok and Mataram?, (2) What the concept media design as part from instructional development of Fikih Class X Madrasah Aliyah in all of West Lombok and Mataram?, (3) How are design model instructional development of Fikih Class X Madrasah Aliyah in all of West Lombok and Mataram?, and (4) What products are produced in instructional development model of Fikih Class X Madrasah Aliyah in all of West Lombok and Mataram and how the proces examine them?. With the risearch gool is relevant by formulas related.

Research development has conducted can fulfill demand both formula above by teaching materials product, teaching guidance and student guidance and also motion picture media/CD through content expert process test, expert of desain test/materials device of teaching and expert test of desain of teaching media, beside individual test, small group test and field test. The result of tets-drive indicate that learning materials of Fikih Class X Madrasah Aliyah, teacher hand-book, student hand-book, and also study media desain can be accepted to applied in learning activity, shown by result of enquette of teaching materials after accumulate is 86,43 % with category "Very Good", teacher hand-book 85,07 % with category "Good", student hand-book 85,52 % with category "Good", and desain of learning media 90 % with category "Very Good".

Key Word : development, intructional, and Fikih

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Memperhatikan kondisi dan hasil pendidikan yang dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, memperlihatkan kondisi dan hasil yang masih sangat memprihatinkan, sebab berdasarkan laporan UNDP tahun 2000 dalam Pujiantoro (2010) mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan wujud dari hasil pendidikan berada pada urutan 109 dari 174 negara di dunia, jauh tertinggal dibandingkan dengan urutan 69 yang diperoleh Malaysia dan lebih tertinggal lagi jika dibandingkan dengan urutan 32 yang diperoleh Brunai. Penyebab keprihatinan tersebut tidak dapat diprediksi secara matematik, mengingat pendidikan dan termasuk pembelajaran dalam terapannya memerlukan keterlibatan sejumlah unsur.

Namun dari semua itu, dalam tulisan ini peneliti mencoba memberanikan diri menukikkan penyebab keprihatinan tersebut dengan melihat salah satu unturnya yang terlibat di dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yaitu guru.

Secara jujur kalau boleh diakui, semua guru menyadari bahwa guru sebagai tugas profesinya, namun sebageian besar mereka belum mampu menjalankan tugasnya itu secara profesional. Tidak sedikit guru karena kurang profesional dalam menjalankan profesinya akhhirnya hanya berorientasi pada penyelesaian materi berdasarkan Silabus/Garis-Gris Besar

Program Pengajaran (GBPP) atau juga berdasarkan kurikulum, sementara tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat ketuntasan yang direncanakan tidak tercapai dengan maksimal. Lebih-lebih lagi tingkat pemahaman pengawas sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah baik menengah pertama maupun menengah atas dalam konsep rancangan/desain pembelajaran masih belum memadai dengan kehendak yang sesuai dengan landasan teori rancangan dalam konsep pembelajaran.

Keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen merupakan wujud pengakuan pemerintah Indonesia khususnya, berkenaan dengan penguatan profesionalisme khususnya guru. Di dalam undang-undang ini bahkan lebih ditegaskan bahwa seorang guru yang menyandang sebutan profesional dalam pembelajaran tidak sebatas menguasai konsep-konsep pembelajaran, namun juga harus memiliki sejumlah keterampilan dan keahlian sebagai bahan dalam melakukan bimbingan, pelatihan, dan penilaian kepada peserta didik. Bahkan dalam undang-undang ini secara tegas juga dinyatakan bahwa sebagai guru yang menyandang sebutan guru profesional harus dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Ini berarti setiap guru memiliki keharusan untuk mengikuti sertifikasi guru sebagai uji kelayakan menyandang sebutan guru yang profesional.

Bab II Pasal 2 ayat 1 dan 2, Undang-Undang Guru dan Dosen yang dalam tulisan ini khususnya guru dinyatakan bahwa :

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 2 ayat 1). Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagai mana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik², yang oleh Abdorrahman Gintings ditambah dengan kata yang diperoleh melalui proses sertifikasi pendidikan (Pasal 2 ayat 2).³

Ketentuan yang digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 khususnya Bab II Pasal 2 ayat 1 dan 2 terkait dengan kedudukan guru sebagai tenaga profesional, jika mengkaji sejumlah ayat al-Qur'an untuk dikaitkan dengan tuntutan guru yang profesional, maka pernyataan Allah swt. dalam surat al-Isra' ayat 7 dan 36 memiliki relevansi yang kuat dengan tuntutan guru yang harus profesional dalam menjalankan profesinya sesuai undang-undang dalam bab dan pasal sebagaimana tersebut di atas. Al-Qur'an surat al-Isyra' ayat 7 dan ayat 36 yang berbunyi :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ...

”Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri ...” (Q.S. al-Isra' : 7).⁴

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* : Dilengkapi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan Pemerintah Standar Nasional Pendidikan Peraturan Menteri Buku Teks Pelajaran, (Jakarta : Karya Gemilang, 2008), 4.

³ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran* : Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen. Edisi Revisi, (Bandung : Humaniora, 2008), 11.

⁴ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabun Nuzul*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 282.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  digilib.uinsa.ac.id

عَنْهُ مَسْئُولًا

”Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (Q.S. Al-Isra’ : 36).⁵

Al-Maraghi dalam tafsirnya ketika menafsirkan kalimat yang berbunyi

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ dalam surat al-Isra’ ayat 36 di atas, mengemukakan penafsiran Qatadah yang mengatakan bahwa :

“Jangan kamu mengatakan “saya telah mendengar”, padahal kamu belum pernah mendengar, atau “saya telah melihat” padahal kamu tak pernah melihat, atau “saya telah mengetahui” padahal kamu belum tahu”⁶. Al-Maraghi lebih lanjut menyatakan larangan untuk membuat pernyataan yang tidak pasti seperti ini, karena memiliki konsekuensi bahwa “apa yang didengar, yang dilihat dan diketahui” akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah swt. sesuai lanjutan ayat ini yang berbunyi :

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

dan di akhirat kelak telinga, mata, dan hati akan menjadi saksi dan menyatakan yang sebenarnya apa yang pernah dilihat, apa yang pernah didengar, dan yang diketahui.

⁵ Ibid, 285.

⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz 15, (Semarang : Toha Putra, 1993), 84.

Jika memperhatikan makna ayat al-Qu'an dan pernyataan di atas, berarti secara eksplisit dapat diperoleh pemahaman bahwa Allah swt. tidak membenarkan seseorang termasuk guru yang ketika melakukan kegiatan atau tugas mengajarnya hanya sebatas ikut-ikutan atau tanpa didasari keilmuan yang diperoleh melalui kajian teori, karena hal tersebut menurut ayat di atas berimplikasi kepada pertanggungjawaban dihadapan Allah swt. yang sudah dapat dipastikan akan merugikan mereka yang melakukan.

Pernyataan Allah swt. di atas dapat juga dijadikan inspirasi bagi para ilmuan pendidikan dalam upaya merumuskan teori-teori pendidikan yang dapat dikaji oleh guru dalam upaya memperkuat profesinya sebagai guru. Salah satunya adalah rumusan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Suryadi dalam Bukhari Alma yang menyatakan bahwa guru yang menyandang sebutan profesional dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu “(1) guru mempunyai komitmen pada siswa dan PBM, (2) guru menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkannya, (3) guru bertanggung jawab memantau hasil belajar melalui berbagai cara evaluasi, (4) guru mampu berpikir sistematis, dan (5) guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya”⁷.

Kelima kemampuan dan pemahaman yang disyaratkan oleh Buchari Alma ini, menunjukkan juga adanya suatu keharusan bagi guru untuk selalu berusaha menambah dan memperbaharui ilmu pengetahuan dan pengalaman

⁷ Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 133.

yang dimiliki, di samping ketrampilannya dalam melakukan pembelajaran, karena hal itu juga sebagai wujud dari profesionalisme yang dimilikinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pembelajaran yang merupakan “kegiatan dengan terjalannya interaksi

guru dan siswa sebagai pelakunya adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”⁸, merupakan wadah dalam menyalurkan profesionalisme guru. Sebab hakekat dari pendidikan itu sendiri adalah “belajar dan pembelajaran, dalam mana guru berperan selaku sutradara, aktor, manajer, dan sekaligus merangkap sebagai penilai”⁹. Juga diartikan “upaya untuk membelajarkan siswa”¹⁰.

Pembelajaran sebagai kegiatan yang melibatkan hubungan guru dan siswa dalam interaksi edukatif, memerlukan upaya dan kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran tersebut. Salah satu wujud kompetensi yang dimiliki guru adalah kemampuannya dalam menjalankan empat peran utama dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, menyiapkan kegiatan belajar dan pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar dan pembelajaran”¹¹.

⁸ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), 41.

⁹ Ginting, *Esensi Praktis*, 11.

¹⁰ I Nyoman Sudana Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Universitas Terbuka*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., 1993), 1.

¹¹ Ginting, *Esensi Praktis*, 14-15.

Di dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tuntutan teori menghendaki agar guru mengacu pada rancangan yang disusun, memperhatikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sesuai rancangan pada kegiatan membuka, melaksanakan dan menutup pembelajaran. Demikian juga dengan terapan jenis metode, media, dan jenis alat evaluasi yang sesuai dengan indikator kompetensi berdasarkan materi yang diajarkan.

Terkait dengan judul yang diangkat dalam disertasi ini yaitu "Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram", maka ada dua tugas utama yang harus dilakukan oleh guru yaitu merancang bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dan merancang media pembelajaran berupa gambar gerak/CD. Kedua hal tersebut juga menjadi sasaran dalam penelitian ini di samping dua hal lainnya sesuai termuat dalam rumusan masalah.

Rancangan bahan ajar menjadi satu keharusan bagi guru manakala dalam pembelajaran tidak dimilikinya untuk dijadikan sebagai acuan, untuk kemudian berdasarkan rancangan bahan ajar tersebut dirancang media yang relevan dengan indikator kompetensi sesuai termuat dalam bahan ajar.

Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan lokasi penelitian, ternyata tidak memiliki bahan ajar Fikih Kelas X yang bermedia untuk diterapkan pada pembelajaran dua semester, sehingga diperlukan adanya upaya menyediakan bahan ajar termasuk di dalamnya panduan guru dan panduan siswa, di samping

tersedianya media gambar gerak/CD sebagai hasil dari produk penelitian pengembangan ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kegiatan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah memuat materi

yang terbagi dalam dua semester, yaitu semester I terdiri dari ibadah dalam Islam, zakat, haji, kurban dan aqiqah, serta jenazah. Pada semester II terdiri dari perekonomian dalam Islam, pelepasan dan perubahan harta, kepemilikan dan akad, ketentuan Islam tentang hak-hak manusia, bank dan asuransi, dengan sejumlah bagian-bagian yang terdapat di dalamnya.

Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk masing-masing bab baik pada semester I dan II dilakukan penilaian yang dalam bahan ajar menggunakan istilah evaluasi formatif, demikian juga pada akhir semester I dan II dilakukan ulangan semester yang dalam bahan ajar digunakan istilah evaluasi sumatif. Untuk persiapan penilaian/evaluasi formatif/أَلَا مِتْحَانُ الْيَوْمِ/ maupun evaluasi sumatif/أَلَا مِتْحَانُ النُّصَبِ السَّنَوِيِّ/ dalam bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa tersedia sejumlah soal baik dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan bentuk uraian (*essay*) serta jawaban untuk setiap soal pada masing-masing bab dan untuk setiap semester.

Bahan ajar yang dalam kegiatan pembelajaran menjadi kewajiban guru untuk merancang dan mempersiapkannya, memiliki manfaat yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan guru ketika menyampaikan bahan pembelajaran itu sendiri dan juga keberhasilan siswa dalam menerima bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Manfaat yang sangat dirasakan oleh guru maupun siswa dengan

mempersiapkan bahan ajar adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas sehingga siswa :
 - a. Memiliki kemampuan awal (*entry behaviour*) yang memadai untuk mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat mencapai keberhasilan belajarnya yang maksimal;
 - b. Dapat diharapkan partisipasi aktifnya dalam diskusi dan tanya jawab ketika kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.
2. Pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok; dan
3. Siswa dapat mengembangkan kegiatan belajar mandiri dengan kecepatannya sendiri ¹².

Ketika guru menjadikan bahan ajar sebagai bahan informasi dalam kegiatan pembelajaran, maka guru masih dituntut untuk memahami sejumlah komponen yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran, dimana antara komponen yang satu dengan lainnya saling terkait. Salah satu dari komponen pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran di samping tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran), metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran yang dalam bahan ajar Fikh Kelas X memanfaatkan media gambar gerak/CD dimaksudkan untuk memperjelas materi pembelajaran. Rancangan media dalam Bahan Ajar Fikh yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah tersedianya Bahan Ajar Fikh baik untuk pegangan guru maupun siswa yang pada setiap

¹² Ibid, 153 – 154.

materi disertakan media yang relevan dengan materi pembelajaran tersebut.

Hal ini mengingat bahan/materi dan alat pembelajaran merupakan dua dari empat tugas guru, di samping menyiapkan administrasi dan sarana non-fisik seperti kesiapan psikologis dan intelektual guru dalam menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Media dalam kegiatan pembelajaran difungsikan oleh guru sebagai pendukung ketika menerapkan metode yang bervariasi. Karena itu ketika guru merancang/mendesain media yang dijadikan sebagai pendukung metode pembelajaran tersebut, guru hendaknya menyesuaikan media yang digunakan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran, di samping sesuai dengan materi yang diajarkan.

Penyesuaian tersebut dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran dengan terapan media yang telah ditetapkan dapat mencapai hasil atau tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu terjadinya perubahan pada diri siswa, dan bagi guru akan memperoleh kemudahan dalam menyampaikan bahan/isi pembelajarannya. Hal ini mengingat kegunaan atau manfaat dari media pendidikan dalam proses belajar mengajar itu sendiri, antara lain adalah :

1. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka);
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti : a) objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model, b) objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar, c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*, d) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal, e) objek

yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, f) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain;

3. dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna : a) menimbulkan kegairahan belajar, b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, c) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya;
4. dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi latar belakang lingkungan guru dengan siswa berbeda. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam: a) memberikan perangsangan yang sama, b) mempersamakan pengalaman, dan c) menimbulkan persepsi yang sama¹³.

Arsyad, juga menyatakan bahwa salah satu fungsi utama dari pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran adalah “sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”¹⁴. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, ketika memberikan penjelasan tentang nilai dan manfaat media pengajaran mengemukakan bahwa “media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya”¹⁵.

Dinyatakan lebih lanjut bahwa ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Salah satunya adalah

¹³ Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 16.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 15.

¹⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), 2.

berkenaan pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, dan
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁶

Memperhatikan kegunaan, manfaat dan fungsi media yang diantaranya seperti tersebut di atas, memberikan motivasi peneliti mengajukan rancangan atau desain pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram, yang menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa juga media pembelajaran sebagai produk penelitian pengembangan ini.

Motivasi peneliti untuk melakukan rancangan pengembangan pembelajaran yang salah satunya menekankan pada media pembelajaran, selain bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, karena selain memperhatikan sejumlah manfaat sebagaimana tersebut di atas yang relevan dengan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah di lokasi penelitian, diinspirasi juga dengan sinyalemen Allah swt. yang termuat dalam ayat al-Qur'an di samping hadis-hadis Raulullah saw. Salah satu ayat al-Qur'an yang

¹⁶ Ibid., 2.

memberikan isyarat tentang pentingnya terapan media untuk memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah Firman Allah swt. dalam surat an-Nisa' ayat 24, sebagai berikut :

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۖ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ۖ وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ ۖ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ فَرِيضَةً ۖ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٤﴾

“Dan (diharamkan juga kamu menikahi) perempuan yang bersuami, kecuali hamba sahaya perempuan (tawanan perang) yang kamu miliki sebagai ketetapan Allah atas kamu. Dan dihalalkan bagimu selain (perempuan-perempuan) yang demikian itu jika kamu berusaha dengan hartamu untuk menikahinya bukan untuk berzina. Maka karena kenikmatan yang kamu dapatkan dari mereka, berkanlah maskawinnya kepada mereka sebagai suatu kewajiban. Tetapi tidak mengapa jika ternyata di antara kamu telah saling merelakannya, setelah ditetapkan. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana”.(Q.S. An-Nisa' : 24).¹⁷

Dalam ayat ini memperlihatkan keberadaan wanita yang sudah bersuami divisualkan seperti benteng yang kokoh tidak mampu didombrak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id oleh siapapun dan dalam kondisi bagaimanapun. Keberadaan suami bagi isterinya diibaratkan sebagai benteng yang kuat, artinya suami dalam kondisi bagaimanapun harus mampu dan sanggup menjaga isterinya dari berbagai ancaman termasuk godaan laki-laki lain, di samping menjadi benteng bagi isterinya agar tidak meninggalkan semua perintah Allah swt. dan senantiasa menjauhkan diri dari larangan-Nya.

¹⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Pusat, Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 106

Memperhatikan landasan teori dan juga sinyalemen ayat al-Qur'an sebagaimana dikemukakan di atas, menuntut agar guru profesional dalam melaksanakan profesinya termasuk guru Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam penelitian pengembangan ini, dengan tetap mengedepankan sasaran pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan pengetahuan/kognitif (النَّاحِيَةُ الْفِكْرِيَّةُ), sikap/afektif (النَّاحِيَةُ الْمَوْقِفِيَّةُ), dan keterampilan/psikomotorik (النَّاحِيَةُ الْحَرَكَةُ).

Ketiga ranah dalam pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga seorang guru yang mengharapkan agar siswanya memiliki sikap setelah pembelajaran diberikan, maka terlebih dahulu diberikan pengetahuan atau pemahaman, demikian juga ketika diharapkan siswa memiliki keterampilan, maka dilakukan terlebih dahulu pemberian pemahaman/pengetahuan, kemudian membentuk sikap dari materi yang dipahami, untuk kemudian siswa dipastikan dapat menampilkannya dalam bentuk perilaku terkait dengan materi yang dipahami, dan disikapi tersebut.

Dalam kaidah Islam ketiga ranah tersebut di atas dikenal dengan iman/keyakinan/afektif, ilmu/pengetahuan/kognitif, dan amal/keterampilan/psikomotorik, yang mana ketiga bangun epistemologi tersebut (iman, ilmu, dan amal) juga “secara substantif dalam pandangan Islam memiliki hubungan yang membuatnya merupakan suatu rangkaian dari nilai-nilai dasar keislaman yang berposisi strategis dalam menuntun seseorang untuk menjadi Muslim

yang baik atau menjadi Muslim yang mukmin dan bertaqwa kepada Tuhan (vertikal) sekaligus terhadap sesama manusia dan alam(horizontal).¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Ajaran Agama Islam dalam konsep iman, ilmu, dan amal memberikan

tuntunan kepada pemeluknya agar ilmu yang diperoleh diyakini dari Allah swt. meskipun melalui sejumlah perantara, untuk kemudian ilmu yang dimiliki tersebut diamalkan dalam kehidupan nyata baik dalam kehidupan pribadi, maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang sama juga dituntut agar guru dalam konsep pembelajaran selalu mengupayakan agar terpenuhi pengetahuan dan sikap serta keterampilan pada diri siswa terkait materi pembelajaran yang diberikan dengan pemanfaatan media yang relevan dengan materi tersebut.

Dalam konteks penelitian ini guru Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel, dituntut mampu merancang bahan ajar dan media pembelajaran, sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran. Tuntutan ini memberikan motivasi yang tinggi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan judul di atas, sehingga ditemukan solusi dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Kondisi nyata ditemukan data tidak tersedianya bahan ajar Fiqih Kelas X yang bermedia dan kurang mampunya guru Fiqih Kelas X dalam merancang media pembelajaran. Kalaupun dari hasil temuan data ada guru yang berinisiatif menggunakan media, namun media yang digunakan sebatas

¹⁸ M. Taufik, *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*, (Mataram : Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam & Masyarakat (LEPPIM) IAIN Mataram, 2012), 69

media gambar diam yang diperjual belikan di toko-toko buku atau pada penjualan buku-buku eceran di pinggir jalan, dan itupun sebatas gambar tentang wudlu' dan shalat.

Sementara media yang merupakan penunjang terapan variasi metode berkenaan dengan materi-materi Fikih yang diajarkan pada kelas X Madrasah Aliyah baik pada semester I maupun semester II belum terlihat adanya rancangan media yang memadai, baik yang telah dirancang dalam bahan ajar itu sendiri maupun yang dirancang oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini kemudian memacu peneliti untuk menemukan solusi berupa tersedianya produk bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD yang kesemuanya itu merupakan produk dari penelitian pengembangan ini.

Data tentang kurangnya atau bahkan tidak adanya terapan media dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah diperoleh melalui observasi awal ketika pembelajaran Fikih siswa Kelas X yang berlangsung dari tanggal 1 sampai dengan 31 Maret 2010 untuk 7 Madrasah Aliyah se Lombok Barat, dan tanggal 1 sampai dengan 10 April 2010 pada 3 Madrasah Aliyah di Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam penelitian pengembangan ini .

Kurang mampunya guru-guru mata pelajaran agama termasuk di dalamnya guru Fikih Kelas X baik yang mengajar di madrasah dan juga sekolah dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran, juga peneliti

peroleh ketika peneliti melaksanakan tugasnya sebagai asesor berdasarkan analisis Satuan Pembelajaran (SP), Rencana Pembelajaran (RP) dan atau Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan juga terapan pembelajaran ketika guru-guru mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) terkait dengan sertifikasi guru.

Mencermati judul disertasi di atas, maka ada dua titik tekan penelitian pengembangan ini yaitu *pertama* rancangan pengembangan bahan ajar yang dalam hal ini posisi peneliti sebatas melengkapi beberapa kekurangan berdasarkan hasil pemikiran peneliti termasuk penataan urutan bab sebagai masukan ahli isi dan penempatan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi pada setiap bab berdasarkan masukan ahli rancangan, di samping menempatkan kata kunci dan glosarium. *Kedua* rancangan media pembelajaran Fikih X Madrasah Aliyah yang dalam penelitian ini berupa media gambar gerak/CD.

Rancangan pengembangan bahan ajar mengadaptasi model Dick & Carey yang merupakan salah satu model dari beberapa model rancangan pembelajaran/rancangan pengembangan bahan ajar selain:

Model Tradisional yang dikembangkan oleh Glaser Tahun 1968, model Bela H. Banathy atau lebih dikenal dengan model Benathy, model Jerot E. Kemp atau lebih dikenal dengan model Kemp, model IDI (*instructional development institute*) yang dikembangkan oleh *University Consortium for Instructional Development and Technology* (UCIDT) yang beranggotakan beberapa universitas di Amerika, model Program Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) , model ROPES (*review, overview, presentation, exercise, summary*) yang dikembangkan oleh Hunt dan Abdul Majid, model Perencanaan Pengajaran yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 1994, megacu pada model

pengembangan perencanaan PPSI, dan model Perencanaan Pengajaran yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2004¹⁹.

Semua rancangan atau model pembelajaran di atas memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh dan diterapkan oleh guru ketika menggunakan model tersebut sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran, yang langkah demi langkahnya telah tersusun secara hirarchi/berurutan.

Model Walter Dick and Lou Carey atau lebih dikenal dengan model Dick & Carey, yang nama model pengembangan atau rancangannya dimabil dari nama penggagas model ini, di dalamnya telah tersusun secara berurutan 10 langkah dalam penerapannya, yaitu :

- 1) *Identify Instructional Goals*, 2) *Conduct Instructional Analysis*, 3) *Identify Entry Behaviors Characteristics*, 4) *Write Permormance Objectives*, 5) *Develop Criterion referenced Test Items*, 6) *Develop Instructional Strategy*, 7) *Develop and Select Instructional Materials*, 8) *Design and Conduct Formative Evaluation*, 9) *Revise Instruction* 10) *Design and Conduct Summative Evaluation*”²⁰.

Ke sepuluh langkah dalam terapan model Dick & Carey di atas ditemukan petunjuk bahwa hasil dari langkah 1 sampai dengan langkah ke 8, jika tidak berhasil, maka akan menjadi dasar pelaksanaan langkah ke 9 yaitu memperbaiki bahan pembelajaran, yang sasaran perbaikan diarahkan mulai langkah ke 1 mengindetifikasi tujuan umum pembelajaran, langkah ke 2 analisis pembelajaran, langkah ke 3 mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakatistik siswa, langkah ke 4 merumuskan tujuan performance atau

¹⁹ Darwin Syah, dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), 70 – 74.

²⁰ Walter Dick and Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction : Third Edition*, (Amerika : United States of Amerika, 1990), 2 – 3.

tampilan siswa, langkah ke 5 mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, langkah ke 6 mengembangkan strategi pembelajaran, langkah ke 7 mengembangkan dan memilih material pembelajaran, dan langkah ke 8 medesain dan melaksanakan evaluasi formatif. Tetapi jika langkah ke 9 atau perbaikan dari langkah 1 sampai dengan ke 8 tidak dilakukan, maka diteruskan ke langkah ke 10 mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Hamzah B.Uno, memberikan pemaknaan terhadap ke 10 langkah dalam model Dick & Carey di atas sebagai berikut :

(1) mengidentifikasi tujuan umum pengajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan performansi, (5) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih material pembelajaran, (8) medesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan pembelajaran, dan (10) mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.²¹

Sebagai peneliti yang mempedomani rancangan pembelajaran atau rancangan bahan ajar Model Dick & Carey dalam penelitian pengembangan dengan titik tekannya pada “Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram”, maka ke 10 langkah tersebut di atas menjadi landasan alur pengembangan bahan ajar ini.

Dasar pertimbangan peneliti menggunakan model ini dalam rancangan bahan ajar adalah karena diketahui model Dick & Carey menggunakan pendekatan sistem dengan langkah-langkah yang lengkap seperti tersebut di atas, karenanya dapat digunakan untuk merancang bahan ajar dan termasuk

²¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 24 – 33.

pembelajaran. Selain itu, model ini diakui sangat tepat digunakan dalam pengembangan bahan ajar yang sifatnya lebih memperlihatkan prosedur tertentu dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana pembelajaran Fikih yang diangkat dalam penelitian ini.

Sejumlah penelitian di antaranya hasil penelitian Husein (2003), hasil penelitian Supriyadi (1999), hasil penelitian Astina (1997), dan hasil penelitian Abu Khaer (2001) telah memperlihatkan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan model Dick & Carey sebagai model rancangan dan atau pengembangan bahan ajar memiliki dampak meningkatnya prolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi nyata di lokasi penelitian dari hasil observasi pendahuluan seperti yang dikemukakan di atas dan memperhatikan rancangan pengembangan pembelajaran Fikih yang digunakan oleh guru-guru Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram, serta memperhatikan manfaat atau kegunaan media dalam menunjang penerapan metode yang bervariasi bagi tercapainya tujuan pembelajaran, dan efektif dan efisiennya Model Dick & Carey yang dijadikan sebagai salah satu model dalam rancangan bahan ajar bagi peningkatan hasil belajar siswa, maka ini memperkuat motivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menekankan judul disertasi di atas.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, sedikitnya ada empat permasalahan ditekankan dalam penelitian ini. Keempat permasalahan tersebut yaitu *pertama* tidak tersedianya bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang bermedia sehingga diperlukan ketersediaan bahan ajar Fikih Kelas X yang bermedia, *kedua* tidak ditemukannya rancangan media pembelajaran dalam bentuk gambar gerak/CD yang relevan dengan sejumlah materi pembelajaran dalam bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, sehingga diperlukan rancangan media gambar gerak/CD dalam bahan ajar Fikih Kelas X, *ketiga* adanya keinginan untuk mengetahui pola rancangan pengembangan bahan ajar Fikih dan media pembelajaran Kelas X Madrasah Aliyah sebagai solusi dalam mengatasi ketidaktersediaan bahan ajar Fikih dan media pembelajaran, dan *keempat* adanya keinginan untuk mengetahui produk rancangan pembelajaran Fikih yang menekankan pada rancangan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang mengadaptasi model Dick & Carey, buku panduan guru, buku panduan siswa, serta media gambar gerak/CD, sebagai produk penelitian pengembangan ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Batasan Masalah

Identifikasi masalah dijadikan dasar dalam menentukan batasan masalah guna lebih terfokusnya ketika menentukan rumusan masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diajukan batasan masalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Adanya kesenjangan yang terjadi pada guru Fikih Kelas X Madrasah

Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram dalam kegiatan pembelajaran;

b. Ketidak tersediaan bahan pembelajaran yang di dalamnya memuat media gambar gerak/CD dalam bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah;

c. Kejelasan model rancangan pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD, yang dalam penelitian ini mengadopsi Model Dick & Carey sebagai acuan dalam pengembangannya, serta

d. Dihasilkannya produk pengembangan pembelajaran berupa bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Rumusan Masalah Penelitian Pengembangan

Memperhatikan latar belakang masalah terkait dengan kondisi nyata tentang keterbatasan rancangan dan terapan media dalam Bahan Ajar Fikih kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram, maka dapat dirumuskan masalah penelitian pengembangan sebagai berikut :

a. Konsep apakah yang diterapkan dalam pengembangan pembelajaran

Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Konsep rancangan media apakah yang diterapkan sebagai bagian dari

pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se

Lombok Barat dan Kota Mataram?

c. Bagaimanakah model rancangan pengembangan pembelajaran Fikih

Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram? dan

d. Produk apakah yang dihasilkan dalam rancangan pengembangan

pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan

Kota Mataram dan bagaimanakah proses uji cobanya?

2. Tujuan Penelitian Pengembangan

Mengingat tujuan memiliki relevansi yang sangat erat dengan

rumusan masalah, maka berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan

penelitian pengembangan ini adalah untuk :

a. Mendapatkan data konkrit terkait dengan konsep yang diterapkan dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se

Lombok Barat dan Kota Mataram;

b. Mendapatkan konsep rancangan media yang diterapkan sebagai bagian

dari pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se

Lombok Barat dan Kota Mataram;

c. Mengetahui model rancangan pengembangan pembelajaran Fikih Kelas

X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram; dan

d. Mengetahui produk yang dihasilkan dalam rancangan pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram dan proses uji cobanya.

D. Kegunaan Penelitian

Lazimnya kegiatan penelitian menemukan ada dua kegunaan yang diharapkan dapat terwujud, yaitu :

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Hasil penelitian pengembangan ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan berkenaan dengan konsep rancangan pengembangan pembelajaran yang menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media pembelajaran.
- b. Hasil penelitian pengembangan ini menemukan produk bahan ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah (bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dan media gambar gerak/CD) dengan mengadaptasi model Dick & Carey dalam rancangannya, yang diharapkan dapat melengkapi literatur Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah sebagai acuan dalam penerapan pembelajaran.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembang bahan ajar dalam melakukan rancangan terhadap bahan ajar yang berbeda dengan mengadaptasi model rancangan yang sama, atau merancang bahan yang sama dengan model rancangan yang berbeda.

b. Hasil penelitian pengembangan dengan produk pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah dapat bermanfaat bagi guru-guru Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel secara khusus dan guru Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah di Nusa Tenggara Barat umumnya, serta guru Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah di luar Nusa Tenggara Barat dalam wilayah Republik Indonesia.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa satu paket bahan ajar terkait dengan pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah, yang terdiri dari bahan ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa dan media gambar gerak/CD. Paket pembelajaran Fiqih ini diyakini dapat mendorong terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

1. Bahan Ajar

Bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah. Rancangan dalam bahan ajar ini memuat 11 bahasan dengan rincian sebagaimana dikemukakan di bawah ini.

Semester I

- a. Ibadah dalam Islam yang pembahasannya terdiri dari (1) prinsip-prinsip ibadah dalam Islam, (2) tujuan(*maqāṣid*) syariat Islam, (3) sikap orang

yang berpegang pada prinsip, tujuan ibadah, dan syariat Islam, dan (4) cara berpegang pada prinsip, tujuan ibadah, dan syariat Islam;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Zakat, yang pembahasannya terdiri dari (1) ketentuan Islam tentang

zakat, (2) ketentuan perundang-undangan tentang zakat, (3) contoh penerapan ketentuan zakat, dan (4) cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan;

c. Haji, dengan pembahasannya terdiri dari (1) ketentuan Islam tentang haji, (2) ketentuan perundang-undangan tentang haji, (3) penerapan ketentuan haji, dan (4) praktik pelaksanaan haji sesuai perundang-undangan;

d. Kurban dan Aqiqah, dengan pembahasannya terdiri dari (1) ketentuan kurban, (2) cara pelaksanaan kurban, (3) ketentuan aqiqah, dan (4) cara pelaksanaan aqiqah;

e. Jenazah, dengan pembahasannya terdiri dari (1) pengurusan jenazah, dan (2) praktik pengurusan jenazah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Semester II

f. Perekonomian dalam Islam, dengan pembahasannya terdiri dari (1) jual beli, (2) khiar, (3) *musāqah*, *muzāra'ah*, dan *mukhābarah*, (4) *syirkah*, (5) *murābahah*, (6) *muḍārabah*, (7) *salam*;

g. Pelepasan dan Perubahan Harta, dengan pembahasannya terdiri dari (1) wakaf, (2) hibah, (3) sedekah, (4) hadiah, dan (5) cara pelaksanaan wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah;

h. Kepemilikan dan Akad, dengan pembahasannya adalah (1) ketentuan

Islam tentang kepemilikan, dan (2) ketentuan Islam tentang akad;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
i. *Wakālah, Sulhu, Damān, dan Kafālah*, dengan pembahasannya terdiri

dari (1) *wakālah*, (2) *sulhu*, (3) *damān*, dan (4) *kafālah*;

j. Riba, Bank dan Asuransi, dengan pembahasannya terdiri dari (1) riba,

(2) bank, dan (3) asuransi

2. Panduan Guru

Panduan guru berisi deskripsi tentang petunjuk dan pedoman kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah disediakan. Dengan tersedianya panduan guru diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pada setiap indikator yang ditetapkan pada setiap materi pembelajaran dengan mudah dapat dicapai.

Optimisme dalam penggunaan bahan ajar ini bagi ketercapaian tujuan atau indikator pembelajaran dengan mempedomani panduan guru, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id didasari atas rancangan dari bahan ajar ini sendiri dimana tujuan khusus pembelajaran atau indikator kompetensi yang terdapat pada setiap materi pembelajaran dalam bahan ajar disesuaikan dengan media pembelajaran, yang dapat membantu penerapan metode serta jenis alat evaluasi.

Secara rinci panduan guru memuat :

a. Nama Bahan Ajar yang dijadikan sebagai buku panduan;

- b. Pendahuluan, berisi tentang arahan dalam memahami isi buku panduan guru;
- c. Analisis Tujuan Pembelajaran semester I dan II, yang berisi tentang (1) nama mata pelajaran dan kelasnya, dan (2) sasaran perumusan tujuan pada pokok bahasan semester I dan II;
- d. Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi, berisi (1) nama mata pelajaran dan kelas dengan pokok bahasan yang termuat untuk semester I dan II, dan (2) perumusan tujuan umum pada setiap pokok bahasan baik untuk semester I dan II;
- e. Tujuan Pembelajaran Umum atau Kompetensi Dasar, berisi (1) nama mata pelajaran dan kelas dengan sub pokok bahasan baik untuk semester I dan II, dan (2) rumusan kompetensi dasar dari masing-masing sub pokok bahasan baik untuk semester I dan II;
- f. Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, berisi (1) nama mata pelajaran dan kelas dengan masing-masing kompetensi dasar yang terdapat pada semester I dan II, (2) merumuskan tujuan pembelajaran khusus pada setiap kompetensi dasar semester I, dan (3) merumuskan tujuan pembelajaran khusus pada setiap kompetensi dasar semester II;
- g. Identitas Mata Pelajaran, berisi nama mata pelajaran yaitu Fiqih kelas X semester I dan II, jenjang pendidikan Madrasah Aliyah, dan jurusan yaitu Agama, Bahasa, IPA dan IPS;

- h. Petunjuk Umum, berisi petunjuk dan saran dalam penggunaan buku panduan guru;
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
i. Sistematika, berisi rincian pokok bahasan yang disajikan dalam bahan ajar;
- j. Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran semester I dan II;
- k. Tujuan Pembelajaran Umum atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran semester I dan II;
- l. Tujuan Performance, berisi tujuan-tujuan umum atau standar kompetensi semester I dan II serta ranah pembelajaran yang dapat ditampilkan oleh siswa ketika pembelajaran;
- m. Tujuan performance, berisi pengelompokan tujuan pembelajaran umum (standar kompetensi) ke dalam ranah belajar;
- n. Tujuan Performance, berisi pengelompokan tujuan pembelajaran umum (kompetensi dasar) ke dalam ranah belajar;
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
o. Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, berisi rumusan-rumusan tujuan pembelajaran khusus berdasarkan masing-masing tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar semester I dan II;
- p. Analisis Instruksional atau Tujuan Pembelajaran, berisi rumusan subordinat skill dan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi berdasar tujuan umum atau kompetensi dasar;

- q. Pokok Bahasan Fikih Kelas X, berisi 10 pokok bahasan dan 39 sub pokok bahasan yang dimuat pada semester I dan II;
- r. Alokasi Waktu Pembelajaran, berisi alokasi yang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru Fikih Kelas X untuk masing-masing tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi yang dirancang berdasarkan masing-masing tujuan umum atau kompetensi dasar baik untuk semester I dan II;
- s. Strategi Pembelajaran, berisi cara guru dalam memanfaatkan buku panduan terkait dengan bahan ajar yang dijadikan acuan dalam pembelajaran;
- t. Evaluasi Pembelajaran, berisi (a) rumus penilaian akhir pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, (b) nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh Kelompok Kerja Madrasah (KKM) untuk mata pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, dan (c) interval penilaian;
- u. Bahan Rujukan yang dijadikan referensi dalam penyusunan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, dan
- v. Lampiran-lampiran, berisi :
- 1) Soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester I;
 - 2) Jawaban soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester I;
 - 3) Soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester I;
 - 4) Jawaban soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester I;
 - 5) Soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester II;

- 6) Jawaban soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester II;
- 7) Soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester II, dan
- 8) Jawaban soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester II

3. Panduan Siswa

Panduan siswa berisi petunjuk dan pedoman bagi siswa, cara mempelajari Bahan Ajar secara efektif dan terarah. Pada panduan siswa secara garis besar mendeskripsikan identitas mata pelajaran, tujuan disusunnya panduan siswa, karakteristik mata pelajaran Fiqih, petunjuk umum menggunakan bahan ajar, mencantumkan tujuan pembelajaran baik Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) atau Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar, serta Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau Indikator Kompetensi, alokasi waktu pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, media pembelajaran, tugas dan evaluasi, serta pada bagian akhir adalah daftar pustaka.

Secara rinci buku panduan siswa berisi :

- a. Nama Bahan Ajar dimana diterapkannya buku panduan siswa;
- b. Pendahuluan, berisi petunjuk dalam menggunakan buku panduan;
- c. Analisis Tujuan Pembelajaran semester I dan II, yang berisi tentang (1) nama mata pelajaran dan kelasnya, dan (2) sasaran perumusan tujuan pada pokok bahasan semester I dan II;
- d. Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi, berisi (1) nama mata pelajaran dan kelas dengan pokok bahasan yang termuat pada

semester I dan II, dan (2) perumusan tujuan umum pada setiap pokok bahasan untuk semester I dan II;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Tujuan Pembelajaran Umum atau Kompetensi Dasar, berisi (1) nama

mata pelajaran dan kelas dengan sub pokok bahasan untuk semester I dan II, dan (2) merumuskan kompetensi dasar dari masing-masing sub pokok bahasan untuk semester I dan II;

f. Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, berisi (1)

nama mata pelajaran dan kelas dengan masing-masing kompetensi dasar yang terdapat pada semester I dan II, dan (2) merumuskan tujuan pembelajaran khusus pada setiap kompetensi dasar untuk semester I, (3) merumuskan tujuan pembelajaran khusus pada setiap kompetensi dasar untuk semester II;

g. Identitas Mata Pelajaran, berisi nama mata pelajaran yaitu Fiqih Kelas X semester I dan II, jenjang pendidikan Madrasah Aliyah, dan jurusan yaitu Agama, Bahasa, IPA dan IPS;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Petunjuk Umum, berisi petunjuk dan saran dalam penggunaan buku panduan ini;

i. Sistematika, berisi rincian pokok bahasan yang disajikan dalam bahan ajar;

j. Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi baik yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran semester I dan II;

k. Tujuan Pembelajaran Umum atau Kompetensi Dasar baik yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran semester I dan II;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

l. Tujuan Performance, berisi tujuan-tujuan umum atau standar kompetensi semester I dan II serta ranah pembelajaran yang dapat ditampilkan oleh siswa ketika pembelajaran;

m. Tujuan Performance, berisi pengelompokan tujuan pembelajaran umum (standar kompetensi) ke dalam ranah belajar;

n. Tujuan Performance, berisi pengelompokan tujuan pembelajaran umum (kompetensi dasar) ke dalam ranah belajar;

o. Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, berisi rumusan-rumusan tujuan pembelajaran khusus berdasarkan masing-masing tujuan pembelajaran umum atau kompetensi semester I dan II;

p. Analisis Instruksional atau Tujuan Pembelajaran, berisi rumusan subordinat skill dan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi berdasarkan tujuan umum atau kompetensi dasar;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

q. Pokok Bahasan Fikih Kelas X, berisi 10 pokok bahasan dan 39 sub pokok bahasan yang termuat pada semester I dan II;

r. Alokasi Waktu Pembelajaran, berisi alokasi yang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh siswa Kelas X untuk menguasai masing-masing tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi yang dirancang berdasarkan masing-masing tujuan umum atau kompetensi dasar semester I dan II;

4. Media Pembelajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Media pembelajaran sebagai salah satu produk dalam penelitian pengembangan selain ketiga produk sebagaimana disebutkan di atas, dirancang berdasarkan materi pembelajaran dalam bahan ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah. Jenis media yang dikembangkan sebagai produk penelitian pengembangan ini adalah media gambar gerak/CD atau yang dikenal dengan media audio visual.

Pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah memuat sepuluh pokok bahasan yang dibagi dalam dua semester untuk terapan pembelajarannya. Ada 5 pokok bahasan untuk semester I dan 5 pokok bahasan untuk semester II sebagaimana dikemukakan di atas. Berdasarkan pokok-pokok bahasan tersebut dirancangan 10 media gambar gerak yang menyertai materi pembelajaran. Secara rinci rancangan media gambar gerak yang menyertai materi pembelajaran dalam bahan ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah sebagai berikut :

Semester I

- a. CD yang memuat media gambar gerak/media audio visual tatacara salat terkait dengan pokok bahasan ibadah dalam Islam;
- b. CD yang memuat media gambar gerak/media audio visual tatacara membayar zakat dan jenis-jenis benda atau barang yang dizakatkan terkait dengan pokok bahasan zakat;

c. CD yang memuat media gambar gerak/media audio visual tatacara pelaksanaan haji terkait dengan pokok bahasan haji;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. CD yang memuat media gambar gerak/media audio visual tatacara penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban dan aqiqah terkait dengan pokok bahasan qurban dan aqiqah;

e. CD yang memuat media gambar gerak/media audio visual tatacara memandikan, mengafani, mensalatkan, dan memakamkan jenazah terkait dengan pokok bahasan jenazah.

Semester II

f. CD yang memuat media gambar gerak/media audio visual tatacara jual beli terkait dengan pokok bahasan perekonomian dalam Islam;

g. CD yang memuat media gambar gerak/media audio visual tatacara pelepasan hak atas harta berdasarkan ketentuan Islam dan perhitungan dalam menentukan jumlah harta yang diterima oleh yang berhak menerima harta terkait dengan pokok bahasan pelepasan dan perubahan harta;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. CD yang memuat media gambar gerak/media audio visual tatacara pengurusan akad nikah terkait dengan pokok bahasan kepemilikan dan akad;

i. CD yang memuat media gambar gerak/media audio visual tatacara pelaksanaan *wakālah*, *ṣulḥu*, *ḍamān*, dan *kafālah* terkait dengan pokok bahasan *wakālah*, *ṣulḥu*, *ḍamān*, dan *kafālah*, dan

j. CD yang memuat media gambar gerak/media audio visual tatacara pelaksanaan asuransi dan bank terkait dengan pokok bahasan riba, bank, dan asuransi.

Kesepuluh media gambar gerak atau media audio visual tersebut di atas telah disesuaikan dengan materi dan tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penyajian yang sistematis dimana setiap materi disertakan media yang relevan dalam bentuk gambar gerak yang diyakini dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi-materi pembelajaran Fiqih Kelas X dengan mudah serta dapat meng aplikasikannya dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dengan tersedianya media pembelajaran dalam bentuk gambar gerak/CD yang sesuai dengan isi bahan ajar, guru akan dengan mudah pula menyampaikan materi-materi Fiqih Kelas X dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan dalam upaya menghasilkan pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada rancangan bahan ajar Fiqih Kelas X, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD yang dirancang dalam satu paket pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, didasarkan beberapa alasan yaitu :

1. Memperhatikan kondisi nyata dalam kegiatan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan

sampel dalam penelitian ini, bahwa dari 22 orang guru Fikih hanya 6 orang yang menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran, dan media yang diterapkan sebatas media gambar diam yang dipajang pada papan tulis, dalam arti tidak digunakan secara maksimal, sehingga hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Fikih Kelas X khususnya di lokasi penelitian.

2. Hasil analisis terhadap sejumlah buku Fikih yang dijadikan acuan dalam pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram belum ditemukan adanya media pembelajaran yang menyertai bahan ajar yang tersedia, sehingga dengan tersedianya media gambar gerak/CD yang menyertai bahan ajar Fikih X dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru-guru Fikih khususnya di lokasi penelitian.
3. Paket pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah sangat diperlukan baik oleh guru maupun siswa Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram, mengingat belum tersedianya paket pembelajaran Fikih Kelas X yang di dalamnya dirancang media (media gambar gerak/CD).
4. Paket pembelajaran Fikih Kelas X (bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media pembelajaran) ini dapat digunakan sebagai sumber belajar baik bagi guru maupun siswa yang diyakini dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran;

5. Paket pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah disusun dan disesuaikan

kan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa Madrasah Aliyah Kelas X.

Penyesuaian kebutuhan dirancang berdasarkan kompetensi yang harus

dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah

Aliyah. Sedangkan kesesuaian karakteristik siswa, dilakukan melalui desain

atau rancangan bahan ajar dengan alur yang mudah dipahami, memuat

rancangan gambar dengan warna yang menarik/serasi, adanya kata-kata

kunci dan kamus kecil pada setiap materi pembelajaran, tugas, latihan,

rangkuman atau glosarium dan balikan (kunci jawaban). Yang kesemuanya

itu diyakini akan memudahkan siswa dalam mempelajari dan

memahami kandungan materi yang ada di dalamnya dan pada akhirnya

akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

1. Asumsi Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan yang menghasilkan pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada

bahan ajar Fiqih Kelas X, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan

media gambar gerak/CD di rancang dalam satu paket pembelajaran dilakukan

dengan asumsi sebagai berikut :

a. Keterbatasan kemampuan guru Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah se

Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam

penelitian untuk merancang bahan ajar yang bermedia, sehingga

mengharapkan tersedianya produk bahan ajar Fikih Kelas X yang bermedia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Siswa Kelas X Madrasah Aliyah mempunyai tingkat kemampuan,

motivasi, dan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga diperlukan rancangan pengembangan pembelajaran Fikih yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD yang diyakini memiliki relevansi kuat dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa, dan komponen bahan ajar yang lengkap, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa disebabkan adanya kemudahan dalam mempelajarinya;

c. Paket pembelajaran Fikih yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa Kelas X Madrasah Aliyah, diyakini akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran baik bagi guru maupun siswa, dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Paket pembelajaran yang dirancang dengan prinsip memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam penggunaannya, diyakini akan terwujud menjadi kenyataan terutama bagi guru ketika menjadikan paket pembelajaran ini sebagai salah satu acuan dalam kegiatan pembelajaran dan juga bagi siswa.

Optimisme perancang ketika dijadikan paket pembelajaran hasil penelitian pengembangan ini sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran terlaksananya pembelajaran yang lebih sistematis, karena hasil uji ahli isi

dan ahli desain serta ahli rancangan media pembelajaran, dan juga hasil uji coba persorangan, kelompok kecil dan uji lapangan, menunjukkan penguatan pernyataan ini. Dari hasil angket menunjukkan kriteria **”sangat baik”** (hasil uji ahli) dan kriteria **”baik”** (hasil uji kelompok kecil dan lapangan) .

Artinya ahli isi dan ahli desain serta ahli rancangan media pembelajaran, mengakui kelayakan bahan ajar, panduan guru, panduan siswa dan media pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga guru dan siswa Madrasah Aliyah Kelas X mengakui dapat memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkannya pada setiap kali pembelajaran, yang dengan demikian juga akan memberikan penguatan dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan yang menghasilkan paket pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup sarannya, yaitu sebatas pada :

- a. Pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD didasarkan pada analisis kebutuhan dan karakteristik siswa Kelas X Madrasah Aliyah, sehingga produk hasil rancangannya terfokus bagi guru dan siswa Kelas X

Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram dengan tidak menutup kemungkinan dapat dimanfaatkan oleh guru-guru Fiqih dan siswa Kelas X Madrasah Aliyah di seluruh Kabupaten Kota dalam wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat pada khususnya dan di luar Nusa Tenggara Barat umumnya;

b. Pengembangan Pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah ini dirancang untuk kebutuhan pembelajaran dua semester, dengan rincian untuk semester I terdiri dari materi ibadah dalam Islam, zakat, haji, kurban dan aqiqah, serta pengurusan jenazah. Sedangkan untuk semester II terdiri dari materi perekonomian dalam Islam, pelepasan dan perubahan harta, kepemilikan dan akad, *wakālah*, *ṣulhu*, *ḍamān*, dan *kafālah*, riba, bank, dan asuransi;

c. Proses rancangan yang sampai pada tahap evaluasi formatif dan sumatif, dilakukan untuk mengetahui keefektifan pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar Fiqih Kelas X, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak, dilakukan melalui dua kegiatan evaluasi yaitu evaluasi formatif setiap kali selesai pembelajaran dan evaluasi sumatif setiap semester baik semester I dan II, dan

d. Model rancangan yang dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar Fiqih Kelas X, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media

gambar gerak/CD, dirancang dalam satu paket pembelajaran mengadaptasi Model Dick & Carey.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
H. Definisi Istilah

Sesuai judul di atas, maka ada beberapa kata yang termuat dalam judul ini yang perlu memperoleh tekanan sekaligus pengertian baik secara teoritis maupun praktis atau sesuai yang dimaksudkan peneliti agar mendapatkan kesamaan pemahaman antara peneliti dengan pembaca. Di antara kata-kata tersebut adalah "pengembangan pembelajaran yang di dalamnya menekankan pada makna rancangan atau desain", "bahan ajar Fikih", dan "media pembelajaran/media audio visual".

1. Rancangan atau desain yang menurut Ely (1979) dalam Wina Sanjaya, menyatakan bahwa pada dasarnya adalah "suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan"²² Rancangan atau desain yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rancangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang dirancang dalam satu paket pembelajaran berisi bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa yang digunakan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, dan rancangan media dalam bentuk media gambar gerak/CD. Atau dengan kata lain ketersediaan bahan ajar dengan media pembelajaran dalam bentuk gambar gerak (CD) yang relevan dengan setiap materi pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah.

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), 24

Digunakannya istilah pengembangan dalam rancangan bahan ajar dan terutama media, dimaksudkan agar tidak terkesan bahwa selama ini atau sebelum kegiatan penelitian pengembangan ini guru tidak memiliki bahan ajar Fikih dan tidak menerapkan media pada kegiatan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah.

Dalam kegiatan pembelajaran Fikih khususnya Kelas X dari hasil observasi awal memang diakui bahwa bahan ajar Fikih Kelas X telah dimiliki oleh guru-guru Fikih, namun belum dibarengi dengan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran Fikih Kelas X ada sebagian kecil guru menerapkan media pembelajaran, sebatas media gambar diam. Seperti ketika guru Fikih menskanerikan pembelajaran materi salat, guru Fikih hanya sebatas memajang di papan tulis gambar diam orang salat.

Begitu juga ketika menjelaskan materi haji, zakat, kurban dan aqiqah yang juga hanya menggunakan media gambar orang memakai kain ihram, gambar orang melontar, gambar benda-benda yang dizakatkan, dan gambar orang sedang menyembelih binatang dan memotong rambut si bayi, tidak diaplikasikan ketika menerapkan metode demonstrasi.

2. Pembelajaran Fikih. Pembelajaran merupakan “suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar”²³. Sedangkan pembelajaran Fikih yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan

²³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), 37-39.

kegiatan dalam upaya memberikan pemahaman, menanamkan sikap dan keterampilan bagi siswa Kelas X Madrasah Aliyah. Pembelajaran Fikih dalam penelitian ini menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dan media pembelajaran, yang kesemuanya itu sebagai produk dalam penelitian pengembangan. Bahan Fikih yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tersedianya buku Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang pada setiap materi memuat media pembelajaran yang relevan dengan indikator kompetensi atau tujuan pembelajaran khusus yang dimuat pada setiap pokok atau sub pokok bahasan. Dalam bahan ajar Fikih Kelas X yang di dalamnya dirancang media pembelajaran, memuat sebelas komponen sesuai acuan model rancangan Dick & Carey yang diterapkan dalam penelitian ini.

Kesebelas komponen yang termuat dalam bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang akan dijadikan sebagai pegangan bagi guru dan siswa adalah (1) nama bahan ajar, (2) pendahuluan, (3) identitas mata pelajaran, (4) tujuan pembelajaran umum atau Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (5) tujuan pembelajaran khusus atau Indikator Kompetensi, (6) pokok dan sub pokok bahasan pada semester I dan II, (7) nama bab disertai ayat-ayat al-Qur'an yang menginspirasi sub-sub pokok bahasan yang terkait dengan bab dan muatan tujuan pembelajaran umum (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) sesuai dengan nama bab, (8) nama sub pokok bahasan disertai tujuan pembelajaran khusus atau

indikator kompetensi dan kata-kata kunci terkait dengan isi sub pokok

bahasan yang tergabung dengan penjelasan materi pembelajaran, demikian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
juga dengan kamus kecil, sementara rangkuman atau glosarium diletakkan

pada bagian akhir bab, (9) sumber pendukung/daftar pustaka, (10) soal-

soal ulangan harian atau evaluasi formatif dan ulangan semester/evaluasi

sumatif semester I dan II, dan (11) balikan atau jawaban soal ulangan

harian atau evaluasi formatif dan ulangan semester/evaluasi sumatif

semester I dan II.

Buku panduan guru yang merupakan bagian dari produk penelitian

pengembangan, dimaksudkan adalah pedoman bagi guru Fikih Kelas X

Madrasah Aliyah ketika memanfaatkan bahan ajar Fikih sebagai acuan

dalam kegiatan pembelajaran.

Demikian juga dengan buku panduan siswa, merupakan pedoman bagi

siswa ketika memanfaatkan bahan ajar Fikih sebagai salah satu referensi

dalam upaya memahami teori-teori yang terdapat dalam bahan ajar Fikih,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
untuk kemudian menumbuhkan kesadaran mereka terhadap ketentuan-

ketentuan hukum yang termuat dalam setiap materi bahan ajar, dan pada

akhirnya berdasarkan pemahaman dan kesadaran yang dimiliki, mereka

menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang tergabung dalam mata

pelajaran agama (selain Aqidah-Akhlak, al-Qur'an-Hadis, Sejarah

Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab) diajarkan bagi siswa Madrasah

Aliyah mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII dengan materi yang berbeda pada setiap semesrnya. Khusus untuk kelas X ada 10 pokok bahasan dan 39 sub pokok bahasan yang menjadi materi pembelajaran untuk dirancang media yang relevan ketika pembelajaran dilakukan. Kesepuluh materi pembelajaran tersebut dialokasikan dalam dua semester dengan masing-masing 5 pokok bahasan. Untuk semester pertama ada 5 pokok bahasan dengan 18 sub pokok bahasan, dan untuk semester kedua ada 5 pokok bahasan dengan 21 sub pokok bahasan sebagaimana dikemukakan di atas, yang diajarkan baik pada jurusan Agama Islam, Bahasa, IPA dan IPS.

3. Media pembelajaran yang secara teori dimaknai sebagai “tengah, perantara atau pengantar (وسَائِل)”²⁴, “perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”²⁵, yang dalam penelitian ini merupakan alat bantu guru Fikih ketika melaksanakan pembelajaran. Media yang dirancang terkait dengan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dalam penelitian ini adalah media gambar gerak/CD atau disebut juga dengan media audio visual.

I. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan

²⁴ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 3.

²⁵ Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, 6

siswa, dan media gambar gerak/CD yang dalam rancangan pengembangannya mengadaptasi model Dick & Carey, ditemukan ada kesamaan konsep berkenaan dengan Pengembangan Bahan Ajar dengan Konsep Dick & Carey, sementara pengembangan Bahan Ajar yang terfokus pada Fikih Kelas X Madrasah Aliyah sepanjang hasil penelusuran peneliti baik dalam bentuk Tesis, Disertasi maupun hasil-hasil penelitian yang peneliti baca belum ditemukan. Untuk mengetahui lebih jauh tentang Tesis, Disertasi dan hasil penelitian maupun literatur/bahan ajar yang terkait dengan pengembangan bahan ajar dikemukakan sebagai berikut:

1. Endang Suwarno Ariadi, *Pengembangan Protopipa Paket Pembelajaran Produksi Televisi untuk Program S.1 Teknologi Pendidikan FIP IKIP Surabaya*. (Disertasi, Malang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2000);

Pengembangan bahan pembelajaran yang ditekankan pada disertasi ini adalah Pengembangan Bahan Ajar Produksi Televisi bagi Mahasiswa Program S.1 pada FIP. IKIP Surabaya. Konsep desain pengembangan bahan ajar yang diterapkan adalah Dick & Carey, yang berarti ada kesamaan dengan yang diterapkan oleh peneliti dalam disertasi ini, letak bedanya adalah jika dalam disertasi sebelumnya menekankan pada pengembangan bahan ajar Produksi Televisi dengan sasaran Mahasiswa Program S.1 pada FIP IKIP Surabaya, pada disertasi ini menekankan pada pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok

Barat dan Kota Mataram yang terfokus pada bahan ajar Fikih Kelas X

Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD;

2. Anastatia Widjajantin, *Pengembangan Desain Pembelajaran bagi Anak Buta Tuli (Deafblind) Berdasarkan Kurikulum Fungsional dan Bersetting Alamiah*. (Disertasi, Malang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2006).

Penelitian dalam disertasi ini menekankan pada rancangan bahan ajar yang diperuntukkan bagi anak Buta Tuli dengan mengacu pada Kurikulum Fungsional dan Bersetting Alamiah.

Kesamaan dengan yang termuat pada disertasi ini ada pada desain bahan ajar yang mengacu pada desain Dick & Carey dengan sepuluh langkah yang menjadi rancangan terapannya, namun tidak mendapatkan titik temu ketika mengkaji konsep isi/bahan ajar, dimana dalam disertasi sebelumnya

memuat pengembangan bahan ajar terkait dengan pengembangan rancangan pembelajaran dengan pendekatan kurikulum fungsional dan

bersetting alamiah dengan sasaran pengguna adalah anak buta akasara, sementara dalam disertasi peneliti lebih menekankan pada pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang terfokus pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD.

3. Kholifah, *Pengembangan Paket Pembelajaran Perkembangan Peserta*

Didik Untuk Mahasiswa IKIP PGRI Tuban. (Tesis, Malang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2005).

Dalam Tesis ini titik tekannya pada pengembangan bahan ajar Perkembangan Peserta Didik bagi Mahasiswa IKIP PGRI Tuban, yang desain pengembangannya menerapkan Dick & Carey. Titik temu dengan penulis dalam disertasi ini ada pada model desain bahan ajarnya yang sama-sama menggunakan model Dick & Carey, sementara konten isi/bahan serta sasaran pengguna bahan ajar sangat berbeda. Dalam tesis ini isi/bahan ajar yang dikembangkan adalah paket pembelajaran perkembangan peserta didik dengan sasaran pengguna adalah Mahasiswa IKIP PGRI Tuban, sementara dalam disertasi ini menekankan pada pengembangan pembelajaran Fikih dengan sasaran pengguna adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang terfokus pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD.

4. Sumilah, *Pengembangan Paket Pembelajaran Mata Kuliah Perkembangan dan Pembelajaran Peserta Didik untuk Mahasiswa D.2 PGSD Universitas Negeri Semarang.* (Tesis, Malang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2002).

Dalam penelitian Tesis ini menghasilkan produk pengembangan paket pembelajaran Mata Kuliah Perkembangan dan Pembelajaran peserta didik

bagi Mahasiswa D.2 PGSD Universitas Negeri Semarang. Titik temu dengan disertasi ini ada pada desain rancangan paket pembelajaran yang sama-sama menggunakan rancangan Dick & Carey, sementara tidak menemukan kesamaan pada konten isi produk atau bahan pembelajaran. Dalam tesis bahan pembelajaran yang dikembangkan adalah Perkembangan dan Pembelajaran Peserta Didik dengan sasaran pengguna adalah Mahasiswa D.2 PDSG. Sedangkan dalam disertasi menekankan pada pengembangan media pembelajaran Fikih dengan sasaran pengguna bahan ajar adalah siswa MA Kelas X se Lombok Barat dan Kota Mataram. Perbedaan karakteristik pengguna bahan ajar terlihat dalam tesis dan disertasi ini, dimana dalam tesis sasaran penggunanya adalah mahasiswa yang sudah barang tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan siswa kelas X Madrasah Aliyah yang dijadikan sebagai sasaran pengguna pada disertasi ini.

5. I Komang Sudarma, *Pengembangan Paket Pembelajaran Dengan Model Dick & Carey Mata Kuliah Pengembangan Media Pendidikan II Program S.1 Teknologi Pendidikan IKIP Negeri Singaraja*. (Tesis, Malang : Program Pasrcasarjana Universitas Negeri Malang, 2006).

Baik pada tesis maupun disertasi memiliki titik kesamaan pada penerapan model Dick & Carey dalam desain pengembangan bahan ajar. Perbedaan nya terlatak pada bahan ajar yang dikembangkan dengan model Dick & Carey. Pada tesis bahan ajar yang dikembangkan adalah Media Pendidikan

II, sementara pada disertasi bahan pembelajaran yang dikembangkan adalah pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang terfokus pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD. Perbedaan keduanya juga terletak pada sasaran pengguna bahan ajar, dimana pada tesis adalah Program S.1 Teknologi Pendidikan pada IKIP Negeri Singaraja, sedangkan pada disertasi adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram.

6. M. Natsir, *Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam dengan Model Dick & Carey untuk Mahasiswa Semester V Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram*. (Mataram : Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, 2007).

Baik pada penelitian ini maupun pada disertasi sama-sama menggunakan model Dick & Carey dalam pengembangan bahan pembelajaran, namun keduanya memiliki perbedaan pada konten bahan ajar yang dikembangkan. Pada penelitian bahan ajar yang dikembangkan dan dirancang dengan model pengembangan Dick & Carey adalah Ilmu Pendidikan Islam, sedangkan pada disertasi ini bahan pembelajaran yang dikembangkan adalah pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang terfokus pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD. Sasaran pengguna pengembangan pembelajaran juga memiliki perbedaan, dimana pada

penelitian ini sasaran penggunanya adalah Maha siswa Semester V pada Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, sementara pada disertasi sasaran pengguna bahan ajar adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram.

Mencermati model desain pengembangan pembelajaran dalam sejumlah penelitian pengembangan bahan ajar di atas, juga bahan pembelajaran yang dikembangkan, dan sasaran pengguna dari bahan pembelajaran yang dikembangkan, maka kesamaan yang ditemukan dalam disertasi dengan sejumlah hasil penelitian di atas sebatas pada Model Desain Pengembangan Bahan Ajar yaitu sama-sama menggunakan Model Dick & Carey, sementara yang lainnya baik dari konten isi/bahan pembelajaran yang dikembangkan maupun sasaran pengguna bahan ajar yang dikembangkan memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Dengan demikian posisi peneliti dalam disertasi yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram" tidak sebatas memperkuat teori yang berkenaan dengan pengembangan pembelajaran dengan Model Dick & Carey, namun yang lebih menonjol adalah rancangan pengembangan pembelajaran yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang disempurnakan, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan tersedianya media gambar gerak/CD atau audio visual yang relevan dengan sejumlah materi pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah.

Dari sejumlah bahan pembelajaran yang tersedia khususnya Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah, baik itu bahan pembelajaran yang diterbitkan oleh Departemen Agama seperti yang termuat dalam Silabus Mata Pelajaran Fiqh, maupun literatur-literatur penunjang bagi pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah, belum ditemukan secara maksimal rancangan media yang memuat terapan media dalam pembelajaran Fiqh.

Peneliti menggunakan istilah belum maksimal, dengan maksud tidak menafikan media yang digunakan oleh guru, walaupun tidak tertera pada bahan pembelajaran, namun guru telah berupaya menyiapkan media tersebut, seperti media gambar salat yang diperjual belikan baik di toko-toko buku maupun pada penjual buku-buku eceran dipinggir-pinggir jalan, juga gambar tata cara pelaksanaan wudhu'.

Selain posisi peneliti sebagai perancang pengembangan pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas khususnya di Lombok Barat dan Kota Mataram dalam disertasi ini, juga peneliti mengkaji hirarchi atau urutan setiap pokok bahasan dan materi yang terdapat dalam bahan ajar Fiqh yang selama ini digunakan oleh guru-guru Fiqh, untuk kemudian melakukan penataan kembali, sehingga dalam konteks ini posisi peneliti sebagai penyempurna dan melengkapi bagian-bagian isi bahan ajar yang belum tersedia.

Hal ini dilakukan peneliti ketika mengkaji buku Pengamalan Fiqh untuk Kelas X Madrasah Aliyah yang dijadikan sebagai rujukan bahan ajar

yang di dalamnya dikembangkan media pembelajaran. Desain atau rancangan media dalam setiap materi pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dan termasuk penataan setiap materi yang tersaji dalam pengembangan bahan ajar Fikih, selain dilandasai dengan kajian literatur, juga selalu konsultasi dengan ahli isi Fikih Madrasah Aliyah khususnya kelas X, begitu juga dengan ahli desain atau rancangan dan ahli media pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dengan Model Dick & Carey.

Hasil akhir dari kajian literatur, konsultasi dengan ahli isi dan ahli rancangan, kemudian ditindak lanjuti dengan uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan dan keefisiesian dari rancangan pengembangan pembelajaran Fikih yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa serta media gambar gerak/CD sebagai sasaran penelitian pengembangan dalam disertasi ini.

J. Sistematika Pembahasan

Memperhatikan judul penelitian yaitu “pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram” dengan produk penelitian berupa bahan ajar Fikih Kelas X, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD, yang berarti jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian pengembangan atau *Risearch and Development/RD*, meskipun datanya ada

yang berbentuk kuantitatif sehingga memerlukan penafsiran untuk menyamakan dengan data lainnya yang dalam bentuk kualitatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, maka format yang dirancang adalah memadukan antara format penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya dan format penelitian pengembangan/RD sesuai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir dan Laporan Penelitian Edisi Kelima Universitas Negeri Malang. Ini dilakukan untuk menemukan format yang relevan dengan penelitian pengembangan.

Sistematika pembahasannya memuat :

Bagian depan memberikan gambaran tentang konten judul penelitian, pengakuan keabsahan oleh promotor, tim penguji, pedoman transliterasi yang dipedomani dalam penulisan istilah khususnya yang berasal dari Bahasa Arab sehingga terbaca dengan benar oleh pembaca, motto yang dapat memberikan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kesamaan inspirasi antara peneliti dan pembaca dalam menghubungkan antara kandungan ayat dengan konteks penelitian, abstrak yang memberikan gambaran singkat tentang penelitian yang dilakukan sampai dengan hasil yang diperoleh dan kesimpulan.

Bagian depan juga berisi kata pengantar yang mengemukakan ucapan syukur dan terima kasih kepada semua pihak terutama promotor yang memberikan bimbingan, petunjuk dan saran, guru Fikih dan siswa Kelas X Madrasah

Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram sebagai pemberi data, di samping ucapan terima kasih kepada pimpinan lembaga baik lembaga asal peneliti maupun lembaga tempat peneliti menyelesaikan kuliah sampai dengan penyelesaian disertasi ini serta juga kepada ayah ibu dan semua keluarga.

Daftar isi, yang juga termasuk pada bagian depan menggambarkan secara berurutan sejumlah masalah yang termuat dalam disertasi sehingga memudahkan pembaca untuk mengkajinya. Sedangkan tabel yang merupakan bagian terakhir dalam bagian depan, memberikan runtutan pemahaman pembaca terkait dengan isi tabel tersebut.

Bagian substansi dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari 5 bab, Bab I pendahuluan, memuat : (a) latar belakang masalah, memberikan gambaran singkat ketertarikan peneliti memilih judul, tuntutan teori dan kesenjangan yang terjadi di lokasi penelitian sehingga memotivasi peneliti melakukan penelitian pengembangan, gambaran produk sebagai hasil penelitian pengembangan yang diharapkan, sasaran pengguna produk penelitian pengembangan, model rancangan yang diadaptasi dalam rancangan bahan ajar dan panduan guru serta panduan siswa, (b) identifikasi dan batasan masalah, yang menyajikan rincian permasalahan yang terjadi di lokasi sesuai dengan judul penelitian, (c) rumusan masalah dan tujuan penelitian pengembangan, merupakan dua kegiatan yang saling terkait, dimana rumusan masalah sebagaimana yang termuat dalam penelitian ini adalah menekan empat masalah sebagai dasar dalam pencarian data di lokasi

penelitian, sementara tujuan penelitian pengembangan merupakan gambaran tentang data yang ingin diperoleh sesuai rumusan masalah dan produk yang diharapkan dapat dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini, (d) kegunaan penelitian, yang menekankan kepada kegunaan secara teoritis dan praktis dari hasil pelaksanaan penelitian pengembangan, (e) spesifikasi produk yang diharapkan, memuat tentang produk hasil penelitian pengembangan, berupa bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD atau audio visual, (f) pentingnya penelitian pengembangan, dalam penelitian ini mengemukakan alasan mengapa dilakukan penelitian pengembangan ini, (g) asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan, merupakan dua kegiatan yang saling menunjang dimana asumsi menggambarkan tentang kondisi lapangan yang menghendaki adanya pemecahan melalui ketersediaan produk hasil penelitian pengembangan, sedangkan keterbatasan penelitian pengembangan memberikan gambaran tentang jenis produk penelitian pengembangan yang dihasilkan, dan model rancangan yang diadaptasi dalam bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yaitu Model Dick & Carey, (i) definisi istilah, dalam penelitian ini memberikan pemahaman terhadap istilah yang termuat dalam judul baik dalam konsep teoritis maupun dalam konsep praktik, terkait dengan perencanaan, pembelajaran, Fikih, dan media pembelajaran, (y) penelitian terdahulu, memberikan kejelasan tentang posisi peneliti setelah mengkaji sejumlah hasil penelitian terdahulu atau dalam

penelitian ini setelah mengkaji lima hasil penelitian sebelumnya, dan (k) sistematika pembahasan, memberikan sajian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui pendekatan penelitian yang dilakukan dan rancangan formatnya, dimana dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development/RD* dengan format memadukan pedoman penulisan karya ilmiah UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Negeri Malang.

Bab II memuat, kajian teori yang dalam penelitian ini menekankan pada kajian teori terkait dengan pembelajaran, dan media. Kajian teori tentang pembelajaran memuat (a) kedudukan pengembangan dalam teknologi pendidikan, (b) kedudukan bahan ajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran, (c) karakteristik bahan ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah, (d) karakteristik siswa Madrasah Aliyah, dan (e) landasan teoritik pemilihan model Dick & Carey pada pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah. Kajian teori terkait dengan media pembelajaran memuat (a) karakteristik pengembangan media pembelajaran, (b) media sebagai bahasa guru dalam proses pembelajaran, (c) manfaat media pembelajaran, dan (d) media pembelajaran berbasis audio visual.

Bab III Metode penelitian, memberikan gambaran tentang pendekatan penelitian yang dilakukan yang dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam bentuk *Research and Development/RD* dengan metode pengumpulan data adalah observasi dan wawancara yang hasil terapannya untuk memberikan gambaran terkait dengan permasalahan yang

terjadi pada guru Fikih Kelas X Madrasah sehingga memerlukan penelitian pengembangan yang menghasilkan paket pembelajaran berupa bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa, jenis pengembangan media pembelajaran yang relevan dalam mengatasi masalah pembelajaran Fikih Kelas X, model rancangan pengembangan pembelajaran dalam bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram, dan produk yang dihasilkan dalam rancangan pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram serta proses uji cobanya.

Metode angket digunakan untuk mendapatkan nilai hasil uji ahli isi, ahli rancangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan terkait dengan produk bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan uji ahli rancangan media pembelajaran berupa gambar gerak/CD.

Bagian akhir dalam bab ini mengemukakan jenis analisis data, yang dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dua jenis yaitu (1) analisis deskriptif kualitatif, dan (2) analisis statistik deskriptif.

Teknik analisa yang pertama dalam terapannya dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif berupa catatan yang berisi kritik dan saran perbaikan yang sudah disediakan di angket. Hasil analisis ini sebagai dasar dalam merevisi produk paket pembelajaran yang

berupa bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD.

Sedangkan analisis data kedua dalam terapannya dilakukan dengan

menerapkan rumus yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100 \%$$

sebagai dasar untuk menentukan kriteria berdasarkan tingkat validitas angket apakah termasuk ke dalam kriteria “Sangat Baik” dengan interval prosentase 86 % - 100 %, “Baik” dengan interval prosentase 71 % - 85 %, “Cukup Baik” dengan interval prosentase 56 % - 70 %, dan “Kurang Baik” dengan interval prosentase < 55 %.

Bab IV Hasil penelitian pengembangan dan pembahasan, memberikan gambaran tentang data yang diperoleh sebagai hasil penelitian pengembangan yang sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan pembahasan merupakan tafsiran data dengan menggunakan bahasa penulis untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh sesuai hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran, memberikan gambaran secara singkat tentang isi disertasi sesuai data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan. Sedangkan saran memberikan gambaran tentang harapan kepada guru Fikih dan siswa Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram sebagai pengguna bahan ajar, buku

panduan guru, buku panduan siswa dan media gambar gerak/CD. Demikian juga kepada pengembang berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar

riwayat hidup penulis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengembangan Pembelajaran

1. Kedudukan Pengembangan dalam Teknologi Pendidikan

Ketika media pembelajaran mulai diperankan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya, maka muncul istilah yang berkenaan dengan media dengan sejumlah bagian-bagian yang ada di dalamnya dengan sebutan teknologi pembelajaran di samping teknologi pendidikan. Munculnya istilah teknologi pembelajaran jika ditelusuri dari kajian literatur, maka pada dasarnya merupakan bagian dari istilah teknologi pendidikan, dalam upaya memberikan kemudahan penyebutan bagi semua pihak dan terlebih guru yang akrab dengan kegiatan pembelajarannya.

Dikatakan oleh Miarso, "istilah teknologi pembelajaran itu sendiri merupakan penyempitan dari istilah teknologi pendidikan, hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa istilah teknologi pembelajaran lebih dapat diterima oleh kalangan luas dan lebih fokus pada objek formal yang menjadi garapannya"²⁶. Kedua istilah tersebut baik teknologi pendidikan maupun teknologi pembelajaran dewasa ini ternyata digunakan secara bersamaan dan dalam makna yang sama.

Secara konseptual teknologi pembelajaran dimaknai "sebagai sebuah teori dan praktik dalam mendesain, pengembangan, pemanfaatan, pengelola

²⁶ Ysufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta : Prenada Media, 2004), 15.

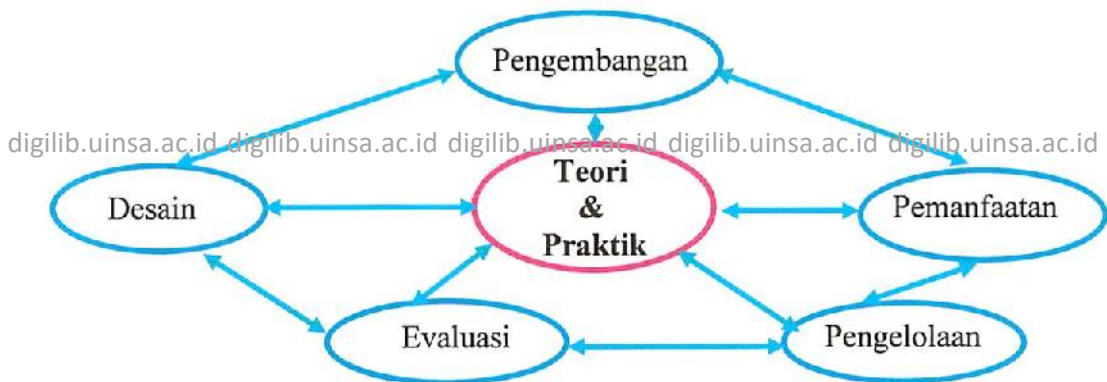
an, dan evaluasi proses, serta sumber belajar²⁷. Bila dicermati definisi teknologi pembelajaran ini, maka akan ditemukan ada empat komponen yang terdapat di dalamnya, yaitu (1) komponen teori dan praktik, (2) komponen desain, pengembangan, pengelolaan dan penilaian, (3) komponen proses dan sumber belajar, serta (4) komponen terapan belajar dan pembelajaran.

Dalam kajian literatur Teknologi Pembelajaran Tahun 1994, ditemukan adanya definisi yang menggambarkan lima bidang cakupan dalam teknologi pembelajaran yang terdiri dari perancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian, yang kelima bidang cakupan tersebut merupakan bidang kajian dalam teknologi pembelajaran. Dalam aplikasinya kelima bidang cakupan teknologi pembelajaran itu memiliki hubungan yang sangat kuat dan saling melengkapi antara kawasan yang satu dengan lainnya.

Seels & Richey²⁸ dalam kajiannya terkait dengan teknologi pembelajaran menggambarkan hubungan yang sangat kuat dan saling melengkapi antara kelima kawasan teknologi tersebut sebagaimana tertuang dalam bagan 1.2 berikut :

²⁷ B.B. Seels & Richey R.C., *Instructional Technology : The Definition and Domain of The Field*, (Washington DC : AECT, 1994), 5.

²⁸ Ibid., 7.



Bagan 1.1 Alur Hubungan dalam Definisi Teknologi Pembelajaran

Dijelaskan lebih lanjut bahwa masing-masing komponen yang terdapat dalam kelima kawasan teknologi pembelajaran seperti pada bagan di atas memiliki bagian-bagian yang dapat memperjelas hubungan yang saling terkait antara komponen yang satu dengan lainnya. Bagian-bagian tersebut adalah *Komponen pengembangan* terdiri dari teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu, *Komponen pemanfaatan* terdiri dari pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi, kebijakan dan regulasi, *Komponen pengelolaan* terdiri dari manajemen proyek, manajemen sumber, manajemen sistem penyampaian, dan manajemen informasi, *Komponen evaluasi* terdiri dari analisis masalah, pengukuran acuan patokan, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif, *Komponen perancangan* terdiri dari desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajar.

Hubungan kelima kawasan dalam pengertian teknologi pembelajaran di atas, jika diformat dalam sebuah contoh yaitu bila seorang peneliti

ingin menekankan pada salah satu kawasan umpamanya pengembangan, maka harus mendasari penelitian pengembangannya itu dengan kawasan desain, seperti teori desain sistem pembelajaran, setrategi pembelajaran, karakteristik pebelajar/siswa, dan desain pesan. Hubungan kawasan-kawasan dalam pembelajaran tersebut mendapat dukungan dari Miarso, dengan pernyataannya bahwa "pada awalnya teknologi pendidikan/pembelajaran itu sendiri merupakan suatu bidang kajian khusus (spesialisasi) ilmu pendidikan dengan objek formal "belajar" pada manusia atau yang tergabung dalam organisasi. Bidang kajian ini pada awalnya digarap dengan mensintesiskan berbagai disiplin ilmu ke dalam usaha terpadu"²⁹.

Meskipun dalam penelitian ini menekankan pada kawasan pengembangan khususnya teknologi cetak berupa bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa serta media audio visual berupa gambar gerak/CD, namun tetap dihubungkan dengan kawasan lainnya dalam teknologi pembelajaran. Hal ini memperlihatkan betapa saling terkaitnya masing-masing komponen dalam kawasan teknologi pembelajaran itu sendiri.

Sebagai contoh ketika dalam rancangan bahan ajar ini yang di dalamnya terdapat media pembelajaran menggunakan model Dick & Carey, yang bila dicermati dalam teknologi pembelajaran berada dalam kawasan pengembangan, maka akan selalu terkait dengan kawasan

²⁹ Miarso, *Menyemai Benih*, 18.

perancangan yang akan memberikan kejelasan berkenaan dengan desain sistem pembelajaran yang diterapkan, desain pesan yang disampaikan, strategi pembelajaran yang digunakan, dan karakteristik siswa yang mejadi sasaran.

Begitu juga akan terkait dengan kawasan pemanfaatan yang dalam fokus penelitian ini menekankan pada pemanfaatan media gambar gerak (CD), kawasan pengelolaan yang akan memberikan sumbangan berkenaan dengan cara mengatur sistem penyampaian bahan ajar yang telah dirancang, dan kawasan evaluasi yang dapat memberikan kontribusi berkenaan dengan analisis masalah, melakukan pengukuran acuan patokan, dan melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif.

Seperti yang terlihat dalam pengertian teknologi pembelajaran maupun dalam bagan di atas, bahwa pengembangan merupakan salah satu kawasannya. Gustafson, dalam *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) merumuskan definisi pengembangan pembelajaran sebagai berikut :

*Instructional development A systematic approach to the design, production, evaluation, and unilization of complete systems of instruction, including all appropriate components and a management patter for uthing them; instructional development is large than instructional product development, which is concerned whith only isolated products, and is large than instructional design, which is only one phase of instructional development*³⁰.
(Pengembangan pembelajaran adalah suatu pendekatan sistem yang meliputi rancangan, produk (hasil), evaluasi dan bahan pembelajar

³⁰ K.L. Gustafson, *Survey of Instructional Development Models with an Annotated ERIC Bibliography*. (New York : Syracuse University, 1981), 2.

an yang dilengkapi dengan petunjuk, sejumlah bagian yang relevan dan pengelolaan terhadap sejumlah bagian tersebut. Dalam pengertian yang lebih luas pengembangan pembelajaran merupakan pengembangan hasil pembelajaran, dengan menekankan pada hasil dan rancangan pembelajaran yang lebih luas yang di dalamnya memuat tahapan-tahapan pengembangan pembelajaran).

Pengembangan (*development*) dalam konteks pembelajaran diartikan pula dengan "proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik"³¹, yang oleh Briggs & Wager (1992) dalam Kang memberikan batasan pengertian pengembangan pembelajaran adalah "proses pengimplementasian desain pembelajaran"³². Istilah pengembangan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sering dikonotasikan dengan penelitian pengembangan, ini dimaksudkan menurut Wayan Ardana adalah:

Untuk menjembatani antara penelitian dan praktik pendidikan. Hal ini timbul karena dorongan teori dan desain harus tanggap terhadap tuntutan penilaian formatif dan praktik pemanfaatan serta kebutuhan pengelolaan. Sehingga kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Begitu pula, kawasan pengembangan tidak terdiri hanya seperangkat keras (*hardware*) pembelajaran, melainkan juga mencakup perangkat lunak (*software*), bahan-bahan visual, dan audio serta program atau paket yang merupakan paduan beberapa bagian³³.

Jika mencermati pengertian pengembangan dalam konteks pembelajaran dan konteks penelitian seperti di atas, maka pada dasarnya kawasan pengembangan memiliki sejumlah perangkat yaitu pesan yang akan

³¹ Seels & Richey, *Instructional*, 9.

³² Shumin Kang, "Instructional Design and Development : A Brief Historical Overview". *Educational Technology* 44, (6, 2004), 39-45.

³³ I Wayan Ardhana, "Konsep Penelitian Pengembangan dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran". Makalah disajikan dalam Lokakarya Nasional Angkatan II Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran, (Malang, 22 – 24 Maret 2002).

didorong oleh isi, setrategi pembelajaran yang didorong oleh teori, dan manifestasi fisik dari teknologi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan bahan pembelajaran.

Masih dalam konsep kawasan pengembangan, Seels dan Richey memasukkan empat kategori dalam organisasi kawasan pengembangan, yaitu:

1. Teknologi Cetak, merupakan cara memproduksi atau menyampaikan bahan-bahan seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui percetakan mekanik atau fotografis;
2. Teknologi Audio Visual, merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual;
3. Teknologi Berbasis Komputer, merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor, dan
4. Teknik Terpadu, merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan melalui komputer.

Lebih lanjut dinyatakan secara keseluruhan teori yang mendasari kawasan pengembangan adalah "teori komunikasi, teori berpikir visual, teori belajar visual, prinsip-prinsip estetika, dan komunikasi visual"³⁴

Dengan mencermati paparan di atas, maka dapat diperoleh satu pemahaman tentang kedudukan pengembangan dalam teknologi pembelajaran yang ternyata merupakan bagian yang integral dari kawasan teknologi pembelajaran, yang dalam terapannya akan selalu bersinergi dengan kawasan teknologi pembelajaran lainnya.

³⁴ Seels & Richey, *Instructional*, 15.

2. Kedudukan Bahan Ajar dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Bahan ajar yang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa tentunya memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa pandangan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan akan dapat memberikan pemahaman terkait dengan pengertian dan kedudukan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

Ponen dan Purwanto mendefinisikan bahan ajar adalah "bahan-bahan yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan"³⁵, dalam kaitannya dengan penelitian ini, bahan ajar adalah buku Fikih kelas X Madrasah Aliyah yang di dalamnya memuat media pembelajaran yang relevan dengan materi ajar.

Bahan ajar dapat juga dikatakan sebagai sarana belajar yang berfungsi membantu membelajarkan siswa secara sistematis, terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Bahan ajar sangat membantu siswa dalam memahami konsep, prosedur, dan teori. Sedangkan bagi guru dengan penyediaan dan pemanfaatan bahan ajar dapat memberikan bimbingan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih cermat dalam mengkaji masalah-masalah ilmiah yang terkandung dalam bahan ajar.

³⁵ Pannen Paulina dan Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar*, (Jakarta : Pau – PPAI, Universitas Terbuka, 2001), 25.

Idealnya sebuah bahan ajar yang dikembangkan dan ditulis harus tetap berpedoman pada prinsip belajar aktif, yaitu "suatu proses belajar yang disertai adanya aktivitas mental dan atau aktivitas fisik yang dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar"³⁶.

Bahan ajar sebagai hasil dari rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai perancang/desainer, memiliki manfaat sangat besar baik bagi guru sendiri yang menjadikan bahan ajar sebagai pedoman dalam terapan pembelajaran maupun bagi siswa yang menerima hasil terapan bahan ajar itu. Bahan ajar memuat sejumlah materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai tingkatan atau kelas dan semesternya.

Sudah barang tentu bahan pembelajaran atau materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru memiliki manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat yang sangat dirasakan oleh guru maupun siswa dari penyiapan bahan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas sehingga siswa :
 - a. Memiliki kemampuan awal (*entry behavior*) yang memadai untuk mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat men capai keberhasilan belajarnya yang maksimal;
 - b. Dapat diharapkan partisipasi aktifnya dalam diskusi dan tanya jawab ketika kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.
2. Pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk

³⁶ Purwanto dan Sadjati, I.M., Pendekatan Inovatif Instructional System Design dalam Perancangan dan Pengembangan Bahan Ajar. Dalam Dwi Padmo (editor). *Teknologi Pembelajaran : Peningkatan Kualitas Belajar melalui Teknologi Pembelajaran*. Cetakan 1, (Jakarta : Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan, 2004), 415-438.

- kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok; dan
3. Siswa dapat mengembangkan kegiatan belajar mandiri dengan kecepatannya sendiri.³⁷

Dikatakan lebih lanjut bahwa dalam penyusunan bahan pembelajaran yang baik atau bahan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari, maka bahan pembelajaran tersebut hendaknya memiliki kriteria :

- a. Bahan pembelajaran hendaknya sesuai dengan topik yang dibahas;
- b. Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas;
- c. Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana sistematis, sehingga mudah dipahami;
- d. Jika perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya;
- e. Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa, dan
- f. Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa.³⁸

Selain memperhatikan kriteria yang harus termuat dalam bahan pembelajaran sebagai bagian dari isi bahan ajar seperti tersebut di atas, maka sebagai seorang perancang bahan ajar sebelum melakukan kegiatannya perlu juga memperhatikan kriteria pengembangan bahan ajar sebagai berikut ”(1) dapat membantu kegiatan pembelajaran secara individu, (2) dapat merespon secara maksimal, (3) memuat pesan secara potensial, (4) mampu memberikan kesempatan belajar yang diminati, dan

³⁷ Gintings, *Esensi Praktis*, 153-154.

³⁸ *Ibid.*, 154.

(5) memberikan saran dan petunjuk serta informasi balikan tentang tingkat kemajuan belajar yang dicapai siswa”³⁹.

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya rancangan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan berdasarkan rancangan yang diterapkan. Rancangan bahan ajar yang baik akan selalu berpijak pada teori sistem, yang mana ”hasil dari pendekatan teori sistem diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah pembelajaran secara efektif dan efisien”⁴⁰.

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran secara efektif dan efisien adalah dengan melakukan pengembangan bahan ajar, dimana bahan ajar yaitu ”suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, mengevaluasi bahan dan strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran”⁴¹, yang hasil dari pengembangan ini berupa bahan ajar berisi seperangkat program pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa dengan harapan dapat memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Memperhatikan pengertian bahan ajar dan perangkat-perangkat yang harus diperhatikan ketika menyusun bahan ajar, maka dapat

³⁹ B.H. Benathy, *Instructional System Design* : dalam R.M. Gagne, (ed) *Instructional Tecknology Foundation*, (Hallsdate : Lowrence Erlbaun Assiciations, 1987), 54

⁴⁰ A. Suparman, *Desain Instruksional*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1991), 68

⁴¹ Atruf, “*Pengembangan Program Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar*”. Makalah Seminar Nasional Teknologi Pendidikan dan Kongres II Ikatan Teknologi Pendidikan Indonesia, (Malang : 17-19 Nopember 1992)

dipastikan jika semua perangkat tersebut dipersiapkan dan disajikan dalam bahan ajar akan dapat memberikan kemudahan baik bagi siswa dalam mempelajari dan memahami bagian-bagian yang terdapat dalam bahan ajar, sehingga dengan demikian akan terjadi perubahan pada dirinya. Demikian juga bagi guru, dengan tersajinya bahan ajar yang sesuai kriteria sebuah bahan ajar yang baik yaitu terpenuhi beberapa kriteria seperti tersebut di atas, maka akan memudahkan guru dalam memilih dan menyajikan bahan tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran melalui penyampaian pesan dalam bahan ajar akan dapat tercapai.

Lebih-lebih lagi ketika memperhatikan rancangan pengembangan bahan ajar dengan model Dick & Carey yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam mendesain pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD. Model rancangan Dick & Carey menggunakan pendekatan sistem dengan langkah-langkah yang lengkap (seperti tampak dalam bagan 1.1) di atas dapat dipedomani untuk merancang pembelajaran secara klasikal maupun individual.

Bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran selain buku panduan guru, buku

panduan siswa, dan media gambar gerak/CD, yang dalam bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa terbagi dalam tiga struktur yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari judul bahan ajar, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar bagan. Selain itu berisi pula identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran umum atau standar kompetensi dan kompetensi dasar semester I dan II, tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi semester I dan II, serta materi Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah.

Bagian inti atau bagian bab, terdiri dari judul bab dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai inspirasi dalam memahami isi judul bab dan juga tujuan pembelajaran umum atau standar kompetensi dan kompetensi dasar, nama sub bab atau sub pokok bahasan yang disertai tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi dan beberapa kata kunci yang mengisyaratkan isi sub bab atau sub pokok bahasan tersebut, dan soal serta jawaban ulangan harian atau evaluasi formatif dan sumatif baik untuk semestr I dan II, juga daftar pustaka.

Bagian akhir, lampiran berupa soal dan jawaban ulangan semester atau evaluasi sumatif semester I dan II.

Skema rancangan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang di dalamnya dirancang media pembelajaran, sesuai bagan 1.3 berikut :

BAGIAN AWAL

Judul Bahan Ajar

Kata Pengantar

Datar isi, daftar tabel, daftar bagan, identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran umum atau standar kompetensi dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi, serta materi pembelajaran

BAGIAN INTI

Judul Bab yaitu Bab I sampai X bersama tujuan umum dan kata kunci pada setiap sub pokok bahasan
Soal akhir bab, balikan, dan daftar pustaka

BAGIAN AKHIR

Lampiran berupa soal dan jawaban akhir semester I dan II atau evaluasi sumatif

Penjabaran lebih rinci dari sistematika atau struktur bahan ajar sebagaimana dituangkan pada bagan 1.3 di atas, dijabarkan sebagai berikut:

- a. Judul bab, ditulis dengan singkat dan padat, dimaksudkan untuk menjelaskan isi dari teks. Penggunaan kata-kata yang singkat dan padat namun jelas sangat membantu seseorang untuk memusatkan perhatian dan harapan. Dinyatakan oleh James Hartly bahwa "judul sangat berpengaruh terhadap persepsi dan interpretasi pembaca pada teks"⁴².
- b. Petunjuk penggunaan, yang dalam bahan ajar bertujuan memberikan arahan kepada guru dan siswa tentang cara mempelajari bahan ajar baik sebelum, ketika dan sesudah pembelajaran. Dinyatakan oleh

⁴² James Hartly, *Tes Design. Handbook of Research for Educational Communication and Technology*, (New York : Simon & Schuster Macmillan, 1986), 795.

Raka Joni dan Wardani, bahwa "dengan adanya petunjuk, pembelajar dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan pertama kali, kedua, ketiga dan seterusnya, sehingga mereka mempunyai gambaran yang pasti tentang pengalaman belajar yang akan dilakukan"⁴³.

- c. Kerangka isi pembelajaran, menggambarkan tentang luas isi/materi dari sebuah pokok bahasan. Degeng, memberikan pernyataan bahwa "epitome adalah kerangka isi yang akan diajarkan yang berbeda dengan *advance organizer* atau rangkuman, bisa berupa kerangka isi konseptual, atau prosedural, atau teoritik, tergantung pada tipe isi yang akan diajarkan kepada siswa"⁴⁴. Guri-Rozenblit (1989) dalam James Hartly mengistilahkan :

Kerangka isi sebagai *outlines* yang dapat mempunyai fungsi yang sama sebagai sebuah rangkuman, walaupun *outlines* itu mungkin melukiskan struktur teks dengan lebih jelas. Penayangan seperti itu memudahkan pemahaman dan pengingatan kembali sekurang-kurangnya lebih dari dua cara. Pertama, pembaca dapat melihat struktur organisasi seluruh teks dengan segera. Kedua, pembaca dapat mengikuti rute yang berbeda tanpa membandingkan struktur dan mempertentangkan bagian satu dengan bagian lainnya.⁴⁵

- d. Pendahuluan bab, berisi deskripsi singkat tentang isi bab, manfaat, dan perlunya mempelajari isi bab tersebut dengan mengungkapkan hubungan antara isi bab yang sedang dipelajari dengan isi bab yang telah dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran, pendahuluan bab dapat

⁴³ T. Raka Joni dan IGAK. Wardani, *Pengembangan Paket Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK, 1984), 85

⁴⁴ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian, (Bandung : Kalam Hidup, 2013), 241

⁴⁵ Hartly, *Tes Design*, 825

diibaratkan dengan kegiatan appersepsi, yaitu kegiatan yang meng
 hubungkan antara materi pembelajaran yang sedang dipelajari siswa
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

- e. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), yang dalam bahan ajar ini menggunakan istilah yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) padanan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU), serta Indikator Kompetensi (IK) padanan dari Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Penulisan tujuan pembelajaran dalam bahan ajar dimaksudkan untuk mengarahkan siswa pada tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Menempatkan tujuan dalam bahan ajar berdasarkan hasil penelitian Prawoto (1988) dalam I Komang Sudarma akan dapat :

Memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan belajar memberikan kepastian pada pebelajar/siswa apakah harapannya dapat tercapai setelah pembelajaran selesai. Apabila pebelajar/ siswa segera mengetahui dengan persis tujuan belajar pada awal pembelajaran, maka pebelajar/siswa akan dengan mudah melacak butir-butir materi yang perlu mendapatkan perhatian dengan sungguh-sungguh.⁴⁶

Degeng menyatakan bahwa "tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil pembelajaran yang diharapkan, berarti tujuan pembelajaran ditetapkan lebih dahulu, dan berikutnya semua upaya

⁴⁶ I Komang Sudarma, "Pengembangan Paket Pembelajaran Dengan Model Dick & Carey Mata Kuliah Pengembangan Media Pendidikan II", ("Tesis", Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, 2006), 27.

pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan itu”⁴⁷. Dinyatakan

lebih lanjut tujuan pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi dua jenis, sejalan dengan dua jenis strategi pengorganisasian pembelajaran yang ada (strategi makro dan mikro), yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan ini mengacu pada keseluruhan isi bidang studi, yaitu pada struktur organisasi atau struktur ganda bidang studi. Sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan ini mengacu pada konstruk tertentu (apakah itu fakta, konsep, prosedur, atau prinsip) dari bidang studi.

- f. Paparan materi, berisi tentang ”uraian materi yang akan dibahas secara rinci dan diikuti dengan contoh-contoh konkrit”⁴⁸. Purwanto dan Sadjati, menyatakan bahwa ”dari segi uraian materi, bahan ajar yang baik dilengkapi dengan contoh, latihan, dan ilustrasi yang sesuai dengan materi”⁴⁹. Sementara Degeng, menyatakan bahwa ”materi yang dikembangkan diusahakan bermakna bagi mahasiswa melalui pensintesisan pada topik tertentu”⁵⁰.

Dinyatakan lebih lanjut bahwa *syntesizing* akan membuat isi-isi bidang studi lebih bermakna bagi si belajar. Ini dilakukan dengan cara

⁴⁷ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran : Taksonomi Variabel* (Jakarta : P2LPTK : Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 39

⁴⁸ Pannen dan Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar*, 38

⁴⁹ Purwanto dan Sadjati, *Pendekatan Inovatif*, 385

⁵⁰ Degeng, “*Pengorganisasian Pengajaran, ...*”

menunjukkan bagaimana isi-isi bidang studi itu terkait dengan keseluruhan isi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan siswa memiliki retensi yang lebih baik dan lama terhadap isi materi pelajaran yang dipelajari. Tentunya gambaran ini memperlihatkan betapa pentingnya paparan materi yang termuat secara rinci dalam bahan ajar.

- g. Soal latihan dan tugas, dalam bahan ajar merupakan satu tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Pemberian tugas kepada siswa merupakan salah satu cara untuk mengetahui secara holistik kemampuan siswa, termasuk dalam bahan ajar yang dirancang ini. Tujuan memberikan soal latihan dan tugas dalam bahan ajar lebih mengarah kepada kegiatan pra-tes, sebelum sampai kepada kegiatan tes akhir bab.

Sasaran yang dituju ketika mengerjakan soal latihan dan tugas dalam bahan ajar adalah agar siswa lebih siap untuk menjawab soal-soal tes akhir bab. Dinyatakan oleh Dick & Carey bahwa "proses belajar akan lebih berhasil jika diberikan latihan-latihan yang secara langsung relevan dengan tujuan pembelajaran khusus. Jadi setelah mempelajari materi berikanlah latihan dan tugas untuk mempraktikkan unjuk kerja"⁵¹.

- h. Rangkuman yang dalam bahan ajar menggunakan istilah glosari, atau tinjauan ulang sangat membantu untuk mengecek dan mengingat

⁵¹ Dick and Carey, *The Systematic Design*, 77

kembali apa yang telah dipelajari. James Hartley, menyatakan bahwa rangkuman dalam teks dapat memiliki posisi dan peran yang berbeda, yaitu :

(1) rangkuman awal memberitahukan kepada pembaca memutuskan apakah ingin atau tidak membaca bacaan tersebut, (2) rangkuman dalam adalah merangkum sebegitu jauh pendapat-pendapat, dan mengidentifikasi apa isi materi selanjutnya, (3) rangkuman akhir adalah mendaftar atau meninjau kembali poin-poin utama yang telah dibuat dan kemudian membantu mengingat kembali poin-poin utama dalam materi tersebut.⁵²

Dari ketiga jenis rangkuman di atas, dalam pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang menaekankan pada bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dan media gambar gerak/CD ini akan menggunakan rangkuman dalam dan rangkuman akhir. Rangkuman dalam bahan ajar menggunakan istilah kata kunci sedangkan rangkuman akhir menggunakan istilah glosari.

i. Tes akhir bab, menjadi bagian dari isi bahan ajar bertujuan untuk mengetahui ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi yang telah ditetapkan dalam setiap satuan materi pelajaran. Tes akhir bab selain difungsikan sebagai umpan balik bagi siswa berkenaan dengan kemampuannya dalam memahami materi yang dipelajarinya, juga sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

⁵² James Hartly, *Designing Instructional Text. 2 nd edition* (London : Kogan Page, 1985), ..

j. **Balikan**, yang ditempatkan setelah tes akhir bab berfungsi agar siswa dapat mengetahui kemampuannya melalui skor yang diperoleh dari kunci jawaban yang telah disediakan. T. Jongekrijg & J.D. Russel, menyatakan bahwa balikan atau umpan balik adalah "bagian yang penting dalam proses pembelajaran, sebab balikan memberikan kesempatan kepada para individu untuk kemajuan peningkatan tujuan, sekaligus memotivasi dalam belajar"⁵³. Dalam bahan ajar ini, kunci jawaban atau balikan ditempatkan setelah tes akhir bab, bertujuan untuk membantu siswa dalam mencocokkan hasil pekerjaannya atau mengkaji ulang isi pembelajaran. Pemberian kunci jawaban atau balikan dalam bahan ajar ini juga bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam menilai hasil pekerjaannya secara cepat, di samping membantu guru dalam pelaksanaan penilaian terhadap siswa.

k. **Sumber pendukung**, atau disebut juga dengan daftar pustaka merupakan bahan pelengkap dan pendukung yang dijadikan rujukan bagi penambahan bahan bacaan dalam rangka mendapatkan informasi lebih lanjut dan mendalam. Dalam daftar bacaan dicantumkan nama penulis, judul buku, kota tempat penerbit, nama penerbit, dan tahun diterbitkannya daftar bacaan/buku tersebut.

⁵³ T. Jongekrijg & J.D. Russal, "Alternative Techniques for Providing Feedback to Student and Trainees : A Literature Review with Guidelines" *Jurnal Educational Technology*, Volume 39, Nomor 6, 39-45.

Bahan ajar ini dilengkapi pula dengan buku panduan guru dan buku panduan siswa. Buku panduan guru berisi deskripsi tentang petunjuk dan pedoman kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar/pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang disediakan. Dengan adanya panduan guru tersebut diharapkan dapat memudahkan guru mata pelajaran dalam kegiatan pembelajarannya. Sedangkan buku panduan siswa berisi petunjuk-petunjuk untuk memudahkan siswa mempelajari bahan ajar yang disediakan, termasuk cara mengerjakan soal-soal latihan, tes akhir bab, dan cara menjelaskan soal-soal tes akhir bab pada setiap akhir pembahasan. Ini dimaksudkan agar siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih terarah.

3. Karakteristik Bahan Ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang dikelola Kementerian Agama, menjadikan Mata Pelajaran Fiqih sebagai salah satu dari sejumlah mata pelajaran agama selain al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab yang dipelajari oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan institusional/tujuan kelembagaan dengan menjadikan Ijazah yang diterima oleh siswa sebagai wujud keberhasilannya.

Tujuan kelembagaan tersebut dalam pencapaiannya menuntut terlebih dahulu pencapaian tujuan kurikuler yang diimplementasikan

melalui terapan pelajaran guna tercapainya tujuan intraksional, yang dalam konteks ini bahan ajar yang memuat keenam komponen termasuk komponen media merupakan bagian yang menjadi pegangan baik bagi guru maupun siswa dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran atau tujuan intraksional tersebut.

Pembahasan sebelumnya dikemukakan bahwa media pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah selalu terkait dengan tujuan setiap materi yang akan diajarkan, maka dalam bahan ajar hasil penelitian pengembangan ini, memuat 10 Tujuan Pembelajaran Umum (Standar Kompetensi), 11 Tujuan Pembelajaran Umum (Kompetensi Dasar), yang selanjutnya dijabarkan lebih spesifik ke dalam Tujuan Pembelajaran Khusus (Indikator Kompetensi) sesuai dengan tujuan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang terdiri dari dua semester.

Penjabaran dari Tujuan Pembelajaran Umum dan Tujuan Pembelajaran Khusus berdasarkan ranah kognitif (النَّاحِيَةُ الْفِكْرِيَّةُ), sikap/afektif (النَّاحِيَةُ الْمَوْقِفِيَّةُ), dan keterampilan/psikomotorik (النَّاحِيَةُ الْحَرَكَاتِيَّةُ) yang relevan dengan materi pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah sesuai dengan silabus atau kurikulum Bidang Studi Fiqh adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah

Semester I

No	Materi Pembelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
1.	Ibadah dalam Islam	Prinsip prinsip dalam ibadah Islam	1.1 Memahami prinsip-prinsip ibadah dalam Islam 1.2 Memahami prinsip-prinsip syariat dalam Islam	1.1 Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam 1.2 Menjelaskan tujuan (<i>maqāsid</i>) syariat Islam 1.3 Menunjukkan sikap orang yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah Islam 1.4 Menunjukkan sikap orang yang berpegang pada tujuan ibadah dalam syariah Islam 1.5 Menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip syariat Islam 1.6 Menerapkan cara berpegang pada tujuan syariat Islam
2.	Zakat	Ketentuan zakat dalam Islam	Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	2.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat 2.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hikmah zakat 2.3 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat

				<p>2.4 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat menurut Islam</p> <p>2.5 Menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan</p>
3.	Haji	Ketentuan haji menurut Islam	Mahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya	<p>3.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji</p> <p>3.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hikmah haji</p> <p>3.3 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji</p> <p>3.4 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji menurut Islam</p> <p>3.5 mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan</p>
4.	Kurban dan Aqiqah	Ketentuan Islam tentang kurban dan aqiqah serta hikmahnya	Memahami ketentuan kurban dan aqiqah serta hikmahnya	<p>4.1 Menjelaskan ketentuan pelaksanaan kurban menurut Islam</p> <p>4.2 Menjelaskan hikmah pelaksanaan kurban</p> <p>4.3 Menenjelaskan ketentuan aqiqah menurut Islam</p> <p>4.4 Menjelaskan hikmah aqiqah</p>

				<p>4.5 Menerapkan ketentuan pelaksanaan kurban menurut Islam</p> <p>4.6 Menerapkan ketentuan pelaksanaan aqiqah menurut Islam</p>
5.	Jenazah	Ketentuan Islam tentang pengurusan jenazah	Memahami ketentuan pengurusan jenazah menurut Islam	<p>5.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah</p> <p>5.2 Merumuskan langkah-langkah tentang tata cara pengurusan jenazah</p> <p>5.3 mempraktikkan tatacara memandikan jenazah</p> <p>5.4 Mempratikkan tatacara mengafani jenazah</p> <p>5.5 Mempraktikkan tatacara menşalatkan jenazah</p> <p>5.6 Mempraktikkan tatacara pemakaman jenazah</p>

Semester II

6.	Perekonomian dalam Islam	Ketentuan Islam tentang perekonomian	Memahami konsep per ekonomian dalam Islam dan hikmahnya	6.1 Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli 6.2 Menjelaskan aturan Islam tentang khiar 6.3 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>musāqah</i> 6.4 Menjelaskan hikmah <i>musāqah</i> 6.5 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>muzāra'ah</i> 6.6 Menjelaskan hikmah <i>muzāra'ah</i> 6.7 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>mukhābarah</i> 6.8 Menjelaskan hikmah <i>mukhābarah</i> 6.9 Menjelaskan aturan Islam tentang syirkah 6.10 Menjelaskan aturan Islam tentang hikmah syirkah 6.11 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>murābahah</i> 6.12 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>muḍārabah</i> 6.13 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>salam</i> 6.14 Melaksanakan aturan Islam tentang jual beli 6.15 Melaksanakan aturan Islam tentang khiar
----	--------------------------	--------------------------------------	---	--

				<p>6.16 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>musāqah</i></p> <p>6.17 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>muzāra'ah</i></p> <p>6.18 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>mukhābarah</i></p> <p>6.19 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>syirkah</i></p> <p>6.20 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>murābahah</i></p> <p>6.21 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>muḍārabah</i></p> <p>6.22 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>salam</i></p> <p>6.23 Mempraktikkan cara jual beli</p> <p>6.24 Mempraktikkan cara khair</p> <p>6.25 Mempraktikkan cara <i>musāqah</i></p> <p>6.26 Mempraktikkan cara <i>muzāra'ah</i></p> <p>6.27 Mempraktikkan cara <i>mukhābarah</i></p> <p>6.28 Mempraktikkan cara <i>syirkah</i></p> <p>6.29 Mempraktikkan cara <i>murābahah</i></p> <p>6.30 Mempraktikkan cara <i>muḍārabah</i></p> <p>6.31 Mempraktikkan cara <i>salam</i></p>
--	--	--	--	--

7.	Pelepasan dan perubahan harta	Ketentuan Islam tentang pelepasan dan perubahan harta	Memahami ketentuan tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya	<p>7.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf</p> <p>7.2 Menjelaskan hikmah berwakaf</p> <p>7.3 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah</p> <p>7.4 Menjelaskan tatacara berhibah</p> <p>7.5 Menjelaskan ketentuan Islam tentang sedekah</p> <p>7.6 Menjelaskan hikmah bersadakah</p> <p>7.7 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hadiah</p> <p>7.8 Menjelaskan hikmah berhadiah</p> <p>7.9 Melaksanakan wakaf sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.10 Melaksanakan hibah sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.11 Melaksanakan sedakah sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.12 Melaksanakan hadiah sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.13 mempraktikkan tatacara berwakaf</p> <p>7.14 mempraktikkan tatacara melaksanakan hibah</p> <p>7.15 mempraktikkan tatacara bersadakah</p> <p>7.16 mempraktikkan tatacara memberikan hadiah</p>
8.	Kepemilikan dan Akad	Ketentuan Islam tentang kepemilikan	Memahami ketentuan kepemilikan dan akad	8.1 Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan

		dan akad	sesuai ajaran Islam	8.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang akad 8.3 Melaksanakan ketentuan Islam tentang kepemilikan 8.4 Melaksanakan ketentuan Islam tentang akad 8.5 mempraktikkan aturan Islam tentang kepemilikan 8.6 Mempraktikkan aturan Islam tentang akad
9.	<i>Wakālah, Ṣulḥu, Ḍamān dan Kafālah</i>	Ketentuan Islam tentang <i>Wakālah, Ṣulḥu, Ḍamān dan Kafālah</i>	Memahami hukum Islam tentang <i>Wakālah, Ṣulḥu, Ḍamān dan Kafālah</i> serta hikmahnya	9.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>Wakālah</i> 9.2 Menjelaskan hikmah <i>Wakālah</i> 9.3 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>Ṣulḥu</i> 9.4 Menjelaskan hikmah <i>Ṣulḥu</i> 9.5 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>Ḍamān</i> 9.6 Menjelaskan hikmah <i>Ḍamān</i> 9.7 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>Kafālah</i> 9.8 Menjelaskan hikmah <i>Kafālah</i> 9.9 Menerapkan tatacara <i>Wakālah</i> 9.10 Menerapkan tatacara <i>Ṣulḥu</i> 9.11 Menerapkan ketentuan Islam tentang <i>Ḍamān</i>

				<p>9.12 Mennerapkan ketentuan Islam tentang <i>Kafālah</i></p> <p>9.13 mempraktikkan tatacara <i>Wakālah</i></p> <p>9.14 mempraktikkan tatacara <i>Ṣulḥu</i></p> <p>9.15 mempraktikkan tatacara <i>ḍamān</i></p> <p>9.16 mempraktikkan tatacara <i>Kafālah</i></p>
10.	Riba, Bank dan Asuransi	Memahami ketentuan Islam tentang riba, bank dan asuransi	Memahami hukum Islam tentang riba, bank dan asuransi	<p>10.1 Menjelaskan hukum Islam tentang riba</p> <p>10.2 Menjelaskan hukum Islam tentang bank</p> <p>10.3 Menjelaskan hukum Islam tentang asuransi</p> <p>10.4 Menerapkan ketentuan Islam tentang riba</p> <p>10.5 Menerapkan ketentuan Islam tentang bank</p> <p>10.6 Menerapkan ketentuan Islam tentang asuransi</p> <p>10.7 mempraktikkan tatacara perbuatan riba</p> <p>10.8 mempraktikkan tatacara perbankan</p> <p>10.9 mempraktikkan tatacara ber-asuransi.⁵³</p>

⁵³ M. Rizal Qosim, *Pengantar Fikih Untuk Kelas X Madrasah Aliyah, Berdasarkan Standar Isi Madrasah Aliyah Tahun 2008*, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), xii-xiii.

4. Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah

Setiap siswa memiliki karakteristik tertentu yang berhubungan dengan pembelajaran, misalnya mereka bisa mendengar pesan yang dikirim secara lisan dan membaca pesan tertulis. Dalam setiap pembelajaran, secara umum siswa memiliki karakteristik beragam dalam menerima pelajaran, seseorang siswa mungkin mampu dengan baik membaca teks tertulis dengan cepat, sementara yang lain membaca lambat dan terputus-putus. Karakteristik siswa berhubungan dengan motivasi, tingkat pencapaian belajar, gaya belajar, gaya kognitif, kontrol belajar, kecerdasan dan yang lainnya.

Mengenal karakteristik siswa merupakan hal penting dalam merancang bahan ajar. Dengan mengenal siapa siswa, mengenal disiplin ilmu yang akan diajarkan, dan menguasai ilmu pembelajaran diyakini akan mampu membawa pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan pembelajaran. Degeng, mengemukakan bahwa "mengenal karakteristik pebelajar (siswa) sangat berguna untuk pebelajar dan pembelajar (guru)"⁵⁴. Dikemukakan dalam sumber yang sama, informasi tentang gaya kognitif akan bermanfaat untuk keperluan pembangunan teori-teori tentang pengembangan dan produksi bahan-bahan pengajaran terutama untuk menentukan struktur isi.

Informasi tentang motivasi siswa akan bermanfaat dalam pengembangan strategi pembelajaran, informasi tentang cara-cara belajar akan bermanfaat untuk menentukan sumber-sumber belajar, dan

⁵⁴ Degeng, *Ilmu Pengajaran*, 25.

informasi tentang gaya kognitif akan sangat bermanfaat dalam perencanaan pembelajaran.

Degeng juga mengemukakan, "menganalisis karakteristik digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pebelajar (siswa) adalah mengetahui ciri-ciri perseorangan pebelajar

berupa bakat, kematangan tingkat berpikir, dan kemampuan awalnya"⁵⁵.

Dengan menganalisis karakteristik siswa akan dapat dipilih dan dirancang pendekatan yang tepat termasuk juga akan dapat merancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, terutama karakteristik awal siswa.

Berknaan dengan pengenalan karakteristik awal siswa Suparman, mengemukakan "pentingnya mengetahui perilaku dan karakteristik awal siswa, karena akan mempunyai implikasi terhadap penyusunan bahan ajar dan sistem instruksional"⁵⁶. Lebih lanjut dikemukakan bahwa ada dua pendekatan yang bisa dipilih. *Pertama*, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran dan pendekatan. *Kedua* adalah sebaliknya yakni materi pelajaran disesuaikan dengan siswa.

Siswa kelas X Madrasah Aliyah yang menjadi sasaran dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pemanfaatan pengembangan pembelajaran Fikih yang menekankan pada

bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dan media gambar gerak/CD, diyakini memiliki latar belakang pendidikan/asal sekolah yang berbeda-beda, sebagian besar berasal dari lulusan Madrasah Tsanawiyah baik negeri dan swasta, dan sebagian berasal dari lulusan SMP. Perbedaan karakteristik latar siswa inilah sebagai dasar dalam mendesain dan

⁵⁵ I Nyoman Sudana Degeng, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. (Malang : IKIP Malang, 1997), 35.

⁵⁶ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern: Panduan para Pengajar & Inovator Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 2012), 40.

memformulasi isi bahan ajar ini yang nantinya dijadikan sebagai acuan bagi siswa dan juga guru.

Keberadaan siswa Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel dalam penelitian pengembangan ini lebih banyak berasal dari Madrasah Tsanawiyah dibandingkan dengan yang berasal dari SMP, yang jika diprosentasikan antara 65 % yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah dan 35 % yang berasal dari SMP.

Perbedaan dengan tingkat prosesntase yang cukup menjolok ini secara teoritis tentunya menuntut kemampuan atau profesionalisme guru dalam memberikan layanan yang mengacu pada pegangan bahan ajar yang sama untuk menemukan tingkat kesamaan pemahaman dengan terapan bervariasi di antara sejumlah siswa yang berbeda tersebut. Tentunya ini bukan merupakan tugas yang ringan bagi guru, sebab dengan perbedaan latar belakang siswa akan menuntut guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, apakah itu metode, media, dan jenis alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seorang guru yang mengarahkan pembelajaran kepada tujuan yang sama untuk semua siswa, akan menerapkan metode yang bervariasi untuk memberikan pemahaman yang sama dalam kondisi siswa yang berbeda, demikian juga dengan penerapan media dan jenis alat evaluasi.

Tersedianya bahan ajar Fikh untuk kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya sebagai produk

penelitian pengembangan ini, merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesamaan pemahaman dan terapan terhadap siswa yang memiliki perbedaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Landasan Teoritik Pemilihan Model Dick & Carey pada

Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah "upaya untuk mempengaruhi pebelajar/siswa agar belajar"⁵⁷. Kang, mengemukakan pengajaran adalah "pengaturan kemungkinan-kemungkinan, dimana pembelajaran bisa terjadi. Kemungkinan-kemungkinan itu adalah kondisi-kondisi yang membentuk tingkah laku individu di dalamnya adalah *antecedents* dan *consequences*"⁵⁸. Dalam pembelajaran secara implisit terdapat kegiatan, yaitu: "memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan-kegiatan seperti ini pada dasarnya merupakan inti perancangan atau desain pembelajaran"⁵⁹.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

desain dan begitu juga sebaliknya kegiatan rancangan atau desain

dapat diarahkan dalam kegiatan pengembangan. Barab, mendefinisi

kan desain pembelajaran adalah "sebuah proses yang sistematis yang

melibatkan penciptaan mengenai detail yang spesial untuk

mengembangkan, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan me

melihara fasilitas pembelajaran (materi dan aktivitas pembelajar

⁵⁷ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran : Taksonomi*, 32.

⁵⁸ Shumin, *Instructional Design and*, 38.

⁵⁹ I Nyoman Sudana Degeng, dan Yusufhadi, Miarso, *Terapan Teori Kognitif dalam Desain Pembelajaran* (Jakarta : Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antara Universitas/IUC (Bank Dunia XVII), Ditjen Dikti, Depdikbud, 1993), 18.

an)”⁶⁰. Sementara desain pembelajaran juga dapat diartikan ”mendesain pengembangan produk pembelajaran dan lingkungan guna mencapai tujuan khusus pembelajaran secara efektif dan efisien”⁶¹.

Untuk dapat merancang/mendesain pembelajaran dengan baik, seorang perancang pembelajaran/guru harus mampu memilih dan menguasai model-model desain pembelajaran, di samping penguasaan materi dan menguasai teori-teori atau ilmu pembelajaran. Salah satu model pembelajaran/bahan ajar tersebut adalah model Dick & Carey.

Memilih Model Dick & Carey sebagai model rancangan pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah, didasari atas beberapa alasan, yaitu :

1. Model Dick & Carey menggunakan pendekatan sistem dengan langkah-langkah yang lengkap dan dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih sistematis. Pembelajaran yang didesain secara sistematis akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Braden (1996) dalam Cennamo & Kalk menyatakan bahwa jika mendesain pembelajaran yang efektif dan efisien maka perlu dipilih model pembelajaran yang dibuat tidak membingungkan⁶². Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Moisey, bahwa Model Dick & Carey (1990) memberikan kerangka desain pembelajaran sistematis. Aplikasi kerangka ini memberikan efisiensi dan efektifitas dan menciptakan pembelajaran yang menjamin pebelajar memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang mereka butuhkan⁶³.
2. Model Dick & Carey memungkinkan untuk mengelaborasi materi menjadi lebih rinci. Degeng, mengungkapkan bahwa dengan

⁶⁰ Sasha A. Barab, “Using Design to Advance Learning Theory, or Using Learning Theory Advance Design”. *Educational Technology* Nomor 44 (Volume 3, 2004), 16-20.

⁶¹ David M. Merrill, “The Science of Instruction and the Technology of Instructional Design”. *Educational Technology* 44 (3, 2004), 45-46.

⁶² K.S. Cennamo & D. Kalk, “Systematic Systemic Design of Instruction as an Iterative Process : A Funcional Model for Practice in the Real World”, *Educational Technology* 45 (3, 2005), 40-48.

⁶³ Moisey S.D., An Integrated Instructional Design Approach for Fostering Lasting Behavioral Age? *Educational Technology* 45 (3, 2002), 45-50.

melakukan tahapan-tahapan elaborasi akan membuat pengajaran bergerak dari umum ke khusus (urutan elaboratif). Jadi dengan mengikuti urutan elaborasi memungkinkan penyajian konstruk isi menjadi lebih rinci⁶⁴.

3. Model Dick & Carey dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran pada ranah informasi verbal, ketrampilan intelektual, keterampilan psikomotor, dan sikap.
4. Model Dick & Carey memungkinkan untuk menghasilkan paket pembelajaran yang lebih baik, karena sudah melalui bermacam tahapan uji coba dan kerjasama dengan ahli rancangan pembelajaran, ahli media pembelajaran dan ahli isi.
5. Model Dick & Carey didasarkan pada teori pembelajaran preskriptif yakni berorientasi pada tujuan (*goal oriented*). Miarso, menyatakan bahwa teori preskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah⁶⁵. Teori ini mengandung tiga variabel, yaitu (a) kondisi, (b) perlakuan/metode, dan (c) hasil. Variabel kondisi dan hasil mungkin juga berinteraksi, dan parameter dua variabel ini digunakan untuk menetapkan metode pengajaran yang optimal (variabel tergantung)⁶⁶.
6. Beberapa penelitian juga mengungkapkan keberhasilan pengembangan dengan model Dick & Carey dalam meningkatkan perolehan belajar. Husein, mengungkapkan bahwa “pengembangan dengan menggunakan model Dick & Carey dapat meningkatkan perolehan belajar sebesar 3,80 dari tes awal pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektro di SMK Muhammadiyah 1 Malang”⁶⁷. Supriyadi, juga mengungkapkan bahwa “adanya peningkatan yang signifikan rerata skor pasca tes dengan skor pretes pada mata kuliah Perpustakaan Sekolah Program Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Negeri Malang”.⁶⁸ Begitu pula dengan hasil penelitian Astina, yang mengungkapkan bahwa adanya “peningkatan perolehan belajar sebesar 80 % didasarkan analisis tes perolehan belajar”⁶⁹.

Namun demikian model ini juga memiliki kelemahan, yakni sifatnya tidak fleksibel sehingga kurang mampu untuk mengakomodasikan aspirasi pemakainya. Sangat berbeda sekali dengan

⁶⁴ Degeng, *Pengorganisasian Pengajaran*, 1988.

⁶⁵ Miarso, *Menyemai*, 65.

⁶⁶ Degeng, *Ilmu Pengajaran*, 45.

⁶⁷ Muhammad Husein, “Pengembangan Paket Pembelajaran Dasar Listrik dan elektro Model Walter Dick and Lou Carey pada SMK Muhammadiyah 1 Malang”. (“Tesis”, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, 2003), 113.

⁶⁸ Supriyadi, “Pengembangan Bahan Pembelajaran Mata Kuliah Perpustakaan Sekolah dengan Model Dick & Carey”. (“Tesis”, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, 1999), 150.

⁶⁹ I Nyoman Gede, Astina, “Pengembangan Paket Pembelajaran Teknik Penyajian Minuman 1 dengan Menerapkan Rancangan Model Dick & Carey”. (“Tesis”, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, 1999), 135.

model desain non-linier yang lebih bersifat fleksibel dan konkrit, sehingga mampu mengakomodasi aspirasi pemakainya, seperti desain R2D2, *Layer of Negotiation*, *Chaos Theory ID* dan *A Maze*⁷⁰.

Begitu juga jika memperhatikan model rancangan pembelajaran

Romiszowski yang memiliki empat tingkatan yaitu “(a) *client system*, (b) *instructional system*, (c) *lesson plans*, dan (d) *material develop*, yang setiap tingkatan (level) tersebut melalui lima tahap, (1) *define*, (2) *analysis*, (3) *design*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*”⁷¹.

Karena itu perlu diupayakan oleh setiap perancang bahan ajar untuk selalu mencari upaya dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam rancangan model Dick & Carey ini.

B. Media Pembelajaran

1. Karakteristik Pengembangan Media Pembelajaran

Media yang dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran selain komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang secara sadar masih diakui oleh guru sebatas komponen pembelajaran secara teoritis, sementara dalam praktik dan terapannya pada kegiatan pembelajaran banyak yang tidak melakukan.

⁷⁰ J. Willis, “The Maturing of Constructivist Instructional Design : Some Basic Principles that can Guide Practice”, *Educational Technology*, (Volume 40 Nomor 1, 2000), 5-16.

⁷¹ Abdulmuis, “model-pengembangan-dan-kriteria-penilaian” ”dalam” <http://blogspot.com>, (26 Pebruari 2010), 9.

Padahal jika mencermati cara siswa yang sangat variatif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, yang mana ada siswa memanfaatkan telinga sebagai sumber penerimaan pelajaran atau pemanfaatan audio, ada juga yang mengandalkan mata atau visual dan yang lainnya memadukan antara pemanfaatan mata dan telinga atau audiovisual, serta kinestetik atau pendekatan dengan sentuhan hati nurani, maka untuk memperjelas apa yang disampaikan guru kepada siswa diperlukan terapan media yang dapat menyajikan bahan-bahan visual atau audio.

Terkait dengan Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah sebagai produk dalam penelitian pengembangan ini, maka rancangan media pembelajaran dalam bentuk media audio visual/CD disesuaikan dengan kesepuluh pokok bahasan Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang diyakini dapat memberikan kemudahan baik bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga bagi siswa dalam menerima pembelajaran khususnya pada pokok bahasan ibadah dalam Islam, zakat, haji, kurban dan aqiqah, di samping pengurusan jenazah, perekonomian dalam Islam, pelepasan dan perubahan harta, kepemilikan dan akad, *wakalah*, *sulhu*, *daman*, dan *kafalah*, riba, bank, dan asuransi.

Pokok-pokok bahasan tersebut mengarah pada tujuan pembelajaran umum baik Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Dasar (KD) dan juga tujuan pembelajaran khusus atau Indikator Kompetensi (IK) yang menggambarkan ranah kognitif/النَّاجِيَةُ الْفِكْرِيَّةُ,

afektif/الْمَوْفِقِيَّةُ النَّاجِيَّةُ dan psikomotorik/الْحَرَكَةُ النَّاجِيَّةُ pada setiap Indikator Kompetensi.

Rincian dari masing-masing Tujuan Pembelajaran Umum/
Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta Tujuan Pembelajaran Khusus/Indikator Kompetensi (IK), secara konkret dituangkan dalam bahan ajar, buku panduan guru maupun buku panduan siswa, yang itu semua merupakan hasil/produk dari penelitian pengembangan ini.

Dalam kegiatan pembelajaran termasuk ketika guru dan siswa menggunakan bahan ajar Fikih dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya, ada dua kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika berinteraksi dengan siswa, yaitu kegiatan proses dan hasil belajar. Kegiatan proses adalah "kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya"⁷². Terkait dengan hasil belajar yang menjadi sasaran dalam kegiatan pembelajaran Horward Kingsley dalam Nana Sudjana membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu "(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita"⁷³. Dinyatakan lebih lanjut bahwa masing-masing jenis dari ketiga hasil belajar ini akan dapat diisi dengan bahan

⁷² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

⁷³ Ibid; 22.

pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau yang telah dirancang oleh guru.

Gagne yang juga dalam Nana Sudjana, membagi kategori hasil belajar menjadi lima bagian, yaitu "(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris"⁷⁴.

Jika mencermati rumusan tujuan pendidikan, baik rumusan tujuan kurikuler atau tujuan dari masing-masing mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa selama berada di sekolah, dan tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran seperti yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional dan dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, ternyata klasifikasi hasil belajar yang digunakan adalah hasil rumusan Benyamin Bloom, yang secara garis besar mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dimana kedua aspek pertama yaitu pengetahuan atau ingatan dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan keempat aspek berikutnya yaitu aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi termasuk kognitif tingkat tinggi;
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi;
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang di dalamnya terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar,

⁷⁴ Ibid; 22.

kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁷⁵

Dinyatakan lebih lanjut bahwa ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, dimana dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Ketika media pembelajaran dirancang dalam bahan ajar atau diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, Kemp dan Dayton (1985), dalam Martinis Yamin mengidentifikasi paling tidak ada delapan manfaat yang didapatkan baik oleh guru maupun siswa. Kedelapan manfaat tersebut yaitu :

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, dimana ketika guru mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang sesuatu hal, maka dengan penerapan media dalam kegiatan pembelajaran penafsiran yang beragam itu dapat direduksi dan disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian tentang suatu ilmu melalui media yang sama akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima teman-temannya;
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran guru akan dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual) oleh siswa, sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap. Dengan penerapan media dalam kegiatan pembelajaran juga akan dapat menghadirkan "masa lampau" ke masa kini, menyajikan gambar dengan warna yang menarik. Dengan menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran akan dapat juga membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang mereka untuk beraksi terhadap penjelasan guru, membuat mereka terbawa atau ikut sedih, memungkinkan mereka menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka menkonkretkan sesuatu yang abstrak. Dengan penerapan media dalam kegiatan pembelajaran akan dapat membantu guru untuk menghidupkan

⁷⁵ Ibid; 22-23.

suasana kelas dan menghindarkan kelas dalam suasana yang monoton dan membosankan;

- c. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, ini mengingat dengan penerapan media dalam kegiatan pembelajaran akan dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Dengan penerapan media guru dapat mengatur kelas sehingga kelas bukan hanya didominasi oleh guru atau guru yang aktif, tetapi juga siswa yang lebih banyak berperan;
- d. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi, dimana dengan penerapan media dalam kegiatan pembelajaran kebiasaan guru yang cukup banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan suatu materi, akan dapat di kurangi atau tidak akan menghabiskan waktu yang banyak;
- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, dimana penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh. Pemahaman siswa akan lebih baik bilamana pemahamannya itu di perkaya dengan kegiatan melihat, merasakan, menyentuh, atau mengalami melalui media.
- f. Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, ini bilamana media pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak lagi selalu merasa ketergantungan pada keberadaan seorang guru. Keberadaan program-program audio-visual atau program komputer yang saat ini banyak tersedia di pasaran adalah merupakan contoh media pendidikan yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri;
- g. Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu dapat ditingkatkan, yang hal ini akan berdampak pada peningkatan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri, dan
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif, sebab dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran pertama guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasannya. Kedua, ketika guru mengurai uraian verbal (lisan), guru dapat memberi perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran guru tidak lagi menjadi sekedar "pengajar", tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.⁷⁶

Yunus memberikan pernyataan terkait dengan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran dengan ungkapan yaitu :

إِنَّهَا أَكْبَرُ تَأْتِيًا فِي الْحَوَاسِ وَأَضْمَنُ لِلْفَهْمِ ... فَمَارَاءِ كَمَنْ سَمِعَ

⁷⁶ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), 179-181.

“bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman ... orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya”⁷⁷. Ibrahim juga memberikan pernyataan tentang manfaat media dalam pembelajaran, dengan ungkapan :

تَجَلَّبُ السُّرُورَ لِلتَّلَامِيذِ وَتُجَدُّ نَشَاطُهُمْ ... إِنَّهَا تُسَاعِدُ عَلَى تَثْبِيَتِ الْحَقَائِقِ فِي
أَدْهَانِ التَّلَامِيذِ ... إِنَّهَا تُحْيِي الدَّرْسَ

“media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka ... membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pembelajaran”⁷⁸.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai ketika memperkuat pernyataan nya tentang media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai siswa, mengemukakan alasannya yang terkait dengan manfaat media dalam proses belajar siswa yaitu :

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;

⁷⁷ Mahmud Yunus, *التربية والتعليم* (Padang Panjang : Matbaah, 1942), 78.

⁷⁸ Abdulhalim Ibrahim, *الموجه الفني لمدرس اللغة العربية* (Daarulmaarif : Cairo, 1962), 432.

- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁷⁹

Sejumlah pengakuan tentang betapa pentingnya penerapan media dalam kegiatan pembelajaran seperti tersebut di atas, memberikan gambaran dan kejelasan bagi guru dan juga setiap pelaku pendidikan dan pengajaran agar memiliki komitmen untuk menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini banyak tidak dilakukan.

Dalam pernyataan awal telah dikemukakan bahwa guru mengakui secara teoritis media menjadi bagian dari komponen pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, namun pada kenyataannya tidak diterapkan, karena itu tersedianya bahan Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang di dalamnya dirancang media pembelajaran sebagai produk penelitian pengembangan ini, merupakan bagian dari solusi memberikan motivasi dan gairah bagi guru dalam penerapan media pembelajaran.

Semangat mengatasi keterbatasan kemampuan guru dengan merancang pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X, buku panduan guru dan buku panduan siswa sebagai produk penelitian pengembangan ini selain media gambar gerak/CD, juga didasarkan pada kenyataan bahwa jauh sebelum para ilmuwan mengemukakan sejumlah manfaat media pembelajaran, Allah swt. dalam sejumlah

⁷⁹ Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran*, 2.

firman-Nya telah mensenyalir keberadaan media untuk memberikan kejelasan kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Demikian juga pernyataan, perbuatan dan sikap yang dilakukan Rasulullah saw. ketika memberikan pemahaman terhadap suatu permasalahan yang ternyata juga memerankan media sebagai penjelasnya.

Dua ayat al-Qur'an berikut merupakan bagian dari beberapa ayat al-Qur'an yang memberikan sinyal bahwa dengan memberikan kejelasan melalui media akan dapat lebih mudah dipahami makna yang terkandung dalam kedua ayat tersebut. Kedua ayat dimaksud adalah firman Allah swt. dalam surat An-Nisa' ayat 24 :

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
 وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ
 مُسْفِحِينَ ۗ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً
 وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٤﴾

Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari istri-istri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban, dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. An-Nisa' : 24).⁸⁰

⁸⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 82

Dinyatakan dalam Hadits Riwayat Muslim dari Abu Said al-Khudri terkait dengan sebab turunnya ayat 24 surat an-Nisa' di atas bahwa kata Abu Said al-Khudri kami mendapat wanita tawanan Authas dan mereka memiliki suami. Kami tidak suka mendekati mereka, lalu kami bertanya kepada Rasulullah saw. Maka turunlah ayat 24 surat an-Nisa'.

Ayat di atas memberikan satu ketegasan bahwa wanita yang sudah bersuami dibentengi oleh suaminya, dalam artian seorang laki-laki selain suaminya tidak dibolehkan untuk mendekati seorang wanita yang telah bersuami tersebut. Kata benteng, menggambarkan sebuah benda atau dinding yang kokoh sebagai simbol dari suami yang penuh tanggung jawab dalam melindungi istri, sehingga orang lain atau siapapun yang akan mengganggu seorang perempuan yang bersuami akan berhadapan terlebih dahulu dengan suami dari perempuan tersebut.

Konsep media yang tergambar dalam ayat 24 surat an-Nisa' di atas menurut hasil analisis peneliti adalah seorang suami yang bertanggung jawab terhadap istri, baik dalam menghadapi gangguan fisik terlebih gangguan keimanan disimbulkan bagaikan benteng yang kokoh kuat mengelilingi sebuah bangunan, yang menyebabkan siapapun yang berkehendak untuk memasuki bangunan tersebut tidak dengan mudah dimasuki.

Ayat lain yang memberikan gambaran tentang pentingnya media dalam memberikan pemahaman terhadap kandungan ayat, adalah sebagaimana yang termuat dalam ayat 11 surat al-Hajj, yaitu :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ
وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ أُنْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَٰلِكَ هُوَ
الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١١﴾

“Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi, maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat, yang demikian itu adalah kerugian yang nyata” (Q.S. al-Hajj : 11).⁸¹

Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan makna yang terandung dalam surat al-Hajj ayat 11⁸², yaitu orang yang tidak mempunyai kemantapan dalam beragama, selalu ragu dan bimbang : ia beribadah kepada Allah sekedar coba-coba saja, hanya menunggu datangnya nikmat. Jika mendapat kebaikan dia tetap beriman, jika mendapat keburukan berupa penyakit, atau harta dan anaknya hilang, maka dia menjadi murtad, kembali kepada kekafiran.

Dapat dijelaskan pula bahwa kata “tepi” dalam ayat di atas menggambarkan keadaan jiwa orang munafik yang ketika mendapatkan anugrah Allah swt. dia selalu dekat atau selalu mengingat Allah swt., tetapi sebaliknya ketika diberikan cobaan atau

⁸¹ Ibid, 333

⁸² Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jux 17, 160

musibah jiwanya berpaling sebagaimana keadaan semula yang selalu menjauhkan diri dari Allah swt. dan ketika mengatakan sesuatu, maka apa yang dikatakan tidak sesuai apa yang terdetik dalam hatinya.

Kondisi jiwa orang munafik seperti itu digambarkan oleh Allah swt. dalam ayat ini seperti seseorang yang sedang melakukan salat di ujung tebing yang tinggi dimana hatinya penuh dengan gelisahan, kekhawiran dan ketakutan.

Selain kedua ayat di atas yang mensenyalir pentingnya media atau simbol dalam memberikan kemudahan pemahaman terhadap sebuah kejadian, juga hadis Rasulullah saw. yang memperlihatkan terapan media untuk memberikan kemudahan dalam memahami makna yang tersurat dalam hadis tersebut.

Di antara hadis Rasulullah saw. dimaksud adalah hadis yang menegaskan bahwa Islam dibangun dengan lima sendi. Yang berarti bahwa seorang muslim akan dapat kuat atau kokoh dalam dirinya, manakala orang tersebut senantiasa menjalankan kelima sendi Islam tersebut dalam kehidupannya yang diawali dengan pengakuan akan keesaan Allah swt. yang disertai dengan pengakuan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah swt. dan kewajiban melaksanakan salat, baik itu salat sunat dan terlebih salat wajib sesuai waktu yang telah ditentukan, kewajiban melaksanakan puasa, zakat, dan haji.

Dalam konteks hadis ini Islam itu diibaratkan sebuah bangunan, dan bangunan tersebut dapat berdiri dengan kokoh setelah

ditopang oleh sejumlah kerangka bangunan seperti tiang pancang, balok pengait antara tiang pancang yang satu dengan lainnya, dan sejumlah kerangka bangunan lainnya yang dalam fungsinya saling mendukung sehingga berdiri dengan kokohnya sebuah bangunan.

Kemudian bangunan tersebut akan roboh manakala komponen kerangka bangunannya sudah tidak berfungsi lagi.

Ini maknanya bila seseorang yang mengaku dan meyakini bahwa Islam sebagai agamanya, maka dalam kehidupannya selalu mengakui akan keesaan Allah swt. dan Rasulullah Muhammad saw. sebagai nabinya, selalu melaksanakan kewajiban salat lima waktu termasuk salat-salat sunat, mengeluarkan zakat atas harta yang dimiliki dan diberikan kepada yang berhak menerima, menunaikan ibadah haji manakala ia mampu baik fisik maupun material, dan kemudian melaksanakan kewajiban puasa di bulan Ramadan dengan melaksanakan berbagai amal ibadah yang menyertai, maka jika semua itu dilakukan jadinya sebagai seorang muslim yang kaffah atau sempurna atau kokoh kuat, sebagaimana kokoh berdirinya sebuah bangunan dengan tiang penyangkah yang memperkuat bedirinya.

Hadis Rasulullah terkait dengan dibangunnya Islam atas lima sendi tersebut adalah sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : عَلَى أَنْ يُوحَدَ اللَّهُ , وَأَقَامَ الصَّلَاةَ , وَإِيتَاءِ
الزَّكَاةِ , وَصِيَامِ رَمَضَانَ , وَالْحَجِّ . فَقَالَ رَجُلٌ : الْحَجُّ , وَصِيَامُ

رَمَضَانَ؟ فَقَالَ : لَا، صِيَامُ رَمَضَانَ وَالْحَجُّ، هَكَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra. Dari Nabi saw. beliau bersabda :

Islam didirikan di atas lima rukun : (1) Mengesakan Allah, (2) Menirikan salat, (3) Membayar zakat, (4) Puasa Ramadan, (5) Haji. Para sahabat bertanya, "Apakah urutan haji dulu lalu puasa Ramadan?" Rasulullah saw. menjawab, "Tidak, puasa Ramadan kemudian haji." Demikian telah saya dengar dari Rasulullah saw." (Hadis Riwayat Bukhari).⁸³

2. Media Sebagai Bahasa Guru dalam Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya alat pengantar pesan dari guru kepada siswa, karena dengan demikian pesan yang disampaikan oleh guru akan dengan mudah dapat diterima oleh siswa. Alat pengantar pesan dalam kegiatan pembelajaran merupakan jembatan komunikasi antara guru dan siswa ketika terjadinya interaksi pembelajaran, sehingga dengan demikian semakin mampu dan terampil guru dalam memanfaatkan alat pengantar/media yang merupakan jembatan komunikasi guru dengan siswa tersebut, maka akan semakin mudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Terjalannya komunikasi harmonis antara guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran mutlak diperlukan, karena itu guru perlu memahami proses tahapan-tahapan komunikasi tersebut, yang

⁸³ Al-Hafizh 'Abdul 'Azhim bin 'Abdul Qawi Zakiyuddin Al-Nundziri, *مختصر صحيح مسلم، Ringkasan Shahih Muslim* : Penerjemah Achmad Zaidun, (Jakarta : Pustaka Amani, 2003), 36

menurut Onong Uchjana Effendi, membagi tahapan proses komunikasi menjadi dua, yaitu :

Pertama, proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Kedua, proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana atau alat sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama... surat, telepon, teleteks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi lainnya adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.⁸⁴

Pandangan di atas sejalan dengan pikiran AECT dalam Arif S. Sadiman yang menyatakan bahwa media adalah “perangkat lunak (*software*) sebagai media pertama atau lambang/symbol yang berisi pesan atau informasi yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan sebagai media kedua yang merupakan perangkat kerasnya (*hardware*), yakni sebagai sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut”.⁸⁵

Bila mencermati pandangan di atas, maka tampak dengan jelas bahwa media merupakan bahasa komunikasi yang dapat digunakan oleh guru ketika mengkomunikasikan isi pembelajaran kepada siswa dengan memanfaatkan simbol atau gambar yang dapat ditangkap maknanya oleh siswa. Penggunaan simbol dalam komunikasi telah digunakan Allah swt. dalam memberikan gambar

⁸⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), 8-9.

⁸⁵ Sadiman, *Media Pendidikan*, 19.

an terhadap umat-Nya yang tidak memanfaatkan potensi yang diberikan Allah swt. untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Beberapa potensi yang diberikan Allah swt. kepada manusia untuk seyogianya dimanfaatkan dengan maksimal sesuai tuntunan ajaran Agama Islam antaranya hati, mata dan telinga.

Dinyatakan Allah swt. dalam surat al-A'raf ayat 179 bahwa orang-orang yang imannya lemah meskipun diberikan hati tetapi tidak digunakan untuk membaca dan mengkaji ayat-ayat Allah swt. baik itu ayat yang tersurat (Al-Qur'an) maupun ayat tersirat (fenomena alam), ia diberikan mata tetapi tidak digunakan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah swt. dalam kehidupan sehari, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, demikian juga ia diberikan telinga tetapi tidak dimanfaatkan untuk mendengar ayat-ayat Allah swt.

Ketika keadaan seseorang seperti itu, Allah swt. menyamakan derajatnya dengan binatang dan bahkan dinyatakan lebih rendah dengan binatang. Ini berarti binatang dijadikan simbol atau media tentang keberadaan orang-orang yang imannya lemah atau mengakui dirinya Islam namun tidak memanfaatkan potensi yang diberikan Allah swt. untuk mengetahui, melihat atau memperhatikan dan mendengarkan ayat-ayat Allah swt. baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Ayat al-Qurnya dalam surat al-'A'raf ayat 179 berbunyi :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا
 يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا
 أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّغْنَا أَمْرَهُمْ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ

“Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahannam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah” (Q.S. al-A’raf : 179).⁸⁶

Dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa ayat 179 surat al-A’raf⁸⁷, memberikan pemahaman bahwa yang bakal menjadi isi neraka ialah orang-orang bodoh dan tolol (diibaratkan binatang), yaitu orang-orang lalai yang tidak mau menggunakan akal pikiran mereka untuk memahami hakikat dari segala sesuatu, tidak mau memanfaatkan mata dan telinga mereka baik untuk menyimpulkan segala yang diketahuinya dan mengambil ilmu-ilmu maupun untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah yang ada pada alam ciptaan-Nya (*ayat kauniyah*) dan tanda-tanda kebesaran-Nya yang tertera dalam kitab-Nya (*ayat tanziliyyah*) yang kedua-duanya adalah merupakan sebab kesempurnaan iman, dan menjadi dorongan jiwa untuk menyempurnakan Islam seseorang.

Menyamakan dan bahkan menyatakan lebih rendah dengan binatang dalam ayat di atas merupakan simbul kehinaan terhadap manusi yang imannya lemah dalam pandangan Allah swt. sebab

⁸⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 233

⁸⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz IX, 215.

binatang yang dijadikan simbol memiliki sifat yang hanya mengikuti nafsu tanpa akal, sehingga tidak memiliki alat kontrol dalam kehidupannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Binatang yang dijadikan sebagai alat komunikasi oleh guru

ketika menjelaskan keberadaan orang Islam yang memiliki iman yang lemah, akan dapat dengan mudah diterima oleh siswa makna yang dikehendaki dengan penjelasan guru tersebut dengan tentunya diperkuat dengan bacaan ayat yang dijadikan dasar untuk memberikan penjelasannya.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Memperhatikan posisi media dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu komponen penting selain tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, maka tentunya akan memiliki peran atau manfaat yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran atau keberhasilan guru mengajar dan keberhasilan siswa belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Media dalam kegiatan pembelajaran akan selalu relevan

dengan jenis informasi atau materi yang diajarkan, sehingga mengingat informasi atau materi yang akan disampaikan kepada siswa mengarah pada pengetahuan, sikap dan keterampilan, menyebabkan jenis media yang akan diterapkan gurupun tentunya akan beragam, sebab dengan keberagaman media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya informasi yang diterima siswa dalam kegiatan pembelajaran ada yang disampaikan secara lisan, tertulis dan ada juga melalui perbuatan, sehingga konsep pembelajaran ini disertai dengan keberadaan media yang juga pada dasarnya adalah media audio untuk menyampaikan konsep lisan, media visual untuk menyampaikan konsep tulisan, dan media uaido visual untuk memadukan penyampaian konsep lisan dan tulisan yang divisualisasi kan. Terkait dengan konsep pembelajaran ini ditemukan adanya empat jenis media dalam konsep pengembangan teknologi, yaitu “media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berbasis komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer”⁸⁸

Teknologi cetak yang merupakan cara penyampaian materi dengan memanfaatkan bahan-bahan tercetak seperti buku dan materi visual statis melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

Media jenis ini atau media teknologi cetak memiliki ciri-ciri :

1. teks dibaca secara linier, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang,
2. teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah,
3. teks dan vaisual ditampilkan setatis atau diam,
4. pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual,
5. teks dan visual berorientasi atau terpusat pada siswa, dan
6. informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai”⁸⁹

Teknologi audio visual merupakan penyampaian pembelajar an dengan memanfaatkan mesin-mesin mekanis dan elektronik

⁸⁸ Arzhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 29

⁸⁹ Ibid, 30

untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. Untuk pembelajaran dengan jenis media ini dapat memanfaatkan proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Ciri-ciri yang dimiliki jenis media audio visual adalah : “(1) bersifat linier, (2) menyajikan visual yang dinamis, (3) penggunaannya sebagaimana yang ditetapkan oleh perancang/pembuat, (4) bersifat representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak, (5) dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif, (6) umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid sangat rendah”⁹⁰

Teknologi berbasis komputer, merupakan penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber berbasis mikro-prosesor atau pembelajaran yang memanfaatkan bantuan komputer. Media pembelajaran jenis ini baik yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*) maupun dalam bentuk perangkat lunak (*software*) memiliki ciri yaitu :

1. digunakan secara acak atau secara linier,
2. digunakan berdasarkan keinginan siswa atau keinginan perancang,
3. gagasan yang disajikan berbentuk abstrak dengan kata, simbol, dan grafis,
4. untuk pengembangan media jenis ini digunakan prinsip ilmu kognitif, dan
5. pembelajaran berorientasi pada siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang tinggi”⁹¹

Teknologi gabungan merupakan cara penyampaian materi pembelajaran yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk

⁹⁰ Ibid, 31.

⁹¹ Ibid, 32.

media yang dikendalikan oleh komputer. Karena pembelajaran dengan teknologi gabungan ini dikendalikan oleh komputer, sehingga ciri-ciri yang terdapat di dalamnya memiliki kesamaan dengan pembelajaran yang berbasis teknologi komputer dengan

beberapa penyempurnaan, yaitu :

1. digunakan secara acak atau secara linier,
2. digunakan berdasarkan keinginan siswa, tidak terikat dengan cara yang diinginkan oleh perancang,
3. kebanyakan gagasan disajikan secara realistik dalam konteks pengalaman siswa, dan dibawah pengendalian siswa,
4. dalam pengembangan dan penggunaan media pada kegiatan pembelajaran diterapkan prinsip ilmu kognitif dan konstruktivisme,
5. pembelajaran terpusat pada lingkungan kognitif, sehingga pengetahuan dikuasai jika diterapkan jenis media ini dalam kegiatan pembelajaran,
6. bahan pelajaran melibatkan banyak interaksi siswa, dan
7. bahan pelajaran memadukan kata dan visual dari berbagai sumber.⁹²

Memperhatikan jenis-jenis media di atas dengan beberapa ciri yang terdapat di dalamnya, mengharuskan guru sebagai pengguna media dalam kegiatan pembelajaran untuk memperhatikan ciri-ciri yang terdapat pada masing-masing jenis media di atas, sebab manfaat yang diharapkan dalam penerapan jenis-jenis media ini akan sangat tergantung dengan kemampuan guru dalam memahami dan mencermati ciri-cicinya.

Terkait dengan manfaat penerapan media dalam kegiatan pembelajaran sesuai fokus pembahasan ini, bila mencermati pembahasan tentang jenis-jenis media dalam konsep teknologi

⁹² Ibid, 33.

pembelajaran di atas menekankan pada siswa dan guru sebagai pengguna media dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika mengemukakan manfaat media dalam pembahasan ini akan menekankan pada manfaat media bagi guru dan siswa, terutama manfaat media secara umum dan juga khususnya manfaat media audio visual, yaitu media gambar gerak/CD yang merupakan salah satu produk hasil penelitian pengembangan ini.

Seperti dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa media yang merupakan alat bantu dalam penerapan metode pada kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu komponen pembelajaran diperankan oleh guru sebagai alat pengantar pesan yang akan diajarkan oleh guru.

Sedangkan media audio visual dalam terapan pembelajaran dimaksudkan manakala guru menghendaki penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan mesin-mesin mekanik dalam menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. Media berbasis audio visual dipahami pula “media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan”⁹³.

Penerapan media dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat baik bagi guru maupun siswa sebagaimana dikemukakan Azhar Arsyad (2010). Manfaat dimaksud bila dipilah akan terlihat jelas bahwa bagi guru ketika pengajaran dilakukan (a) dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga tumbuh motivasi belajarnya, (b)

⁹³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka InsanMadani, 2012), 184.

bahan ajar yang diajarkan maknanya lebih jelas, sehingga siswa lebih paham dan tujuan pengajaran lebih baik, dan (c) metode pengajaran yang diterapkan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak menjadi bosan.

Sedangkan manfaat bagi siswa dengan penerapan media dalam kegiatan pembelajaran (a) dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) dapat melakukan aktivitas yang beragam seperti mengamati, melakukan kegiatan, dan dapat mendemonstrasikan suatu tindakan, (c) bahan pelajaran yang diberikan guru mudah dipahami, dan menimbulkan gairah belajar.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1992), juga mengemukakan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran yang pada dasarnya adalah (a) dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi dalam upaya peningkatan proses dan hasil belajar, (b) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik pembelajaran individu maupun pembelajaran yang berbasis lingkungan, dan (c) dapat memberikan kesamaan pengalaman antara sesama siswa dan memungkinkan siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Terkait media audio visual, ditemukan sejumlah manfaat yang dapat diperoleh baik bagi guru maupun siswa, yaitu :

- a. rasa saling pengertian dan simpati antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa di dalam kelas menjadi meningkat,
- b. terjadinya perubahan tingkah laku siswa yang signifikan,

- c. menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat belajar siswa meningkatnya motivasi belajar siswa,
- d. membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa,
- e. membuat hasil belajar bermakna bagi berbagai kemampuan siswa,
- f. mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar,
- g. memberikan umpan balik yang diperlukan siswa dalam membantu menemukan seberapa telah mereka pelajari,
- h. melengkapi pengalaman siswa untuk mengembangkan konsep-konsep yang bermakna,
- i. memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat,
- j. meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.⁹⁴

Mencermati beberapa manfaat dalam penerapan media pembelajaran baik media secara umum dan khususnya media audio visual di atas terlihat dengan jelas bahwa manfaat yang diperoleh tidak sebatas didapatkan oleh siswa namun juga guru. Siswa dengan sejumlah cara yang dimiliki dalam menerima informasi pembelajaran (audio, visual, dan audio visual) dapat terpenuhi dengan pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi guru karena penyampaian informasi yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa, menuntut guru tidak lagi dominan penyampaian secara verbal sehingga menguras energi guru ketika materi pembelajaran disampaikan secara berkelanjutan dalam waktu yang cukup panjang. Dalam kondisi ini penerapan media

⁹⁴ E. Dale, *Audiovisual Methos in Teaching*. Third Edition, (New York : The Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1969), 180.

akan banyak membantu guru sehingga sejumlah materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah diberikan dan siswa pun dengan mudah dapat menerima pembelajaran. Atau dengan kata lain tujuan guru mengajar dan tujuan siswa belajar atau tujuan pembelajaran dapat dicapai.

4. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa pembelajaran berbasis audio visual merupakan kegiatan menyampaikan materi pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan mata dan telinga, sebab perangkat lunak atau *software* yang disajikan dengan alat dukung perangkat keras atau *hardware* dapat menampilkan pesan di samping gambar yang memperjelas pesan sehingga isi pesan dengan mudah ditangkap siswa.

Media audio visual dalam perkembangan sebagai media pembelajaran diklasifikasi menjadi tiga jenis yaitu “media film, video dan televisi/TV”⁹⁵, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Khusus tentang media video yang merupakan salah satu jenis dari media audio visual merupakan “seperangkat alat yang mampu menampilkan gambar (visual) sekaligus suara (audio) dalam waktu bersamaan”⁹⁶. Dinyatakan lebih lanjut bahwa pada dasarnya hakikat video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah

⁹⁵ Sukiman, *Pengembangan Media*, 184

⁹⁶ Ibid, 187-188.

tayangan gambar dan suara (audio visual aids) yang proses perekaman dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu.

Dalam terapannya pada kegiatan pembelajaran media audio visual ini memerlukan keterampilan dan kecekatan guru dalam merangkai gambar sesuai tema yang dikemas dalam sebuah Video Compact Disc (VCD) atau dalam Compact Disc (CD) dan juga dalam Digital Video Disc (DVD).

Sejumlah materi pembelajaran PAI termasuk materi pembelajaran Fikih sebagaimana yang dijadikan sasaran dalam merancang bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa sebagai produk penelitian pengembangan ini, dapat diterapkan media video atau audio visual di dalamnya, seperti dalam pembelajaran materi wudu', salat, haji, penyelesaian jenazah dan lainnya baik dalam upaya pengembangan aspek sikap atau nilai maupun keterampilan.

Sejumlah materi pembelajaran Fikih pada dasarnya memerlukan contoh-contoh gerakan yang perlu diperlihatkan oleh guru Fikih khususnya dengan memanfaatkan media video/audio visual sebagai alat bantu. Gerakan atau tatacara wudu' dan salat sebagai contoh akan dengan mudah dapat dicontoh oleh siswa bilamana ditayangkan melalui media video. Demikian juga dengan proses penyelesaian jenazah dalam contoh lainnya yang diawali dari proses memandikan, proses mengafani, proses mensalatkan, sampai kepada proses memakamkan atau menguburkan. Kesemua itu dapat ditayangkan dengan memanfaatkan media video/audio visual yang

dalam produk penelitian pengembangan ini dikemas dalam Compact Disc (CD).

Ketika merancang media audio visual yang dapat memperlihatkan dan mendengarkan penjelasan tentang proses memandikan jenazah seagai contoh, diperlukan pemahaman guru Fikih terkait dengan tatacara memandikan jenazah dengan memperhatikan dasar-dasar pelaksanaannya sesuai yang tertuang dalam hadis Rasulullah saw. sebagai dasar untuk merancang alur cara memandikan jenazah yang dimuat dalam media video/audio visual. Karena dengan adanya dasar rujukan dalam memandikan jenazah tersebut ketika memberikan penjelasan dan memperlihatkan video, tidak terkesan hanya sifatnya ikut-ikutan sebagaimana yang masih banyak terjadi di kalangan guru.

Hadis Rasulullah saw. yang memberikan petunjuk tentang tatacara memandikan jenazah adalah sebagai berikut :

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةِ الْأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ : دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَتْ ابْنَتُهُ زَيْنَبُ، فَقَالَ : اغْسِلْنَهَا بِثَلَاثٍ أَوْ خَمْسٍ أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، بِمَاءٍ وَسَدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الْأَخْرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَأَذِنِّي. فَلَمَّا فَرَعْنَا أَدْنَاهُ. فَأَعْطَانَا حِقْوَهُ فَقَالَ : اشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ، تَغْنِي إِزَارَهُ. وَفِي رَوِيَّةٍ : أَوْ سَبْعًا، وَقَالَ : إِبْدَأْنَ بِمِيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا. وَأَنَّ أُمَّ عَطِيَّةَ قَالَتْ : وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا لِثَلَاثَةِ قُرُونٍ.

“Dari Ummu ‘Athiyah al-Anshariyah *radhiyallahu anha*, ia berkata : Rasulullah saw. memasuki (tempat kami memandikan), saat putrinya Zainab *radhiyallahu anha* meninggal dunia. Beliau bersabda : Mandikan dia dengan tiga kali atau lima kali atau lebih banyak dari itu jika kalian pandang perlu dengan air dan daun bidara, dan jadikanlah pada akhir (proses memandikan) dengan kapur (barus) atau sejenis kapur, dan jika kalian telah selesai maka beritahu aku. Ketika kami telah selesai, kami memberitahukan beliau. Tiba-

tiba beliau memberikan kain sarungnya kepada kami seraya bersabda: "Bungkuslah dia dengan kain tersebut". Dan dalam satu riwayat : Atau tujuh kali. Beliau bersabda : Mulailah dari anggota tubuh bagian kanan dan anggota wudhu'nya. Dan sesungguhnya Ummu 'Athiyah *radhiyallahu anha* berkata : "Maka kami keping rambutnya menjadi tiga kepangan"⁹⁷

Dalam penjelasan hadis ditemukan beberapa kalimat yang diberikan penjelasan secara detail, seperti kalimat *اغسلنها بثلاث أو خمس أو سبعا* memberikan kejelasan bahwa memandikan jenazah hendaknya dengan tiga kali atau lima kali atau tujuh kali dengan ketentuan tetap ganjil. Demikian juga ketika menjelaskan makna *بماء وسدر، واجعلن في الأجرة كقورا* memberikan kejelasan bahwa ketika memandikan jenazah hendaknya salah satu bagian air siramannya dicampur dengan daun bidara, dan pada siraman terakhir dicampur dengan kapur barus.

Hal yang sama juga ketika memberikan penjelasan dari kalimat *إبدآن بيمينها ومواضع الوضوء منها* memberikan pemahaman bahwa ketika memandikan jenazah mulailah dari posisi badan si mayit/jenazah sebelah kanan, baru kemudian dilanjutkan dengan posisi sebelah kiri. Demikian juga ketika jenazah diwudu'kan juga mulai dari posisi sebelah kanan.

Mencermati cara yang dituntun Rasulullah saw. dalam hadis di atas khususnya terkait dengan memandikan jenazah yang dalam penelitian pengembangan ini merupakan salah satu dari sejumlah materi pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah yang rancangan

⁹⁷ Syaikh Abdullah Abdurrahman Alu Bassam, *تيسير العلام شرح عمدة الأحكام / Syarah Hadits Hukum Bukhari Muslim*. Penerjemah : Arif Wahyudi, dkk., (Jakarta : Pustaka as-Sunnah, 2009), 420-421.

mediannya telah dilakukan sebagai bagian dari produk penelitian pengembangan, dimana gerakan-gerakan tentang cara memandikan jenazah sesuai tuntunan Rasulullah sw. manakala diperlihatkan melalui media audio visual, akan dengan jelas dapat dilihat oleh siswa sehingga memungkinkan dengan mudah dapat dicontoh dalam peraktiknya.

Sebagai sebuah alat pembelajaran media video atau audio visual, seperti media-media lainnya (media film, media televisi/TV) dalam pemanfaatannya termasuk pada kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media video/audio visual menurut Azhar Arsyad, sebagai berikut :

- a. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, dan ber praktik;
- b. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Seperti langkah yang benar dalam berwudu', praktik salat fardu dan lainnya;
- c. Di samping dapat mendorong dan meingkatkan motivasi juga dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, seperti video religi yang memuat akibat perbuatan durhaka kepada kedua orang tua dapat membuat peserta didik sadar untuk menghindari perilaku tidak baik tersebut;
- d. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat meng undang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik;
- e. Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas;
- f. Dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang hetrogen maupun perorangan;
- g. Pengambilan gambar yang memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Seperti kejadian mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.⁹⁸

⁹⁸ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 49

Sedangkan kekurangan dari media video/audio visual Azhar Arsyad dalam lanjutan pembahasan yaitu “umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak, pesan yang disajikan melalui video tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali jika video dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri”.⁹⁹

Merperhatikan kelebihan dan kekurangan media dalam terapannya, terutama kekurangan sebagaimana dikemukakan di atas, maka diperlukan adanya upaya maksimal guru baik dari segi kemampuan dan keterampilannya dalam merancang struktur tema atau alur sebuah perilaku yang dimuat dalam rekaman Video Compact Disc (VCD) atau Compact Disc (CD) untuk kemudian secara terampil juga memanfaatkannya sebagai media pembelajaran sehingga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam penerapannya dan kemudahan bagi siswa dalam menerima pesan yang disajikan.

Hal ini sesuai dengan manfaat dalam penerapan media pembelajaran sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya.

⁹⁹ Ibid, 190.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian Pengembangan

Memperhatikan judul dalam disertasi ini seperti yang tertera pada bagian awal, maka terlihat dengan jelas bahwa pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Dinyatakan oleh Sugiyono, "penelitian pengembangan atau yang juga disebut dengan *Research Development* (RD) merupakan salah satu dari metode penelitian kualitatif, selain metode survey, eksperimen, *action research* (penelitian tindakan), *expost facto*, dan evaluasi"¹⁰⁰.

Lebih lanjut Sugiyono, mengatakan bahwa "metode penelitian dan pengembangan (RD) digunakan apabila peneliti bermaksud menghasilkan produk tertentu, dan sekaligus menguji keefektifan produk tertentu. Dengan model RD diharapkan dapat ditemukan dan diuji produk-produk baru yang berguna bagi kehidupan manusia, lembaga dan masyarakat"¹⁰¹.

Penelitian pengembangan dimakanai juga dengan "suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan"¹⁰²

Berdasarkan pengertian dan sasaran dari penelitian pengembangan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa penelitian pengembangan yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif dilakukan, manakala peneliti mengharapkan

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 40.

¹⁰¹ Ibid; v.

¹⁰² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Kerjasama dengan PT Remaja Rosda Karya, 2010), 164

adanya hasil atau produk dari kegiatan penelitian dengan menempuh beberapa uji kelayakan produk sesuai model rancangan yang dijadikan acuan. Di samping tetap memperhatikan sejumlah langkah yang harus ditempuh ketika melakukan penelitian pengembangan tersebut.

Menurut Borg dan Gall ada sepuluh langkah yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan, yaitu :

1. Studi pendahuluan, yang meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil, dan standar laporan yang dibutuhkan;
2. Merencanakan penelitian, yang meliputi merumuskan tujuan penelitian, memperkirakan dana, tenaga dan waktu, merumuskan kualifikasi peneliti, dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian;
3. Pengembangan desain, yang meliputi menentukan desain produk yang akan dikembangkan (desain hipotetik), menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan, menentukan tahap pelaksanaan uji desain di lapangan, menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian;
4. *Preliminary Field Test*, yang meliputi melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk, bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat, uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi;
5. Revisi hasil uji lapangan terbatas, yang merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji coba lapangan terbatas;
6. *Main Field Test*, yang meliputi melakukan uji efektivitas desain produk, uji efektivitas desain pada umumnya menggunakan teknik eksperimen model pengulangan, dan hasil uji lapangan;
7. Revisi hasil uji lapangan lebih luas, yang merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama;
8. Uji kelayakan, yang meliputi melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk, uji afektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk, dan hasil uji lapangan;
9. Revisi final hasil uji kelayakan, yang merupakan kegiatan penyempurnaan produk yang sedang dikembangkan, dan
10. Desiminasi dan implementasi produk akhir, dilakukan melalui forum-forum ilmiah, atau melalui media massa. Distribusi produk dilakukan setelah melalui *quality control* ¹⁰³.

Mengacu pada judul disertasi dan rumuasan masalah yang termuat pada pembahasan sebelumnya, maka dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini

¹⁰³ Borg Walter R. & Gall Meredith Damien Gall, *Educational Research : An Intruduction, Fifth Edition* (New York : Longman, 1989), 783-795

diterapkan beberapa metode pengumpulan data. Antaranya adalah metode wawancara, metode observasi dan metode angket.

1. Metode Wawancara

Metode wawancara yang dalam terapannya dilakukan secara bertatap

muka antara dua orang yaitu pewawancara atau pencari data dengan sumber data atau yang diwawancarai memiliki pengertian yaitu "dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara"¹⁰⁴. Wawancara juga diartikan "bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu"¹⁰⁵ Dalam terapannya metode wawancara memiliki beberapa jenis yaitu :

- a. Wawancara bebas (*unguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin.¹⁰⁶

Salah satu dari ketiga jenis wawancara yang diterapkan dalam

penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin untuk mendapatkan data terkait dengan:

- 1) Permalahan 22 orang guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam penelitian pengembangan ini yang dalam pembelajarannya kurang bahkan tidak

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1996), 114

¹⁰⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),180

¹⁰⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 123.

menerapkan media pembelajaran. Diketahui dari 22 orang guru Fikih yang menerapkan media hanya 6 orang, itupun dalam terapannya sebatas menggunakan media gambar diam. Sehingga pembelajaran sebatas di sampaikan secara verbal melalui terapan metode ceramah;

- 2) Saran dan perbaikan uji ahli isi, ahli desain bahan ajar, panduan guru, panduan siswa, dan ahli desain media pembelajaran;
- 3) Saran dan perbaikan uji peorangan oleh 6 orang guru dan 6 orang siswa;
- 4) Saran dan perbaikan uji kelompok kecil oleh 12 orang guru dan 12 orang siswa, dan
- 5) Saran serta perbaikan uji lapangan oleh 22 orang guru dan 22 orang siswa, yang kesemuanya dijadikan dasar dalam penyempurnaan bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa, serta desain media pembelajaran.

2. Metode Observasi

Metode observasi yang dalam terapannya menekankan pada pemanfaatan indra mata untuk menjaring data yang diperlukan pada lokasi atau objek penelitian. Metode observasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian”¹⁰⁷. Dilihat dari jenisnya observasi terbagi menjadi “observasi atau pengamatan dapat melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta”.¹⁰⁸

Dari kedua jenis observasi ini yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berperan serta, karena keberadaan peneliti di lokasi penelitian sebatas mengamati apakah guru menerapkan atau tidak menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana keterlibatan siswa di

¹⁰⁷ Sanafiah Faesal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1990),104

¹⁰⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2004),126

dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Ketika ada guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah menerapkan media pembelajaran, diamati jenis media yang diterapkan apakah media gambar diam atau media gambar gerak dan bagaimana langkah terapannya serta keterlibatan siswa ketika penerapan media pembelajaran tersebut.

Data lainnya yang dijangkau dengan penerapan metode observasi ini adalah sikap siswa ketika guru Fikih menerapkan dan tidak menerapkan media pembelajaran.

3. Metode Angket

Metode angket atau kuesioner merupakan “suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) melainkan dengan menyampaikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau direspon oleh responden”¹⁰⁹.

Diterapkannya metode angket dalam penelitian ini untuk mendapatkan data terkait dengan hasil jawaban ahli isi dan ahli desain bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa, serta ahli desain media pembelajaran. Demikian juga untuk mendapatkan data dari uji kelompok kecil dan uji lapangan terhadap bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa, dengan 12 orang guru dan 12 orang siswa pada uji coba kelompok kecil, 22 orang guru dan 22 orang siswa pada uji lapangan.

Peneliti sadar bahwa data hasil angket menunjukkan data kuantitatif atau data atau nilai yang diberikan baik oleh ahli isi, ahli rancangan bahan ajar, dan ahli rancangan media pembelajaran. Demikian juga nilai yang

¹⁰⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian*, 219.

diberikan ketika uji coba kelompok kecil, maupun ketika uji coba lapangan dalam bentuk angka. Sehingga karenanya data tersebut dirumuskan dalam bentuk kategori untuk mendapatkan pernyataan yang sifatnya kualitatif agar sesuai dengan data dalam penelitian pengembangan. Hal ini mengingat salah satu bagian dari kegiatan analisis menurut Moh. Nazir adalah “mengkategorikan atau membuat bagian”¹¹⁰

Kategori yang digunakan untuk menafsirkan data kuantitatif yang diperoleh dari uji ahli isi dan desain bahan ajar, panduan guru dan siswa serta ahli desain media pembelajaran, dan juga uji coba kelompok kecil dan lapangan adalah “Sangat Baik (SB) dengan interval nilai 86 – 100 %, Baik (BK) dengan interval 71 – 85 %, Cukup Baik (CB) dengan interval 56 – 70 %, dan Kurang Baik (KB) dengan interval < 55 %”¹¹¹.

B. Instrumen Pengumpulan Data

Mengacu pada penerapan jenis metode dalam upaya pengumpulan data penelitian pengembangan ini sebagaimana dikemukakan sebelumnya yaitu penerapan metode wawancara, observasi dan angket, sehingga data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan dan angka, maka instrumen pengumpulan data tentunya sangat erat kaitannya dengan data berdasarkan terapan metode penelitian.

Kebradaan instrumen penelitian akan banyak mempengaruhi hasil penelitian yang diharapkan, sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono bahwa ada dua hal utama yang mempengaruhi hasil penelitian yang terkait dengan

¹¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 358.

¹¹¹ Dedi Kuswadi, *Validasi Media : Analisis Kelayakan Media yang akan Dikembangkan*. Bahan Kuliah yang tidak Diterbitkan, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2001).

penelitian kuantitatif, yaitu "kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data, yang dalam penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data"¹¹².

Dikatakan lebih lanjut dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah "peneliti itu sendiri, karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "validitas". Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya"¹¹³

Memperhatikan keberadaan instrumen dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian pengembangan ini instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data kualitatif adalah peneliti sendiri dengan melakukan sebuah rancangan yang menempuh beberapa prosedur dalam penetapan instrumen. Prosedur dimaksud adalah (a) penetapan jenis data yang diperoleh, (b) penetapan sumber data, dan (c) penetapan format instrumen, di samping menerapkan pedoman wawancara dan observasi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data kuantitatif pedoman angket atau kuesioner.

C. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian pengembangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan produk hasil penelitian pengembangan, berupa bahan

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 305.

¹¹³ *Ibid*, 305

ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah , buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD, yang kesemuanya itu termasuk dalam pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah.

Dalam merancang pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah

Aliyah yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X, buku panduan guru, dan buku panduan siswa mengadaptasi Model Dick & Carey (1990) yang dasar pemilihan model ini adalah karena dikembangkan secara sistematis berdasarkan landasan teoritis desain pembelajaran. Ada sepuluh langkah yang diikuti ketika merancang pembelajaran dengan mengacu Model Dick & Carey yaitu :

- b) *Identify instructional goal* atau mengidentifikasi tujuan pembelajaran umum;
- c) *Conduct instructional analysis* atau melakukan analisis pembelajaran;
- d) *Identify entry behaviors, characteristics* atau mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal pebelajar,
- e) *Write performance objectives* atau menulis tujuan pembelajaran khusus,
- f) *Develop criterion referenced test items* atau mengembangkan item-item tes acuan patokan;
- g) *Develop instructional strategy* atau mengembangkan strategi pembelajaran;
- h) *Develop and select instructional materials* atau mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran;
- i) *Design and conduct formative evaluation* atau mendesain/merancang pelaksanaan evaluasi formatif;
- j) *Design and conduct sumatif evaluation* atau mendesain/merancang pelaksanaan evaluasi sumatif, dan
- k) *Revise instructional* atau merevisi/memperbaiki kegiatan pembelajaran.¹¹⁴

Alur model pengembangan pembelajaran di atas menjadi acuan peneliti merancang pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa.

¹¹⁴ Dick and Carey, *The Systematic Design*, 2-3

Mengingat rancangan pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X ini mengedepankan sebuah model, maka konsekwensi sebuah model yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran dalam konteks ini, khususnya guru mata pelajaran Fikih, dituntut agar memahami prinsip-prinsip dasar tentang alur penerapan Model Dick & Carey dengan sepuluh langkah sebagaimana dikemukakan di atas.

Hal yang sama juga tentunya dilakukan oleh setiap guru ketika akan menerapkan model-model pembelajaran lainnya sesuai yang direncanakan dalam rancangan bahan ajar yang dijadikan pedoman pembelajaran. Termasuk bagi perancang bahan ajar, sebagaimana dalam penelitian pengembangan ini.

Sebagai contoh bila guru akan menerapkan rancangan bahan ajar sebagai acuan dengan model Gerlach dan Ely (1971) dalam Harjanto menerapkan 10 prinsip atau alur dalam rancangan pengembangan bahan ajar, yaitu "(1) merumuskan tujuan instruksional, (2) menentukan isi materi pelajaran, (3) menentukan kemampuan awal peserta didik, (4) menentukan teknik dan strategi, (5) pengelompokan belajar, (6) menentukan pembagian waktu, (7) menentukan ruang, (8) memilih media instruksional yang sesuai, (9) mengevaluasi hasil belajar, dan (10) menganalisis umpan balik".¹¹⁵

Demikian juga bila merancang bahan ajar dengan menerapkan model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) yang muncul sebagai konsekwensi logis dari terapan kurikulum 1975. Dalam model PPSI ada lima langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam merancang bahan ajar yaitu : "(1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) mengembangkan alat evaluasi, (3)

¹¹⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Ribeka Cipta, 1996), 83-85

menentukan kegiatan belajar-mengajar, (4) merencanakan program kegiatan belajar-mengajar, dan (5) melaksanakan kegiatan belajar-mengajar”.¹¹⁶

Sejumlah model rancangan bahan ajar lainnya tentunya mengharapkan guru dan termasuk perancang bahan ajar untuk mengkajinya dengan sejumlah langkah terapanya untuk lebih meningkatkan profesionalisme mereka, khususnya guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pada kegiatan pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian Pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan yang menghasilkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD yang merupakan satu paket pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, prosedur rancangannya melalui empat tahapan, yaitu :

Tahap Pertama : Memilih Mata Pelajaran yang di dalamnya dirancang media pembelajaran, dalam hal ini adalah Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah

Tahap Kedua : Merancang sepuluh jenis media yang sesuai dengan Materi Pembelajaran yang terdapat pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah untuk semester I dan semester II yang masing-masing terdiri dari 5 materi pembelajaran. Kelima materi pembelajaran ini kemudian di tuangkan dalam 10 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) atau Standar Kompetensi (SK), serta dijabarkan ke dalam 11 Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan Tujuan Pembelajaran Umum dalam hal ini Kompetensi Dasar (KD) dijabarkan 39 Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau Indikator

¹¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Rajawali Pres, 2011), 149-150

Kompetensi yang bagian-bagiannya sebagaimana dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya.

Tahap Ketiga : Proses Pengembangan Pembelajaran Fiqh Kelas X Madrasah

Aliyah yang menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru, dan buku

panduan siswa dengan mengikuti rancangan model Dick & Carey, serta proses rancangan media pembelajaran. Tahap penyusunan bahan ajar Fiqh dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya, buku panduan guru maupun buku panduan siswa, memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya terdiri dari 11 komponen yaitu :

- a. Nama Bahan Ajar yang dikaji,
- b. Identitas Mata Pelajaran, yang berisi nama mata pelajaran (Fiqh), kelas/semester (X/I dan II), jenjang pendidikan (Madrasah Aliyah), dan jurusan (Agama, Bahasa, IPA dan IPS),
- c. Rasionel yang memuat tentang (1) pemahaman pembelajaran dan perencanaan serta perlunya guru dalam hal ini guru Fiqh Kelas X memahaminya, (2) dasar penempatan tujuan pembelajaran umum dan khusus pada bagian awal pembahasan, (3) dasar penentuan jenis dan ukuran huruf dalam teks bahan ajar, dan (4) tujuan penempatan soal dan jawaban dalam bahan ajar,
- d. Dasar pemilihan model rancangan pembelajaran, memuat tentang rancangan bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah aliyah yang dirancang media pembelajaran di dalamnya, mengadaptasi model Dick & Carey dengan melihat beberapa kelebihanannya,

- e. Rancangan Pengembangan, yaitu menggunakan model Dick & Carey dengan sepuluh langkah dalam terapanannya,
 - f. Prosedur Pengembangan, yang berisi penjabaran dari sepuluh langkah yang termuat dalam terapan model Dick & Carey,
 - g. Lampiran-lampiran yang berisi : (1) Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar baik pada semester I dan II, (2) analisis instruksional, (3) tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi semester I dan II, (4) materi pembelajaran, memuat materi yang akan diajarkan oleh guru pada semester I dan II, (5) bahan pustaka, yang berisi sejumlah literatur yang dijadikan acuan dalam penyusunan bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah, (6) soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester I, (7) jawaban soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester I, (8) soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester I, (9) jawaban soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester I, (10) soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester II, (k) jawaban soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester II, (11) soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester II, dan (12) jawaban soal semester atau evaluasi sumatif semester II.
2. Panduan guru yang berisi :
- a. Nama Bahan Ajar tempat digunakan buku panduan,
 - b. Pendahuluan, berisi tentang arahan dalam memahami isi buku panduan guru,

- c. Analisis Tujuan Pembelajaran semester I dan II, yang berisi tentang (1) nama mata pelajaran dan kelasnya, dan (2) sasaran perumusan tujuan pada pokok bahasan semester I dan II,
- d. Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi, berisi (1) nama mata pelajaran dan kelas dengan pokok bahasan yang termuat untuk semester I dan II, dan (2) perumusan tujuan umum pada setiap pokok bahasan semester I dan II,
- e. Tujuan Pembelajaran Umum atau Kompetensi Dasar, berisi (1) nama mata pelajaran dan kelas dengan sub pokok bahasan untuk semester I dan II, dan (2) merumuskan kompetensi dasar dari masing-masing sub pokok bahasan semester I dan II,
- f. Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, berisi (1) nama mata pelajaran dan kelas dengan masing-masing kompetensi dasar yang terdapat pada semester I dan II, (2) merumuskan tujuan pembelajaran khusus pada setiap kompetensi dasar semester I dan II,
- g. Identitas Mata Pelajaran, berisi (1) nama mata pelajaran (Fikih), (2) kelas dan semester (X semester I dan II), (3) jenjang pendidikan (Madrasah Aliyah), dan (4) jurusan (Agama, Bahasa, IPA dan IPS),
- h. Petunjuk Umum, berisi petunjuk dan saran dalam penggunaan buku panduan,
- i. Sistematika, berisi rincian pokok bahasan yang disajikan dalam bahan ajar,
- j. Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi yang akan dicapai ketika penyampaian pokok bahasan pada semester I dan II,

k. Tujuan Pembelajaran Umum atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai ketika penyampaian sub pokok bahasan pada semester I dan II,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
l. Tujuan Performance, berisi tujuan-tujuan umum atau standar

kompetensi pada semester I dan II serta ranah pembelajaran yang dapat ditampilkan oleh siswa ketika pembelajaran,

m. Tujuan Performance, berisi pengelompokan tujuan pembelajaran umum atau standar kompetensi yang dirumuskan ke dalam ranah belajar,

n. Tujuan Pembelajaran Umum atau kompetensi dasar yang dirumuskan ke dalam ranah belajar,

o. Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, berisi rumusan-rumusan tujuan pembelajaran khusus berdasarkan masing-masing tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar pada semester I dan II,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
p. Analisis Instruksional atau Tujuan Pembelajaran, berisi rumusan subordinat skill dan tujuan pembelajaran khusus atau indikator

kompetensi berdasar tujuan umum atau kompetensi dasar,

q. Pokok Bahasan Fikih Kelas X, berisi 10 pokok bahasan dan 39 sub pokok bahasan yang termuat untuk semester I dan II,

r. Alokasi Waktu Pembelajaran, berisi alokasi yang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru Fikih Kelas X untuk masing-masing tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi yang dirancang

berdasarkan masing-masing tujuan umum atau kompetensi dasar semester I dan II,

- s. Strategi Pembelajaran, berisi cara guru dalam memanfaatkan buku panduan terkait dengan bahan ajar yang dijadikan acuan dalam pembelajaran,
- t. Evaluasi Pembelajaran, berisi (1) rumus penilaian akhir pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah, (2) nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh Kelompok Kerja Madrasah (KKM) untuk mata pelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah, dan (3) interval penilaian,
- u. Daftar Pustaka merupakan bahan rujukan yang dijadikan referensi dalam penyusunan bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah, dan
- v. Lampiran-lampiran, berisi : (1) soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester I, (2) jawaban soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester I, (3) soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester I, (4) jawaban soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester I, (5) soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester II, (6) jawaban soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester II, (7) soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester II, dan (8) jawaban soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester II.

3. Panduan siswa meliputi :

- a. Nama Bahan Ajar tempat digunakannya buku panduan,
- b. Pendahuluan, berisi petunjuk dalam menggunakan buku panduan,

c. Analisis Tujuan Pembelajaran semester I dan II, yang berisi (1) nama mata pelajaran dan kelasnya, dan (2) sasaran perumusan tujuan pokok bahasan semester I dan II,

d. Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi, berisi (1)

nama mata pelajaran dan kelas dengan pokok bahasan yang termuat untuk semester I dan II, dan (2) perumusan tujuan pembelajaran umum/ standar kompetensi pada setiap pokok bahasan semester I dan II,

e. Tujuan Pembelajaran Umum atau Kompetensi Dasar, berisi (1) nama mata pelajaran dan kelas dengan sub pokok bahasan baik semester I dan II, dan (2) merumuskan kompetensi dasar dari masing-masing sub pokok bahasan baik semester I dan II,

f. Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, berisi (1) nama mata pelajaran dan kelas dengan masing-masing kompetensi dasar yang terdapat pada semester I dan II, dan (2) merumuskan tujuan pembelajaran khusus pada setiap kompetensi dasar untuk semester I dan II,

g. Identitas Mata Pelajaran, berisi nama mata pelajaran (Fikih), kelas dan semester (X dan I serta II), jenjang pendidikan (Madrasah Aliyah), dan jurusan (Agama, Bahasa, IPA dan IPS),

h. Petunjuk Umum, berisi petunjuk dan saran dalam penggunaan buku panduan,

i. Sistematika, berisi rincian pokok bahasan yang disajikan dalam bahan ajar,

j. Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi baik yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran ketika penyampaian pokok bahasan semester I dan II,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
k. Tujuan Pembelajaran Umum atau Kompetensi Dasar yang akan

dicapai dalam penyampaian sub pokok bahasan semester I dan II,

l. Tujuan Performance, berisi tujuan-tujuan umum atau standar kompetensi semester I dan II serta ranah pembelajaran yang dapat ditampilkan oleh siswa ketika pembelajaran,

m. Tujuan Performance, berisi pengelompokan tujuan pembelajaran umum (standar kompetensi) yang dimasukkan ke dalam ranah belajar,

n. Tujuan Pembelajaran Umum atau Kompetensi Dasar yang dimasukkan ke dalam ranah belajar,

o. Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, berisi rumusan-rumusan tujuan pembelajaran khusus berdasarkan masing-masing tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar semester I dan II,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
p. Analisis Instruksional atau Tujuan Pembelajaran, berisi rumusan

subordinat skill dan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi berdasar tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar,

q. Pokok Bahasan Fiqh Kelas X, berisi 10 pokok bahasan dan 39 sub pokok bahasan untuk semester I dan II,

r. Alokasi Waktu Pembelajaran, berisi alokasi yang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh siswa Kelas X untuk menguasai masing-

masing tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi yang dirancang berdasarkan masing-masing tujuan umum atau kompetensi dasar semester I dan II,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

s. Strategi Pembelajaran, berisi cara siswa dalam memanfaatkan buku panduan terkait dengan bahan ajar yang dijadikan acuan dalam pembelajaran,

t. Evaluasi Pembelajaran, berisi (1) rumus penilaian akhir pembelajaran pada mata pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, (2) nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) untuk mata pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, dan (3) interval penilaian,

u. Daftar Pustaka yaitu bahan rujukan yang dijadikan referensi dalam penyusunan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, dan

v. Lampiran-lampiran, berisi : (1) soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester I, (2) jawaban soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester I, (3) soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester I, (4) jawaban soal ulangan semester atau evaluasi sumatif

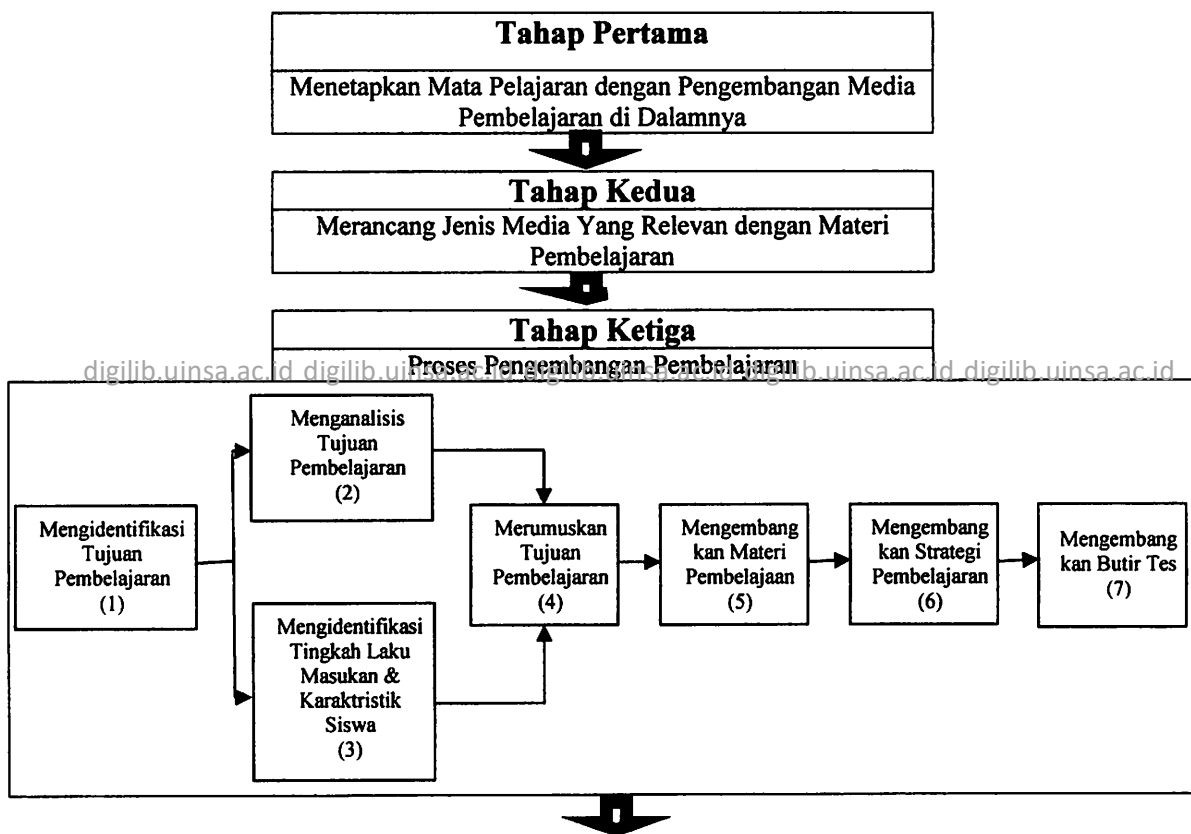
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

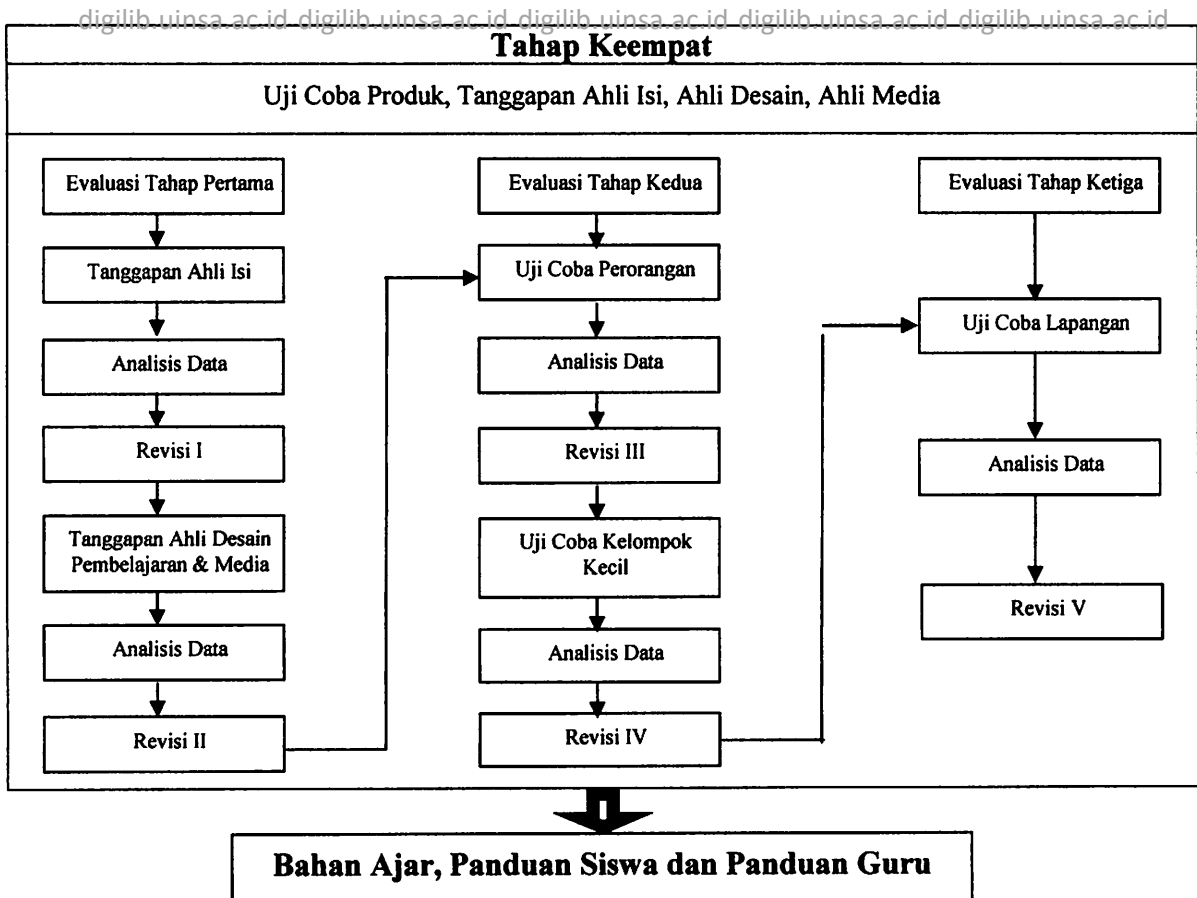
semester I, (5) soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester II, (6) jawaban soal ulangan harian atau evaluasi formatif semester II, (7) soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester II, dan (8) jawaban soal ulangan semester atau evaluasi sumatif semester II.

Tahap keempat : Uji coba produk pengembangan pembelajaran, meliputi tanggapan ahli isi, ahli desain, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan

siswa, dan uji ahli rancangan media pembelajaran. Hasil dari uji ahli dan uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan, selanjutnya dilakukan analisis sebagai dasar untuk mengadakan revisi/ perbaikan baik terkait dengan isi bahan ajar, desain bahan ajar dan desain media pembelajaran yang terdapat pada pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah.

Keempat tahapan pengembangan produk bahan ajar terkait dengan pengembangan pembelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD jika rancangannya diformat dalam bentuk bagan, maka dapat diformulasikan sebagaimana yang terlihat dalam bagan 1.2 berikut :





Beberapa tahapan yang dilakukan dalam rancangan pengembangan pembelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar Fiqh Kelas X, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD sebagaimana tertuang pada bagan 1.4 di atas, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memilih Mata Pelajaran yang dirancang Media Pembelajaran di Dalamnya

Mata pelajaran yang dirancang media pembelajaran di dalamnya adalah Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah. Dipilihnya mata pelajaran Fiqh Kelas X yang

merupakan salah satu dari lima mata pelajaran agama di Madrasah Aliyah selain mata pelajaran al-Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab adalah karena mengingat belum tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan berdasarkan teori pembelajaran serta model rancangan pembelajaran sebagaimana yang dilakukan peneliti. Demikian juga belum ditemukannya di madrasah-madrasah baik madrasah negeri terlebih swasta bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah yang di dalamnya dirancang media pembelajaran.

Dari hasil temuan selama observasi pada 7 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan 3 Madrasah Aliyah di Kota Mataram ketika memperhatikan guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas X melaksanakan pembelajaran, guru sebatas memberikan penjelasan dengan penerapan metode ceramah tanpa dibarengi dengan pemanfaatan media yang sesuai dengan tujuan atau materi pembelajaran yang diajarkan. Walaupun ada yang ditemukan guru yang menerapkan media pembelajaran sebatas memanfaatkan media gambar diam seperti ketika menjelaskan materi salat dan haji.

Kondisi nyata ditemukan pula selama pelaksanaan ujian praktik mengajar bagi peserta Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) guru-guru agama se Nusa Tenggara Barat, Bali dan Nusa Tenggara Timur yang termasuk dalam rayon 10 IAIN Mataram, baik yang mengajar pada sekolah umum dan madrasah tingkat dasar dan menengah yaitu adanya keterbatasan pemahaman dan pengalaman guru-guru agama dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran yang dirancang dalam bahan ajar sebagaimana yang terdapat dalam mata pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang dibarengi dengan keterbatasan kemampuan guru khususnya guru mata pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang menjadi objek pengembangan produk bahan ajar ini, tentunya menjadi motivasi kuat peneliti untuk menetapkan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa serta media gambar gerak/CD yang dapat dijadikan solusi dalam mengurangi keterbatasan tersedianya bahan ajar yang bermedia dan keterbatasan kemampuan guru dalam merancang media untuk diterapkan dalam pembelajaran.

2. Merancang Media Yang Relevan dengan Materi Pembelajaran

Mata pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dengan 10 pokok bahasan yang terbagi dalam dua semester yaitu semester pertama dengan 5 pokok bahasan dan semester kedua 5 pokok bahasan, tentunya akan menuntut kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan media yang sesuai dengan pokok bahasan tersebut.

Tuntutan bagi guru untuk menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran mutlak diperlukan, sehingga karenanya diperlukan adanya kemauan dan kemampuan guru dalam merancang media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun dengan memperhatikan kemampuan dan pengamalan guru mata pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram, sehingga mendorong peneliti untuk merancang jenis-jenis media yang sesuai dengan ke 10 pokok bahasan dalam mata pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah.

Ke 10 jenis media yang dirancang adalah sebagaimana yang tertuang dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Pokok Bahasan Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah
dan Media Pembelajaran Yang Relevan

NO	POKOK BAHASAN	JENIS MEDIA
Semester I		
1.	Ibadah dalam Islam	Gambar gerak (CD) tentang tatacara wuḍu' dan ṣalat
2.	Zakat	Gambar gerak tentang tatacara mengeluarkan zakat dan jenis barang yang dizakatkan
3.	Haji	Gambar gerak (CD) tentang tatacara pelaksanaan haji
4.	Kurban dan Aqiqah	Gambar gerak (CD) tentang tatacara kurban atau penyembelihan hewan dan aqiqah serta cukur rambut
5.	Jenazah	Gambar gerak (CD) tentang tatacara memandikan, mengafani, menyalatkan dan memakamkan jenazah.
Semester II		
6.	Perekonomian dalam Islam	Gambar gerak (CD) tentang tatacara jual beli yang sah.
7.	Pelepasan dan Perubahan Harta	Gambar gerak (CD) tentang tatacara pelepasan dan perubahan harta serta perhitungannya.
8.	Kepemilikan dan Akad	Gambar gerak (CD) tentang proses pernikahan sebagai salah satu bentuk kepemilikan dan akad.
9.	<i>Wakālah, Sulḥu, Ḍamān, dan Kafālah</i>	Gambar gerak (CD) tentang tatacara penyerahan kuasa untuk menerima hak atas kepemilikannya.
10.	Riba, Bank dan Asuransi	Gambar gerak (CD) tentang tatacara pelaksanaan asuransi, bank dan

		penyebab terjadinya riba dalam kegiatan perbankan.
--	--	--

3. Proses Pengembangan Pembelajaran

Pada tahap ini dilakukan proses pengembangan pembelajaran Fiqih

Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa dengan menempuh 10 langkah, yaitu :

- a. mengidentifikasi mata pelajaran,
- b. mengidentifikasi tujuan pembelajaran,
- c. menganalisis tujuan pembelajaran,
- d. mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa,
- e. mengembangkan materi pembelajaran,
- f. mengembangkan strategi pembelajaran, dan
- g. mengembangkan butir-butir soal dan balikkannya.

Penjelasan dari tahapan proses pengembangan di atas adalah sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi Mata Pelajaran

Mata pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah yang menjadi

sasaran dalam pengembangan pembelajaran dengan menempatkan media pembelajaran di dalamnya, dipilih dari beberapa mata pelajaran agama seperti al-Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab, merupakan mata pelajaran yang selain memberikan pemahaman kepada siswa juga keterampilan yang terkait dengan tata cara dalam mengimplementasikan pemahaman yang dimiliki siswa. Di antaranya seperti tata cara pelaksanaan ibadah dalam Islam (wuḍu' dan ṣalat), tata cara

zakat, haji dan lainnya yang menjadi materi pembelajaran bagi siswa Kelas X Madrasah Aliyah.

Mata pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah dalam sebaran materi pembelajarannya terbagi ke dalam dua semester, yaitu semester I dengan 5 materi pembelajaran dan semester II juga dengan 5 materi pembelajaran. Materi-materi pembelajaran yang tersebar pada semester I dan II tersebut, selanjutnya sebagai dasar dalam perumusan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Pada langkah ini perancang bahan ajar menentukan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang. Kemampuan yang akan dicapai oleh siswa dalam bahan ajar ini ditetapkan melalui Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi yang terdiri dari 10 Standar Kompetensi dan 11 Kompetensi Dasar, serta 39 Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi.

Tujuan-tujuan pembelajaran yang dirancang dalam bahan ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya, yang menekankan pada Tujuan Pembelajaran Khusus, selanjutnya dijadikan tumpuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode yang relevan dan dukungan media, untuk kemudian dinilai tingkat keberhasilan guru yang mengajar dan siswa yang belajar dengan memanfaatkan jenis alat evaluasi sesuai rumusan tujuan pembelajar

an baik terkait dengan ranah kognitif atau pengetahuan (النَّاحِيَةُ الْفِكْرِيَّةُ), afektif atau sikap (النَّاحِيَةُ الْمَوْقِفِيَّةُ) dan psikomotorik atau keterampilan (النَّاحِيَةُ الْحَرَكَاتِيَّةُ).

Domain tujuan pembelajaran mengacu pada rumusan tujuan yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Demikian juga dengan penggunaan istilah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dipadankan dengan Tujuan Pembelajaran Umum dan Indikator Kompetensi yang sepadan dengan Tujuan Pembelajaran Khusus, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada guru terkait dengan muatan kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di dalamnya menggunakan istilah tersebut dalam menjelaskan konsep tujuan pembelajaran.

Gambaran tentang tujuan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya, baik Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, maupun Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, sebagaimana yang termuat dalam bahan ajar, buku panduan guru dan siswa adalah sesuai yang tertera pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Tujuan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah

Semester I

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU/SK)	TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU/KD)	TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK/IK)
1.	Memahami ibadah dan Syari'at Islam	<p>1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dalam Islam</p> <p>2. Memahami prinsip-prinsip syariat dalam Islam</p>	<p>1.1 Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam</p> <p>1.1.2 Menjelaskan tujuan (<i>maqāsid</i>) prinsip-prinsip ibadah dalam Islam</p> <p>1.1.3 Bersikap sebagaimana orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dalam Islam</p> <p>1.1.4 Bersikap sebagaimana orang yang berpegang pada tujuan (<i>maqāsid</i>) ibadah dalam Islam</p> <p>1.1.5 mempraktikkan cara berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dalam Islam</p> <p>1.1.6 Mempraktikkan cara berpegang pada tujuan (<i>maqāsid</i>) ibadah dalam Islam</p> <p>1.2 Mengidentifikasi prinsip-prinsip syari'at dalam Islam</p> <p>1.2.2 Menjelaskan tujuan (<i>maqāsid</i>) prinsip-prinsip syariat dalam Islam</p>

			1.2.3 Bersikap sebagaimana orang yang berpegang pada prinsip-prinsip syari'at dalam Islam
			1.2.4 Bersikap sebagaimana orang yang berpegang pada tujuan (<i>maqāsid</i>) prinsip-prinsip syari'at Islam 1.2.5 mempraktikkan cara berpegang pada prinsip-prinsip syariat Islam 1.2.6 Mempraktikkan cara berpegang pada tujuan (<i>maqāsid</i>) syari'at Islam
2.	Memahami ketentuan zakat dalam Islam	Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	2.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat 2.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hikmah zakat 2.3 Menjelaskan ketentuan perundang-undang tentang zakat 2.4 Memperhatikan cara berzakat sesuai ketentuan Islam 2.5 Merumuskan hikmah berzakat dalam konteks kehidupan sehari-hari 2.6 Merumuskan ketentuan perundang-undangan zakat dan terapannya 2.7 Mempraktikkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan Islam 2.8 Mempraktikkan cara pelaksanaan zakat sesuai perundang-undangan

3.	Memahami ketentuan haji menurut Islam	Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya	<p>3.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji</p> <p>3.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hikmah haji</p> <p>3.3 Menjelaskan ketentuan perundang-undang tentang haji</p> <p>3.4 Memperhatikan cara berhaji sesuai ketentuan Islam</p> <p>3.5 Merumuskan hikmah haji sesuai ketentuan Islam</p> <p>3.6 Merumuskan proses pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan</p> <p>3.7 mempraktikkan tatacara pelaksanaan haji</p> <p>3.8 Mepraktikkan proses pelaksanaan haji sesuai perundang-undangan</p>
4.	Memahami ketentuan Islam tentang hikmah kurban dan aqiqah	Memahami hikmah kurban dan aqiqah	<p>4.1 Menjelaskan tatacara pelaksanaan kurban menurut Islam</p> <p>4.2 Menjelaskan hikmah pelaksanaan kurban</p> <p>4.3 Menjelaskan ketentuan aqiqah menurut Islam</p> <p>4.4 Menjelaskan hikmah aqiqah menurut Islam</p> <p>4.5 Melaksanakan kurban menurut Islam</p> <p>4.6 Merumuskan hikmah pelaksanaan kurban</p> <p>4.7 Melaksanakan aqiqah menurut Islam</p> <p>4.8 Merumuskan hikmah aqiqah menurut Islam</p> <p>4.9 mempraktikkan tatacara pelaksanaan kurban menurut Islam</p> <p>4.10 mempraktikkan tatacara pelaksanaan aqiqah menurut Islam</p>

5.	Memahami ketentuan pengurusan jenazah	Memahami ketentuan Islam dalam pengurusan jenazah	5.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah 5.2 Berperan serta dalam pengurusan jenazah 5.3 mempraktikkan tatacara memandikan jenazah 5.4 mempraktikkan tatacara mengafani jenazah 5.5 mempraktikkan tatacara menşalatkan jenazah 5.6 mempraktikkan tatacara pemakaman jenazah
----	---------------------------------------	---	---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semeter II

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU/SK)	TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU/KD)	TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK/IK)
6.	Mengetahui ketentuan Islam tentang perekonomian	Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	6.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang jual beli 6.2 Melaksanakan aturan Islam tentang jual beli 6.3 mempraktikkan tatacara jual beli menurut Islam 6.4 Menjelaskan ketentuan Islam tentang khiar 6.5 Melaksanakan aturan Islam tentang khiar 6.6 mempraktikkan tatacara khiar menurut Islam 6.7 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>musāqah</i> 6.8 Menjelaskan hikmah <i>musāqah</i> menurut Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

			<p>6.9 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>musāqah</i></p> <p>6.10 Merumuskan hikmah <i>musāqah</i> menurut Islam</p> <p>6.11 mempraktikkan tatacara <i>musāqah</i> menurut Islam</p> <p>6.12 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>muzāra'ah</i></p> <p>6.13 Menjelaskan hikmah <i>muzāra'ah</i> menurut Islam</p> <p>6.14 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>muzāra'ah</i></p> <p>6.15 Merumuskan hikmah <i>muzāra'ah</i> menurut Islam</p> <p>6.16 mempraktikkan tatacara <i>muzāra'ah</i> menurut Islam</p> <p>6.17 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>mukhābarah</i></p> <p>6.18 Menjelaskan hikmah <i>mukhābarah</i> menurut Islam</p> <p>6.19 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>mukhābarah</i></p> <p>6.20 Merumuskan hikmah <i>mukhābarah</i> menurut Islam</p> <p>6.21 mempraktikkan tatacara <i>mukhābarah</i> menurut Islam</p> <p>6.22 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>syirkah</i></p> <p>6.23 Menjelaskan hikmah <i>syirkah</i> menurut Islam</p> <p>6.24 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>syirkah</i></p> <p>6.25 Merumuskan hikmah <i>syirkah</i> menurut Islam</p> <p>6.26 mempraktikkan tatacara <i>syirkah</i> menurut Islam</p>
--	--	--	--

			<p>6.27 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>murābahah</i></p> <p>6.28 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>murābahah</i></p> <p>6.29 mempraktikkan tatacara <i>murābahah</i> menurut Islam</p> <p>6.30 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>muḍārabah</i></p> <p>6.31 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>muḍārabah</i></p> <p>6.32 mempraktikkan tatacara <i>muḍārabah</i> menurut Islam</p> <p>6.33 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>salam</i></p> <p>6.34 Melaksanakan aturan Islam tentang <i>salam</i></p> <p>6.35 mempraktikkan tatacara <i>salam</i> menurut Islam</p>
7.	Memahami ketentuan Islam tentang pelepasan dan perubahan harta	Memahami ketentuan tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya	<p>7.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf</p> <p>7.2 Menjelaskan hikmah berwakaf menurut Islam</p> <p>7.3 Melaksanakan wakaf sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.4 Merumuskan hikmah berwakaf menurut Islam</p> <p>7.5 mempraktikkan tatacara berwakaf menurut Islam</p> <p>7.6 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah</p> <p>7.7 Menjelaskan hikmah hibah menurut Islam</p> <p>7.8 Melaksanakan hibah sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.9 Merumuskan hikmah hibah sesuai ketentuan Islam</p>

			<p>7.10 Mempraktikkan tatacara melaksanakan hibah sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.11 Menjelaskan ketentuan Islam tentang sedekah</p> <p>7.12 Menjelaskan hikmah bersadakah menurut Islam</p> <p>7.13 Melaksanakan sedakah sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.14 Merumuskan hikmah bersadakah menurut Islam</p> <p>7.15 Mempraktikkan tatacara bersadakah menurut Islam</p> <p>7.16 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hadiah</p> <p>7.17 Menjelaskan hikmah berhadiah menurut Islam</p> <p>7.18 Melaksanakan hadiah sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.19 Merumuskan hikmah berhadiah menurut Islam</p> <p>7.20 Mempraktikkan tatacara berhadiah sesuai Islam</p>
8.	Memahami ketentuan kepemilikan dan akad	Memahami ketentuan Islam tentang kepemilikan dan akad	<p>8.1 Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan</p> <p>8.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang akad</p> <p>8.3 Melaksanakan ketentuan Islam tentang kepemilikan</p> <p>8.4 Melaksanakan ketentuan Islam tentang akad</p> <p>8.5 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan</p> <p>8.6 Memperagakan aturan Islam tentang akad</p>

9.	Memahami ketentuan Islam tentang <i>wakālah</i> , <i>ṣulḥu</i> , <i>ḍamān</i> dan <i>kafālah</i>	Memahami hukum Islam tentang <i>wakālah</i> , <i>ṣulḥu</i> , <i>ḍamān</i> dan <i>kafālah</i> serta hikmahnya	<p>9.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>wakālah</i></p> <p>9.2 Menjelaskan hikmah <i>wakālah</i> menurut Islam</p> <p>9.3 Melaksanakan ketentuan Islam tentang <i>wakālah</i></p> <p>9.4 Merumuskan hikmah <i>wakālah</i> menurut Islam</p> <p>9.5 mempraktikkan tatacara <i>wakālah</i> menurut Islam</p> <p>9.6 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>ṣulḥu</i></p> <p>9.7 Menjelaskan hikmah <i>ṣulḥu</i> menurut Islam</p> <p>9.8 Melaksanakan ketentuan <i>ṣulḥu</i> menurut Islam</p> <p>9.9 Merumuskan hikmah <i>ṣulḥu</i> sesuai ketentuan Islam</p> <p>9.10 mempraktikkan tatacara <i>ṣulḥu</i> sesuai ketentuan Islam</p> <p>9.11 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>ḍamān</i></p> <p>9.12 Menjelaskan hikmah <i>ḍamān</i> menurut Islam</p> <p>9.13 Melaksanakan ketentuan Islam tentang <i>ḍamān</i></p> <p>9.14 Merumuskan hikmah pelaksanaan <i>ḍamān</i> sesuai ketentuan Islam</p> <p>9.15 mempraktikkan tatacara <i>ḍamān</i> sesuai ketentuan Islam</p> <p>9.16 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>kafālah</i></p> <p>9.17 Menjelaskan hikmah <i>kafālah</i> sesuai ketentuan Islam</p>
----	--	--	--

			<p>9.18 Melaksanakan ketentuan Islam tentang <i>kafālah</i></p> <p>9.19 Merumuskan hikmah <i>kafālah</i> sesuai ketentuan Islam</p> <p>9.20 Mempraktikkan tatacara <i>kafālah</i> sesuai ketentuan Islam</p>
<p>10.</p>	<p>Memahami ketentuan Islam tentang riba, bank dan asuransi</p>	<p>Memahami hukum Islam tentang riba, bank dan asuransi</p>	<p>10.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang riba</p> <p>10.2 Memperhatikan contoh-contoh perbuatan yang termasuk riba</p> <p>10.3 Mempraktikkan bentuk-bentuk perbuatan yang berdampak riba</p> <p>10.4 Menjelaskan ketentuan Islam tentang bank</p> <p>10.5 Melaksanakan ketentuan Islam tentang perbankan</p> <p>10.6 Mempraktikkan tatacara penggunaan jasa perbankan</p> <p>10.7 Menjelaskan ketentuan Islam tentang asuransi</p> <p>10.8 Melaksanakan ketentuan Islam tentang asuransi</p> <p>10.9 Mempraktikkan tatacara berasuransi</p>

c. Menganalisis Tujuan Pembelajaran

Hasil rumusan tujuan pembelajaran yang menjadi tumpuan bagi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, selanjutnya dianalisis untuk memperkenalkan keterampilan-keterampilan bawahan atau subordinat skill yang harus dikuasai oleh siswa dan langkah-langkah prosudural bawahan yang harus diikuti oleh siswa untuk belajar proses tertentu.

Analisis tujuan dalam menetapkan subordinat skill atau keterampilan bawahan siswa dalam bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya, buku panduan guru dan panduan siswa yang merupakan bagian dari produk pengembangan pembelajaran, rinciannya termuat dalam tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Tujuan Pembelajaran Umum/Kompetensi Dasar, Subordinat Skill dan Tujuan Pembelajaran Khusus/Indikator Kompetensi

Semester I

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM / KOMPETENSI DASAR	SUBORDINAT SKILL	TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS / INDIKATOR KOMPETENSI
1.1	Memahami prinsip-prinsip ibadah dalam Islam	Dapat menjelaskan prinsip-prinsip ibadah dalam Islam	1.1 Siswa dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam. 1.2 Siswa dapat menjelaskan tujuan (<i>maqāsid</i>) syariat Islam.
1.2	Memahami prinsip-prinsip	Dapat menjelaskan	1.3 Siswa dapat me

	syariat dalam Islam	prinsip-prinsip syariat dalam Islam	<p>nunjukkan sikap orang yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah Islam.</p> <p>1.4 Siswa dapat menunjukkan sikap orang yang berpegang pada tujuan ibadah dalam syariah Islam.</p> <p>1.5 Siswa dapat menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip syariat Islam.</p> <p>1.6 Siswa dapat menerapkan cara berpegang pada tujuan syariat Islam.</p>
2.	Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	Dapat menjelaskan hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	<p>2.1 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat.</p> <p>2.2 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang hikmah zakat.</p> <p>2.3 Siswa dapat menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat.</p> <p>2.4 Siswa dapat menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat menurut Islam.</p>

			2.5 Siswa dapat menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan.
3.	Mahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya	Dapat menjelaskan hukum Islam tentang haji dan hikmahnya	<p>3.1 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang haji.</p> <p>3.2 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang hikmah haji.</p> <p>3.3 Siswa dapat menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji.</p> <p>3.4 Siswa dapat menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji menurut Islam.</p> <p>3.5 Siswa dapat mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan.</p>
4.	Memahami hikmah kurban dan aqiqah	Dapat menjelaskan hikmah kurban dan aqiqah	<p>4.1 Siswa dapat menjelaskan ketentuan pelaksanaan kurban menurut Islam.</p> <p>4.2 Siswa dapat menjelaskan hikmah pelaksanaan kurban.</p> <p>4.3 Siswa dapat menjelaskan ketentuan</p>

			<p>pelaksanaan aqiqah menurut Islam.</p> <p>4.4 Siswa dapat menjelaskan hikmah aqiqah.</p> <p>4.5 Siswa dapat menerapkan tatacara pelaksanaan kurban menurut Islam.</p> <p>4.6 Siswa dapat menerapkan cara pelaksanaan aqiqah menurut Islam.</p>
5.	Memahami ketentuan pengurusan jenazah	Dapat menjelaskan ketentuan tentang pengurusan jenazah	<p>5.1 Siswa dapat menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <p>5.2 Siswa dapat merumuskan langkah-langkah tatacara pengurusan jenazah</p> <p>5.3 Siswa dapat mempraktikkan tatacara memandikan jenazah</p> <p>5.4 Siswa dapat mempraktikkan tatacara mengafani jenazah</p> <p>5.5 Siswa dapat mempraktikkan tatacara menşalatkan jenazah</p> <p>5.6 Siswa dapat mempraktikkan tatacara pemakaman jenazah</p>

Semester II

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM / KOMPETENSI DASAR	SUBORDINAT SKILL	TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS / INDIKATOR KOMPETENSI
6.	Memahami konsep per ekonomian dalam Islam dan hikmahnya	Dapat menjelaskan konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	<p>6.1 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang jual beli</p> <p>6.2 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang khair</p> <p>6.3 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>musāqah</i></p> <p>6.4 Siswa dapat menjelaskan hikmah <i>musāqah</i></p> <p>6.5 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>muzāra'ah</i></p> <p>6.6 Siswa dapat menjelaskan hikmah <i>muzāra'ah</i></p> <p>6.7 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>mukhābarah</i></p> <p>6.8 Siswa dapat menjelaskan hikmah</p>

			<p><i>mukhābarah</i></p> <p>6.9 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang syirkah</p> <p>6.10 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang hikmah syirkah</p> <p>6.11 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>murābahah</i></p> <p>6.12 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>muḍarabah</i></p> <p>6.13 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>salam</i></p> <p>6.14 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang jual beli</p> <p>6.15 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang khair</p> <p>6.16 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang</p>
--	--	--	--

			<p><i>musāqah</i></p> <p>6.17 Siswa dapat me laksanakan aturan Islam tentang <i>muzāra'ah</i></p> <p>6.18 Siswa dapat me laksanakan aturan Islam tentang <i>mukhābarah</i></p> <p>6.19 Siswa dapat me laksanakan aturan Islam tentang <i>syirkah</i></p> <p>6.20 Siswa dapat me laksanakan aturan Islam tentang tentang <i>murā bahah</i></p> <p>6.21 Siswa dapat me laksanakan aturan Islam tentang tentang <i>muā rabah</i></p> <p>6.22 Siswa dapat me laksanakan aturan Islam tentang tentang <i>salam</i></p> <p>6.23 Siswa dapat mem praktikkan cara jual beli</p> <p>6.24 Siswa dapat mem praktikkan cara</p>
--	--	--	---

			<p>khair</p> <p>6.25 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>musāqah</i></p> <p>6.26 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>muzāra'ah</i></p> <p>6.27 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>mukhābarah</i></p> <p>6.28 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>syirkah</i></p> <p>6.29 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>murābahah</i></p> <p>6.30 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>muḍarabah</i></p> <p>6.31 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>salām</i></p>
7.	Memahami ketentuan tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya	Dapat menjelaskan ketentuan tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya	<p>7.1 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf</p> <p>7.2 Siswa dapat menjelaskan hikmah berwakaf</p> <p>7.3 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah</p> <p>7.4 Siswa dapat men</p>

			<p> jelaskan berhibah</p> <p>7.5 Siswa dapat men jelaskan ketentuan Islam tentang sedekah</p> <p>7.6 Siswa dapat men jelaskan hikmah ber sadakah</p> <p>7.7 Siswa dapat men jelaskan ketentuan Islam tentang hadiah</p> <p>7.8 Siswa dapat men jelaskan hikmah ber hadiah</p> <p>7.9 Siswa dapat me laksanakan wakaf sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.10 Siswa dapat me laksanakan hibah sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.11 Siswa dapat me laksanakan sedakah sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.12 Siswa dapat me laksanakan hadiah sesuai ketentuan Islam</p>
--	--	--	---

			<p>7.13 Siswa dapat mempraktikkan tata cara berwakaf</p> <p>7.14 Siswa dapat mempraktikkan tata cara pelaksanaan hibah</p> <p>7.15 Siswa dapat mempraktikkan tata cara bersadakah</p> <p>7.16 Siswa dapat mempraktikkan tata cara memberikan hadiah</p>
8.	Memahami ketentuan tentang kepemilikan dan akad	Dapat menjelaskan ketentuan tentang kepemilikan dan akad	<p>8.1 Siswa dapat mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan</p> <p>8.2 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang akad</p> <p>8.3 Siswa dapat melaksanakan ketentuan Islam tentang kepemilikan</p> <p>8.4 Siswa dapat melaksanakan ketentuan Islam tentang akad</p> <p>8.5 Siswa dapat memperagakan aturan Islam tentang ke</p>

			<p>pemilikan</p> <p>8.6 Siswa dapat mem peragakan aturan Islam tentang akad</p>
<p>9.</p>	<p>Memahami hukum Islam tentang <i>wakālah</i>, <i>ṣulḥu</i>, <i>ḍamān</i> dan <i>kafālah</i> serta hikmahnya</p>	<p>Dapat menjelaskan hukum Islam tentang <i>wakālah</i>, <i>ṣulḥu</i>, <i>ḍamān</i> dan <i>kafālah</i> serta hikmahnya</p>	<p>9.1 Siswa dapat men jelaskan ketentuan Islam tentang <i>wakālah</i></p> <p>9.2 Siswa dapat men jelaskan hikmah <i>wakālah</i></p> <p>9.3 Siswa dapat men jelaskan ketentuan Islam tentang <i>ṣulḥu</i></p> <p>9.4 Siswa dapat men jelaskan hikmah <i>ṣulḥu</i></p> <p>9.5 Siswa dapat men jelaskan ketentuan Islam tentang <i>ḍamān</i></p> <p>9.6 Siswa dapat men jelaskan hikmah <i>ḍamān</i></p> <p>9.7 Siswa dapat men jelaskan ketentuan Islam tentang <i>kafālah</i></p> <p>9.8 Siswa dapat men jelaskan hikmah <i>kafālah</i></p> <p>9.9 Siswa dapat me</p>

			<p>nerapkan tatacara <i>wakālah</i></p> <p>9.10 Siswa dapat me nerapkan tata cara <i>ṣulḥu</i></p> <p>9.11 Siswa dapat me nerapkan ketentu an Islam tentang <i>ḍamān</i></p> <p>9.12 Siswa dapat me nerapkan ke tentuan Islam tentang <i>kafālah</i></p> <p>9.13 Siswa dapat mem praktikkan tata cara <i>wakālah</i></p> <p>9.14 Siswa dapat mem praktikkan tata cara <i>ṣulḥu</i></p> <p>9.15 Siswa dapat mem praktikkan tata cara <i>ḍamān</i></p> <p>9.16 Siswa dapat mem praktikkan tata cara <i>kafālah</i></p>
10.	Memahami hukum Islam tentang riba, bank dan asuransi	Dapat menjelaskan hukum Islam tentang riba, bank dan asuransi	<p>10.1 Siswa dapat men jelaskan hukum Islam tentang riba</p> <p>10.2 Siswa dapat men jelaskan hukum Islam tentang bank</p>

			<p>10.3 Siswa dapat menjelaskan hukum Islam tentang asuransi</p> <p>10.4 Siswa dapat menertapkan ketentuan Islam tentang riba</p> <p>10.5 Siswa dapat menerapkan ketentuan Islam tentang bank</p> <p>10.6 Siswa dapat menerapkan ketentuan Islam tentang asuransi</p> <p>10.7 Siswa dapat mempraktikkan tata cara perbuatan riba</p> <p>10.8 Siswa dapat mempraktikkan tata cara perbankan</p> <p>10.9 Siswa dapat mempraktikkan tata cara berasuransi.</p>
--	--	--	---

Mencermati hasil analisis terhadap rumusan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi yang tertera pada tabel 1.3 di atas, bila dikaitkan dengan landasan teori tentang unsur-unsur yang harus tampak ketika merumuskan tujuan pembelajaran khusus, dimana unsur-unsur

tersebut menurut M. Atwi Suparman memuat pernyataan yang terangkum dalam istilah ABCD. Dinyatakan bahwa :

A = *Audience* adalah peserta didik yang akan belajar. Dalam tujuan pembelajaran khusus harus dijelaskan siapa peserta didik yang akan mengikuti pelajaran apakah pada tingkat sekolah menengah atau pada jenjang S.1 dan di daerah mana.

B = *Behavior*, adalah perilaku yang spesifik yang akan dimunculkan oleh peserta didik setelah selesai proses belajarnya dalam pelajaran tersebut. Prilaku terdiri atas dua bagian, yaitu kata kerja dan objek. Kata kerja menunjukkan bagaimana peserta didik mendemonstrasikan sesuatu, seperti menyebutkan, menjelaskan, menganalisis dan sebagainya. Objek menunjukkan apa yang akan didemonstrasikan, apakah definisi, cara menganalisis atau laporan.

C = *Condition*, adalah batasan yang dikenakan kepada peserta didik atau alat yang digunakan peserta didik pada saat ia dites, bukan keadaan peserta didik pada saat belajar.

D = *Degre*, adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai perilaku tersebut.¹¹⁷

d. Mengidentifikasi Tingkah Laku Masukan dan Karakteristik Siswa

Mengetahui keterampilan-keterampilan tertentu yang harus dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi bagian dari tugas guru sebelum pembelajaran dimulai. Sudah barang tentu keterampilan-keterampilan yang dimaksud tidak termasuk mencatat semua hal yang dilakukan oleh siswa, melainkan mengetahui keterampilan khusus sebagaimana yang termuat dalam Tujuan Pembelajaran Khusus yang mengacu pada subodinat skill, seperti pada tabel 1.3 di atas.

Analisis pengajaran sampai kepada tahap mengetahui subordinat skill atau keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki siswa melalui kegiatan pembelajaran menjadi keterampilan dasar bagi pengguna bahan ajar ini yaitu guru Fiqih dan siswa Kelas X Madrasah Aliyah khususnya di Lombok Barat dan Kota Mataram. Hal lain yang juga menjadi dasar

¹¹⁷ Suparman, *Desain Instruksional Modern*, 196-199

pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya adalah mengetahui karakteristik siswa sebagai pengguna bahan ajar ini, yang meliputi :

- 1) Kondisi dimana bahan ajar diterapkan, yang dalam hal ini memperhatikan keberadaan dari Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel, yaitu sebagian kecil Madrasah Aliyah Negeri (2 buah dari 6 buah Madrasah Aliyah) di Kota Mataram dan (1 buah dari 7 buah Madrasah Aliyah) di Lombok Barat, yang walaupun kondisinya sebagian besar Madrasah Aliyah Swasta baik di Lombok Barat maupun di Kota Mataram, namun pembelajaran berlangsung sebagian besar di pagi hari (dari jam 07.30 – 14.00 wita) dan sebagian kecil di siang hari (dari jam 14.00 – 17.30 wita).
- 2) Siswa yang memanfaatkan bahan ajar, dalam hal ini adalah siswa Kelas X Madrasah Aliyah.
- 3) Penerapan bahan ajar berdasarkan semester, dimana bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah diajarkan dalam dua semester yaitu semester I dan semester II. Semester I 5 pokok bahasan yaitu ibadah dalam Islam, zakat, haji, kurban dan aqiqah, serta jenazah. Semester II 5 pokok bahasan yaitu perekonomian dalam Islam, pelepasan dan perubahan harta, kepemilikan dan akad, *wakālah*, *ṣulḥu*, *ḍamān* dan *kafālah*.
- 4) Lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dalam bahan ajar ini sebagaimana yang termuat pada buku

panduan guru dan buku siswa pada semester I untuk mencapai 6 tujuan pembelajaran umum atau Kompetensi Dasar yang dijabarkan ke dalam 29 tujuan pembelajaran khusus atau Indikator Kompetensi, memerlukan waktu 39 jam pelajaran dengan satu jam pembelajaran alokasi waktunya 2 x 45 menit. Pada semester II untuk mencapai 5 tujuan pembelajaran umum atau Kompetensi Dasar yang dijabarkan ke dalam 78 tujuan pembelajaran khusus atau Indikator Kompetensi, memerlukan waktu 42 jam pelajaran yang setiap jam pembelajaran juga alokasi waktunya 2 x 45 menit.

Gambaran lebih rinci terkait dengan alokasi waktu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah adalah termuat pada tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4
Rincian Alokasi Waktu Pembelajaran
Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah

Semester I

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM / KOMPETENSI DASAR	TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS /INDIKATOR KOMPETENSI	ALOKASI WAKTU PEMBELAJARAN
1.1	Memahami prinsip prinsip ibadah dalam Islam	1.1 Siswa dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam. 1.2 Siswa dapat menjelaskan tujuan (<i>maqāsid</i>) syariat Islam. 1.3 Siswa dapat menunjukkan sikap orang yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah Islam.	7 jam 4 x 45 menit

1.1	Memahami prinsip prinsip ibadah dalam Islam	<p>1.4 Siswa dapat menunjukkan sikap orang yang berpegang pada tujuan ibadah dalam syariah Islam.</p> <p>1.5 Siswa dapat menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip syariat Islam.</p>	7 Jam 4 x 45 menit
1.2	Memahami prinsip-prinsip syariat dalam Islam	1.6 Siswa dapat menerapkan cara berpegang pada tujuan syariat Islam.	
2.	Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	<p>2.1 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat.</p> <p>2.2 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang hikmah zakat.</p> <p>2.3 Siswa dapat menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat.</p> <p>2.4 Siswa dapat menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat menurut Islam.</p> <p>2.5 Siswa dapat menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan.</p>	8 Jam 4 x 45 menit

3.	Mehami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya	<p>1.1 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang haji.</p> <p>1.2 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang hikmah haji.</p> <p>1.3 Siswa dapat menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji.</p> <p>1.4 Siswa dapat menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji menurut Islam.</p> <p>1.5 Siswa dapat mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan.</p>	9 Jam 4 x 45 menit
4.	Memahami hikmah kurban dan aqiqah	<p>1.1 Siswa dapat menjelaskan ketentuan pelaksanaan kurban menurut Islam.</p> <p>1.2 Siswa dapat menjelaskan hikmah pelaksanaan kurban.</p> <p>1.3 Siswa dapat menjelaskan ketentuan pelaksanaan aqiqah menurut Islam.</p> <p>1.4 Siswa dapat menjelaskan hikmah aqiqah.</p> <p>1.5 Siswa dapat menerapkan ketentuan pelaksanaan kurban menurut Islam.</p> <p>4.7 Siswa dapat menerapkan ketentuan pelaksanaan aqiqah menurut Islam.</p>	9 Jam 4 x 45 menit

5.	Memahami ketentuan pengurusan jenazah	<p>1.1 Siswa dapat menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <p>1.2 Siswa dapat merumuskan langkah-langkah tatacara pengurusan jenazah</p> <p>1.3 Siswa dapat mempraktikkan tatacara memandikan jenazah</p> <p>1.4 Siswa dapat mempraktikkan tatacara mengafani jenazah</p> <p>1.5 Siswa dapat mempraktikkan tatacara mensalatkan jenazah</p> <p>1.6 Siswa dapat mempraktikkan tatacara pemakaman jenazah</p>	<p>4 Jam</p> <p>2 x 45 menit</p>
----	---------------------------------------	---	----------------------------------

Semester II

6.	Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	<p>6.1 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang jual beli</p> <p>6.2 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang khair</p> <p>6.3 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>musāqah</i></p> <p>6.4 Siswa dapat menjelaskan hikmah <i>musāqah</i></p> <p>6.5 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>muzāra'ah</i></p>	<p>12 Jam</p> <p>6 x 45 menit</p>
----	--	--	-----------------------------------

		<p>6.6 Siswa dapat menjelaskan hikmah <i>muzāra'ah</i></p> <p>6.7 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>mukhābarah</i></p> <p>6.8 Siswa dapat menjelaskan hikmah <i>mukhābarah</i></p> <p>6.9 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang syirkah</p> <p>6.10 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang hikmah syirkah</p> <p>6.11 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>murābahah</i></p> <p>6.12 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>muḍarabah</i></p> <p>6.13 Siswa dapat menjelaskan aturan Islam tentang <i>salām</i></p> <p>6.14 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang jual beli</p> <p>6.15 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang khiar</p> <p>6.16 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang <i>musāqah</i></p>	
--	--	---	--

		<p>6.17 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang <i>muzāra'ah</i></p> <p>6.18 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang <i>mukhābarah</i></p> <p>6.19 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang <i>syirkah</i></p> <p>6.20 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang <i>murābahah</i></p> <p>6.21 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang <i>muḍarabah</i></p> <p>6.22 Siswa dapat melaksanakan aturan Islam tentang <i>salam</i></p> <p>6.23 Siswa dapat mempraktikkan cara jual beli</p> <p>6.24 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>khiar</i></p> <p>6.25 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>musāqah</i></p> <p>6.26 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>muzāra'ah</i></p> <p>6.27 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>mukhābarah</i></p> <p>6.28 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>syirkah</i></p> <p>6.29 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>murābahah</i></p>	
--	--	--	--

		<p>6.30 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>mudharabah</i></p> <p>6.31 Siswa dapat mempraktikkan cara <i>salam</i></p>	
7.	Memahami ketentuan tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya	<p>7.1 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf</p> <p>7.2 Siswa dapat menjelaskan hikmah berwakaf</p> <p>7.3 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah</p> <p>7.4 Siswa dapat menjelaskan hikmah berhibah</p> <p>7.5 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang sedekah</p> <p>7.6 Siswa dapat menjelaskan hikmah bersadakah</p> <p>7.7 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang hadiah</p> <p>7.8 Siswa dapat menjelaskan hikmah berhadiah</p> <p>7.9 Siswa dapat melaksanakan wakaf sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.10 Siswa dapat melaksanakan hibah sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.11 Siswa dapat melaksanakan sedakah sesuai ke</p>	<p>8 Jam</p> <p>4 x 45 menit</p>

		<p>tentuan Islam</p> <p>7.12 Siswa dapat melaksanakan hadiah sesuai ketentuan Islam</p> <p>7.13 Siswa dapat mempraktikkan tatacara berwakaf</p> <p>7.14 Siswa dapat mempraktikkan tatacara pelaksanaan hibah</p> <p>7.15 Siswa dapat mempraktikkan tatacara bersadakah</p> <p>7.16 Siswa dapat mempraktikkan tatacara memberikan hadiah</p>	
8.	Memahami ketentuan tentang kepemilikan dan akad	<p>8.1 Siswa dapat mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan</p> <p>8.2 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang akad</p> <p>8.3 Siswa dapat melaksanakan ketentuan Islam tentang kepemilikan</p> <p>8.4 Siswa dapat melaksanakan ketentuan Islam tentang akad</p> <p>8.5 Siswa dapat mempraktikkan aturan Islam tentang kepemilikan</p> <p>8.6 Siswa dapat mempraktikkan aturan Islam tentang akad</p>	<p>6 Jam</p> <p>3 x 45 menit</p>

9.	Memahami hukum Islam tentang <i>wakālah</i> , <i>ṣulḥu</i> , <i>ḍamān</i> dan <i>kafālah</i> serta hikmahnya	<p>9.1 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>wakālah</i></p> <p>9.2 Siswa dapat menjelaskan hikmah <i>wakālah</i></p> <p>9.3 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>ṣulḥu</i></p> <p>9.4 Siswa dapat menjelaskan hikmah <i>ṣulḥu</i></p> <p>9.5 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>ḍamān</i></p> <p>9.6 Siswa dapat menjelaskan hikmah <i>ḍamān</i></p> <p>9.7 Siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>kafālah</i></p> <p>9.8 Siswa dapat menjelaskan hikmah <i>kafālah</i></p> <p>9.9 Siswa dapat menerapkan tata cara <i>wakālah</i></p> <p>9.10 Siswa dapat menerapkan tata cara <i>ṣulḥu</i></p> <p>9.11 Siswa dapat menerapkan ketentuan Islam tentang <i>ḍamān</i></p> <p>9.12 Siswa dapat menerapkan ketentuan Islam tentang <i>kafālah</i></p> <p>9.13 Siswa dapat mempraktikkan tatacara</p>	12 Jam 6 x 45 menit
----	--	---	------------------------

		<p><i>wakālah</i></p> <p>9.14 Siswa dapat mem praktikkan tatacara <i>ṣulḥu</i></p> <p>9.15 Siswa dapat mem praktikkan tatacara <i>ḍamān</i></p> <p>9.16 Siswa dapat mem praktikkan tatacara <i>kafālah</i></p>	
10.	Memahami hukum Islam tentang riba, bank dan asuransi	<p>10.1 Siswa dapat menjelas kan hukum Islam tentang riba</p> <p>10.2 Siswa dapat menjelas kan hukum Islam tentang bank</p> <p>10.3 Siswa dapat menjelas kan hukum Islam tentang asuransi</p> <p>10.4 Siswa dapat menertap kan ketentuan Islam tentang riba</p> <p>10.5 Siswa dapat menerapkan ketentuan Islam tentang bank</p> <p>10.6 Siswa dapat menerapkan ketentuan Islam tentang asuransi</p> <p>10.7 Siswa dapat mem peraktikkan tatacara perbuatan riba</p> <p>10.8 Siswa dapat mem</p>	<p>4 Jam</p> <p>2 x 45 menit</p>

		praktikkan tatacara perbankan	
		10.9 Siswa dapat mempraktikkan tatacara berasuransi.	

e. Mengembangkan Materi Pembelajaran

Rancangan tujuan pembelajaran merupakan cerminan dari materi pembelajaran yang akan diskenariokan dalam kegiatan pembelajaran melalui terapan metode, media dan evaluasi pembelajaran. Karenanya beberapa materi dalam bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang telah dirancang berdasarkan analisis bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa oleh ahli isi dan ahli desain yang kemudian dilakukan penyempurnaan dalam beberapa pokok dan sub pokok bahasan.

Berdasarkan hasil penyempurnaan tersebut selanjutnya dirancang sebagai materi-materi pembelajaran untuk Kelas X Madrasah Aliyah terkait dengan mata pelajaran Fikih, dan untuk buku panduan sebagai panduan guru dan siswa dalam memanfaatkan bahan ajar.

Gambaran tentang materi pembelajaran yang diformat dalam 10 Bab dengan pokok bahasan yang dijadikan sebagai nama bab, dan kemudian disertai dengan sub pokok bahasan sebagai bagian dari bab, sebagaimana yang tertuang pada bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, adalah sebagai berikut :

Semester I

BAB I IBADAH DALAM ISLAM

1. Prinsip-prinsip Ibadah dalam Islam

2. Tujuan (*Maqāsid*) Syariat Islam
3. Sikap Orang yang Berpegang pada Prinsip, Tujuan Ibadah, dan Syariah Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Cara Berpegang pada Prinsip, Tujuan Ibadah, dan Syariat Islam

Glosari

Soal dan Balikan Evaluasi Formatif

BAB II ZAKAT

1. Ketentuan Islam tentang Zakat
2. Ketentuan Perundang-Undangan tentang Zakat
3. Contoh Penerapan Ketentuan Zakat
4. Cara Pelaksanaan Zakat sesuai Perundangan-Undangan

Glosari

Soal dan Balikan Evaluasi Formatif

BAB III HAJI

1. Ketentuan Islam tentang Haji
2. Ketentuan Perundang-Undangan tentang Haji
3. Penerapan Ketentuan Haji
4. Praktik Pelaksanaan Haji sesuai Perundang-Undangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Glosari

Soal dan Balikan Evaluasi Formatif

BAB IV KURBAN DAN AQIQAH

1. Ketentuan Kurban
2. Cara Pelaksanaan Kurban

3. Ketentuan Aqiqah
4. Cara Pelaksanaan Aqiqah

Glosari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Soal dan Balikan Evaluasi Formatif

BAB V JENAZAH

1. Tata Cara Pengurusan Jenazah
2. Peraktik Cara Pengurusan Jenazah

Glosari

Soal dan Balikan Evaluasi Formatif

Soal dan Balikan Evaluasi Sumatif

Semester II

BAB VI PEREKONOMIAN DALAM ISLAM

1. Jual Beli
2. Khiar
3. *Musáqah, Muzárah, dan Mukhábarah*
4. *Syirkah*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
5. *Murábahah*

6. *Muḍarabah*

7. *Salam*

Glosari

Soal dan Balikan Evaluasi Formatif

BAB VII PELEPASAN DAN PERUBAHAN HARTA

1. Wakaf
2. Hibah

3. Sedekah

4. Hadiah

5. Cara Pelaksanaan Wakaf, Hibah, Sedekah, dan Hadiah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Glosari

Soal dan Balikan Evaluasi Formatif

BAB VIII KEPEMILIKAN DAN AKAD

1. Aturan Islam tentang Kepemilikan

2. Ketentuan Islam tentang Akad

Glosari

Soal dan Balikan Evaluasi Formatif

BAB IX WAKĀLAH, ŞULĤU, ÐAMĀN, DAN KAFĀLAH

1. *Wakālah*

2. *Şulĥu*

3. *Ðamān*

4. *Kafālah*

Glosari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Soal dan Balikan Evaluasi Formatif

BAB X RIBA, BANK, DAN ASURANSI

1. Riba

2. Bank

3. Asuransi

Glosari

Soal dan Balikan Evaluasi Formatif

Soal dan Balikan Evaluasi Sumatif

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran menuntut kemampuan guru untuk memilih strategi atau metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan rancangan tujuan pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa. Dalam buku panduan guru dan buku panduan siswa dikemukakan bahwa strategi pembelajaran yang dimaksudkan dalam rancangan pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan buku panduan guru, buku panduan siswa dan rancangan media pembelajaran di dalamnya adalah memberikan kejelasan tentang bagaimana guru dan siswa memanfaatkan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan tugas guru dalam pembelajaran, dengan memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, maka strategi yang dilakukan adalah :

1. Melaksanakan pembelajaran dengan aktif, dengan menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan rumusan tujuan, dengan dukungan media pembelajaran, dan kemudian melakukan evaluasi pembelajaran. Begitu juga ketika menuntun siswa dalam kegiatan diskusi kelompok;
2. Menyiapkan sejumlah tugas yang akan diberikan kepada siswa selama pelaksanaan pembelajaran, baik tugas individu maupun kelompok;
3. Membimbing siswa dalam menyelesaikan sejumlah soal terkait dengan pokok dan sub pokok bahasan yang termuat pada bagian akhir

buku panduan, dan dengan memanfaatkan jawaban soal dalam membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam menjawab soal latihan. Jawaban soal juga termuat pada bagian akhir buku panduan;

4. Melaksanakan ujian tengah dan akhir semester baik pada semester I maupun semester II sesuai jadwal yang ditetapkan oleh madrasah;
5. Menyampaikan kendala yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan selama ujian tengah serta akhir semester, baik pada semester I dan semester II yang memanfaatkan Bahan Ajar Fikih Kelas X dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya;
6. Melakukan penilaian evaluasi formatif maupun sumatif sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran atau semesteran untuk dijadikan dasar perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran dan sebagai motivasi bagi peningkatan hasil pembelajaran yang diikuti siswa pada setiap semester, dan
7. Mengkonsultasikan permasalahan dan hasil yang diperoleh pada setiap semester dengan wali murid sebagai upaya perbaikan dan peningkatan untuk semester dan kelas selanjutnya.

Bagi siswa strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah adalah :

1. Berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam kegiatan diskusi kelompok;
2. Menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran, baik yang bersifat individu maupun

kelompok;

3. Berlatih dalam menyelesaikan sejumlah soal terkait dengan pokok dan sub pokok bahasan yang termuat pada bagian akhir buku panduan siswa, dan dengan memanfaatkan jawaban soal dalam membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam menjawab soal latihan. Jawaban soal juga termuat pada bagian akhir buku panduan siswa;
4. Mengikuti ujian tengah dan akhir semester baik pada semester I maupun semester II sesuai jadwal yang ditetapkan oleh madrasah;
5. Menyampaikan kendala yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan selama ujian tengah serta akhir semester, baik pada semester I dan semester II yang memanfaatkan Bahan Ajar Fikih Kelas X dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya;
6. Menerima hasil evaluasi formatif maupun sumatif sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran atau semesteran untuk dijadikan dasar koreksi diri dan sebagai motivasi bagi peningkatan hasil pembelajaran yang diikuti siswa pada setiap semester, dan
7. Mengkonsultasikan permasalahan dan hasil yang diperoleh pada setiap semester dengan wali kelas dan juga wali murid sebagai upaya perbaikan dan peningkatan untuk semester dan kelas selanjutnya.

g. Mengembangkan Butir-Butir Soal dan Balikannya

Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran dan tingkat keberhasilan siswa dalam

mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anas Sudijono, dengan melihat fungsi evaluasi yaitu :

Bagi siswa akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.

Bagi guru (a) dapat memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya, (b) memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik ditengah-tengah kelompoknya, (c) memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik, (d) memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya, dan (e) memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai.¹¹⁸

Dinyatakan lebih lanjut ada dua jenis evaluasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.

Kedua jenis evaluasi tersebut adalah evaluasi formatif/ **الْإِمْتِحَانُ** yaitu evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali suatu program pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan. Kemudian evaluasi sumatif/ **النَّصْفِ السَّنَوِيِّ** yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pengajaran selesai diberikan (berakhir) atau evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan.

¹¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 11-13.

Dalam keseharian yang populer dikenal guru bahwa evaluasi formatif/الإمتِحَانُ التَّوْمِيّ adalah penilaian harian terhadap pembelajaran yang dilakukan berupa penilaian terhadap kemampuan (النَّاجِيَةُ الْفِكْرِيَّة), siakp (النَّاجِيَةُ الْمُوقِفِيَّة) dan keterampilan (النَّاجِيَةُ الْحَرَكِيَّة) siswa setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif/الإمتِحَانُ النِّصْفِ السَّنَوِيِّ lebih dikenal dengan istilah penilaian semester yang dilakukan setelah berakhirnya seluruh kegiatan pembelajaran dalam waktu satu semester untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti ulangan semester baik pada semester I dan II.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran khusus yang termuat pada semester I dan II, maka dituntut agar guru merancang butir-butir soal atau item soal yang menggambarkan keseluruhan isi pembelajaran, dengan memperhatikan tingkat validitas dan realibilitas butir soal.

Terkait dengan butir soal sebagai alat ukur keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, ada dua istilah yang biasa digunakan untuk mengukur butir soal, yaitu tingkat validitas dan reliabilitas. Butir soal dinyatakan valid karena butir soal memiliki validitas yang tinggi, sedangkan butir soal yang tidak valid adalah sebaliknya. Sebuah tes disebut valid “apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur, dan dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketepatan”¹¹⁹

¹¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* : Edidi Revisi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 59-60.

Rancangan pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah sebagaimana yang termuat dalam buku panduan guru dan buku panduan siswa yang pengembangan butir-butir soal dan balikkannya dijadikan sebagai dasar pengisian raport melalui pelaksanaan evaluasi formatif, sumatif, dan ko serta ekstra kurikuler. Dengan demikian nilai hasil belajar siswa dalam produk bahan ajar ini dirumuskan sebagaimana yang tertera pada tabel 1.5 berikut ini.

Tabel 1.5
Rumus Penilaian Akhir Pembelajaran Fiqih Kelas X
Madrasah Aliyah

$$NA = \frac{NF + NT + N \text{ Ko/Ek.K} + NS}{4}$$

Keterangan :

NA adalah Nilai Akhir

NF adalah Nilai Formatif (Nilai Harian)

NT adalah Nilai Tugas

NKo/Rk.K adalah Nilai Ko/Ekstra Kurikuler

NS adalah nilai Sumatif (Semester)

Konvensi nilai adalah sebagai berikut :

1. Nilai ketuntasan belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fiqih berdasarkan ketetapan Kelompok Kerja Madrasah adalah 8,5 atau 85
2. Interval nilai yang digunakan adalah :
 - a. 85 – 100 = Sangat Baik (Tuntas)
 - b. 75 – 84 = Baik (Belum Tuntas)
 - c. 60 – 74 = Kurang Baik (Belum Tuntas)

d. 50 – 59 = Tidak Baik (Belum Tuntas)

e. < 50 = Sangat Tidak Baik (Perlu mendapat Perhatian Khusus)

E. Analisa Data Penelitian Pengembangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memperhatikan data yang terkumpul melalui penerapan metode penelitian di atas yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, sehingga metode analisa data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini ada dua yaitu (1) analisis deskriptif kualitatif, dan (2) analisis statistik deskriptif, yang penjabarannya sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data terkait dengan (a) permasalahan yang terjadi pada guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram sehingga memerlukan ketersediaan pengembangan pembelajaran yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD, (b) hasil review ahli isi, ahli rancangan pembelajaran, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan hasil review ahli rancangan media gambar dalam hal ini media gambar gerak/CD.

Teknik analisa data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif berupa catatan yang berisi saran dan perbaikan yang sudah disediakan di angket. Hasil analisis ini sebagai dasar dalam merevisi produk paket pembelajaran yang berupa bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif presentase. Data hasil angket yang diolah dengan teknik analisis ini adalah hasil angket uji ahli isi, uji ahli rancangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, di samping hasil angket uji ahli rancangan media pembelajaran.

Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100 \%$$

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria berdasarkan tingkat validitas sebagaimana dikemukakan di atas yaitu “Sangat Baik” dengan interval prosentase 86 % - 100 %, “Baik” dengan interval prosentase 71 % - 85 %, “Cukup Baik” dengan interval prosentase 56 % - 70 %, dan “Kurang Baik” dengan interval prosentase < 55 %.

Secara kumulatif apabila hasil nilai yang diperoleh mencapai kriteria di atas interval nilai 71% - 85 %, maka pengembangan pembelajaran yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD dinyatakan memiliki nilai validitas yang positif dan dapat dinyatakan layak untuk digunakan, sebab nilai dengan interval prosentase 71 % - 85 % saja sudah termasuk kriteria “Baik” apalagi di atas 71 % yang kriterianya “Sangat Baik”.

Dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif berdasarkan

paparan di atas berarti peneliti pertama-tama menetapkan rentangan interval nilai dalam bentuk prosentase dari nilai angket yang diberikan ahli isi, ahli rancangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan ahli rancangan media pembelajaran.

Kemudian pada langkah berikutnya adalah menetapkan kriteria berdasarkan rentangan interval nilai dalam bentuk prosentase tersebut, dengan kriteria sebagai dikemukakan di atas. Dengan demikian datanya menjadi data kualitatif, sesuai kehendak dari penelitian pengembangan atau *Research Developman/RD*.

F. Uji Coba Produk

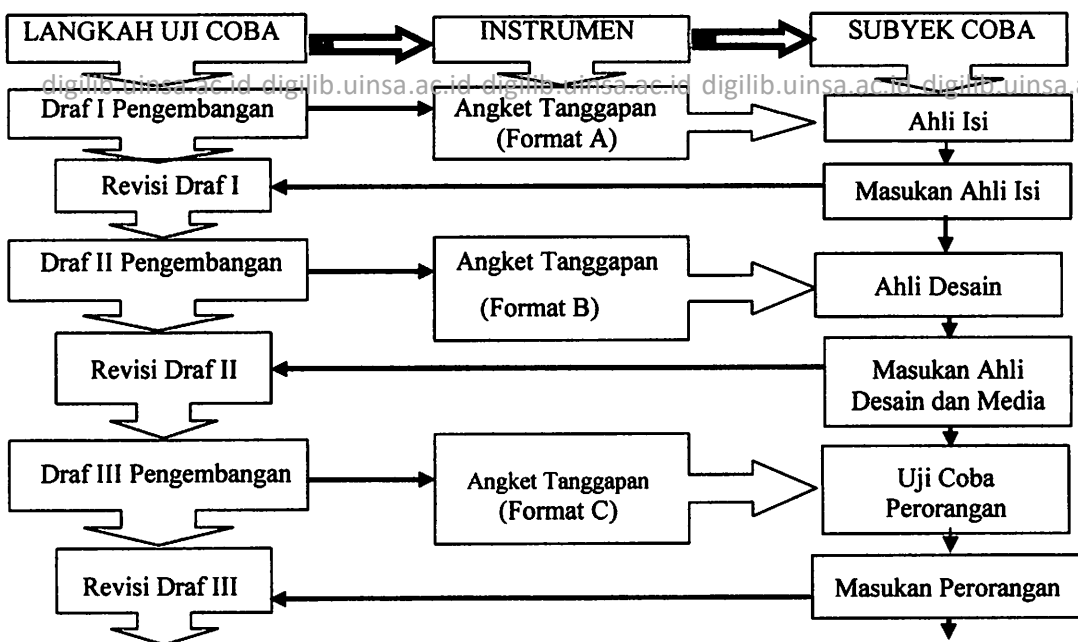
Penelitian pengembangan atau dikenal dengan *Research Development* (RD) yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, menghasilkan sebuah produk yang dapat dimanfaatkan oleh subjek sasaran dari kegiatan penelitian pengembangan. Terkait dengan penelitian pengembangan dengan hasil pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang merupakan satu paket pembelajaran terdiri dari bahan ajar Fikih Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD.

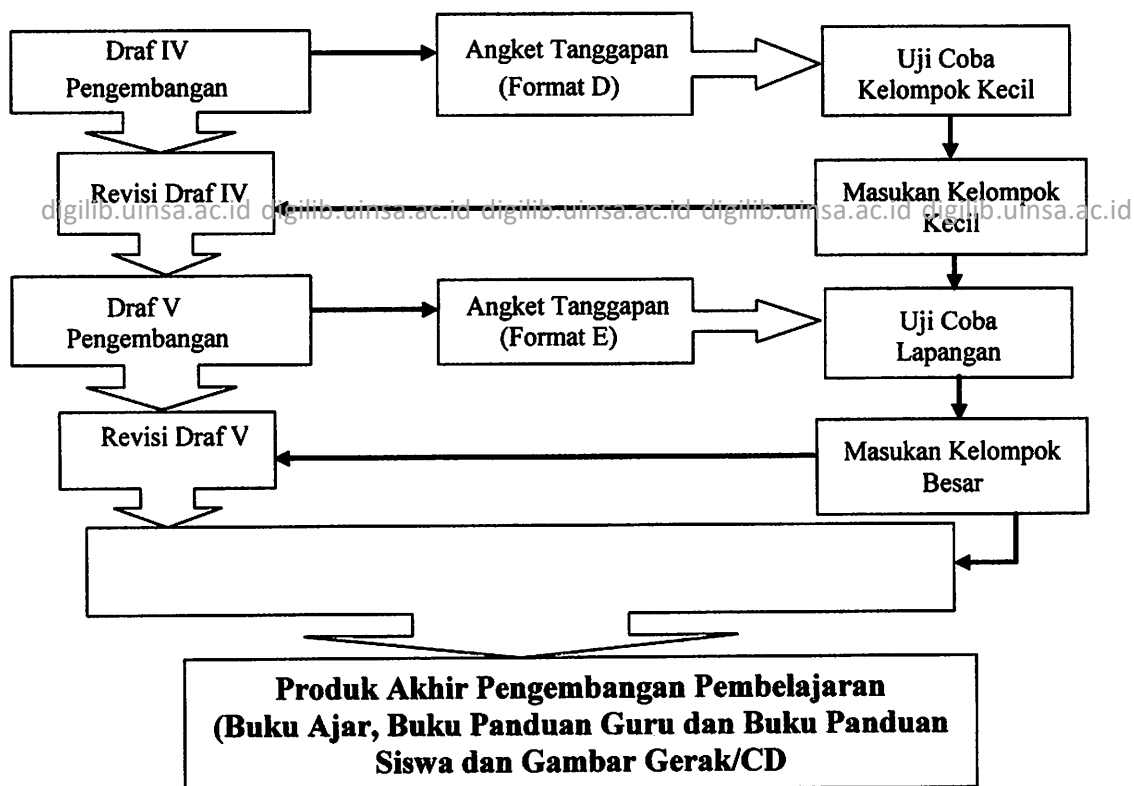
Agar hasil penelitian pengembangan berupa produk bahan ajar ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi guru dan siswa Kelas X Madrasah Aliyah, khususnya di Lombok Barat dan Kota Mataram, maka dilakukan lima kegiatan dengan mengacu pada format penelitian pengembangan, yaitu (1) desain uji coba, (2) subyek uji coba, (3) jenis data, (4) instrumen pengumpulan data, dan (5) teknik analisa data. Kelima kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Desain Uji Coba

Uji coba yang dilakukan dalam produk bahan ajar sebagaimana yang dilakukan pada penelitian ini menempuh beberapa langkah, karenanya diperlukan desain yang selektif agar mendapat hasil uji coba berupa produk bahan ajar yang memiliki tingkat keefektifan dan keefisienan yang tinggi dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil produk yang diharapkan ini, maka terhadap produk bahan ajar yang dalam penelitian pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah ini, dilakukan lima tahapan uji coba, yaitu (1) review oleh ahli isi bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa (2) review ahli desain bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dan review ahli desain media, (3) uji perorangan, (4) uji coba kelompok kecil, dan (5) uji lapangan. Kelima tahapan uji coba tersebut, sebagaimana tertuang pada bagan 1.3 berikut ini :

Bagan 1.3
Rancangan Uji Coba Produk Pengembangan Pembelajaran
Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah





2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba produk bahan ajar pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD dilakukan melalui empat tahapan yaitu :

a. Tahap Review Para Ahli

Subyek uji coba dilakukan oleh satu orang ahli isi bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, satu orang ahli desain bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, dan satu orang ahli desain media pembelajaran.

- 1) Uji ahli isi bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa adalah Prof.Dr.H.Imam Bawani,MA, dosen Ilmu Pendidikan Islam

pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu-
Ilmu Keislaman pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya. Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pengajuan instrumen angket dengan jumlah 15 item pertanyaan
untuk bahan ajar, 20 item pertanyaan untuk buku paduan guru dan buku
panduan siswa adalah untuk mendapatkan nilai dari uji ahli isi bahan
ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa. Instrumen angket
yang berjumlah 15 item pertanyaan disertai dengan kriteria penilaian
yaitu nilai 4 sebagai pernyataan Tinggi Sekali (TS) sebagai padanan
dari “Sangat Baik”, nilai 3 pernyataan Tinggi (TG) sebagai padanan
dari “Baik”, nilai 2 pernyataan Sedang (SD) sebagai padanan dari
“Kurang Baik”, dan nilai 1 pernyataan Kurang (KR) sebagai padanan
dari “Tidak Baik”.

Instrumen angket yang diajukan kepada ahli isi terkait dengan
bahan ajar pada dasarnya memuat pertanyaan-pertanyaan tentang, (1)
ketepatan judul bab dengan materi, (2) ketepatan ayat-ayat al-Qur’an
sebagai inspirasi nama bab, (3) kejelasan kerangka isi berdasarkan
nama bab, (4) ketepatan rumusan Tujuan Pembelajaran/Standar
Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), serta Tujuan Pembel
ajaran Khusus/Indikator Kompetensi/IK) dengan nama bab dan uraian
materi pembahasan, (5) kejelasan uraian dan contoh-contoh serta isi
rangkuman yang termuat pada setiap pembahasan dalam materi
pembelajaran, (6) kesesuaian tes pembelajaran (tes formatif dan tes

sumatif) baik pada semester I dan II dengan tujuan pembelajaran, (7) ketepatan jenis alat evaluasi dengan tujuan pembelajaran, dan (8) ketepatan daftar pustaka dengan materi pembelajaran setiap bab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Instrumen angket yang diajukan kepada ahli isi terkait dengan

buku panduan guru dengan 20 item pertanyaan bila dirumuskan, pada dasarnya memuat pertanyaan-pertanyaan tentang (1) kejelasan mata pelajaran, (2) kejelasan petunjuk penggunaan buku panduan guru, (3) kesesuaian sistematika penempatan materi pembelajaran pada semester I dan II, (4) kesesuaian Tujuan Pembelajaran Umum/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran Khusus/Indikator Kompetensi dengan rumusan ranah pembelajaran, (5) ketepatan analisis instruksional dengan tujuan pembelajaran umum (SK/KD), subordinat skill dan Tujuan Pembelajaran Khusus (IK), (6) kesesuaian alokasi waktu dengan luasnya tujuan pembelajaran, (7) ketepatan strategi pembelajaran, (8) ketepatan jenis evaluasi, (9) ketepatan rumusan dan interval penilaian, (10) kesesuaian daftar pustaka dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id materi pembelajaran, dan (11) kesesuaian tes formatif dan sumatif baik pada semester I dan II dengan tujuan pembelajaran.

Perumusan instrumen angket dengan 20 pertanyaan terkait dengan panduan siswa pada dasarnya memuat isi yang sama dengan panduan guru. Pengajuan instrumen angket kepada ahli isi bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa disertai dengan format catatan baik berupa saran dan perbaikan berkenaan dengan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa.

- 2) Uji ahli desain bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa adalah Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd, dosen teknologi pembelajaran pada Fakultas Teknologi Pendidikan dan pada Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang. Guru Besar Teknologi Pembelajaran pada Universitas Negeri Malang.

Pengajuan instrumen angket bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa kepada ahli desain/rancangan menitik beratkan pada kesesuaian rancangan bukan kepada isinya, sehingga meskipun jumlah dan isi angketnya baik terkait dengan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa adalah sama, namun sasaran penilaian berbeda. Sedangkan kriteria penilaian dengan nilai 4, 3, 2, dan 1 (Tinggi Sekali/TS, Tinggi/ TG, Sedang/SD, dan Kurang/KR) sebagai mana yang dijadikan dasar penilaian ahli isi, juga diberikan kepada ahli desain bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa.

Pemberian format yang berisi tempat catatan berupa saran dan perbaikan bagi penyempurnaan rancangan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa juga disiapkan untuk ahli desain/rancangan, yang selanjutnya sebagai dasar penyempurnaan rancangan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa sebagai produk dalam penelitian pengembangan ini.

- 3) Uji ahli desain media pembelajaran adalah Drs.Abu Khaer, M.Pd, master Teknologi Pembelajaran, pemikir dan perancang media pembelajaran pada Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan (BPMTP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Surabaya.

Instrumen angket desain media pembelajaran dengan 10 pertanyaan yang diajukan ahli rancangan media yaitu media gambar gerak/CD, penilaiannya menitik beratkan pada (1) kemenarikan warna gambar dan media gambar, (2) kesesuaian gerakan dalam tampilan media gambar, (3) kejelasan sound effect/suara pengiring yang menyertai media gambar, (4) keruntutan gerakan dalam media gambar, (5) kesesuaian materi dengan jenis media gambar, (6) kesesuaian isi materi dengan isi media gambar, (7) terpenuhinya seluruh isi materi pembelajaran pada setiap pokok bahasan dengan media gambar yang tersaji, (8) berasumsi memberikan kemudahan dalam pencapaian pembelajaran dengan pemanfaatan media gambar yang tersaji.

Instrumen angket disertai dengan kriteria penilaian sebagai mana yang diberikan kepada ahli isi dan ahli rancangan dengan empat kriteria yaitu 4, 3, 2, dan 1. Bersamaan dengan instrumen dan kriteria penilaian, juga ahli desain media pembelajaran disiapkan format tempat memberikan catatan baik berupa saran dan perbaikan sebagai dasar penyempurnaan media gambar gerak/CD dalam bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah.

Secara keseluruhan kriteria penilaian baik oleh ahli isi, ahli desain/rancangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, serta ahli rancangan media pembelajaran dituangkan dalam rumus sebagai dasar dalam menentukan nilai akhir setiap komponen produk bahan ajar dalam penelitian pengembangan ini.

Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya adalah :

Jumlah Skror : Nilai Tertinggi Item Soal x Jumlah Item Soal x 100

%. Atau

$$\text{Prosentase} = \frac{\Sigma (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100 \%$$

Sebagai contoh : Jumlah soal 15, nilai tertinggi item soal 4, dan jumlah skor 56, maka $56 : 4 \times 15 \times 100 \% = 56 : 60 \times 100 \% = 93,3 \%$.

Kategorinya adalah **Sangat Baik**.

Penentuan kriteria dengan mengadaptasi pendapat Suharsimi Arikunto ketika menentukan kriteria kekeliruan dalam menguji instrumen terhadap tingkat kesenangan, melalui lima pernyataan, yaitu "Sangat Senang nilai 4, Senang nilai 3, Cukup nilai 2, Kurang Senang nilai 1, dan Tidak Senang nilai 0"¹²⁰. Berdasarkan pandangan ini, kemudian peneliti menetapkan empat di antaranya dengan memberikan kesamaan makna pada setiap pernyataan, sehingga memunculkan pernyataan Sangat Baik/SB nilai 4 (80 – 100 %), Baik/BK nilai 3 (71 – 85 %), Cukup Baik/CB nilai 2 (56 – 70 %), dan Kurang Baik/KB nilai 1 (< 55 %).

Kriteria dalam prosentase dengan keempat pernyataan di atas, dapat digambarkan dalam tabel 2.1 berikut ini :

¹²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 214

Tabel 2.1
Prosentase Tingkat Keberhasilan

Prosentase	Keterangan
87 - 100 %	Sangat Baik
71 - 85 %	Baik
56 % - 70 %	Cukup Baik
< 55 %	Kurang Baik

Semua catatan yang menyertai nilai hasil uji ahli isi dan ahli desain bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa serta ahli desain media pembelajaran, dijadikan dasar penyempurnaan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa serta desain media pembelajaran. Sehingga dengan penyempurnaan berdasarkan masukan ahli isi dan ahli desain bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa serta ahli desain media pembelajaran tersebut, produk bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini menjadi lebih sempurna dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dari beberapa referensi bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang telah tersedia.

b. Tahap Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan terhadap produk pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD adalah ditetapkan 6 orang guru dan 6 orang siswa. Ke 6 orang guru dan 6 orang siswa diambil 4 orang dari Madrasah Aliyah Lombok Barat dan 2 orang siswa dari Madrasah Aliyah Kota Mataram. Penetapan siswa yang dijadikan sebagai subyek uji coba perorangan dilakukan dengan menggunakan random kepada semua siswa Kelas X

Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram. Sedangkan guru adalah yang mengajar Mata Pelajaran Fikih.

Nama-nama madrasah aliyah yang dijadikan sampel dalam uji coba perorangan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa dengan masing-masing guru dan siswanya adalah sebagaimana yang tertuang dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Nama Madrasah Aliyah dan Jumlah Guru serta Siswa Sebagai Sampel Uji Coba Perorangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa

NO	NAMA MADRASAH	JUMLAH GURU	JUMLAH SISWA
1.	Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat	1 orang	1 orang
2.	Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat	1 orang	1 orang
3.	Madrasah Aliyah Negeri Gerung Lombok Barat	2 orang	2 orang
4.	Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Kota Mataram	1 orang	1 orang
5.	Madrasah Aliyah NW Mataram Kota Mataram	1 orang	1 orang
JUMLAH		6 orang	6 orang

Kepada guru dan siswa di masing-masing madrasah aliyah yang dijadikan sampel diberikan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa. Bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa diberikan kepada ke 6 orang guru dan 6 orang siswa yang dijadikan sampel dalam uji coba perorangan untuk dibaca dengan cermat yang

kemudian hasil bacaan bila ditemukan kesalahan penulisan dan kalimat, ditulis pada format yang telah disiapkan sesuai halaman, baris, dan paragrafnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pada kolom baris disediakan dua alternatif pilihan sesuai

kenyataan yaitu baris ke dari atas dan dari bawah. Demikian juga pada kolom paragraf juga disiapkan dua alternatif pilihan yaitu paragraf ke dari atas dan dari bawah.

Berdasarkan catatan dari guru dan siswa terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, dijadikan dasar perbaikan dan penyempurnaan tulisan serta kata atau kalimat, sehingga ketika bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa diajukan dalam uji coba kelompok kecil tidak ditemukan lagi adanya kesalahan tulisan dan kalimat, sebab ketika diajukan ke uji coba kelompok kecil kesalahan tulisan dan kata atau kalimat tidak dimuat dalam instrumen pertanyaan.

c. Tahap Uji Coba Kelompok Kecil

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa yang telah dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba perorangan, diajukan untuk uji coba kelompok kecil dengan subyek uji coba berjumlah 12 orang guru dan 12 orang siswa pada Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sebagai sampel. Ke 12 orang guru Fiqih dan 12 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah, terdiri dari 8 orang guru Fiqih dan 8 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan 4 orang guru Fiqih dan 4 orang siswa Madrasah Aliyah di Kota Mataram.

Subyek uji coba kelompok kecil selain menetapkan guru dan siswa yang dijadikan sebagai uji coba perorangan, juga menetapkan guru dan siswa lainnya sehingga jumlah subyek uji coba pada kelompok kecil sesuai yang ditentukan yaitu 12 orang guru Fikih dan 12 orang siswa pada 6 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel.

Penetapan jumlah siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam uji coba kelompok kecil terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa dilakukan secara random sebagaimana ketika menetapkan untuk uji coba perorangan. Sedangkan subjek uji coba kelompok kecil dari guru ditetapkan guru Fikih kelas X, yang rinciannya adalah sebagai mana tertera pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Nama Madrasah Aliyah dan Jumlah Guru Fikih serta Siswa Sebagai Sampel Uji Coba Kelompok Kecil Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa

NO	NAMA MADRASAH	JUMLAH GURU	JUMLAH SISWA
1.	Madrasah Aliyah NW Raudatus shibyan Belencong Gunungsari Lombok Barat	2 orang	2 orang
2.	Madrasah Aliyah An-Najah Kebun Indak Sesela Gunungsari Lombok Barat	2 orang	2 orang
3.	Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ishlahuddini Kediri Lombok Barat	2 orang	2 orang
4.	Madrasah Aliyah Negeri Gerung Lombok Barat	2 orang	2 orang
5.	Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram	2 orang	2 orang

6.	Madrasah Aliyah NW Mataram Kota Mataram	2 orang	2 orang
JUMLAH		12 orang	12 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kepada 12 orang guru Fiqih dan 12 orang siswa Kelas X

Madrasah Aliyah diberikan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa dengan memberikan 18 pernyataan terkait dengan bahan ajar dan 16 pertanyaan terkait dengan buku panduan guru dan buku panduan siswa untuk kemudian diberikan penilaian.

Ke 18 pertanyaan terkait dengan bahan ajar yang diajukan dalam instrumen penelitian uji kelompok kecil kepada guru Fiqih dan siswa, memuat isi pertanyaan yang pada dasarnya tentang (1) tampilan fisik bahan ajar, (2) ketepatan judul bab dengan materi, (3) kejelasan kerangka isi, (4) kejelasan Tujuan Pembelajaran Umum/Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran Khusus/Indikator Kompetensi, (5) kejelasan materi, (6) ketepatan pemilihan ukuran dan jenis huruf, (7) kemenarikan warna yang ditampilkan pada setiap bab, (8) ketepatan isi rangkuman dengan materi pada setiap bab, (9) kesesuaian ilustrasi gambar dengan isi kandungan setiap bab dan sub bab, (10) kesesuaian kandungan ayat al-Qur'an yang menginspirasi setiap bab dan sub bab, (11) ketepatan cara dan interval penilaian untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, (12) kesesuaian soal/tes formatif dan sumatif semester I dan II dengan materi pembelajaran setiap bab dan sub bab, dan (13) kesesuaian jawaban atau balikan soal dengan soal yang termuat pada setiap bab dan sub bab berdasarkan materi pembelajaran baik untuk evaluasi formatif maupun sumatif semester I dan II.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Buku panduan guru dengan 16 pertanyaan yang diajukan dalam instrumen angket pada dasarnya memuat tentang (1) tampilan fisik buku panduan guru, (2) ketepatan judul bab dengan materi, (3) kejelasan kerangka isi, (4) kejelasan identitas mata pelajaran, (5) kejelasan Tujuan Pembelajaran Umum/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran Khusus/Indikator Kompetensi, (6) kejelasan materi, (7) ketepatan pemilihan ukuran dan jenis huruf, (8) ketepatan sasaran pengguna, (9) ketepatan cara dan interval penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, (10) kesesuaian soal/tes formatif dan sumatif dengan materi pembelajaran setiap bab dan sub bab, dan (11) kesesuaian jawaban soal atau balikan tes formatif dan sumatif dengan soal berdasarkan materi pada setiap bab dan sub bab semester I dan II.

Buku panduan siswa dengan 16 pertanyaan yang diajukan dalam instrumen angket pada dasarnya memuat hal-hal sama dengan sejumlah pertanyaan yang termuat pada panduan guru. Demikian juga dengan kriteria penilaian digunakan sama sebagaimana yang diajukan kepada ahli isi dan ahli desain bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa serta ahli desain media pembelajaran, yaitu nilai 4 untuk kategori Sangat Tinggi (ST), nilai 3 untuk kategori Tinggi (TG), nilai 2 untuk kategori Sedang (SD), dan nilai 1 untuk kategori Kurang (KR).

Penentuan prosentase uji kelompok kecil terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa digunakan rumus sebagaimana dalam penentuan prosentase uji ahli isi dan ahli desain

bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, serta ahli desain media pembelajaran, yaitu :

Jumlah skor : nilai tertinggi item soal x jumlah item soal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 $\times 100 \%$.

Sebagai contoh diketahui jumlah item soal pada uji kelompok kecil adalah 18, dan nilai tertinggi item soal adalah 4, serta skor akhir umpamanya 59, maka berdasarkan rumus di atas dapat diketahui prosentasenya adalah : $59 : 4 \times 18 \times 100 \% = 59 : 72 \times 100 \% = 81,94 \%$. Nilai prosentase ini jika dihubungkan dengan tabel prosentase tingkat keberhasilan di atas, maka termasuk pada kategori **Baik**, karena 81,94 % berada pada rentangan 71 – 85 %.

Catatan uji kelompok kecil yang menyertai nilai instrumen angket yang diberikan oleh 12 orang guru dan 12 orang siswa pada 6 madrasah aliyah yang dijadikan sampel, yaitu 4 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan 2 Madrasah Aliyah di Kota Mataram, selanjutnya dijadikan dasar dalam penyempurnaan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, untuk kemudian diajukan dalam uji lapangan.

d. Tahap Uji Coba Lapangan

Hasil uji coba kelompok kecil terkait dengan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, setelah disempurnakan berdasarkan catatan yang diberikan uji ahli dan uji kelompok kecil, kemudian diajukan pada tahap uji coba lapangan dengan subyek uji coba ditetapkan 22 orang guru Fikih dan 22 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sebagai

sampel, terdiri dari 14 orang guru Fikih dan 14 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat, 8 orang guru Fikih dan 8 orang siswa

Kelas X Madrasah Aliyah di Kota Mataram. Guru Fikih dan siswa Kelas X Madrasah Aliyah yang berjumlah 22 orang rinciannya adalah

sebagaimana yang tertera pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Nama Madrasah Aliyah dan Jumlah Guru serta Siswa Sebagai Sampel Uji Coba Lapangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa

NO	NAMA MADRASAH	JUMLAH GURU	JUMLAH SISWA
1.	Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat	2 orang	2 orang
2.	Madrasah Aliyah Raudatusshibyan Belencong Gunungsari Lombok Barat	2 orang	2 orang
3.	Madrasah Aliyah An-Najah Kebun Indah Sesela Gunungsari Lombok Barat	2 orang	2 orang
4.	Madrasah Aliyah At-Tahzib Kekait Gunungsari Lombok Barat	2 orang	2 orang
5.	Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ishlahuddini Kediri Lombok Barat	2 orang	2 orang
6.	Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat	2 orang	2 orang
7.	Madrasah Aliyah Negeri Gerung Lombok Barat	2 orang	2 orang
8.	Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Kota Mataram	3 orang	3 orang
9.	Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram	3 orang	3 orang
10.	Madrasah Aliyah NW Mataram Kota Mataram	2 orang	2 orang
JUMLAH		22 orang	22 orang

Subyek uji coba lapangan yang berjumlah 22 orang guru Fiqih yang terdapat di Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram ditetapkan berdasarkan nama-nama guru yang mengajarkan mata pelajaran Fiqih sesuai jadwal yang disusun oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang disetujui oleh Kepala Madrasah. Sedangkan 22 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram ditetapkan berdasarkan random dari sejumlah siswa Kelas X pada 10 Madrasah Aliyah yang dijadikan sebagai sampel dalam uji coba lapangan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa.

Kepada guru dan siswa dengan jumlah tersebut di atas, sebagai mana dilakukan pada uji coba kelompok kecil diberikan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa yang disertakan dengan instrumen angket dan juga format catatan untuk memberikan nilai dan saran serta perbaikan bagi penyempurnaan produk bahan ajar ini.

Guru dan siswa dengan jumlah 22 orang baik yang terdapat di Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram, diberikan 18 pertanyaan terkait dengan bahan ajar, 16 pertanyaan terkait dengan buku panduan guru untuk dijawab dan dinilai oleh guru, juga 16 pertanyaan terkait dengan buku panduan siswa untuk dijawab dan dinilai oleh siswa.

Instrumen penelitian dengan 18 pertanyaan yang diajukan kepada guru dan siswa memiliki isi yang sama dengan instrumen penelitian pada uji coba kelompok kecil sebagaimana yang dikemukakan di atas. Demikian juga dengan kriteria penilaian dengan bobot nilai 4 untuk kategori Sangat Tinggi (ST), nilai 3 untuk kategori Tinggi (TG), nilai 2

untuk kategori Sedang (SD), dan nilai 1 untuk kategori Kurang (KR). Hal yang sama juga terdapat pada buku panduan guru dengan 16 pertanyaan dan buku panduan siswa dengan 16 pertanyaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guru dan siswa dengan jumlah 22 orang untuk uji coba lapangan, selain diberikan instrumen angket dengan 18 pertanyaan terkait bahan ajar, 16 pertanyaan terkait buku panduan guru dan buku panduan siswa, disertakan pula format untuk memberikan catatan baik berupa perbaikan dan saran bagi penyempurnaan produk bahan ajar ini.

Penetapan nilai prosentase yang diperoleh dalam uji coba lapangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa ditentukan berdasarkan rumus sebagaimana dalam penentuan prosentase pada uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil, yaitu **Jumlah skor : nilai tertinggi item soal x jumlah item soal x 100 %**.

Sebagai contoh diketahui jumlah item soal pada uji lapangan adalah 18, dan nilai tertinggi item soal adalah 4, serta skor akhir umpamanya 65, maka berdasarkan rumus di atas dapat diketahui prosentasenya adalah $65 : 4 \times 18 \times 100 \% = 65 : 72 \times 100 \% = 90,27 \%$.

Nilai prosentase ini jika dihubungkan dengan tabel prosentase tingkat keberhasilan di atas, maka termasuk pada kategori **Sangat Baik**, karena 90,27 % berada pada rentangan 86 – 100 %.

Catatan uji lapangan yang menyertai nilai instrumen angket diberikan oleh 22 orang guru dan 22 orang siswa pada 7 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan 3 Mdrasah Aliyah di Kota Mataram yang dijadikan sampel, selanjutnya dijadikan dasar dalam penyempurnaan

bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, melengkapi penyempurnaan yang diberikan oleh ahli isi dan ahli desain, juga uji kelompok kecil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini, setelah melalui tahapan-tahapan yang diawali uji ahli isi, dan ahli rancangan kemudian tahap terakhir adalah uji lapangan, dapat dijadikan salah satu referensi bagi guru Fiqih dan siswa kelas X Madrasah Aliyah dalam kegiatan pembelajaran bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam setiap kali kegiatan pembelajaran, khususnya di Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram dan juga bagi guru Fiqih pada Madrasah Aliyah se Nusa Tenggara Barat dan propinsi lainnya di seluruh Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa dalam uji coba bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa serta desain media pembelajaran, dilakukan oleh ahli isi bahan dan ahli desain bahan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa serta ahli desain media pembelajaran, di samping uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan.

Untuk memudahkan dalam mengingat sejumlah subyek uji coba produk pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang menekankan pada bahan ajar Fiqih Kelas X, buku panduan guru dan buku panduan siswa, serta media gambar gerak/CD dapat memperhatikan tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Subyek Uji Coba Produk Pengembangan Pembelajaran
Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat
dan Kota Mataram

NO	TAHAP UJI COBA	SUBYEK UJI COBA AHLI ISI, DESAIN DAN GURU FIKIH SERTA SISWA KELAS X
1.	Tahap Uji Coba Ahli Isi Bahan Ajar, Panduan Guru dan Siswa	1 orang yaitu Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
2.	Tahap Uji Coba Ali Desain Bahan dan Ajar, Panduan Guru dan Siswa	1 orang yaitu Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd
3.	Tahap Uji Coba Ali Desain Media Pembelajaran	1 orang yaitu Drs. Abu Khaer, M.Pd
3.	Tahap Uji Coba Perorangan	6 orang guru dan siswa, yaitu : 1 orang guru dan 1 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari LombokBarat; 1 orang guru dan 1 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri LombokBarat; 2 orang guru dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Gerung Lombok Barat. 1 orang guru dan 1 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Kota Mataram, dan 1 orang guru dan 1 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah NW Mataram Kota Mataram.

4.	Tahap Uji Coba Kelompok Kecil	<p>12 orang guru dan 12 orang siswa, yaitu :</p> <p>2 orang guru Fikih 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah NW Raudatus shibyan Belencong Gunungsari LombokmBarat;</p> <p>2 orang guru Fikih dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah An-Najah Kebun Indak Sesela Gunungsari Lombok Barat;</p> <p>2 orang guru Fikih dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ishlahuddini Kediri Lombok Barat;</p> <p>2 orang guru Fikih dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Gerung Lombok Barat;</p> <p>2 orang guru dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram, dan</p> <p>2 orang guru dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah NW Mataram Kota Mataram.</p>
5.	Tahap Uji Coba Lapangan	<p>22 orang guru dan 22 orang siswa, yaitu :</p> <p>2 orang guru dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat;</p> <p>2 orang guru dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Raudatusshibyan Belencong Gunungsari Lombok Barat;</p> <p>2 orang guru dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah An-Najah Kebun</p>

		<p>Indah Sesela Gunungsari Lombok Barat;</p> <p>2 orang guru dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah At-Tahzib Kekait Gunungsari Lombok Barat;</p> <p>2 orang guru dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ishlahuddini Kediri Lombok Barat;</p> <p>2 orang guru dan 2 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat;</p> <p>2 orang guru 2 orang siswa Madrasah Kelas X Aliyah Negeri Gerung Lombok Barat.</p> <p>3 orang guru dan 3 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Kota Mataram;</p> <p>3 orang guru dan 3 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram, dan</p> <p>2 orang guru dan 2 orang siswa Kelas Madrasah Aliyah NW Mataram Kota Mataram.</p>
--	--	--

3. Jenis Data

Data-data yang terkumpul melalui pelaksanaan penelitian pengembangan ini dibedakan menjadi empat bagian, yaitu :

- a. Dua data tahap pertama berupa data hasil terapan metode wawancara dan observasi,
- b. Tiga data tahap kedua, berupa data hasil review ahli isi bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, review ahli

desain/rancangan bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan review ahli media pembelajaran,

- c. Dua data tahap ketiga, berupa data hasil review uji coba perorangan yang dalam hal ini 6 orang guru dan 6 orang siswa pada 5 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel. Data hasil review uji coba kelompok kecil, yaitu 12 orang guru dan 12 orang siswa dari 6 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel, dan
- d. Satu data tahap keempat, berupa data hasil review uji coba lapangan yaitu 22 guru dan 22 siswa siswa dari 10 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel.

Memperhatikan keseluruhan data yang diperoleh melalui ketiga tahapan ujicoba di atas, di samping hasil terapan metode wawancara dan observasi, yang ternyata data yang diperoleh dalam terapan metode wawancara dan observasi dalam bentuk kualitatif atau deskriptif. Sedangkan data yang diperoleh melalui uji ahli isi bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa (Format A), uji ahli desain/rancangan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa serta ahli desain media pembelajaran (Format B), uji coba kelompok kecil (Format D), dan uji coba lapangan (Format E), dalam bentuk data kuantitatif, kecuali uji coba perorangan (Format C) datanya dalam bentuk kualitatif.

Karenanya angka-angka dalam bentuk jumlah prosentase yang diperoleh dari hasil uji ahli isi dan desain bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, serta ahli desain media pembelajaran, juga hasil uji kelompok kecil, dan uji lapangan, diperlukan penetapan dalam bentuk kategori berdasarkan interval nilai yang diperoleh.

Upaya untuk menentukan kateori telah dilakukan dalam penelitian ini, sehingga hasil akhir dalam bentuk sebuah pernyataan sesuai dengan kehendak dari penelitian pengembangan/RD sebagai bagian dari penelitian kualitatif menjadi tidak menyimpang.

Kategori yang ditetapkan untuk menafsirkan nilai-nilai yang diperoleh dari hasil uji ahli juga uji kelompok kecil dan uji lapangan, sebagaimana dikemukakan sebelumnya terdiri dari 4 kategori adaptasi dari Suharsimi Arikunto, yaitu Sangat Baik (SB) yang dipadankan dengan Sangat Tinggi (ST) dengan interval 86 – 100 %, Baik (BK) yang dipadankan dengan Tinggi (TG) dengan interval 71 – 85 %, Cukup Baik (CB) yang dipadankan dengan Sedang (SD) dengan interval 56 – 70 %, dan Kurang Baik (KB) yang dipadankan dengan Kurang (KR) dengan interval < 55 %.

Hasil akhir dari penilaian bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa serta desain media pembelajaran dinyatakan dalam salah satu kategori di atas, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (BK), Cukup Baik (CB), dan Kurang Baik (KB).

BAB IV

HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN

DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Hasil Penelitian Pengembangan

1. Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Matar yang dijadikan sampel dalam penelitian pengembangan ini tidak ditemukan adanya bahan pembelajaran Fikih Kelas X yang di dalamnya memuat media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi pembelajaran, sehingga 16 orang dari 22 orang guru Fikih Kelas X melaksanakan pembelajaran dengan sebatas menerapkan metode ceramah, yang tentunya hal ini bertentangan dengan konsep pembelajaran yang menekankan pada pemberian pemahaman, penanaman sikap dan keterampilan terkait dengan materi pembelajaran.

Ketidak tersediaan media dalam bahan ajar Fikih Kelas X yang dijadikan referensi dalam kegiatan pemelajaran ternyata juga tidak didukung oleh kemampuan dan keterampilan guru Fikih Kelas X dalam merancang jenis-jenis media yang relevan dengan materi pembelajartan. Akibatnya pembelajaran hanya sebatas pada pemenuhan ranah kongnitif/penngetahuan/ilmu, sementara ranah afektif/sikap/iman dan ranah psikomotorik/keterampilan/amal tidak terpenuhi. Hal ini menyebabkan siswa sebatas memiliki pengetahuan tanpa dibarengi adanya sikap dan keterampilan dalam

menyikapi pengetahuan yang dimiliki dan keterampilan dalam mengimplementasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anggota keluarga dan ataupun anggota masyarakat.

Pernyataan peneliti di atas diperkuat dengan data yang diperoleh melalui terapan metode wawancara dengan guru Fikih Kelas X yang terdapat pada 10 Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sebagai obyek penelitian pengembangan ini. Terapan metode wawancara ini dilakukan bersamaan dengan penyebaran angket uji kelompok kecil dan uji lapangan pada 22 orang guru, menunjukkan bahwa sebagian besar atau 16 dari 22 orang guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah pada 10 Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel yang berada di Lombok Barat dan Kota Mataram tidak menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran. Mereka sama mengakui merasa kesulitan untuk menentukan jenis media yang digunakan dan dasar penetapannya. Sementara dalam konsep pembelajaran diketahui bahwa media merupakan salah satu komponen pembelajaran.

Karena merasa kesulitan sehingga mereka mengakui ketika mengajar lebih memerankan kemampuan berceramah dibandingkan dengan kemampuan memperagakan dengan alat bantu atau media pembelajaran. Mereka sama mengakui bahwa keterbatasan kemampuan tersebut disebabkan karena kurang terampil dan kurang mampu membuat rancangan media.

Pengakuan akan keterbatasan 16 guru Fikih dalam merancang media diperkuat dengan pengakuan siswa yang berada pada madrasah aliyah dimana ke 16 guru Fikih tersebut mengajar. Para siswa menyatakan bahwa guru Fikih

tidak pernah menggunakan alat/media ketika menerangkan materi pembelajaran yang diajarkan kepada kami. Guru Fikih sekedar memberikan penjelasan dan contoh tetapi tidak dibantu dengan alat atau media. Sebagai contoh ketika kami diajar tentang penyelesaian jenazah, guru Fikih sebatas menjelaskan bahwa kewajiban bagi umat Islam ketika menghadapi jenazah adalah memandikan, mengafani, mensalatkan dan memakamkan. Sementara praktik bagaimana memandikan, mengafani dan mensalatkan serta memakamkan janazah tidak pernah dipraktikkan atau tidak pernah ditampilkan dengan alat atau media.¹²¹

Ke 6 guru Fikih yang dalam pembelajarannya menerapkan media walaupun sebatas media gambar diam, mengakui bahwa karena keterbatasan kemampuan dalam merancang media sehingga kami membeli media yang sudah jadi, seperti gambar orang yang menunaikan salat, dan gambar orang yang mengerjakan wuduk. Dalam terapannya gambar tersebut menurut guru Fikih ditempel di papan tulis, dan ketika memberikan penjelasan tentang pelaksanaan salat sambil menunjuk kearah gambar tentang gerakan salat yang dijelaskan. Kemudian 2 sampai 3 orang siswa pada akhir pembelajaran diminta untuk mempraktikkan gerakan salat yang telah dijelaskan oleh guru.

Pengakuan tentang terapan media yang dilakukan oleh guru Fikih yang menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran, diperkuat dengan pernyataan siswa dimana diakui bahwa guru Fikih ketika menjelaskan tentang tatacara pelaksanaan salat menempel gambar orang salat di papan tulis, kemudian diketika menjelaskan secara satu persatu menunjuk urutan gerakan

¹²¹ Guru dan Siswa Kelas X pada 16 Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram, Wawancara, 9, 12, 16, 19, 24, 27 Maret serta 1 April 2015

salat yang termuat pada gambar, dan pada akhir belajar 2 sampai 3 orang teman kami diminta untuk mempraktikkan gerakan salat yang telah diajarkan oleh guru, sementara teman-teman kami yang lainnya sebatas memperhatikan gerakan-gerakan salat yang dipraktikkan oleh teman tersebut. Ketika teman mempraktikkan gerakan salat, guru memberikan petunjuk atau menuntun manakala gerakan salat yang diperagakan oleh teman dianggap kurang tepat.¹²²

Hasil observasi atau pengamatan pada Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram dimana guru menerapkan dan tidak menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran, memperlihatkan suasana pembelajaran yang sangat-sangat berbeda, dimana pada madrasah dimana guru Fikih menerapkan media pembelajaran, siswa terlihat memiliki motivasi dan ingin terlibat dalam kegiatan pembelajaran khususnya ketika memerankan media pembelajarannya. Hal itu ditunjukkan dengan mengajukan permintaan agar ditunjuk untuk mempraktikkan gerakan salat di samping mengajukan pertanyaan ketika gerakan salat yang dipandang tidak sesuai menurut tuntunan atau contoh yang diperlihatkan Rasulullah saw. melalui hadisnya.

Sementara pada madrasah aliyah yang guru Fikih tidak menerapkan media pembelajaran atau sebatas menyampaikan secara verbal, siswa terlihat kurang memiliki motivasi dan condong kurang memperhatikan penjelasan guru. Apalagi jika guru Fikih di samping tidak menerapkan media pembelajaran, juga kurang terampil dalam menerapkan metode yang ber variasi, sering menimbulkan kejenuhan dan kurang responsif siswa dalam mengikuti

¹²² Guru Fikih dan Siswa pada 3 Madrasah Aliyah Negeri tempat Diteapkannya Media Pembelajaran, Wawancara, 11, 18, 25 dan 31 Maret serta 2 April 2015

pembelajaran. Sikap tersebut ditunjukkan dengan kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak jarang ditemukan adanya siswa yang tertidur ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, ini terutama ketika pembelajaran Fikih diajarkan di siang hari jam 11.00 atau sore hari jam 15.00.¹²³

Kondisi nyata yang diperlihatkan oleh guru dan juga siswa ketika guru menerapkan dan terlebih tidak menerapkan media pembelajaran, memberi motivasi yang sangat tinggi bagi peneliti untuk menemukan solusi dalam mengatasi keterbatasan kemampuan guru menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan paket pembelajaran berupa bahan ajar Fikih kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru dan buku panduan siswa, serta media gambar gerak/CD yang relevan dengan ke 10 pokok bahasan Fikih Kelas X Madrasah Aliyah.

Tersedianya paket bahan ajar dalam bentuk sebagaimana di kemukakan di atas sebagai hasil penelitian pengembangan ini, setelah menempuh beberapa proses yang dimulai dari proses rancangan, kemudian proses uji ahli dan terakhir proses uji perorangan, kelompok kecil dan uji lapangan.

2. Rancangan Media sebagai Bagian dari Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram

Memperhatikan kondisi nyata ketika guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melaksanakan pembelajaran dengan refrensi atau bahan ajar yang di dalamnya tidak dirancang media pembelajaran juga disertai dengan

¹²³ Observasi, 10, 14, 16, 23, 30 Maret dan 1 April 2015.

sebagian besar (16 orang dari 22 orang) guru Fikih Kelas X kurang mampu merancang media pembelajaran, sehingga memerlukan adanya rancangan media dalam bahan ajar Fikih Kelas X untuk dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran baik pada semester I dengan 5 pokok bahasan dan demikian juga pada semester II dengan 5 pokok bahasan yang terdapat di dalamnya.

Merancang media dalam kegiatan pembelajaran memerlukan kemampuan dan keterampilan dalam menyesuaikan jenis media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal yang sama tentu seharusnya dimiliki oleh guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam penelitian. Yang mana karena pokok bahasan Fikih yang harus diajarkan pada siswa Kelas X belum ditemukan adanya penerapan media pembelajaran di dalamnya, sehingga menuntut guru Fikih juga merancang paling tidak 10 paket media yang sesuai dengan materi pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah.

Berdasarkan data yang diperoleh dimana guru-guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram sebagian besar kurang mampu merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, di samping tidak tersedianya bahan ajar yang dirancang media pembelajaran di dalamnya, sehingga memotivasi peneliti untuk berusaha merancang media pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah. Rancangan media yang dilakukan peneliti tentunya dengan bimbingan ahli desain rancangan media pembelajaran.

Saran dan perbaikan dari uji ahli rancangan media pembelajaran diwujudkan dalam bentuk catatan perbaikan yang diterima peneliti bersamaan

dengan penerimaan hasil angket ahli rancangan media pembelajaran. Pengajuan angket kepada ahli rancangan media pembelajaran oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 24 Pebruari 2025 dan hasilnya sebagai dasar penyempurnaan rancangan media pembelajaran diterima hari Sabtu tanggal 11 April 2015.

Ketika memnerima hasil angket dari ahli rancangan media pembel ajaran, ditemukakan beberapa catatan yang berisi tentang “perlunya menyesuaikan gerakan yang termuat dalam media gambar dengan materi dan tujuan pembelajaran, perlunya penyempurnaan penataan sound effect atau suara pengiring agar tidak terkesan mendominasi dalam penggunaan media pembelajaran, perlu menunjukkan keruntunan yang ditampilkan dalam media pembelajaran agar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, perlu rancangan media pembelajaran secara menyeluruh agar sesuai dengan setiap pokok bahasan”¹²⁴.

Terkait dengan jenis media yang relevan dengan materi pembelajaran Fikih Kelas X sebagai solusi dalam mengatasi keterbatasan kemampuan guru Fikih dalam merancang media pembelajaran dan tersedianya bahan ajar Fikih Kelas X yang bermedia, maka sebagai salah produk penelitian pengembangan ini adalah tersedianya 10 paket media gambar gerak yang dikemas dalam Compact Disc (CD). Ke 10 paket media pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut¹²⁵ :

¹²⁴ Abu Khaer, Penguji Ahli Rancangan Media Pembelajaran, Catatan Penyempurnaan Rancangan Media Media Pembelajaran, 11 April 2015.

¹²⁵ Hasil Rancangan Media Gambar Gerak Berdasarkan Pokok Bahasan Fikih Kelas X baik Pada Semester I maupun Semester, Produk Penelitian Pengembangan.

NO	POKOK BAHASAN	JENIS MEDIA
Semester I		
1.	Ibadah dalam Islam	Gambar gerak (CD) tentang tatacara wudu' dan salat
2.	Zakat	Gambar gerak tentang tatacara mengeluarkan zakat dan jenis barang yang dizakatkan
3.	Haji	Gambar gerak (CD) tentang tatacara pelaksanaan haji
4.	Kurban dan Aqiqah	Gambar gerak (CD) tentang tatacara kurban atau penyembelihan hewan dan aqiqah serta cukur rambut
5.	Jenazah	Gambar gerak (CD) tentang tatacara memandikan, mengafani, menyalatkan dan memakamkan jenazah.
Semester II		
6.	Perekonomian dalam Islam	Gambar gerak (CD) tentang tatacara jual beli yang sah.
7.	Pelepasan dan Perubahan Harta	Gambar gerak (CD) tentang tatacara pelepasan dan perubahan harta serta perhitungannya.
8.	Kepemilikan dan Akad	Gambar gerak (CD) tentang proses pernikahan sebagai salah satu bentuk kepemilikan dan akad.
9.	<i>Wakālah, Ṣulhu, Ḍamān, dan Kafālah</i>	Gambar gerak (CD) tentang tatacara penyerahan kuasa untuk menerima hak atas kepemilikannya.
10.	Riba, Bank dan Asuransi	Gambar gerak (CD) tentang tatacara pelaksanaan asuransi, bank dan penyebab terjadinya riba dalam kegiatan perbankan.

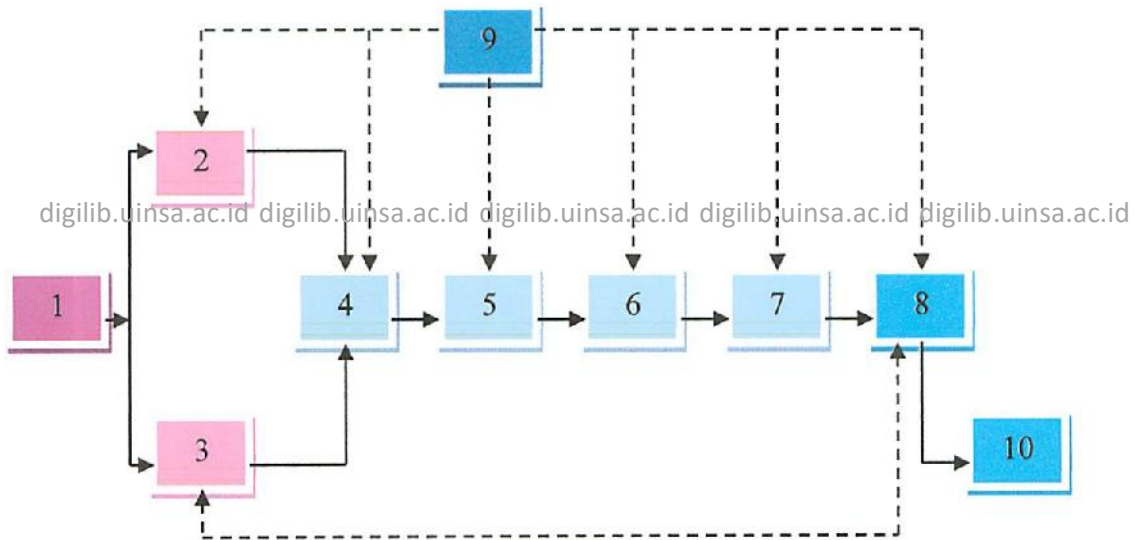
3. Model Rancangan Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram

Merancang bahan pembelajaran memerlukan kemampuan dalam memahami sejumlah model rancangan dengan langkah-langkah yang terdapat di dalamnya. Pemahaman langkah-langkah yang termuat pada setiap model rancangan pembelajaran dimaksudkan untuk menjadi acuan dalam merumuskan urutan langkah dalam menyusun sebuah rancangan pembelajaran.

Dalam penelitian dengan judul pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X, buku panduan guru, dan buku panduan siswa, maka model rancangan yang diadaptasi adalah model Dick & Carey dengan 10 langkah yang terdapat di dalamnya. Ke 10 langkah dalam model ini dipedomani peneliti dalam merancang bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa.

Konsep rancangan Model Dick & Carey¹²⁶, yang dipedomani dalam rancangan paket pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah sebagai hasil penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

¹²⁶ Konsep Rancangan Pembelajaran Model Dick & Carey sebagai Acuan dalam Rancangan Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dirancang Media Pembelajaran di dalamnya.



Penjelasan isi alur rancangan bahan ajar dengan Model Dick & Carey adalah sebagai berikut : 1) *Identify Instructional Goals*, 2) *Conduct Instructional Analysis*, 3) *Identify Entry Behaviors Characteristics*, 4) *Write Performance Objectives*, 5) *Develop Criterion referenced Test Items*, 6) *Develop Instructional Strategy*, 7) *Develop and Select Instructional Materials*, 8) *Design and Conduct Formative Evaluation*, 9) *Revise Instruction* 10) *Design and Conduct Summative Evaluation*.

Alur 1 sampai dengan 8 bilamana tidak terdapat perbaikan, maka dapat melakukan kegiatan sesuai dengan alur ke 10, akan tetapi bila alur 1 sampai dengan 8 terdapat perbaikan maka ditempuh alur ke sembilan yang proses perbaikan adalah dari alur 1 sampai dengan alur 8, untuk kemudian setelah diperbaiki barulah memasuki alur ke 10.

Beberapa hasil penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model Dick & Carey sebagai model rancangan pengembangan bahan ajar memiliki hasil meningkatnya perolehan hasil belajar. Hasil-hasil penelitian dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian Husein (2003) memperlihatkan hasil data yang menunjuk kan bahwa pengembangan bahan ajar dengan model Dick & Carey dapat meningkatkan perolehan belajar sebesar 3, 80 dari tes awal pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektro di SMK Muhammadiyah 1 Malang.
- b. Hasil penelitian Supriyadi (1999) menemukan data yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada rerata skor pascates dengan skor prates pada Mata Kuliah Perpustakaan Sekolah Program Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang.
- c. Demikian juga dengan hasil penelitian Astina (1997) menemukan hasil bahwa adanya peningkatan perolehan belajar sebesar 80 % didasarkan analisis tes perolehan belajar
- d. Hasil penelitian Abu Khaer (2001) mengemukakan bahwa pengembangan paket pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Pusat Sumber Belajar di Madrasah untuk Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.¹²⁷

4. Produk yang di Hasilkan dalam Rancangan Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram serta Proses Uji Cobanya

Sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X, buku panduan guru, buku panduan siswa dan media gambar gerak/CD sebagai produk penelitian pengembangan ini. Untuk mendapatkan paket pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, pada kegiatan penelitian pengembangan ini sesuai data hasil penelitian, dilakukan melalui melalui beberapa tahapan uji coba, yang dimulai dari uji ahli isi dan uji ahli rancangan bahan ajar, buku paduan guru, dan buku panduan siswa, kemudian uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan, serta uji ahli rancangan rancangan media pembelajaran.

¹²⁷ I Komang Sudarma, "Pengembangan Paket Pembelajaran Dengan Model Dick & Carey Mata Kuliah Pengembangan Media Pendidikan II Program S.1 Teknologi Pendidikan IKIP Negeri Singaraja" ("Tesis"--, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, 2006), 7.

Hasil penelitian pengembangan dalam bentuk paket pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah setelah melalui proses uji ahli dan uji coba akan dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sebagai sampel dan oleh guru Fikih pada Madrasah Aliyah se Nusa Tenggara Barat khususnya dan di luar Nusa Tenggara Barat pada umumnya.

a. Uji Ahli Isi

1) Bahan Ajar

Bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang dirancang media pembelajaran di dalamnya, buku panduan guru dan panduan siswa yang merupakan hasil produk penelitian pengembangan, diserahkan hari Rabu tanggal 18 Pebruari 2015 kepada ahli isi yaitu Bapak Prof.Dr.H. Imam Bawani, MA., untuk dikaji dan kemudian dinilai. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman kuesioner yaitu (Format A) dan diperkuat dengan wawancara bebas terpimpin. Hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015 draf I pengembangan bahan ajar bersama panduan guru dan panduan siswa telah selesai dinilai oleh ahli isi dan naskah bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa diterima peneliti.

Dalam instrumen angket dicantumkan skor penilaian dimana nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 1. Kategori penilaian dikelompokkan menjadi empat mengikuti kriteria penilaian. Nilai 4 sebagai pernyataan tinggi sekali (TS), nilai 3 pernyataan tinggi (TG), nilai 2 pernyataan sedang (SD), dan nilai 1 pernyataan kurang (KR).

Hasil penilaian terhadap bahan ajar yang diberikan oleh ahli isi secara kumulatif berjumlah 56, sehingga berdasarkan paparan hasil penilaian ahli isi terhadap bahan ajar, maka dapat dihitung prosentasi kriteria bahan ajar dengan berpedoman pada rumus yang ditetapkan sebagaimana tercantum dalam metode pengembangan.

Diketahui jumlah keseluruhan jawaban adalah 56 dan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal idealnya adalah 60 (nilai tertinggi x jumlah soal = 4 x 15), maka prosentasenya = $56 : 60 \times 100 \% = 93,3\%$. Setelah nilai prosentase diperoleh, maka untuk menetapkan kriteria berdasarkan prosentase tersebut dilakukan konversi dengan tabel tingkat validitas sebagaimana yang tertuang pada tabel 2.1, dimana jumlah prosentase **93,33 %** tersebut di atas termasuk dalam kriteria **Sangat Baik**, sebab nilai 93,33 % berada pada rentangan nilai 86 – 100 %.¹²⁸

Data mentah tentang hasil penilaian uji ahli isi terhadap bahan ajar berdasarkan nilai setiap item soal tertuang pada lampiran 15 dalam penelitian pengembangan ini.

2) Buku Panduan Guru

Buku panduan guru yang diserahkan kepada ahli isi bersamaan dengan bahan ajar (hari Rabu tanggal 18 Pebruari 2015) untuk dinilai dan diberikan catatan baik berupa saran dan perbaikan. Berselang lima hari hasil penilaian terhadap panduan guru juga diterima bersamaan dengan hasil penilaian bahan ajar (hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015).

¹²⁸ Iman Bawani, *Ahli Isi Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 23 Pebruari 2015.

Hasil penilaian ahli isi terhadap buku panduan guru memiliki jumlah skor kumulatif adalah 74, yang berarti berdasarkan paparan hasil penilaian ahli isi terhadap buku panduan guru ini, maka dapat dihitung prosentase dengan rumus sebagai mana yang digunakan dalam menghitung prosentase ahli isi terkait dengan bahan ajar. Dimana diketahui jumlah keseluruhan jawaban adalah 74 dan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal adalah 80 (4 yaitu skor tertinggi item pertanyaan x 20 yaitu jumlah item pertanyaan) x 100 %, maka dapat dihitung prosentasenya = $74 : 80 \times 100 \% = 92,5 \%$. Setelah dikonversi dengan tabel tingkat validitas, maka buku panduan guru termasuk dalam kriteria **Sangat Baik**, sebab nilai 92,5 % berada pada rentangan nilai 86 – 100 %.¹²⁹

Nilai setiap item yang diberikan uji ahli isi terhadap panduan guru ditempatkan pada lampiran ke 16 dalam penelitian pengembangan ini.

3) Buku Panduan Siswa

Buku panduan siswa yang diserahkan juga bersamaan dengan bahan ajar dan buku panduan guru (hari Rabu tanggal 18 Pebruari 2015) kepada ahli isi, dan hasilnya diterima hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015, dengan hasil penilaian berdasarkan jumlah skor kumulatif adalah 73, yang berdasarkan paparan hasil penilaian ahli isi terhadap panduan siswa ini, maka dapat dihitung prosentase dengan menggunakan rumus yang sama, dengan hasil sebagai berikut :

¹²⁹ Iman Bawani, *Ahli Isi Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 23 Pebruari 2015.

Diketahui jumlah keseluruhan jawaban adalah 73 dan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal adalah 80 (4 yaitu skor tertinggi item pertanyaan x 20 yaitu jumlah item pertanyaan) x 100 % , maka prosentasenya = $73 : 80 \times 100 \% = 91,25 \%$. Dan jika nilai prosentase ahli isi tentang buku panduan siswa ini dikorelasikan dengan tabel tingkat validitas, maka buku panduan siswa ini termasuk dalam kategori **Sangat Baik**, sebab 91,25% berada pada rentangan 86 – 100 %.¹³⁰

Nilai secara rinci berdasarkan masing-masing item angket tertuang pada lampiran ke 17 penelitian pengembangan ini.

Mencermati keseluruhan nilai prosentase ahli isi terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa yang menjadi salah satu refrensi guru Fikih dan siswa Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram pada khususnya, maka secara keseluruhan produk bahan ajar setelah dilakukan penjumlahan nilai prosentase bahan ajar (93,33 %), nilai prosentase buku panduan guru (92,5 %), dan nilai prosentase panduan siswa (91.25 %) : 3, atau $93,33 + 92,5 + 91,25 : 3 = 277,08 : 3 = 92,36 \%$.

Nilai 92,36 % setelah dikonfirmasi dengan nilai validitas sesuai rumus sebelumnya, maka secara keseluruhan isi bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa yang merupakan satu kesatuan produk penelitian pengembangan ini termasuk dalam kriteria **Sangat Baik (93,36 %)**, sebab nilai 93,36 % untuk gabungan nilai prosentase

¹³⁰ Iman Bawani, *Ahli Isi Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 23 Pebruari 2015.

baik bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa berada rentangan nilai prosentase antara 86 – 100 %.¹³¹

4. Komentar dan Saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a) Komentar dan Saran Ahli Isi terhadap Bahan Ajar

Hasil uji ahli isi bahan ajar sudah termasuk dalam kategori **Sangat Baik (93,3 %)**, namun saran dan perbaikan berdasarkan catatan tetap diberikan kepada perancang bahan ajar/peneliti untuk dijadikan dasar penyempurnaan beberapa bagian yang terdapat di dalam bahan ajar. Saran dan perbaikan uji ahli isi bahan ajar dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Menurut ahli isi bahan ajar, beberapa isi yang merupakan bagian inti dari bahan ajar perlu disempurnakan. Istilah konsep yang digunakan dapat memberikan gambaran terhadap bagian-bagian yang termasuk di dalam bagian inti dimaksud. Seperti konsep prinsip-prinsip ibadah Islam yang memberikan gambaran terkait dengan prinsip-prinsip ibadah Islam, tujuan syariat Islam, perilaku orang yang berpegang pada prinsip, tujuan ibadah dan syariat Islam, serta cara berpegang pada prinsip, tujuan ibadah dan syariat Islam. Karena bagian inti dijadikan sebagai nama bab dan agar tidak terjadi kesamaan dengan istilah yang terdapat pada bagian yang ada di dalamnya, sehingga prinsip-prinsip ibadah Islam yang akan dijadikan sebagai nama bab diganati dengan Ibadah dalam Islam.

¹³¹ Hasil Analisis Peneliti terhadap Nilai Kumulatif Uji Ahli Isi terhadap Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa, 27 Maret 2015.

Dengan demikian Bab I adalah Ibadah dalam Islam, sedangkan yang menjadi bagian yang akan membahas ibadah dalam Islam adalah (a) prinsip-prinsip ibadah dalam Islam, (b) tujuan syariat Islam, (c) perilaku diganti dengan sikap orang yang berpegang pada prinsip, tujuan ibadah, dan syariat Islam.

- b. Penggunaan istilah yang berasal dari bahasa Arab jika ditulis ke dalam bahasa Indonesia, maka tetap menggunakan kaidah tulisan bahasa Arab terkait dengan huruf yang digunakan dengan mengacu pada transliterasi, seperti nama bab IV yaitu kurban dan akikah, seharusnya tertulis kurban dan aqiqah. Karena kata aqiqah dalam tulisan arabnya adalah **الاقية** bukan **الايكة**.

Tata cara pelaksanaan kurban yang menjadi bagian pembahasan terkait dengan kurban dan aqiqah, disempurnakan dengan menggunakan istilah ketentuan kurban, sehingga tidak memiliki kesamaan pemahaman dengan istilah cara pelaksanaan kurban yang juga menjadi bagian pembahasan dalam bab ini.

- c. Perlu lebih luas uraian materi yang diberikan dalam setiap sub bab atau sub pokok bahasan, sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih sempurna terkait dengan materi pem bahasan.
- d. Perlu lebih dikonkritkan contoh-contoh yang akan ditampilkan oleh guru untuk kemudian dapat ditiru oleh siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

e. Perlu dilakukan analisis lebih mendalam terkait dengan jenis alat evaluasi tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan pada setiap kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Diperlukan soal-soal ulangan harian sesuai bab pada setiap akhir bab untuk memberikan bantuan bagi siswa dalam memahami sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menjadi isi dari setiap bab, yang disertai pula dengan jawabannya. Demikian juga soal-soal dan jawaban pada akhir semester, baik pada semester I dan II. Soal-soal dan jawaban pada akhir bab maupun pada akhir semester dapat juga dijadikan oleh guru sebagai persiapan memberikan latihan bagi siswa dan penguatan isi dari materi yang diajarkan.

g. Keruntunan nama bab sehingga alur pemahaman siswa terhadap isi bahan ajar akan lebih mudah, karenanya perlu dikaji kembali, seperti yang terdapat pada semester II yang terdiri dari lima bab, dimana termuat dalam rancangan bahan ajar Bab VI kepemilikan dan akad, Bab VII perekonomian dalam Islam, Bab VIII pelepasan dan perubahan harta, Bab IX *wakālah*, *ṣulḥu*, *ḍamān*, dan *kafālah*, Bab X riba, bank, dan asuransi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dilakukan perubahan urutan bab dan nama bab menjadi Bab VI perekonomian dalam Islam, Bab VII pelepasan dan perubahan harta, Bab VIII kepemilikan dan akad, Bab IX *wakālah*, *ṣulḥu*, *ḍamān*, dan *kafālah*, dan Bab X riba, bank, dan asuransi.¹³²

¹³² Iman Bawani, *Ahli Isi Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 23 Pebruari 2015.

b) Komentar dan Saran Ahli Isi terhadap Buku Panduan Guru

Skor hasil uji ahli isi terhadap buku panduan guru menunjuk kan tingkat kategori yang sama dengan penilaian terhadap bahan ajar yaitu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **93 %** sehingga masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Meskipun hasil uji ahli isi terkait dengan buku panduan guru kategorinya sangat baik, namun beberapa catatan bagi penyempurnaan buku panduan guru disampaikan, di antaranya :

- a. Dalam petunjuk umum penggunaan buku panduan guru perlu memberikan arahan penggunaan yang terkait dengan buku panduan guru, sehingga ada perbedaan petunjuk umum penggunaan buku panduan guru dengan buku panduan siswa.
- b. Sistematika dalam menempatkan bagian-bagian yang termuat dalam pokok bahasan pada buku panduan guru hendaknya mengikuti urutan bab yang termuat dalam bahan ajar sesuai perubahan penataan urutan bab berdasarkan catatan untuk penyempurnaan bahan ajar.

Hal ini seperti dalam bahan ajar yang termuat pada semester II, judul digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bab VI berisi kepemilikan dan akad diganti dengan perekonomian dalam Islam, judul bab VII perekonomian dalam Islam diganti dengan pelepasan dan perubahan harta, sedangkan judul bab VIII pelepasan dan perubahan harta diganti dengan kepemilikan dan akad.

- c. Urutan tujuan pembelajaran umum yang termuat pada semester II buku panduan guru hendaknya mengikuti perubahan urutan judul bab yang terdapat pada bahan ajar, ini dimaksudkan agar buku

panduan guru sesuai dengan bahan ajar yang menjadi sasaran penggunaan buku panduan guru.

- d. Perubahan tujuan performance mengikuti perubahan tujuan pembelajaran umum berdasarkan perubahan judul bab yang terdapat pada bahan ajar.
- e. Perubahan tujuan pembelajaran khusus mengikuti perubahan tujuan performance, dan tujuan pembelajaran umum berdasarkan perubahan judul bab yang terdapat pada bahan ajar. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keterhubungan antara tujuan pembelajaran khusus dengan tujuan performance dan tujuan pembelajaran umum.
- f. Komponen-komponen yang terdapat pada analisis instruksional atau tujuan pembelajaran hendaknya mengikuti perubahan yang terjadi pada tujuan pembelajaran umum, tujuan performance dan tujuan pembelajaran khusus. Hal ini mengingat tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus merupakan komponen dalam analisis tujuan pembelajaran selain subkomponen skill.
- g. Pokok bahasan Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang terdapat pada buku panduan guru dan menjadi isi bahan ajar Fikih hendaknya ditata urutannya sesuai dengan perubahan urutan judul bab yang terdapat pada bahan ajar.
- h. Penempatan alokasi waktu pada setiap pokok bahasan di buku panduan guru hendaknya disesuaikan dengan perubahan

penempatan pokok bahasan berdasarkan urutan judul bab pada bahan ajar.

- i. Terkait dengan evaluasi yang termuat dalam buku panduan guru, hendaknya juga dilakukan analisis lebih mendalam berkenaan dengan jenis alat evaluasi tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan pada setiap kegiatan pembelajaran.¹³³

c) Komentar dan Saran Ahli Isi terhadap Panduan Siswa

Hasil skor nilai uji ahli isi terkait dengan buku panduan siswa adalah **91 %** dengan kategori **Sangat Baik**. Namun demikian beberapa catatan perbaikan yang diberikan uji ahli isi menjadi dasar penyempurnaan buku panduan siswa. Catatan ahli isi terkait dengan buku panduan siswa sama dengan catatan pada buku panduan guru, yaitu :

- a. Dalam petunjuk umum penggunaan buku panduan siswa perlu memberikan arahan penggunaan yang terkait dengan buku panduan siswa, sehingga ada perbedaan petunjuk umum penggunaan buku panduan siswa dengan buku panduan guru.
- b. Sistematika dalam menempatkan bagian-bagian yang termuat dalam pokok bahasan pada buku panduan siswa hendaknya mengikuti urutan bab yang termuat dalam bahan ajar sesuai perubahan penataan urutan bab berdasarkan catatan untuk penyempurnaan bahan ajar. Hal ini seperti dalam bahan ajar yang termuat pada semester II, judul bab VI berisi kepemilikan dan

¹³³ Iman Bawani, *Ahli Isi Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 23 Pebruari 2015.

akad diganti dengan perekonomian dalam Islam, judul bab VII perekonomian dalam Islam diganti dengan pelepasan dan perubahan harta, sedangkan judul bab VIII pelepasan dan perubahan harta diganti dengan kepemilikan dan akad.

- c. Urutan tujuan pembelajaran umum yang termuat pada semester II buku panduan siswa hendaknya mengikuti perubahan urutan judul bab yang terdapat pada bahan ajar, ini dimaksudkan agar buku panduan siswa sesuai dengan bahan ajar yang menjadi sasaran penggunaan buku panduan siswa.
- d. Perubahan tujuan performance mengikuti perubahan tujuan pembelajaran umum berdasarkan perubahan judul bab yang terdapat pada bahan ajar.
- e. Perubahan tujuan pembelajaran khusus mengikuti perubahan tujuan performance, dan tujuan pembelajaran umum berdasar kan perubahan judul bab yang terdapat pada bahan ajar. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keterhubungan antara tujuan pembel ajaran khusus dengan tujuan performance dan tujuan pembelajar an umum.
- f. Komponen-komponen yang terdapat pada analisis instruksional atau tujuan pembelajaran hendaknya mengikuti perubahan yang terjadi pada tujuan pembelajaran umum, tujuan performace dan tujuan pembelajaran khusus. Hal ini mengingat tujuan pembel ajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus merupakan

komponen dalam analisis tujuan pembelajaran selain subbor dinat skill.

g. Pokok bahasan Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang terdapat pada buku panduan siswa dan menjadi isi bahan ajar Fikih hendaknya ditata urutannya sesuai dengan perubahan urutan judul bab yang terdapat pada bahan ajar.

h. Penempatan alokasi waktu pada setiap pokok bahasan buku panduan siswa hendaknya disesuaikan dengan perubahan penempatan pokok bahasan berdasarkan urutan judul bab pada bahan ajar.

i. Terkait dengan evaluasi yang termuat dalam buku panduan siswa, hendaknya juga dilakukan analisis lebih mendalam terkait dengan jenis alat evaluasi tulisan sesuai dengan tujuan pembel ajaran yang diharapkan pada setiap kegiatan pembelajaran.¹³⁴

Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan ahli isi terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, telah dilakukan penyempurnaan sehingga bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, dan buku panduan siswa sebagai produk penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu refrensi dalam kegiatan pembelajaran khususnya bagi guru Fikih di Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dan dapat digunakan pula oleh guru Fikih Madrasah Aliyah pada semua kabupaten kota dalam

¹³⁴ Iman Bawani, *Ahli Isi Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 23 Pebruari 2015.

wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat dan di propinsi lainnya dalam wilayah Republik Indonesia.

b. Uji Ahli Rancangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
1) Bahan Ajar

Seperangkan produk bahan ajar yang terdiri dari Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru dan buku panduan siswa, telah diserahkan kepada ahli desain/rancangan (Prof.Dr.I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd) hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015, dan hasilnya diterima hari Jum'at tanggal 10 April 2015. Hasil review ahli desain/rancangan diterima dengan jumlah skor kumulatif untuk bahan ajar adalah 55, yang berarti berdasar kan jumlah skor yang diberikan uji ahli desain terhadap rancangan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, maka dapat dihitung prosentase dengan mengacu pada rumus yang dikemukakan sebelumnya.

Diketahui jumlah keseluruhan jawaban adalah 55 dan jumlah nilai ideal/skor maksimal adalah 60 (4 skor tertinggi setiap pertanyaan x 15 jumlah item pertanyaan) x 100 %, maka dapat dihitung prosentasenya = $55 : 60 \times 100 \% = 91,66 \%$. Setelah dikonversi dengan tabel tingkat validitas, maka desain/rancangan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah termasuk dalam kriteria **Sangat Baik**, sebab 91,66 % terletak pada rentangan interval 86 – 100 %.¹³⁵

¹³⁵ I Nyoman Sudana Degeng, *Uji Ahli Rancangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 10 April 2015.

Nilai setiap item angket yang diberikan uji ahli rancangan terhadap bahan ajar ditempatkan pada lampiran 18 penelitian pengembangan ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2) Buku Panduan Guru

Buku Panduan guru dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang dirancang media pembelajaran di dalamnya, diserahkan kepada ahli desain/rancangan bersamaan dengan bahan ajar (hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015), dan nilainya diterima juga bersamaan dengan penilaian bahan ajar dengan jumlah skor kumulatif skor adalah 68, yang berarti berdasarkan jumlah skor kumulatif yang diberikan uji ahli desain terhadap buku panduan guru sebagai panduan dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang di dalamnya dirancang media pembelajaran, maka dapat dihitung prosentase berdasarkan rumus sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya.

Diketahui jumlah keseluruhan jawaban adalah 68 dan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal adalah 80 (4 skor tertinggi setiap item pertanyaan x 20 jumlah item pertanyaan) x 100 %, maka dapat dihitung prosentasenya = $68 : 80 \times 100 \% = 85 \%$. Setelah dikonversi dengan tabel tingkat validitas, maka desain/ rancangan buku panduan guru termasuk dalam kriteria **Baik**, sebab 85 % termasuk pada rentangan interval 71 – 85 %.¹³⁶

¹³⁶ I Nyoman Sudana Degeng, *Uji Ahli Rancangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 10 April 2015.

Nilai peritem soal angket yang diberikan uji ahli rancangan terhadap panduan guru ditempatkan pada lampiran 19 penelitian pengembangan ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Buku Panduan Siswa

Diperlukan penilaian ahli desain terhadap rancangan buku panduan siswa sebagai panduan dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dengan desain/rancangan media di dalamnya, karena buku panduan siswa akan menjadi pedoman bagi siswa dalam memanfaatkan bahan ajar selama mengikuti pembelajaran Fikih baik pada semester I maupun II di Kelas X Madrasah Aliyah.

Buku panduan siswa diserahkan untuk dikaji oleh ahli desain bersamaan dengan penyerahan bahan ajar dan buku panduan guru, dan hasil penilaian ahli desain diterima bersamaan pula dengan hasil penilaian terhadap bahan ajar dan buku panduan guru dengan jumlah skor kumulatif 61, yang berarti berdasarkan jumlah skor kumulatif ini dapat dihitung prosentase sesuai rumus sebagai mana yang dikemukakan sebelumnya.

Diketahui jumlah keseluruhan jawaban adalah 61 dan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal adalah 80 (4 skor tertinggi setiap item pertanyaan x 20 jumlah item pertanyaan) x 100 %, maka dapat dihitung prosentasenya = $61 : 80 \times 100 \% = 76,25 \%$. Setelah dikonversi dengan tabel tingkat validitas, maka desain/

rancangan buku panduan siswa termasuk dalam kriteria **Baik**, sebab 76,25 % termasuk pada rentangan interval nilai 71 – 85 %.¹³⁷

Nilai peritem yang diberikan uji ahli desain/rancangan terhadap buku panduan siswa ditempatkan pada lampiran 20 penelitian pengembangan ini.

Memperhatikan keseluruhan nilai prosentase ahli desain/rancangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, maka secara keseluruhan produk bahan ajar setelah dilakukan penjumlahan nilai prosentasi bahan ajar (91,66 %), nilai prosentase buku panduan guru (85 %), dan nilai prosentase buku panduan siswa (76,25 %) : 3, atau $91,66 + 85 + 76,25 : 3 = 252,91 : 3 = 84,30 \%$.

Nilai 84,30 % setelah dikonfirmasi dengan nilai validitas sesuai rumus sebelumnya, maka secara keseluruhan isi bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa yang merupakan satu kesatuan produk penelitian pengembangan ini termasuk dalam kriteria **Baik (84,30 %)**, sebab nilai 84,30 % berada pada rentangan nilai prosentase antara 71 – 85 %.¹³⁸

4) Komentor dan Saran

a) Komentor dan Saran Ahli Desain/Rancangan terhadap Bahan Ajar

Beberapa catatan yang diberikan ahli desain/rancangan terhadap rancangan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah

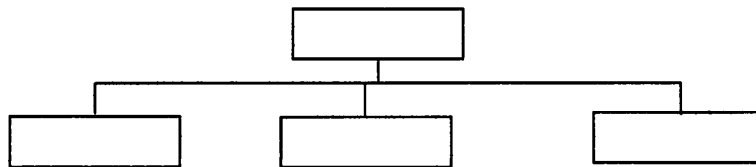
¹³⁷ I Nyoman Sudana Degeng, *Uji Ahli Rancangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 10 April 2015.

¹³⁸ Hasil Analisis Peneliti terhadap Nilai Kumulatif Uji Ahli Rancangan terhadap Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa, 16 April 2015.

sebagai dasar untuk penyempurnaannya, sehingga dapat menjadi salah satu referensi guru Fikih dalam kegiatan pembelajarannya, adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 a. Kerangka isi : formatnya sebaiknya menggunakan format

Standar Analisis isi, sebagai contoh diagram yaitu :



tanpa tanda panah, seharusnya ada tanda panah.

- b. Tujuan Pembelajaran Umum sebaiknya diletakkan di halaman khusus dan berikutnya diikuti oleh tujuan pembelajaran khusus.
- c. Rangkuman, tes dan lain-lain sebaiknya diletakkan di akhir setiap bab (rangkuman internal), dan
- d. Di akhir bahan ajar diberikan lagi rangkuman keseluruhan (eksternal).

b) Komentar dan saran Ahli Desain/Rancangan terhadap Buku Panduan Guru
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Format kerangka isi disesuaikan sebagaimana format kerangka isi yang terdapat pada bahan ajar, yaitu menggunakan format Standar Analisis isi.
- b. Pewarnaan kurang tajam (warna hijau dan hitam) tidak cocok digunakan dalam buku ajar, dan
- c. Rumusan tujuan pembelajaran umum, sebaiknya operasional agar bisa dinilai subordinat skillnya.

c) Komentar dan Saran Ahli Desain/Rancangan terhadap Buku Panduan Siswa

1) Belum jelas terlihat beda antara buku panduan guru dan buku panduan siswa.

2) Buku panduan guru berisi panduan bagaimana cara mengajarkannya, sedangkan buku panduan siswa berisi bagaimana cara siswa mempelajarinya.¹³⁹

Berdasarkan cacatan yang berisi saran dan perbaikan baik terkait dengan bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa telah dilakukan penyempurnaan, sehingga pengembangan pembelajaran yang dalam penelitian ini menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel, dan secara umum dapat dimanfaatkan oleh guru-guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah di seluruh kabupaten kota dalam wilayah Nusa Tenggara Barat dan bahkan di luar Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Mencermati hasil uji ahli isi dan ahli desain terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, dapat diakumulasi untuk kemudian ditentukan tingkat kategori berdasarkan interval sesuai yang termuat pada halaman 196 bagian metode penelitian.

Diketahui kategori hasil penilaian bahan ajar oleh ahli isi adalah **93,33 % (Sangat Baik)**. Nilai dari ahli desain **91,66 % (Sangat Baik)**. Dinyatakan kedua hasil penilaian ini kategori sangat

¹³⁹ I Nyoman Sudana Degeng, *Uji Ahli Rancangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 10 April 2015.

Nilai setiap item angket yang diberikan uji ahli rancangan terhadap bahan ajar ditempatkan pada lampiran 18 penelitian pengembangan ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Buku Panduan Guru

Buku Panduan guru dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang dirancang media pembelajaran di dalamnya, diserahkan kepada ahli desain/rancangan bersamaan dengan bahan ajar (hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015), dan nilainya diterima juga bersamaan dengan penilaian bahan ajar dengan jumlah skor kumulatif skor adalah 68, yang berarti berdasarkan jumlah skor kumulatif yang diberikan uji ahli desain terhadap buku panduan guru sebagai panduan dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang di dalamnya dirancang media pembelajaran, maka dapat dihitung prosentase berdasarkan rumus sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya.

Diketahui jumlah keseluruhan jawaban adalah 68 dan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal adalah 80 (4 skor tertinggi setiap item pertanyaan x 20 jumlah item pertanyaan) x 100 %, maka dapat dihitung prosentasenya = $68 : 80 \times 100 \% = 85 \%$. Setelah dikonversi dengan tabel tingkat validitas, maka desain/ rancangan buku panduan guru termasuk dalam kriteria **Baik**, sebab 85 % termasuk pada rentangan interval 71 – 85 %.¹³⁶

¹³⁶ I Nyoman Sudana Degeng, *Uji Ahli Rancangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 10 April 2015.

Nilai peritem soal angket yang diberikan uji ahli rancangan terhadap panduan guru ditempatkan pada lampiran 19 penelitian pengembangan ini.

3) Buku Panduan Siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diperlukan penilaian ahli desain terhadap rancangan buku panduan siswa sebagai panduan dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dengan desain/rancangan media di dalamnya, karena buku panduan siswa akan menjadi pedoman bagi siswa dalam memanfaatkan bahan ajar selama mengikuti pembelajaran Fikih baik pada semester I maupun II di Kelas X Madrasah Aliyah.

Buku panduan siswa diserahkan untuk dikaji oleh ahli desain bersamaan dengan penyerahan bahan ajar dan buku panduan guru, dan hasil penilaian ahli desain diterima bersamaan pula dengan hasil penilaian terhadap bahan ajar dan buku panduan guru dengan jumlah skor kumulatif 61, yang berarti berdasarkan jumlah skor kumulatif ini dapat dihitung prosentase sesuai rumus sebagai mana digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang dikemukakan sebelumnya.

Diketahui jumlah keseluruhan jawaban adalah 61 dan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal adalah 80 (4 skor tertinggi setiap item pertanyaan x 20 jumlah item pertanyaan) x 100 %, maka dapat dihitung prosentasenya = $61 : 80 \times 100 \% = 76,25 \%$. Setelah dikonversi dengan tabel tingkat validitas, maka desain/

rancangan buku panduan siswa termasuk dalam kriteria **Baik**, sebab 76,25 % termasuk pada rentangan interval nilai 71 – 85 %.¹³⁷

Nilai peritem yang diberikan uji ahli desain/rancangan terhadap buku panduan siswa ditempatkan pada lampiran 20 penelitian pengembangan ini.

Memperhatikan keseluruhan nilai prosentase ahli desain/rancangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, maka secara keseluruhan produk bahan ajar setelah dilakukan penjumlahan nilai prosentasi bahan ajar (91,66 %), nilai prosentase buku panduan guru (85 %), dan nilai prosentase buku panduan siswa (76,25 %) : 3, atau $91,66 + 85 + 76,25 : 3 = 252,91 : 3 = 84,30 \%$.

Nilai 84,30 % setelah dikonfirmasi dengan nilai validitas sesuai rumus sebelumnya, maka secara keseluruhan isi bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa yang merupakan satu kesatuan produk penelitian pengembangan ini termasuk dalam kriteria **Baik (84,30 %)**, sebab nilai 84,30 % berada pada rentangan nilai prosentase antara 71 – 85 %.¹³⁸

4) Komentaran dan Saran

a) Komentaran dan Saran Ahli Desain/Rancangan terhadap Bahan Ajar

Beberapa catatan yang diberikan ahli desain/rancangan terhadap rancangan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah

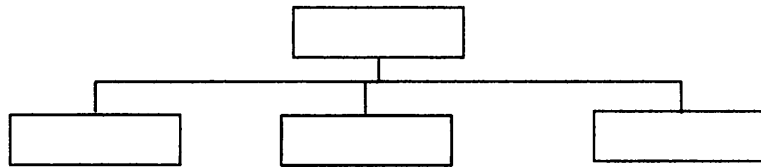
¹³⁷ I Nyoman Sudana Degeng, *Uji Ahli Rancangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 10 April 2015.

¹³⁸ Hasil Analisis Peneliti terhadap Nilai Kumulatif Uji Ahli Rancangan terhadap Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa, 16 April 2015.

sebagai dasar untuk penyempurnaannya, sehingga dapat menjadi salah satu referensi guru Fikih dalam kegiatan pembelajarannya, adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 a. Kerangka isi : formatnya sebaiknya menggunakan format

Standar Analisis isi, sebagai contoh diagram yaitu :



tanpa tanda panah, seharusnya ada tanda panah.

- b. Tujuan Pembelajaran Umum sebaiknya diletakkan di halaman khusus dan berikutnya diikuti oleh tujuan pembelajaran khusus.
- c. Rangkuman, tes dan lain-lain sebaiknya diletakkan di akhir setiap bab (rangkuman internal), dan
- d. Di akhir bahan ajar diberikan lagi rangkuman keseluruhan (eksternal).

b) Komentar dan saran Ahli Desain/Rancangan terhadap Buku
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Panduan Guru

- a. Format kerangka isi disesuaikan sebagaimana format kerangka isi yang terdapat pada bahan ajar, yaitu menggunakan format Standar Analisis isi.
- b. Pewarnaan kurang tajam (warna hijau dan hitam) tidak cocok digunakan dalam buku ajar, dan
- c. Rumusan tujuan pembelajaran umum, sebaiknya operasional agar bisa dinilai subordinat skillnya.

c) Komentar dan Saran Ahli Desain/Rancangan terhadap Buku Panduan Siswa

1) Belum jelas terlihat beda antara buku panduan guru dan buku panduan siswa.

2) Buku panduan guru berisi panduan bagaimana cara mengajarkannya, sedangkan buku panduan siswa berisi bagaimana cara siswa mempelajarinya.¹³⁹

Berdasarkan cacatan yang berisi saran dan perbaikan baik terkait dengan bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa telah dilakukan penyempurnaan, sehingga pengembangan pembelajaran yang dalam penelitian ini menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel, dan secara umum dapat dimanfaatkan oleh guru-guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah di seluruh kabupaten kota dalam wilayah Nusa Tenggara Barat dan bahkan di luar Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Mencermati hasil uji ahli isi dan ahli desain terhadap bahan

ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, dapat diakumulasi untuk kemudian ditentukan tingkat kategori berdasar kan interval sesuai yang termuat pada halaman 196 bagian metode penelitian.

Diketahui kategori hasil penilaian bahan ajar oleh ahli isi adalah **93,33 % (Sangat Baik)**. Nilai dari ahli desain **91,66 % (Sangat Baik)**. Dinyatakan kedua hasil penilaian ini kategori sangat

¹³⁹ I Nyoman Sudana Degeng, *Uji Ahli Rancangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 10 April 2015.

Nilai setiap item angket yang diberikan uji ahli rancangan terhadap bahan ajar ditempatkan pada lampiran 18 penelitian pengembangan ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2) Buku Panduan Guru

Buku Panduan guru dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang dirancang media pembelajaran di dalamnya, diserahkan kepada ahli desain/rancangan bersamaan dengan bahan ajar (hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015), dan nilainya diterima juga bersamaan dengan penilaian bahan ajar dengan jumlah skor kumulatif skor adalah 68, yang berarti berdasarkan jumlah skor kumulatif yang diberikan uji ahli desain terhadap buku panduan guru sebagai panduan dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang di dalamnya dirancang media pembelajaran, maka dapat dihitung prosentase berdasarkan rumus sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya.

Diketahui jumlah keseluruhan jawaban adalah 68 dan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal adalah 80 (4 skor tertinggi setiap item pertanyaan x 20 jumlah item pertanyaan) x 100 %, maka dapat dihitung prosentasenya = $68 : 80 \times 100 \% = 85 \%$. Setelah dikonversi dengan tabel tingkat validitas, maka desain/ rancangan buku panduan guru termasuk dalam kriteria **Baik**, sebab 85 % termasuk pada rentangan interval 71 – 85 %.¹³⁶

¹³⁶ I Nyoman Sudana Degeng, *Uji Ahli Rancangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 10 April 2015.

Nilai peritem soal angket yang diberikan uji ahli rancangan terhadap panduan guru ditempatkan pada lampiran 19 penelitian pengembangan ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3) Buku Panduan Siswa

Diperlukan penilaian ahli desain terhadap rancangan buku panduan siswa sebagai panduan dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dengan desain/rancangan media di dalamnya, karena buku panduan siswa akan menjadi pedoman bagi siswa dalam memanfaatkan bahan ajar selama mengikuti pembelajaran Fikih baik pada semester I maupun II di Kelas X Madrasah Aliyah.

Buku panduan siswa diserahkan untuk dikaji oleh ahli desain bersamaan dengan penyerahan bahan ajar dan buku panduan guru, dan hasil penilaian ahli desain diterima bersamaan pula dengan hasil penilaian terhadap bahan ajar dan buku panduan guru dengan jumlah skor kumulatif 61, yang berarti berdasarkan jumlah skor digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kumulatif ini dapat dihitung prosentase sesuai rumus sebagai mana yang dikemukakan sebelumnya.

Diketahui jumlah keseluruhan jawaban adalah 61 dan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal adalah 80 (4 skor tertinggi setiap item pertanyaan x 20 jumlah item pertanyaan) x 100 %, maka dapat dihitung prosentasenya = $61 : 80 \times 100 \% = 76,25 \%$. Setelah dikonversi dengan tabel tingkat validitas, maka desain/

rancangan buku panduan siswa termasuk dalam kriteria **Baik**, sebab 76,25 % termasuk pada rentangan interval nilai 71 – 85 %.¹³⁷

Nilai peritem yang diberikan uji ahli desain/rancangan terhadap buku panduan siswa ditempatkan pada lampiran 20 penelitian pengembangan ini.

Memperhatikan keseluruhan nilai prosentase ahli desain/rancangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, maka secara keseluruhan produk bahan ajar setelah dilakukan penjumlahan nilai prosentasi bahan ajar (91,66 %), nilai prosentase buku panduan guru (85 %), dan nilai prosentase buku panduan siswa (76,25 %) : 3, atau $91,66 + 85 + 76,25 : 3 = 252,91 : 3 = 84,30 \%$.

Nilai 84,30 % setelah dikonfirmasi dengan nilai validitas sesuai rumus sebelumnya, maka secara keseluruhan isi bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa yang merupakan satu kesatuan produk penelitian pengembangan ini termasuk dalam kriteria **Baik (84,30 %)**, sebab nilai 84,30 % berada pada rentangan nilai prosentase antara 71 – 85 %.¹³⁸

4) Komentar dan Saran

a) Komentar dan Saran Ahli Desain/Rancangan terhadap Bahan Ajar

Beberapa catatan yang diberikan ahli desain/rancangan terhadap rancangan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah

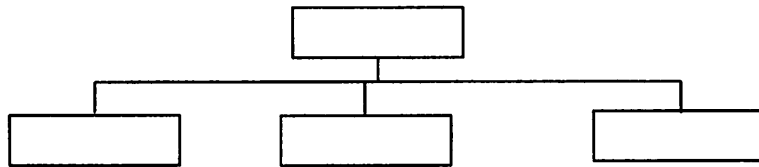
¹³⁷ I Nyoman Sudana Degeng, *Uji Ahli Rancangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 10 April 2015.

¹³⁸ Hasil Analisis Peneliti terhadap Nilai Kumulatif Uji Ahli Rancangan terhadap Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa, 16 April 2015.

sebagai dasar untuk penyempurnaannya, sehingga dapat menjadi salah satu referensi guru Fikih dalam kegiatan pembelajarannya, adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 a. Kerangka isi : formatnya sebaiknya menggunakan format

Standar Analisis isi, sebagai contoh diagram yaitu :



tanpa tanda panah, seharusnya ada tanda panah.

- b. Tujuan Pembelajaran Umum sebaiknya diletakkan di halaman khusus dan berikutnya diikuti oleh tujuan pembelajaran khusus.
- c. Rangkuman, tes dan lain-lain sebaiknya diletakkan di akhir setiap bab (rangkuman internal), dan
- d. Di akhir bahan ajar diberikan lagi rangkuman keseluruhan (eksternal).

b) Komentar dan saran Ahli Desain/Rancangan terhadap Buku Panduan Guru
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Format kerangka isi disesuaikan sebagaimana format kerangka isi yang terdapat pada bahan ajar, yaitu menggunakan format Standar Analisis isi.
- b. Pewarnaan kurang tajam (warna hijau dan hitam) tidak cocok digunakan dalam buku ajar, dan
- c. Rumusan tujuan pembelajaran umum, sebaiknya operasional agar bisa dinilai subordinat skillnya.

c) Komentar dan Saran Ahli Desain/Rancangan terhadap Buku Panduan Siswa

1) Belum jelas terlihat beda antara buku panduan guru dan buku panduan siswa.

2) Buku panduan guru berisi panduan bagaimana cara mengajarkannya, sedangkan buku panduan siswa berisi bagaimana cara siswa mempelajarinya.¹³⁹

Berdasarkan cacatan yang berisi saran dan perbaikan baik terkait dengan bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa telah dilakukan penyempurnaan, sehingga pengembangan pembelajaran yang dalam penelitian ini menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel, dan secara umum dapat dimanfaatkan oleh guru-guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah di seluruh kabupaten kota dalam wilayah Nusa Tenggara Barat dan bahkan di luar Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Mencermati hasil uji ahli isi dan ahli desain terhadap bahan

ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, dapat diakumulasi untuk kemudian ditentukan tingkat kategori berdasar kan interval sesuai yang termuat pada halaman 196 bagian metode penelitian.

Diketahui kategori hasil penilaian bahan ajar oleh ahli isi adalah **93,33 % (Sangat Baik)**. Nilai dari ahli desain **91,66 % (Sangat Baik)**. Dinyatakan kedua hasil penilaian ini kategori sangat

¹³⁹ I Nyoman Sudana Degeng, *Uji Ahli Rancangan Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa*, Angket, 10 April 2015.

baik, sebab nilai 93,33 dan 91,66 % terletak pada rentangan interval 86 – 100 % (Sangat Baik).

Bila kedua nilai ini digabungkan, kemudian dibagi dua akan ditemukan kriteria yaitu : $93,33 + 91,66 : 2 = 184,99 : 2 = 92,49 \%$

(Sangat Baik), sebab nilai 92,49 % berada rentangan 86 – 100 % (Sangat Baik).

Buku panduan guru hasil penilaian ahli isi 92,50 % (Sangat Baik), dan penilaian ahli desain 85 % (Baik), sebab 85 % termasuk pada rentangan interval 71 – 85 %, maka jika diakumulasi $92,50 + 85 : 2 = 177,50 : 2 = 88,75 \%$ (Sangat Baik), sebab 88,75 % berada pada rentangan 86 – 100%.

Sedangkan buku panduan siswa hasil penilaian ahli isi 91,25 % (Sangat Baik), dan hasil penilaian ahli desain 76,25 % (Baik), sebab 76,25 % termasuk pada rentangan interval 71 – 85 %. Jika diakumulasi $91,25 + 76,25 : 2 = 167,50 : 2 = 83,75\%$ (Baik), sebab 83,75 berada pada rentangan 71-85%.¹⁴⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Uji Ahli Rancangan Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam terapannya pada kegiatan pembelajaran sebagai pendukung penerapan metode yang dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran khusus/Indikator Kompetensi, baik dalam rangka memberikan pemahaman atau pemenuhan ranah kognitif (النَّاحِيَةُ الْفِكْرِيَّةُ), pembentukan sikap atau pemenuhan ranah afektif (النَّاحِيَةُ الْمَوْقِفِيَّةُ), dan

¹⁴⁰ Hasil Analisis Peneliti terhadap Nilai Kumulatif Uji Ahli Rancangan terhadap Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa, 16 April 2015.

penanaman keterampilan atau pemenuhan ranah psikomotorik (**النَّاحِيَةُ** (**الْحَرَكَةُ**) sesuai konsep Bloom.

Untuk mendapatkan rancangan media yang sesuai dengan isi bahan ajar diperlukan uji ahli rancangan, yang dalam produk bahan ajar ini sesuai kompetensinya dalam mendesain/merancang media pembelajaran ialah Drs. Abu Khaer, M.Pd, ahli desain media yang didukung dengan kapasitasnya sebagai Kepala Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan (BPMTP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Surabaya yang merancang terapan media dalam pembelajaran.

Draf I desain media pembelajaran dalam bentuk CD yang berisi 10 gambar gerak sesuai dengan isi bab dalam bahan ajar, diserahkan untuk dinilai dan disempurnakan oleh ahli desain media pembelajaran pada hari Selasa tanggal 24 Pebruari 2015, dan hasilnya sebagai dasar penyempurnaan diterima pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015.

Hasil uji rancangan media pembelajaran Fikih Kelas X dalam skor kumulatif adalah 36, yang berarti berdasarkan jumlah skor kumulatif ini dapat dihitung prosentase sesuai rumus sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya.

Diketahui jumlah keseluruhan jawaban adalah 36 dan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal adalah 40 (4 skor tertinggi setiap item pertanyaan x 10 jumlah item pertanyaan) x 100 %, maka dapat dihitung prosentasenya = $36 : 40 \times 100 \% = 90 \%$.

Setelah dikonversi dengan tabel tingkat validitas, maka desain/rancangan media pembelajaran yang diterapkan guru dan siswa

dalam memanfaatkan bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah termasuk dalam kriteria **Sangat Baik**, sebab 90 % termasuk pada rentangan interval 86 – 100 %.¹⁴¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Rincian nilai peritem soal angket yang diberikan ahli rancangan

media pembelajaran ditempatkan pada lampiran 21 penelitian pengembangan ini.

Komentar dan saran ahli desain/rancangan media pembelajaran, yaitu :

- a) Perlu menyesuaikan gerakan yang termuat dalam media gambar agar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam pemanfaatan media pembelajaran.
- b) Perlu penyempurnaan sound effect/suara pengiring agar tidak terkesan mendominasi dalam penggunaan media pembelajaran.
- c) Perlu menunjukkan keruntunan yang ditampilkan dalam media pembelajaran sesuai dengan kehendak materi bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
d) Diupayakan penyempurnaan rancangan media pembelajaran sehingga

dapat secara menyeluruh memuat isi sesuai dengan isi setiap pokok bahasan, karena dengan demikian memudahkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴²

Berdasarkan catatan yang berisi saran dan perbaikan media pembelajaran yang diberikan ahli rancangan media, telah dilakukan penyempurnaan media pembelajaran yang menjadi salah satu produk

¹⁴¹ Abu Khaer, *Ahli Rancangan Media Pembelajaran*, Angket, 11 April 2015.

¹⁴² Abu Khaer, *Ahli Rancangan Media Pembelajaran*, Angket, 11 April 2015.

dalam penelitian pengembangan ini terkait dengan pengembangan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 Maret 2015 sampai hari Kamis tanggal 12 Maret 2015 kepada 6 orang guru Fikih dan 6 siswa Kelas X Madrasah yang terdapat pada 6 Madrasah Aliyah, yaitu 4 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan 2 Madrasah Aliyah di Kota Mataram sebagaimana yang termuat pada metode pengembangan dengan penekanan pada hasil koreksian tulisan dan kata atau kalimat.

Ketika peneliti menyerahkan bahan ajar, buku panduan guru kepada ke 6 guru Fikih Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel, dan juga ketika menyerahkan bahan ajar dan buku panduan siswa kepada ke 6 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel, bagian awal dari bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa memuat tentang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bagan Tujuan Pembelajaran Umum yang dalam penelitian ini mengidentikkan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan juga Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, sehingga dalam bahan ajar karena bagan tujuan pembelajaran sampai dengan halaman 65, menyebabkan isi bahan ajar dimulai dari halaman 66.

Begitu juga dengan buku panduan guru yang bagan tujuan pembelajaran sebanyak 60 halaman, sehingga isi dari buku panduan guru

mulai dari halaman 61. Hal yang sama juga pada buku panduan siswa yang isinya dimulai dari halaman 61.

Tentunya karena berdasarkan saran ahli rancangan bahwa bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa serta media pembelajaran menjadi lampiran dalam disertasi, yang disusul dengan lampiran-lampiran lainnya, sehingga bahan ajar menjadi lampiran Bab I, buku panduan guru menjadi lampiran Bab II, buku panduan siswa menjadi lampiran Bab III, dan media pembelajaran menjadi lampiran Bab IV.

Dari hasil koreksian tulisan dan kata atau kalimat yang dilakukan oleh 6 orang guru Fiqih dan 6 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel dalam uji perorangan, adalah berikut :

1) Bahan Ajar

a) Guru

1. Kesalahan Penulisan

Kesalahan penulisan dalam bahan ajar Fiqih Kelas X yang ditemukan oleh 6 orang guru Fiqih Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam uji coba perorangan ini, adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.1 berikut ini ¹⁴³:

Format C

Tabel 4.1
Kesalahan Penulisan yang Terdapat dalam Bahan Ajar

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Keterangan
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	98		2		6	mendoalah	salah ketik

¹⁴³ Hasil Catatan yang Diberikan oleh 6 orang Guru Fiqih terkait dengan Kesalahan Penulisan pada Bahan Ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah dalam Uji Coba Perorangan, Observasi, 4 – 12 Maret 2015.

2.	100		2		4	sebagi	salah ketik
3.	101		2		22	yaang	salah ketik
4.	102		3		14	masingmasing	salah ketik
5.	103	2		8		sebahagian	salah ketik
6.	105		1		4	kambingbetina	tidak ada sepasi
7.	110		2		12	jelak	salah ketik
8.	111		4		14	kemaslahantan	salah ketik
9.	111		1		1	repubelik	salah ketik
10.	113		3		19	diperjualbelikan	tidak ada sepasi
11.	115		1		8	diimplimentasikan	salah ketik
12.	132	1		1		مَاتَرَكْتِكُمْ	salah baca pada كُمْ
13.	132	1		1		مَنْ كَانَ قَيْلِكُمْ	salah huruf pada قَيْلِ
14.	132	1		3		عَنْ شَيْئِي	salah tanda baca pada
15.	142		1		5	مِنْ سَخَاتِكَ	salah huruf pada تَكَ
16.	158	2		10		rafats	salah ketik
17.	158		1		4	besat	salah ketik
18.	166	3		16		syarat san	salah ketik
19.	168		1		1	member nama	salah ketik
20.	177		1		3	akidah	salah ketik
21.	180	1		10		akidah	salah ketik
22.	185		1		2	iar	salah ketik
23.	197		1		2	katu	salah ketik
24.	207		2		11	keting tubuh	salah ketik
25.	207		2		8	ancohol	salah ketik
26.	209	5		17		sesuau	salah ketik
27.	233	3		6		ijsmak	salah ketik
28.	233		3		16	musytrai'	salah ketik
29.	233		2		10	harus harus	salah ketik
30.	234		1		4	pemiliki	salah ketik
31.	235		4		2	ahlian	salah ketik
32.	239		1		6	penjualan	salah ketik
33.	244		3		16	Syeh Ibrahim al-Banjuri	salah ketik
34.	247	2		11		diucacat	salah ketik
35.	240		3		9	kerjasana	salah ketik
36.	250	4		21		tidak ontan	salah ketik
37.	254	1		11		irang lain	salah ketik
38.	254	1		13		lancing	salah ketik
39.	255		4		24	tentang tentang	salah ketik

40.	255		2		14	darim	salah ketik
41.	257	1		8		akan	salah ketik
42.	260	1		6		beikut	salah ketik
43.	261	5		20		dasar gukum	salah ketik
44.	268	2		4		sebahagian	salah ketik
45.	271	2		4		sebahagian	salah ketik
46.	273	6		15		filakukan	salah ketik
47.	274	2		12		karena karena	salah ketik
48.	277		4		14	sebahagian	salah ketik
49.	278	2		11		dipemberi	salah ketik
50.	281		1		8	pelaksana	salah ketik
51.	285		5		7	berlebihsan	salah ketik
52.	287		3		7	kekuargaan	salah ketik
53.	290		3		10	mendatkan	salah ketik
54.	290		2		9	hibah	salah ketik
55.	290		1		6	dihibahkan	salah ketik
56.	292		1		14	oang lelaki	salah ketik
57.	299	2		6		member	salah ketik
58.	302		3		19	tisah sahih	salah ketik
59.	302		3		5	kad	salah ketik
60.	303	2		8		cinpataan Allah	salah ketik
61.	304	5		19		belebihsan	salah ketik
62.	307		1		2	bertikan	salah ketik
63.	308		2		7	peohon	salah ketik
64.	316	1		4		percamaian	salah ketik
65.	316		2		4	بِتَقْوَى	salah huruf pada قَوَى
66.	321		1		3	adan	salah ketik
67.	323		1		2	menerapkan	salah ketik
68.	325	3		17		duhukum	salah ketik
69.	325	2			5	seba	salah ketik
70.	327		1		5	rukunya	salah ketik
71.	333	5		15		pengertian	salah ketik
72.	335	1		4		sekrang	salah ketik
73.	340	1		7		gamduk	salah ketik
74.	345	2		11		semenara	salah ketik
75.	346	2		9		hukum	salah ketik
76.	349		1		8	shrawardi	salah ketik
77.	357		2		12	diabjurkan	salah ketik
78.	366	1		9		antara antara	salah ketik

79.	381		1		4	dihadiahkan	salah ketik
80.	381		1		3	dihadiahkan	salah ketik
81.	381		1		2	dihadiahkan	salah ketik
82.	381		1		1	dihadiahkan	salah ketik
83.	382	3		5		peohon	salah ketik
84.	382	3		6		duhutan	salah ketik
85.	383		1		3	tanggung	salah ketik

2. Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami

Kata atau kalimat yang sulit dipahami oleh 6 guru Fikih pada bahan ajar Fikih Kelas X di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam uji coba perorangan berdasarkan catatan yang diberikan, dapat dikemukakan sebagaimana yang tertera pada tabel 4.2 berikut ini ¹⁴⁴:

Format C

Tabel 4.2
Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Bahan Ajar

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Keterangan
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	70	2		11		maḥḍah	tidak dipahami maknanya
2.	72	3		12		<i>maqāṣidut-tasyri'</i>	tidak dipahami maknanya
3.	72		2		5	<i>al-umūruq-darūriyah</i>	tidak dipahami maknanya
4.	74	3		10		<i>al-umūruq-hājjiyah</i>	tidak dipahami maknanya
5.	75	1		2		<i>al-umūruq-tahsiniyah</i>	tidak dipahami maknanya
6.	75		2		4	<i>maqāṣid darūriyah</i>	tidak dipahami maknanya
7.	75		2		4	<i>maqāṣid hājjiyah</i>	tidak dipahami maknanya
8.	75		2		3	<i>maqāṣid tahsiniyah</i>	tidak dipahami maknanya
9.	77	1		5		<i>kemafsadatan</i>	tidak dipahami

¹⁴⁴ Hasil Catatan yang Diberikan oleh 6 orang Guru Fikih terkait dengan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami pada Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dalam Uji Coba Perorangan, Observasi, 4 – 12 Maret 2015.

							maknanya
10.	88	5		17		<i>rikaz</i>	tidak dipahami maknanya
11.	88	5		17		<i>ma'din</i>	tidak dipahami maknanya
12.	106		1		4	<i>tawat i'jādan</i>	tidak dipahami maknanya
13.	107	1		4		<i>mikād</i>	tidak dipahami maknanya
14.	107	1		7		<i>mabit</i>	tidak dipahami maknanya
15.	108	3		13		<i>jamrah ulā</i>	tidak dipahami maknanya
16.	108	3		14		<i>jamrah wustā</i>	tidak dipahami maknanya
17.	108	3		14		<i>Jamrah 'aqabah</i>	tidak dipahami maknanya
18.	112	5		17		TPIHI	tidak dipahami maknanya
19.	112	5		18		TKHI	tidak dipahami maknanya
20.	112	5		19		TPHI	tidak dipahami maknanya
21.	114		1		3	<i>haji tatamattu'</i>	tidak dipahami maknanya
22.	114		1		4	<i>dam nusuk</i>	tidak dipahami maknanya
23.	118	3		15		<i>tawaf wadak</i>	tidak dipahami maknanya
24.	118	4		19		<i>nafar awal</i>	tidak dipahami maknanya
25.	118		2		18	<i>nafar sani</i>	tidak dipahami maknanya
26.	118		2		14	<i>tawaf qudum</i>	tidak dipahami maknanya
27.	118		1		1	<i>haji ifrad</i>	tidak dipahami maknanya
28.	119	6		24		<i>haji tamattu'</i>	tidak dipahami maknanya
29.	119		1		18	<i>Zul-Hulaifah</i>	tidak dipahami maknanya
30.	119		1		15	<i>Juhfah</i>	tidak dipahami maknanya
31.	119		1		10	<i>Yalamlam</i>	tidak dipahami maknanya
32.	119		1		7	<i>Qarnul Manazil</i>	tidak dipahami maknanya

33.	119		1		3	<i>Zatu 'iraqin</i>	tidak dipahami maknanya
34.	120	1		1		haji <i>qiran</i>	tidak dipahami maknanya
35.	123		3		17	<i>al-udhiyah</i> dan <i>ad-dahiyah</i>	tidak dipahami maknanya
36.	148	2		5		wakaf <i>qudum</i>	tidak dipahami maknanya
37.	149	3		8		orang kuasa	tidak dipahami
38.	150	2		4		menurut para ulama Hanafiah	tidak dipahami maksudnya
39.	153		2		6	<i>musāqah, muzāra'ah, mukhābarah, syirkah, murābahah, muḍārabah, salam</i>	tidak dipahami maknanya
40.	157	2		10		ketentuan Islam tentang baik	tidak dipahami maksudnya
41.	189	2		14		wakaf <i>ahly</i> dan wakaf <i>khairy</i>	tidak dipahami maknanya
42.	206	4		11		<i>ihrāzul mubāḥāt</i>	tidak dipahami maknanya
43.	126	4		14		<i>al-'uqūd</i>	tidak dipahami maknanya
44.	126	4		15		<i>khalafiyah</i>	tidak dipahami maknanya
45.	126	4		16		<i>at-tawallud min mamluk</i>	tidak dipahami maknanya
46.	214	1		1		<i>wakālah, ḍamān, ṣulḥu, dan kafālah</i>	tidak dipahami maknanya
47.	235	4		16		riba <i>faḍl</i> , riba <i>nasi'ah</i> , riba <i>yad</i>	tidak dipahami maknanya
48.	235		4		15	batanya akad	tidak dipahami maksudnya
49.	239		2		4	<i>bank konvensional, bank syariah</i>	tidak dipahami maknanya
50.	243		1		2	hasil yang hasilnya	tidak dipahami maksudnya
51.	246	1		3		<i>musyarakah, murābahah, bai'u bisamān ājil, ijārah, ba'i'u takjir, dan qarḍ ḥasan</i>	tidak dipahami maknanya

1.d.2 Siswa

1. Kesalahan Penulisan

Kesalahan penulisan bahan ajar Fikih yang ditemukan oleh 6 siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan

Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam uji coba perorangan ini adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.3 ¹⁴⁵:

Froamt C

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.3

Kesalahan Penulisan yang Terdapat dalam Bahan Ajar

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Keterangan
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	98		2		6	mendoalah	salah pengetikan
2.	100		2		5	dinayatakan	salah pengetikan
3.	100		2		4	sebabagai	salah pengetikan
4.	101	1		1		mendoalah	salah pengetikan
5.	101	3		13		dinayatakan	salah pengetikan
6.	101		3		3	yaang	salah pengetikan
7.	102		3		14	masingmasing	tidak disepasi
8.	103	3		8		sebahagian	salah pengetikan
9.	105	1		2		sapidan	tidak disepasi
10.	105		1		6	kambingbetina	tidak disepasi
11.	109	4		17		taksi	salah pengetikan
12.	110		2		12	jelak	salah pengetikan
13.	111		4		14	kemaslahantan	salah pengetikan
14.	111		1		1	repubelik	salah pengetikan
15.	112		3		14	repubelik	salah pengetikan
16.	113		3		20	diperjualbelikan	tidak disepasi
17.	115		1		8	diimplementasikan	kata depan tidak dipisah
18.	166	3		16		syarat san	salah pengetikan
19.	168		1		1	member nama	salah pengetikan
20.	177		1		3	akidah	salah pengetikan
21.	180	1		10		akidah	salah pengetikan
22.	185		1		2	iar	salah pengetikan
23.	197		1		2	katu	salah pengetikan
24.	207		2		11	keting tubuh	salah pengetikan
25.	207		2		8	ancohol	salah pengetikan
26.	209	5		17		sesuau	salah pengetikan
27.	233	3		6		ijsmak	salah pengetikan
28.	233		3		16	musytrai'	salah pengetikan

¹⁴⁵ Hasil Catatan yang Diberikan oleh 6 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah terkait dengan Kesalahan Penulisan pada Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dalam Uji Coba Perorangan, Observasi, 4 – 12 Maret 2015.

29.	234		1		4	pemiliki	salah pengetikan
30.	235		4		2	ahlian	salah pengetikan
31.	239		1		6	penjualan	salah pengetikan
32.	244		3		16	Syeh Ibrahim al-Banjari	salah pengetikan
33.	247	2		11		diucacat	salah pengetikan
34.	240		3		9	kerjasana	salah pengetikan
35.	250	4		21		tidak ontan	salah pengetikan
36.	254	1		11		irang lain	salah pengetikan
37.	254	1		13		lancing	salah pengetikan
38.	255		4		24	tentang tentang	salah pengetikan
39.	255		2		14	darim	salah pengetikan
40.	257	1		8		akan	salah pengetikan
41.	260	1		6		beikut	salah pengetikan
42.	268	2		4		sebahagian	salah pengetikan
43.	271	2		4		sebahagian	salah pengetikan
44.	273	6		15		filakukan	salah pengetikan
45.	274	2		12		karena karena	salah pengetikan
46.	277		4		14	sebahagian	salah pengetikan
47.	278	2		11		dipemberi	salah pengetikan
48.	281		1		8	pelaksana	salah pengetikan
49.	285		5		7	berlebihtan	salah pengetikan
50.	287		3		7	kekuargaan	salah pengetikan
51.	290		3		10	mendatkan	salah pengetikan
52.	290		2		9	hibah	salah pengetikan
53.	290		1		6	dihibahkan	salah pengetikan
54.	292		1		14	oang lelaki	salah pengetikan
55.	299	2		6		member	salah pengetikan
56.	302		3		19	tisah sahih	salah pengetikan
57.	302		3		5	kad	salah pengetikan
58.	303	2		8		cinpataan Allah	salah pengetikan
59.	304	5		19		belebihan	salah pengetikan
60.	307		1		2	bertikan	salah pengetikan
61.	308		2		7	peohon	salah pengetikan
62.	316	1		4		percamaian	salah pengetikan
63.	316		2		4	يتفق	salah pengetikan
64.	321		1		3	adan	salah pengetikan
65.	323		1		2	menerapkan	salah pengetikan
66.	325	3		17		duhukum	salah pengetikan
67.	325	2			5	seba	salah pengetikan

68.	327		1		5	rukunya	salah pengetikan
69.	333	5		15		pengerttian	salah pengetikan
70.	335	1		4		sekrang	salah pengetikan
71.	340	1		7		gamduk	salah pengetikan
72.	345	2		11		semenara	salah pengetikan
73.	346	2		9		hokum	salah pengetikan
74.	349		1		8	shrawardi	salah pengetikan
75.	357		2		12	diabjurkan	salah pengetikan
76.	366	1		9		antara antara	salah pengetikan
77.	381		1		4	dihadiahkan	salah pengetikan
78.	381		1		3	dihadiahkan	salah pengetikan
79.	381		1		2	dihadiahkan	salah pengetikan
80.	381		1		1	dihadiahkan	salah pengetikan
81.	382	3		5		peohon	salah pengetikan
82.	382	3		6		duhutan	salah pengetikan
83.	383		1		3	tanggung	salah pengetikan

2. Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami

Kata atau kalimat yang sulit dipahami dalam bahan ajar Fiqh yang ditemukan oleh 6 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam uji coba perorangan ini, adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.4 berikut ini ¹⁴⁶.

Format C

Tabel 4.4

Kata atau Kalimat yang Sulit di Pahami dalam Bahan Ajar

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Keterangan
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	70	2		11		maḥḍah	tidak dipahami maknanya
2.	72	3		12		<i>maqāṣidut-tasyri'</i>	tidak dipahami maknanya
3.	72		2		5	<i>al-umūruḍ-</i>	tidak dipahami

¹⁴⁶ Hasil Catatan yang Diberikan oleh 6 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah terkait dengan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami pada Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dalam Uji Coba Perorangan, Observasi, 4 – 12 Maret 2015.

						<i>darūriyah</i>	maknanya
4.	74	3		10		<i>al-umūrul-ḥājjīyah</i>	tidak dipahami maknanya
5.	148	2		5		wakaf qudum	tidak dipahami maknanya
6.	149	3		8		orang kuasa	tidak dipahami maknanya
7.	150	2		4		menurut para ulama Hanafiah	tidak dipahami maksudnya
8.	157	2		10		ketentuan Islam tentang baik	tidak dipahami maksudnya
9.	233		2		10	harus harus	tidak dipahami maknanya
10.	235		4		15	batanya akad	tidak dipahami maknanya
11.	243		1		2	hasil yang hasilnya	tidak dipahami maknanya
12.	261	5		20		dasar gukum	tidak dipahami maknanya

3. Komentar dan Saran

a) Guru

Guru-guru Fikih pada Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam uji coba perorangan bahan ajar, selain memberikan koreksian terkait dengan kesalahan pengetikan dan penemuan kata atau kalimat yang tidak dipahami maknanya, juga memberikan catatan untuk penyempurnaan bahan ajar Fikih yang akan dijadikan oleh guru sebagai pegangan dalam kegiatan pembel ajaran.

Catatan yang diberikan oleh guru Fikih dalam uji coba perorangan bahan ajar Fikih Kelas X, adalah :

- a. Perlu menyempurnakan kekeliruan pengetikan yang terdapat dalam bahan ajar sesuai catatan.
- b. Perlu memperhatikan kembali tentang penataan materi yang terdapat dalam bahan ajar agar tidak terkesan terpisah dengan

pokok bahasannya, seperti materi tentang praktik cara pelaksanaan haji agar ditempatkan pada pokok bahasan ketentuan Islam tentang haji.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 c. Perlu mengkaji kembali beberapa huruf yang berasal dari bahasa

Arab agar menyesuaikan tulisan dalam bahan ajar dengan tulisan Arab yang di Indonesiakan, seperti huruf K pada kata akikah diganti dengan Q menjadi aqiqah dan lainnya.

d. Fon huruf yang digunakan dalam tulisan Arab baik al-Qur'an maupun al-Hadis agar seragam, termasuk ukurannya.

e. Sebaiknya tulisan ayat atau hadis yang sebatas mencumkan arti, supaya ditulis lengkap ayat al-Qur'an dan al-Hadis bersama terjemahannya.

f. Sebaiknya dalam penulisan istilah agar konsisten sehingga penulisan pada halaman yang satu tidak berbeda dengan penulisan pada halaman lainnya.

g. Perlu memperhatikan kembali soal yang tersedia pada bahan ajar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id baik pada soal formatif maupun sumatif, karena ditemukan adanya soal yang kurang jelas dan sulit dipahami pada Bab I ibadah dalam Islam yaitu soal 1, 3, 5 dan 12.

h. Perlu memperhatikan jawaban terhadap soal yang tersedia pada bahan ajar, karena ditemukan adanya jawaban yang kurang lengkap dan kunci jawabannya kurang tepat, seperti jawaban soal nomor 18 dan 25 Bab I Ibadah dalam Islam.

i. Perlu memperhatikan kembali makna ayat yang terdapat dalam bahan ajar, karena ditemukan adanya makna ayat al-Qur'an yang kurang tepat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
j. Perlu membuat kamus kecil dalam bahan ajar yang diletakkan

pada bagian awal sehingga sejumlah istilah yang digunakan dalam bahan ajar dapat dengan mudah dipahami tanpa membuka bahan ajar.

b) Siswa

Siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang berjumlah 6 orang dan dijadikan sebagai sampel dalam uji coba perorangan bahan ajar, selain memberikan koreksian terkait dengan kesalahan pengetikan dan penemuan kata atau kalimat yang sulit dipahami maknanya, juga memberikan catatan untuk penyempurnaan bahan ajar Fikih yang akan dijadikan oleh siswa sebagai pegangan dalam kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Catatan yang diberikan oleh siswa Kelas X dalam uji coba perorangan bahan ajar Fikih Kelas X, adalah :

- a. Perlu menyempurnakan kekeliruan pengetikan yang terdapat pada bahan ajar sesuai catatan.
- b. Dalam bahan ajar ditemukan beberapa istilah yang tidak diketahui maknanya tanpa adanya penjelasan, karena itu perlu ada kamus kecil dalam bahan ajar pada setiap bab untuk menjelaskan istilah-istilah yang dimuat pada setiap bab.

- c. Perlu mencermati kembali tulisan yang digunakan dalam bahan ajar, dan juga tanda bacanya, karena ditemukan adanya tulisan yang tidak sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang benar dan juga tanda baca yang sesuai.
- d. Perlu mencermati kembali kata-kata yang digunakan dalam bahan ajar, karena ditemukan adanya kesalahan pengetikan huruf latin, khat dan kekeliruan dalam terjemahan al-Qur'an dan al-Hadis.
- e. Perlu memperhatikan kembali sejumlah hadis yang terdapat dalam bahan ajar khususnya terkait dengan perawinya, karena ditemukan adanya hadis yang dimuat dalam bahan ajar yang perawinya kurang jelas.¹⁴⁷

4. Buku Panduan Guru

a. Kesalahan Penulisan

Ke 6 orang guru Fikih yang terdapat pada 6 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sebagai sampel dalam uji coba perorangan buku panduan guru, memberikan sejumlah perbaikan tulisan atau ketikan yang terdapat dalam buku panduan guru, yang oleh peneliti sebagai dasar perbaikan penulisan atau ketikan ketika dilakukan revisi.

Kesalahan penulisan yang ditemukan oleh guru-guru Fikih Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang menjadi

¹⁴⁷ Catatan yang Diberikan 6 orang Guru Fikih dan 6 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah dalam Bahan Ajar terkait dengan Kesalahan Penulisan dan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami pada Uji Perorangan, Observasi, 4 – 12 Maret 2015.

kan sampel dalam uji coba perorangan buku panduan guru, sebagaimana yang tertera pada tabel 4.5 berikut ini ¹⁴⁸:

Format C

Tabel 4.5
Kesalahan Penulisan dalam Panduan Guru

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Keterangan
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	61		4		13	tujuan khusus	salah pengetikan
2.	61		2		5	buku panduan siswa	salah pengetikan
3.	62	3		10		akikah	salah pengetikan
4.	62		1		1	dikembangkan	salah pengetikan
5.	63	1		5		akikah	salah pengetikan
6.	63		2		6	dikembangkan	salah pengetikan
7.	64	1		1		akikah	salah pengetikan
8.	64	1		2		akikah	salah pengetikan
9.	66		6		9	akikah	salah pengetikan
10.	68	1		3		ber pegang	salah pengetikan
11.	68	1		5		ber pegang	salah pengetikan
12.	69	1		2		akikah	salah pengetikan
13.	69	1		8		akikah	salah pengetikan
14.	77		1		5	akikah	salah pengetikan
15.	78	1		4		akikah	salah pengetikan
16.	92		2		6	tujuan umum pembelajaran	salah pengetikan
17.	92		2		12	tujuan khusus pembelajaran	salah pengetikan
18.	95	3		15		tujuan umum pembelajaran	salah pengetikan
19.	95	3		15		tujuan khusus pembelajaran	salah pengetikan
20.	102	2		4		pengembangan	salah pengetikan

b. Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami

Kata atau kalimat yang sulit dipahami pada buku panduan guru berdasarkan hasil uji coba perorangan 6 orang guru Fikih di Lombok

¹⁴⁸ Hasil Catatan yang Diberikan oleh 6 orang Guru Fikih terkait dengan Kesalahan Penulisan pada Buku Panduan Guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dalam Uji Perorangan, Observasi, 4 – 12 Maret 2015.

Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel, adalah sebagai mana tertera pada tabel 4.6 berikut ini ¹⁴⁹:

Format C

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.6

Kata atau Kalimat yang Sulit di Pahami dalam Panduan Guru

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Keterangan
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	62		3		7	penggunaan tanda baca pada <i>wakalah, sulhu, daman dan kafalah</i>	diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
2.	63	2		11		penggunaan tanda baca pada <i>wakalah, sulhu, daman dan kafalah</i>	diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
3.	64	2		7		tanda baca pada <i>wakalah, sulhu, daman dan kafalah</i>	diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
4.	65		2		3	tanda baca pada <i>wakalah, sulhu, daman dan kafalah</i>	diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
5.	67	2		4		tanda baca pada <i>wakalah, sulhu, daman dan kafalah</i>	diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
6.	67		1		5	penggunaan tanda baca pada kata <i>maqasid</i>	diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
7.	70		2		6	penggunaan tanda baca pada kata <i>musaqah, muzar'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i>	diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
8.	73		1		3	tanda baca pada kata <i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
9.	75	2		5		tujuan umum pembelajaran	tujuan pembelajaran

¹⁴⁹ Hasil Catatan yang Diberikan oleh 6 orang Guru Fikih terkait dengan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami pada Bahan Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dalam Uji Perorangan, Observasi, 4 – 12 Maret 2015.

						umum
10.	75	3		8		tujuan khusus pembelajaran tujuan pembel ajaran khusus
11.	80	2		12		penggunaan tanda baca pada kara <i>musaqah, muzar'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i> diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
12.	85		1		3	tanda baca pada kara <i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i> diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
13.	88		2		10	<i>maqasid</i> diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
14.	91		2		11	pokok bahasan pertama terdiri empat pokok bahasan yang kemudian masing-masing sub pokok bahasan tidak dipahami maksudanya
15.	92		2		4	<i>maqasid</i> diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
16.	96	1		4		penggunaan tanda baca pada kara <i>musaqah, muzar'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i> diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya
17.	98		1		1	tanda baca pada kara <i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i> diberikan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bacaannya

5. Komentar dan Saran

Buku panduan guru sebagai pedoman mempelajari dan mengajarkan bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah, tentunya diharapkan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru dalam penggunaannya yaitu :

- a. Memiliki petunjuk penggunaan yang jelas

- b. Kata atau kalimat yang belum populer atau memungkinkan tidak diketahui maknanya, perlu mendapatkan penjelasan, dan bila perlu menempatkan kamus kecil pada bagian yang terdapat kata atau kalimat yang kurang populer tersebut.
- c. Perlu diperhatikan penggalan kata agar tidak menyimpang dari kaidah penulisan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar.
- d. Kata atau kalimat yang berasal dari bahasa asing (arab) hendaknya disesuaikan dengan kaidah penulisan berdasarkan bahasa yang digunakan.¹⁵⁰

6. Buku Panduan Siswa

a) Kesalahan Penulisan

Ke 6 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota yang dijadikan sampel dalam uji coba perorangan buku panduan siswa, memberikan sejumlah perbaikan tulisan atau ketikan yang terdapat dalam buku panduan siswa, yang oleh peneliti sebagai dasar perbaikan penulisan atau ketikan ketika dilakukan revisi.

Kesalahan penulisan yang ditemukan oleh siswa Kelas X

Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel tersebut, sebagaimana yang tertera pada tabel 4.7 berikut ini ¹⁵¹:

¹⁵⁰ Catatan yang Diberikan 6 orang Guru Fikih Madrasah Aliyah dalam Buku Panduan Guru terkait dengan Kesalahan Penulisan dan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Uji Perorangan, Observasi, 4 – 12 Maret 2015.

¹⁵¹ Catatan yang Diberikan 6 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah dalam Buku Panduan Siswa terkait dengan Kesalahan Penulisan dalam Uji Perorangan, Observasi, 4 – 12 Maret 2015.

Format C

Tabel 4.7
Kesalahan Penulisan dalam Panduan Siswa

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Keterangan
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	61	3		12		pengembangan media	salah pengetikan
2.	61		4		11	tujuan khusus pembelajaran	salah pengetikan
3.	62	3		10		akikah	salah pengetikan
4.	63	3		6		akikah	salah pengetikan
5.	64	3		3		akikah	salah pengetikan
6.	64		3		5	tujuan umum pembelajaran	salah pengetikan
7.	65	2		3		akikah	salah pengetikan
8.	66	3		6		tujuan umum pembelajaran	salah pengetikan
9.	66		6		8	akikah	salah pengetikan
10.	66		3		5	tujuan umum pembelajaran	salah pengetikan
11.	67	5		8		tujuan umum pembelajaran	salah pengetikan
12.	69		2		4	tujuan umum pembelajaran	salah pengetikan
13.	69		2		10	tujuan khusus pembelajaran	salah pengetikan
14.	74	3		7		tujuan umum pembelajaran	salah pengetikan
15.	74	4		11		tujuan khusus pembelajaran	salah pengetikan
16.	76		3		9	akikah	salah pengetikan
17.	77		2		6	tujuan umum pembelajaran	salah pengetikan
18.	77		4		15	tujuan khusus pembelajaran	salah pengetikan
19.	86	3		6		akikah	salah pengetikan
20.	89	3		5		tujuan umum pembelajaran	salah pengetikan
21.	89	3		5		tujuan khusus pembelajaran	salah pengetikan
22.	91	1		5		akikah	salah pengetikan

23.	92	1		1		tujuan umum pembelajaran	salah pengetikan
24.	92	1		1		tujuan khusus pembelajaran	salah pengetikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 b) Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami

Kata atau kalimat yang sulit dipahami oleh siswa Kelas X Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel tersebut terkait dengan buku panduan siswa, sebagaimana yang tertera pada tabel 4.8 berikut ini ¹⁵²:

Format C

Tabel 4.8
Kata atau Kalimat yang Sulit di Pahami dalam Buku Panduan Siswa

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Keterangan
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	62		3		6	<i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	tidak diketahui maknanya
2.	63		3		10	<i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	tidak diketahui maknanya
3.	64	2		8		<i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	tidak diketahui maknanya
4.	65		2		3	<i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	tidak diketahui maknanya
5.	67	3		4		<i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	tidak diketahu maknanya
6.	67		2		3	<i>maqasid</i>	tidak diketahui maknanya
7.	70	2		10		<i>musaqah, muzar'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i>	tidak diketahui maknanya
8.	71	1		1		<i>musaqah, muzar'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i>	tidak diketahui maknanya
9.	72		1		3	<i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	tidak diketahui maknanya
10.	73	1		10		<i>wakalah, sulhu,</i>	tidak diketahui

¹⁵² Catatan yang Diberikan 6 Siswa dalam Buku Panduan Siswa terkait dengan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Uji Perorangan, Observasi, 4 – 12 Maret 2015.

						<i>daman, dan kafalah</i>	maknanya
11.	74		3		8	<i>maqasid</i>	tidak diketahui maknanya
12.	78		6		16	<i>musaqah, muzar 'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i>	tidak diketahui maknanya
13.	82		1		3	<i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	tidak diketahui maknanya
14.	85	3			13	<i>maqasid</i>	tidak diketahui maknanya
15.	86		3		9	<i>musaqah, muzar 'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i>	tidak diketahui maknanya
16.	87	2			5	<i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	tidak diketahui maknanya
17.	87		1		2	pokok bahasan pertama terdiri empat pokok bahasan yang kemudian masing-masing sub pokok bahasan	tidak dipahami maksudanya
18.	89	4			13	<i>maqasid</i>	tidak diketahui maknanya
19.	93	1			1	<i>musaqah, muzar 'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i>	tidak diketahui maknanya
20.	96	1			3	<i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	tidak diketahui maknanya

7. Komentar dan Saran

Hasil temuan kekeliruan beberapa tulisan dan kata atau kalimat yang sulit dipahami siswa pada buku panduan siswa Kelas X Madraasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram dalam memanfaatkan bahan ajar ajar Fikih, sebagaimana dikemukakan berikut ini :

- a. Perlu penyempurnaan tulisan atau ketikan pada panduan siswa sehingga sesuai dengan yang tertuang pada bahan ajar.
- b. Diperlukan kesamaan dalam penulisan istilah yang bersumber dari bahasa Arab khususnya seperti tulisan akikah menjadi aqiqah, sehingga ada kesamaan dengan yang terdapat dalam bahan ajar.
- c. Diperlukan kesamaan dalam penulisan kalimat terutama terkait dengan tujuan pembelajaran (baik tujuan umum maupun khusus) sehingga memiliki kesamaan dengan penulisan dalam bahan ajar.
- d. Perlu memberikan pengertian terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam buku panduan siswa sehingga dapat dimengerti oleh siswa, bila perlu dimuat dalam kamus kecil pada bagian-bagian yang istilah tersebut ditemukan dalam buku panduan siswa.¹⁵³

Perbaikan yang diberikan oleh Guru Fikih dan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam penelitian ini baik terkait dengan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, telah disempurnakan dalam penulisan dan telah memberikan makna kata atau kalimat yang sulit dipahami, sehingga tidak ditemukan lagi kesalahan penulisan, kata atau kalimat yang sulit dipahami ketika uji kelompok kecil dan uji lapangan produk penelitian pengembangan yang menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, juga ketika digunakan sebagai salah satu referensi dalam kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa Kelas X Madrasah Aliyah.

¹⁵³ Catatan yang Diberikan 6 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah dalam Buku Panduan Siswa terkait dengan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Uji Perorangan, Observasi, 4 – 12 Maret 2015.

e. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa dilakukan setelah diadakan revisi terhadap draf III hasil uji coba perorangan (Format C). Format uji coba dalam bentuk instrument angket diberikan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015 kepada 12 orang guru Fikih dan 12 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah pada 6 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sebagai sampel, dengan rincian 8 orang guru Fikih dan 8 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah di 4 Madrasah Aliyah Lombok Barat dan 4 orang guru Fikih dan 4 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah di 2 Madrasah Kota Mataram.

Tugas guru Fikih dan siswa pada uji kelompok kecil adalah mencermati bahan ajar, buku panduan guru oleh guru dan buku panduan siswa oleh siswa yang hasil kajian masing-masing menjadi dasar pemberian skor atau nilai pada Format D yang telah disiapkan. Kategori pemberian skor penilaian dikelompokkan menjadi empat yaitu nilai 4 untuk kategori Tinggi Sekali (TS), nilai 3 untuk kategori Tinggi (TG), Nilai 2 untuk kategori Sedang (SD), dan nilai 1 untuk kategori Kurang (KR).

Paparan hasil kajian guru dan siswa terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa yang diperoleh berdasarkan sebaran angket Format D yang diterima pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015, sebagai berikut :

1. Bahan Ajar

a) Guru

Berdasarkan sebasan 18 item angket yang diberikan kepada 12 orang guru Fikih pada 6 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram diperoleh jumlah skor kumulatif 81,15, yang berarti rerata prosentase keseluruhan angket berdasarkan jawaban guru Fikih Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam uji kelompok kecil terhadap bahan ajar adalah **81,15 %**, yang jika dikonversi dengan tabel tingkat validitas maka draf IV produk bahan ajar kategorinya adalah **Baik**, karena 81,15 % terletak pada interval 71 – 85 %.¹⁵⁴

Nilai setiap item soal angket yang diberikan oleh guru terkait dengan bahan ajar dan nama-nama madrasah dimana guru Fikih Kelas X dijadikan sebagai sampel dalam uji coba kelompok kecil baik yang berada di Lombok Barat dan Kota Mataram ditempatkan pada lampiran 22.

b) Siswa

Uji coba kelompok kecil terhadap bahan ajar diberikan kepada 12 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel, dalam bentuk instrument angket pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015. Tugas yang dilakukan siswa sama dengan tugas guru yaitu mencermati

¹⁵⁴ Nilai Uji Coba Kelompok Kecil terhadap Bahan Ajar oleh 12 orang Guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, Angket, 23 Maret 2015.

bahan ajar dan memberikan skor pada Format D berdasarkan kriteria penilaian yang dikemukakan sebelumnya.

Paparan hasil kajian siswa terhadap bahan ajar yang diperoleh berdasarkan sebaran angket Format D diterima pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015, dengan hasil jumlah skor kumulatif adalah 86,17, yang berarti rerata persentase keseluruhan angket berdasarkan penilaian siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam uji kelompok kecil terhadap bahan ajar jika dikonversi dengan tabel tingkat validitas maka draf IV produk bahan ajar kategorinya adalah **Sangat Baik**, karena 86,17 % terletak pada interval 86 – 100 %.¹⁵⁵

2. Buku Panduan Guru

Buku panduan guru diberikan bersamaan dengan bahan ajar pada hari Senin tanggal 9 Maret kepada ke 12 guru Fikih pada 6 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel. Kepada guru Fikih pada uji kelompok kecil bertugas mencermati buku panduan guru yang hasil kajian masing-masing menjadi dasar pemberian skor atau nilai pada Format D yang telah disiapkan.

Kategori pemberian skor sama sebagaimana yang diterapkan pada bahan ajar yaitu nilai 4 untuk kategori Tinggi Sekali (TS), nilai 3

¹⁵⁵ Nilai Uji Coba Kelompok Kecil terhadap Bahan Ajar oleh 12 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah, Angket, 23 Maret 2015.

untuk kategori Tinggi (TG), nilai 2 untuk kategori Sedang (SD), dan nilai 1 untuk kategori Kurang (KR).

Paparan hasil kajian guru terhadap buku panduan guru yang diterima pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015, dengan jumlah skor kumulatif adalah 81,75, yang berarti bahwa rerata prosentase keseluruhan angket berdasarkan jawaban guru Fikih Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel uji kelompok kecil terhadap buku panduan guru jika dikonversi dengan tabel tingkat validitas maka draf IV produk panduan guru kategorinya adalah **Baik**, karena 81,75 % terletak pada interval 71 – 85 %.¹⁵⁶

Nama-nama madrasah aliyah dimana guru melaksanakan pembelajaran Fikih yang dijadikan sampel dalam uji kelompok kecil buku panduan guru dan juga item soal yang diberikan kepada guru-guru Fikih terdapat pada lampiran 28 dalam penelitian pengembangan ini.

3. Buku Panduan Siswa

Buku Panduan siswa yang diberikan bersamaan dengan bahan ajar dan buku panduan guru pada hari Senin tanggal 9 Maret kepada 12 siswa Kelas X pada 6 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sebagai sampel. Kepada masing-masing siswa Kelas X pada uji kelompok kecil bertugas mencermati buku panduan siswa yang hasil kajian masing-masing menjadi dasar pemberian skor atau nilai pada Format D yang telah disiapkan.

¹⁵⁶ Nilai Uji Coba Kelompok Kecil terhadap Buku Panduan Guru oleh 12 orang Guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, Angket, 23 Maret 2015.

Kategori pemberian skor sama sebagaimana yang diterapkan pada bahan ajar dan buku panduan guru yaitu nilai 4 untuk kategori Tinggi Sekali (TS), nilai 3 untuk kategori Tinggi (TG), nilai 2 untuk kategori Sedang (SD), dan nilai 1 untuk kategori Kurang (KR).

Paparan hasil kajian siswa terhadap buku panduan siswa yang diterima pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015, mencapai jumlah skor kumulatif adalah 85,54, yang berarti rerata prosentase keseluruhan angket berdasarkan jawaban siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel uji kelompok kecil terhadap buku panduan siswa jika dikonversi dengan tabel tingkat validitas maka draft IV produk panduan siswa kategorinya adalah **Baik**, karena **85,54 %** terletak pada interval 71 – 85 %.¹⁵⁷

Nama madrasah dimana siswa yang dijadikan sampel dalam uji kelompok kecil panduan siswa mengikuti pembelajaran dan juga item masing angket yang diberikan kepada 12 siswa Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram terdapat pada lampiran 29 pada penelitian pengembangan ini.

4. Komentor dan Saran

a) Guru Fikih terhadap Bahan Ajar dan Buku Panduan Guru

Berdasarkan catatan yang diperoleh oleh guru-guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam uji coba kelompok kecil, ditemukan

¹⁵⁷ Nilai Uji Coba Kelompok Kecil terhadap Buku Panduan Siswa oleh 12 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah, Angket, 23 Maret 2015.

beberapa saran dan perbaikan bahan ajar sebagai dasar penyempurnaannya. Saran dan perbaikan dimaksud adalah sebagai

berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Beberapa istilah yang terdapat pada bahan ajar dan termasuk panduan guru agar ditulis secara konsisten, seperti yang terdapat pada Bab VII pada kata *musaqah*, *muzara'ah*, dan *mukhabarah*.

Terkadang ditulis dengan adanya tanda baca seperti *musāqah*, *muzāra'ah*, dan *mukhābarah*, tetapi dalam penulisan berikutnya ditemukan tanpa tanda baca.

b. Hal yang sama juga perlu diperhatikan dalam penulisan istilah yang terdapat pada Bab IX, yaitu *wakalah*, *sulhu*, *daman*, dan *kafalah*, yang semestinya ditulis dengan menggunakan tanda baca yaitu *wakālah*, *ṣulḥu*, *damān*, dan *kafālah*, namun ada juga yang tidak memiliki tanda baca dalam penulisannya.

c. Diperlukan adanya kamus kecil yang berisi pemaknaan istilah yang terdapat dalam bab-bab tertentu pada bahan ajar, dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menggunakan karakter huruf lebih kecil dengan karakter huruf teks bahan ajar, sehingga tidak mengganggu tampilan bahan ajar.

d. Soal dan jawaban baik pada evaluasi formatif maupun sumatif yang terdapat pada bahan ajar maupun panduan guru, karena akan menjadi pedoman bagi guru dalam pemanfaatan beberapa soal tersebut dalam evaluasi formatif maupun sumatif, karenanya perlu dicek kembali keterkaitan antara soal dan jawaban di

samping jawaban yang tersedia agar lebih disempurnakan sesuai dengan kehendak soal.

b) Siswa terhadap Bahan Ajar dan Panduan Siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Beberapa catatan yang diberikan oleh siswa Kelas X

Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram dalam bahan ajar dan buku panduan siswa setelah dilakukan uji coba kelompok kecil, dijadikan dasar dalam melakukan revisi draf IV produk bahan ajar Fiqh dan buku panduan siswa, sehingga dengan demikian bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah dan buku panduan siswa menjadi lebih sempurna.

Catatan yang diberikan oleh siswa Kelas X yang sifatnya lebih menekankan pada saran adalah sebagai berikut :

- a. Tulisan-tulisan ayat al-Qur'an dan al-Hadis yang terdapat di dalam bahan ajar agar menggunakan font huruf yang lebih besar, sehingga dapat dengan mudah dibaca. Hal ini mengingat tidak semua siswa dapat membaca al-Qur'an dan al-Hadis dengan lancar dan fasih, dan untuk membantu mereka dengan memperbesar font huruf.
- b. Karena istilah-istilah yang terdapat dalam bahan ajar dan buku panduan siswa cukup banyak, sehingga setiap istilah mestinya dimasukkan ke dalam kamus kecil yang terdapat di awal bab, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami istilah-istilah tersebut.

- c. Soal dan jawaban akhir pembelajaran setiap bab, perlu diadakan dalam bahan ajar maupun dalam buku panduan siswa, karena hal tersebut akan dapat membantu siswa dalam memahami isi dari masing-masing bab.¹⁵⁸

Berdasarkan catatan saran dan perbaikan yang diberikan oleh guru Fikih maupun siswa Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataran yang dijadikan sampel terkait dengan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, telah dilakukan penyempurnaan sehingga ketika bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa dijadikan salah refrensi dalam pembelajaran Fikih tidak ditemukan lagi beberapa hal sebagaimana yang menjadi catatan guru Fikih maupun siswa Kelas X Madrasah Aliyah.

f. Uji Lapangan

1) Bahan Ajar

Uji lapangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, yang termasuk draf V dengan sasaran guru dan siswa pada 10 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel, dilakukan setelah draf IV disempurnakan sesuai saran masukan hasil uji kelompok kecil baik dari guru maupun siswa.

Uji lapangan ini dilakukan dengan menggunakan instrument angket baik terhadap bahan ajar maupun buku panduan guru dan buku panduan siswa yang diberikan kepada 22 orang guru Fikih dan 22 orang

¹⁵⁸ Catatan 12 orang Guru dan 12 orang Siswa dalam Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa Siswa pada Uji Kelompok Kecil, Observasi, 23 Maret 2015.

siswa Kelas X di 7 Madrasah Aliyah Lombok Barat dan 3 Madrasah Aliyah Kota Mataram.

Instrumen angket bersama bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa diseberikan hari Selasa tanggal 24 Maret 2015, dan diterima secara keseluruhan hasilnya dalam Fomat E hari Senin tanggal 6 April 2015 dalam bentuk nilai dan catatan berdasarkan format yang diberikan.

Hasil uji lapangan terhadap bahan ajar oleh 22 orang guru Fikih dan 22 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram adalah sebagai berikut :

a) Guru

Nilai hasil uji lapangan 22 guru Fikih terhadap bahan ajar berdasarkan skor kumulatif yaitu 82,63, yang berarti rerata prosentase keseluruhan angket berdasarkan jawaban guru Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel dalam uji lapangan bahan ajar jika dikonversi dengan tabel tingkat validitas maka draf V produk bahan kategorinya adalah **Baik**, karena 82,63 % terletak pada interval 71 – 85 %. Namun demikian saran dan perbaikan guru Fikih masih tetap diperhatikan sebagai dasar penyempurnakan produk bahan ajar ini.¹⁵⁹

Sedangkan nama-nama madrasah dan jumlah guru Fikih yang dijadikan sampel dalam uji lapangan Bahan Ajar Fikih Kelas X

¹⁵⁹ Nilai Uji Coba Lapangan terhadap Bahan Ajar oleh 22 orang Guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, Angket, Angket, 6 April 2015.

Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram dan item pertanyaan terdapat pada lampiran 26.

b) Siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Nilai hasil uji lapangan 22 siswa Kelas X Madrasah Aliyah

terhadap bahan ajar berdasarkan skor kumulatif yaitu 83,76, yang berarti rerata prosentase keseluruhan angket berdasarkan jawaban siswa Kelas X Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel dalam uji lapangan bahan ajar jika dikonversi dengan tabel tingkat validitas, maka draf V produk bahan kategorinya adalah **Baik**, karena 83,76 % terletak pada interval 71 – 85 %¹⁶⁰. Namun demikian saran dan perbaikan siswa Kelas X Madrasah Aliyah masih tetap diperhatikan sebagai dasar penyempurnakan produk bahan ajar ini.

Sedangkan nama-nama madrasah dan jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam uji lapangan Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram dan item pertanyaan terdapat pada lampiran 27,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2) Buku Panduan Guru

Buku panduan guru dan buku panduan siswa diberikan bersamaan dengan bahan ajar pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015 kepada 22 guru Fikih dan 22 orang siswa Kelas X pada 10 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sebagai sampel.

¹⁶⁰ Nilai Uji Coba Lapangan terhadap Bahan Ajar oleh 22 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah, Angket, Angket, 6 April 2015.

Kepada guru Fikih dan siswa Kelas X pada uji lapangan bertugas mencermati buku panduan guru oleh guru Fikih dan buku panduan siswa oleh siswa Kelas X Madrasah Aliyah, yang hasil kajian masing-masing menjadi dasar pemberian skor atau nilai pada Format E yang telah disiapkan.

Kategori pemberian skor sama sebagaimana yang diterapkan pada bahan ajar yaitu nilai 4 untuk kategori Tinggi Sekali (TS), nilai 3 untuk kategori Tinggi (TG), nilai 2 untuk kategori Sedang (SD), dan nilai 1 untuk kategori Kurang (KR). Paparan hasil kajian guru Fiqh dan siswa Kelas X terhadap buku panduan guru dan buku panduan siswa dalam Format E yang diterima pada hari Senin tanggal 6 April 2015, dengan prosentase jumlah skor 84,72, yang berarti rerata prosentase keseluruhan angket berdasarkan jawaban guru Fiqh Madrasah Aliyah Kelas X yang dijadikan sampel dalam uji lapangan jika dikonversi dengan tabel tingkat validitas maka draf V produk buku panduan guru kategorinya adalah **Baik**, karena 84,72 % terletak pada interval 71 – 85 %¹⁶¹. Namun demikian saran dan perbaikan guru Fiqh masih tetap diperhatikan sebagai dasar penyempurnakan produk buku panduan guru ini.

Sedangkan nama-nama madrasah dan jumlah guru yang dijadikan sampel dalam uji lapangan buku panduan guru Fikih dan skor masing-masing item pertanyaan terdapat pada lampiran 28.

¹⁶¹ Nilai Uji Coba Lapangan terhadap Buku Panduan Guru oleh 22 orang Guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, Angket, Angket, 6 April 2015.

3) Buku Panduan Siswa

Buku panduan siswa yang diberikan kepada siswa bersamaan dengan bahan ajar dan buku panduan guru sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dan hasilnya diterima juga pada hari dan tanggal yang sama ketika menerima hasil uji lapangan bahan ajar dan buku panduan guru hari Senin tanggal 6 April 2015.

Uji lapangan buku panduan siswa berdasarkan hasil yang diberikan siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel sesuai yang tercantum pada Format E, jumlah prosentase skor nilai adalah 85,29, yang berarti rerata prosentase keseluruhan angket berdasarkan jawaban siswa Kelas X Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel dalam uji lapangan buku panduan siswa jika dikonversi dengan tabel tingkat validitas maka draf V produk buku panduan siswa kategorinya adalah **Baik**, karena 85,29 % terletak pada interval 71 – 85 %.¹⁶²

Namun demikian saran dan perbaikan siswa Kelas X Madrasah Aliyah masih tetap diperhatikan sebagai dasar penyempurnaan produk buku panduan siswa ini.

Sedangkan nama-nama madrasah dan jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam uji lapangan buku panduan siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram dan skor masing-masing item pertanyaan terdapat pada lampiran 29.

¹⁶² Catatan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah dalam Buku Panduan Siswa pada Uji Lapangan, Angket, 6 April 2015.

4) Komentar dan Saran

Bahan ajar dan buku panduan guru serta buku panduan siswa dari hasil uji lapangan baik oleh guru Fikih maupun oleh siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel, setelah diterima hasilnya pada hari Senin tanggal 6 April 2015, ternyata tidak ditemukan adanya catatan untuk perbaikan bahan ajar dan panduan guru serta panduan siswa, meskipun hasil penilaian baik bahan ajar maupun buku panduan guru dan buku siswa adalah sebatas **Baik**.

Catatan guru Fikih dan siswa Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram baik berupa saran dan perbaikan dalam bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa tidak ditemukan, sehingga yang diberikan baik oleh guru Fikih maupun siswa Kelas X Madrasah Aliyah ketika uji kelompok kecil dinyatakan sudah cukup sebagai dasar penyempurnaan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

Mencermati hasil uji kelompok kecil dan lapangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan siswa jika diakumulasi, maka diperoleh gambaran bahwa untuk bahan ajar hasil uji kelompok kecil oleh guru dan siswa adalah $81,15 + 86,17 : 2 = 167,32 : 2 = 83,66 \%$ (**Baik**), sebab nilai 83,66 % berada pada rentangan 71 – 85 %. Buku panduan guru **81,75 % (Baik)**, dan panduan siswa **85,54 (Baik)**. Uji lapangan hasil penilaian guru dan siswa terhadap bahan ajar adalah

$82,63 + 83,76 : 2 = 166,39 : 2 = 83,19 \% \text{ (Baik)}$. Buku panduan guru **84,72 % (Baik)**, dan buku panduan siswa **85,29 % (Baik)**.¹⁶³

Selanjutnya jika diakumulasi hasil uji ahli isi, ahli rancangan dengan hasil uji kelompok kecil dan uji lapangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, maka dapat diketahui sebagai berikut :

a) Bahan Ajar

- a. Akumulasi hasil uji ahli isi dan ahli desain adalah **92,49 % (Sangat Baik)**;
- b. Akumulasi hasil uji kelompok kecil oleh guru dan siswa adalah **83,66 % (Baik)**;
- c. Akumulasi hasil uji lapangan oleh guru dan siswa adalah **83,16 % (Baik)**

Jadi jika ketiga nilai dijumlahkan kemudian dibagi tiga atau $92,49 \% + 83,66 \% + 83,16 \% : 3 = 259,31 : 3 = 86,43 \% \text{ (Sangat Baik)}$,

karena nilai **86,43 %** berada pada rentangan **86 – 100 % (Sangat Baik)**.

b) Panduan Guru

- a. Akumulasi hasil uji ahli isi dan ahli desain adalah **88,75 % (Sangat Baik)**;
- b. Akumulasi hasil uji kelompok kecil oleh guru adalah **81,75 % (Baik)**;
- c. Akumulasi hasil uji lapangan oleh guru adalah **84,72 % (Baik)**;

¹⁶³ Hasil Analisis terhadap Nilai Uji Kelompok Kecil dan Uji Lapangan oleh 22 orang Guru Fikih dan 22 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah terhadap Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa, 14 April 2015.

Jadi jika ketiga nilai dijumlahkan kemudian dibagi tiga atau $88,75\% + 81,75\% + 84,72\% : 3 = 255,22 : 3 = 85,07\%$ (**Baik**), karena nilai $85,07\%$ berada pada rentangan $71 - 85\%$ (**Baik**).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c) Panduan Siswa

a. Akumulasi hasil uji ahli isi dan ahli desain adalah $83,75\%$ (**Baik**);

b. Akumulasi hasil uji kelompok kecil oleh guru adalah $85,54\%$ (**Baik**);

c. Akumulasi hasil uji lapangan oleh guru adalah $85,29\%$ (**Baik**);

Jadi jika ketiga nilai dijumlahkan kemudian dibagi tiga atau $83,75\% + 85,54\% + 85,29\% : 3 = 256,58 : 3 = 85,52\%$ (**Baik**), karena nilai $85,52\%$ berada pada rentangan $71 - 85\%$ (**Baik**).

d. Media Pembelajaran hasil uji ahli rancangan media adalah 90% (**Sangat Baik**).

Dengan gambaran di atas, maka dapat diketahui kriteria produk penelitian pengembangan, yaitu pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar kriterianya adalah **Sangat Baik (86,43%)** berada pada interval $86 - 100\%$, buku panduan guru kriterianya adalah **Baik (85,07%)** berada pada interval $71 - 85\%$, dan buku panduan siswa kriterianya adalah **Baik (85,52%)** berada pada interval $71 - 85\%$. Sedangkan rancangan pengembangan media pembelajaran kriterianya adalah sangat **Sangat Baik (90%)** berada pada interval $86 - 100\%$.

Dengan demikian akumulasi nilai produk pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah dengan penekanan seperti tersebut di atas sebagai hasil penelitian pengembangan adalah 86,43 % + 85,07 % + 85,52 % + 90 % : 4 = 347,02 : 4 = **86,76 % (Sangat Baik)**, karena nilai 86,76 % berada pada interval 86 % - 100 %.¹⁶⁴

g. Revisi Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah

1) Revisi Deraf I Berdasarkan Masukan Ahli Isi

Berdasarkan hasil penilaian/tanggapan ahli isi pada Format A bahan ajar, buku panduan guru dan buku siswa disertai dengan kometar dan saran perbaikan, maka dilakukan perbaikan yang dapat memberikan penyempurnaan terhadap isi bahan ajar yang di dalamnya, buku panduan guru dan buku panduan siswa. Revisi yang dilakukan peneliti berdasarkan penilaian ahli isi adalah sebagai berikut :

a) Bahan Ajar

Bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya, sebagai hasil penelitian pengembangan dengan mengadaptasi model Dick & Carey dalam rancangan bahan ajarnya, drafnya diserahkan pada ahli isi pada tanggal 18 Pebruari 2014⁵ dan pada tanggal 23 Pebruari 2015 hasil penilaian ahli isi didapatkan dengan beberapa perbaikan/revisi sebagaimana termuat dalam tabel 4.9 berikut ¹⁶⁵:

¹⁶⁴ Hasil Analisis terhadap Nilai Uji Ahli Isi, Uji Ahli Rancangan, Uji Kelompok Kecil dan Uji Lapangan terhadap Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa serta Uji Ahli Rancangan Media Pembelajaran, 14 April 2015.

¹⁶⁵ Hasil Revisi Bahan Ajar Berdasarkan Uji Ahli Isi Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa, 28 Pebruari 2015.

Tab 4.9
Revisi Draf I Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah
atas Masukan Ahli Isi

NO	BAGIAN PADA BAHAN AJAR	MASUKAN	REVISI
1.	Halaman 69	Nama Bab I Prinsip-Prinsip Ibadah dalam Islam	Diadakan perubahan nama bab agar tidak sama dengan nama sub bab menjadi Bab I Ibadah dalam Islam (menghilangkan kata prinsip-prinsip)
2.	Halaman 71	Sub bab A prinsip-prinsip ibadah Islam	Menambah kata "dalam" pada nama sub bab A menjadi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam
3.	Halaman 77	Nama sub bab C perubahan kata pada "perilaku" orang yang berpegang pada prinsip, tujuan ibadah, dan syariat Islam	Kata "perilaku" di ganti dengan kata "sikap" sehingga menjadi sikap orang yang berpegang pada prinsip, tujuan ibadah, dan syariat Islam
4.	Halaman 125	Tulisan nama bab Kurban dan Akikah, yaitu pada kata "akikah"	Kata "akikah" dirubah dengan "aqiqah", sehingga menjadi Kurban dan Aqiqah
5.	Halaman 127	Nama sub bab A tata cara pelaksanaan kurban dilakukan perubahan	Perubahan nama sub bab A menjadi ketentuan kurban (menghilangkan kalimat "cara pelaksanaan")
6.	Halaman 131	Kata "akikah" pada sub bab C yaitu ketentuan akikah	Perubahan kata "akikah" menjadi "aqiqah", sehingga sub bab C adalah ketentuan aqiqah karena kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu الأقيقة
7.	Halaman 133	Kata "akikah" pada sub bab D yaitu cara pelaksanaan akikah	Perubahan kata "akikah" menjadi "aqiqah", sehingga sub bab D adalah cara pelaksanaan aqiqah
8.	Halaman 152	Bab VI "kepemilikan dan akad" ditempatkan pada Bab VIII	Dilakukan perubahan penempatan Bab VI menjadi Bab VIII, dasar pertimbangan untuk memberikan keruntunan siswa dalam memahami materi yang dimulai dari mengenal perkenomian dalam Islam sebagai Bab

			VI, kemudian pelepasan dan perubahan harta menjadi Bab VII, barulah Bab VIII kepemilikan dan akad
9.	Halaman 184	Semula Bab VII adalah "perekonomian dalam Islam"	Perubahan nama bab menjadi Bab VII adalah "pelepasan dan perubahan harta"
10.	Halaman 201	Semula Bab VIII adalah "pelepasan dan perubahan harta"	Perubahan nama Bab VIII menjadi "kepemilikan dan akad"
11.	Halaman 86	Tulisan hadits terkait dengan ketentuan Islam tentang zakat perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan ketentuan Islam tentang zakat telah diberi tanda baca
12.	Halaman 91	Tulisan hadits terkait dengan nisab zakat binatang ternak perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan nisab zakat binatang ternak telah diberi tanda baca
13.	Halaman 92	Tulisan hadits terkait dengan nisab sapi dan kerbau perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan nisab sapi dan kerbau telah diberi tanda baca
14.	Halaman 93	Tulisan hadits terkait dengan nisab kambing perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan nisab kambing telah diberi tanda baca
15.	Halaman 94	Tulisan hadits terkait dengan zakat hasil tanaman perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan zakat hasil tanaman telah diberi tanda baca
16.	Halaman 96	Tulisan hadits terkait dengan zakat harta terpendam perlu diberikan tanda baca	Hadits terkait dengan zakat harta terpendam telah diberi tanda baca
17.	Halaman 97	Tulisan hadits terkait dengan zakat fitrah Perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan zakat fitrah telah diberi tanda baca
18.	Halaman 105	Tulisan hadits terkait dengan ketentuan Islam tentang haji perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan ketentuan Islam tentang haji telah diberi tanda baca
19.	Halaman 107	Tulisan hadits terkait dengan hukum melaksanakan haji perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan hukum melaksanakan haji telah diberi tanda baca
20.	Halaman 109	Tulisan hadits terkait dengan manasik haji perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan manasik haji telah diberikan tanda baca

21.	Halaman 118	Tulisan hadits terkait dengan pelaksanaan umrah perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan pelaksanaan umrah telah diberikan tanda baca
22.	Halaman 128	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan kurban dan jenis binatang yang tidak boleh dikurban perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan kurban dan jenis binatang yang tidak boleh dikurban sudah diberi tanda baca
23.	Halaman 131	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan aqiqah perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan aqiqah sudah diberikan tanda baca
24.	Halaman 132	Tulisan hadits terkait dengan hukum pelaksanaan aqiqah perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan hukum pelaksanaan aqiqah sudah diberikan tanda baca
25.	Halaman 138	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum memandikan jenazah / mayit perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum memandikan jenazah/mayit sudah diberikan tanda baca
26.	Halaman 139	Tulisan hadits terkait dengan orang yang lebih utama memandikan jenazah/mayit perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan orang yang lebih utama memandikan jenazah/mayit sudah diberikan tanda baca
27.	Halaman 141	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum mengafani jenazah / mayit perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum mengafani jenazah / mayit sudah diberikan tanda baca
28.	Halaman 142-143	Tulisan hadits terkait dengan ketentuan kain kafan untuk mengafani jenazah/mayit perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan ketentuan kain kafan untuk mengafani jenazah/mayit sudah diberikan tanda baca
29.	Halaman 145	Tulisan hadits terkait dengan dasar menşalatkan jenazah/ mayit perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar menşalatkan jenazah/mayit sudah diberikan tanda baca
30.	Halaman 145-146	Tulisan hadits terkait dengan cara menşalatkan jenazah/ mayit perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan cara menşalatkan jenazah/mayit sudah diberikan tanda baca
31.	Halaman 148	Tulisan hadits terkait dengan hikmah peng	Hadits terkait dengan hikmah pengurusan

		urusan jenazah/mayit perlu diberi tanda baca	jenazah/mayit sudah di berikan tanda baca
32.	Halaman 154	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan jual beli perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan jual beli sudah diberikan tanda baca
33.	Halaman 160-162	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan khiar dan jenisnya perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan khiar dan jenisnya sudah diberikan tanda baca
34.	Halaman 164	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>musāqah</i> perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>musāqah</i> sudah diberikan tanda baca
35.	Halaman 166-167	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>muzāra'ah</i> perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>muzāra'ah</i> sudah diberikan tanda baca
36.	Halaman 171	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>syirkah</i> perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>syirkah</i> sudah diberikan tanda baca
37.	Halaman 175	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>murābahah</i> perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>murābahah</i> sudah diberikan tanda baca
38.	Halaman 178	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>muḍārabah</i> perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>muḍārabah</i> sudah diberikan tanda baca
39.	Halaman 182	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>salam</i> perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum pelaksanaan <i>salam</i> sudah diberikan tanda baca
40.	Halaman 186	Tulisan hadits terkait dengan anjuran berwakaf perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan anjuran berwakaf sudah diberikan tanda baca
41.	Halaman 188	Tulisan hadits terkait dengan dasar khusus wakaf perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar khusus wakaf sudah diberikan tanda baca
42.	Halaman 194	Tulisan hadits terkait dengan hibah perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan hibah sudah diberikan tanda baca
43.	Halaman 196-197	Tulisan hadits terkait dengan hadiah perlu	Hadits terkait dengan hadiah sudah diberikan

		diberi tanda baca	tanda baca
44.	Halaman 208	Tulisan hadits terkait dengan tanah mati yang dihidupkan boleh menjadi hak milik, perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan tanah mati yang dihidupkan boleh menjadi hak milik, sudah diberikan tanda baca
45.	Halaman 218	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum <i>wakālah</i> perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum <i>wakālah</i> sudah di berikan tanda baca
46.	Halaman 222	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum <i>ṣulḥu</i> perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum <i>ṣulḥu</i> sudah diberi kan tanda baca
47.	Halaman 228	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum <i>ḍamān</i> perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum <i>ḍamān</i> sudah di berikan tanda baca
48.	Halaman 234	Tulisan hadits terkait dengan dasar hukum diharamkannya riba perlu diberi tanda baca	Hadits terkait dengan dasar hukum diharamkannya riba sudah diberikan tanda baca
49.	Halaman 260	Tulisan hadits pada soal nomor 8 ibadah ammah perlu diberi tanda baca	Hadits pada soal nomor 8 ibadah ammah sudah di berikan tanda baca
50.	Halaman 262-263	Tulisan hadits pada soal nomor 15 tentang syarat wajib zakat perlu diberi tanda baca	Hadits pada soal nomor 15 tentang syarat wajib zakat sudah diberikan tanda baca
51.	Halaman 266	Tulisan hadits pada soal nomor 26 tentang ancaman Allah swt. terhadap orang yang mampu tetapi tidak mau berkorban perlu diberi tanda baca	Hadits pada soal nomor 26 tentang ancaman Allah swt. terhadap orang yang mampu tetapi tidak mau berkorban sudah diberikan tanda baca

b) Buku Panduan Guru

Buku panduan guru dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya, drafnya diserahkan kepada ahli isi bersamaan dengan penyerahan bahan ajar hari Rabu tanggal 18 Pebruari 20145 dan hasilnya diterima hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015 dengan

beberapa perbaikan sebagaimana yang tertera pada tabel 4.10 berikut¹⁶⁶:

Tabel 4.10
Revisi Draft I Panduan Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Ahli Isi

NO	BAGIAN PADA BAHAN AJAR	MASUKAN	REVISI
1.	Halaman 1	Diperlukan adanya pen dahuluan sebelum men jabarkan tujuan pembel ajaran	Pendahuluan ditempatkan pada halaman 1 sebelum mengemukakan tujuan pembelajaran
2.	Halaman 62	Sistematika, agar isi setiap bab disesuaikan dengan perubahan siste matika dalam bahan ajar	Isi setiap bab pada siste matika buku panduan guru telah disesuaikan dengan isi bab dan sub bab pada bahan ajar, seperti : Bab I semula namanya Prinsip-Prinsip Ibadah dalam Islam, berubah menjadi Bab I Ibadah dalam Islam. Sub bab bagian A pada Bab I semula prinsip-prinsip Islam, ditambah kan dengan kata "dalam" sehingga menjadi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam Kata "perilaku" di ganti dengan kata "sikap" sehingga pada sub c menjadi "sikap orang yang berpegang pada prinsip, tujuan ibadah, dan syariat Islam" Kata "akikah" dirubah dengan "aqiqah", sehingga Bab IV menjadi Kurban dan Aqiqah Perubahan penempatan Bab VI menjadi Bab VIII, sehingga yang semula Bab VII yaitu perekonomian dalam Islam menjadi Bab

¹⁶⁶ Hasil Revisi Buku Panduan Guru Berdasarkan Uji Ahli Isi Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa, 28 Pebruari 2015.

			VI, Bab VIII pelepasan dan perubahan harta menjadi Bab VII.
3.	Halaman 65	Tujuan Performance pada semester II agar urutannya disesuaikan dengan perubahan dalam bahan ajar	Semester II Tujuan Pembelajaran Umum / Standar Kompetensi nomor 6 telah dilakukan perubahan tempat yaitu menjadi tujuan pembelajaran umum ke 8, demikian juga ke 7 menjadi ke 6, dan urutan ke 8 menjadi ke 7.
6.	Halaman 66	Tujuan Performance pada semester II agar urutannya disesuaikan dengan perubahan dalam bahan ajar	Semester II Tujuan Pembelajaran Umum/Kompetensi Dasar nomor 6 telah dilakukan perubahan tempat yaitu menjadi tujuan pembelajaran umum ke 8, demikian juga ke 7 menjadi ke 6, dan urutan ke 8 menjadi ke 7.
7.	Halaman 69	Tujuan Pembelajaran Khusus pada semester II urutannya disesuaikan dengan perubahan urutan pada bahan ajar	Semester II pada Tujuan Khusus Pembelajaran telah dilakukan perubahan urutan dimana pada KD dan IK nomor 6, ditempatkan pada nomor urut ke 8, sehingga terjadi perubahan posisi untuk nomor urut 7 dan 8, dimana nomor 7 menjadi nomor 6, dan nomor delapan menjadi nomor 7
8.	Halaman 78	Pada analisis tujuan, khususnya SK, Subordinat dan IK pada nomor 6 agar ditempatkan menjadi nomor 8	Telah dilakukan perubahan letak untuk SK, Subordinat dan IK nomor urut 6 menjadi nomor urut 8, sehingga nomor urut 7 menjadi 6 dan nomor 8 menjadi 7
9.	Halaman 89	Urutan Pokok Bahasan khususnya pada semester II Bab VI, VII dan VIII agar disesuaikan dengan bahan ajar	Penempatan pokok bahasan pada semester II telah dilakukan perubahan, dimana Bab VI menjadi Bab VIII dan Bab VII menjadi Bab VI dan Bab VIII menjadi Bab VII

c) Buku Panduan Siswa

Buku panduan siswa dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih

Kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya, drafnya diserahkan pada ahli isi bersamaan dengan penyerahan draf bahan ajar dan buku panduan guru yaitu hari Rabu tanggal 18 Pebruari 2014⁵ dan hasilnya diterima hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015 dengan beberapa perbaikan sebagaimana yang tertera pada tabel 4.11 berikut ¹⁶⁷:

Tabel 4.11
Revisi Draft I Panduan Siswa dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Ahli Isi

NO	BAGIAN PADA BAHAN AJAR	MASUKAN	REVISI
1.	Halaman iii	Pada daftar isi penempatan nomor tabel pada awal nama tabel. Seperti Tujuan Performance Tabel 01 Pengelompokan Tujuan Pembelajaran ke dalam Ranah Belajar.	Semua nomor tabel yang terdapat dalam panduan siswa telah ditempatkan di awal nama tabel, seperti Tabel 01 Tujuan Performance Pengelompokan Tujuan Pembelajaran ke dalam Ranah Belajar.
2.	Halaman i	Sebelum mengemukakan bahasan isi panduan siswa sebaiknya diawali dengan pendahuluan	Telah dilakukan perubahan pada halaman i adalah pendahuluan
3.	Halaman 62	Perlu ditata ulang urutan materi pembelajaran agar sesuai dengan bahan ajar, termasuk perbaikan nama bab dan sub bab	Nama bab seperti pada Bab I prinsip-prinsip Ibadah Islam, telah dilakukan perubahan menjadi Bab I Ibadah dalam Islam, tulisan "akikah" pada Bab IV dirubah menjadi "aqiqah dan posisi Bab VI yaitu Kepemilikan dan Akad ditempatkan menjadi Bab VII, sehingga terjadi perubahan Bab VII

¹⁶⁷ Hasil Revisi Buku Panduan Siswa Berdasarkan Uji Ahli Isi Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa, 28 Pebruari 2015.

			menjadi Bab VI, dan Bab VIII menjadi Bab VII
--	--	--	--

2) Revisi Deraf II Berdasarkan Masukan Ahli Desain/Rancangan

Berdasarkan hasil penilaian/tanggapan ahli desain pada Format B bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa disertai dengan kometar dan saran perbaikan, maka dilakukan perbaikan yang dapat memberikan penyempurnaan terhadap isi bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa dalam memanfaatkan bahan ajar Fikih Kelas X dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya.

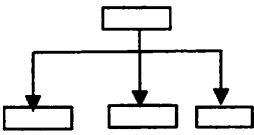
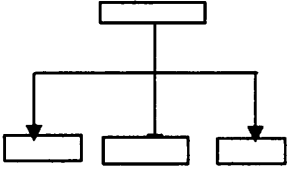
Draf II bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa diserahkan kepada ahli desain/rancangan pada hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015 yang kemudian diterima hasil penilaiannya hari Jum'at tanggal 10 April 2015 bersama cacatan berupa saran dan perbaikan. Masing-masing produk hasil penelitian pengembangan (bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa) berdasarkan catatan ahli desain dilakukan perbaikan atau revisi sebagai berikut :

a) **Bahan Ajar**

Bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya, sebagai hasil penelitian pengembangan dengan mengadaptasi model Dick & Carey dalam rancangannya, sebagaimana dikemukakan di atas drafnya diserahkan pada ahli desain pada hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015 dan hasilnya diterima hari

Jum'at tanggal 10 April 2015 dengan beberapa perbaikan sebagai mana yang tertera pada tabel 4.12 berikut ini ¹⁶⁸:

Tabel 4.12
Revisi Draft II Bahan Ajar Fikih Kels X Madrasah Aliyah
atas Masukan Ahli Desain

NO	BAGIAN PADA BAHAN AJAR	MASUKAN	REVISI
1.	Kerangka Isi	sebaiknya menggunakan format Standar Analisis Isi terhadap bagan dengan contoh 	sudah disempurnakan sesuai masukan, dan bentuk bagannya adalah 
2.	Bagan Tujuan Pembelajaran Umum dan Tujuan Pembelajaran Khusus	Sebaiknya diletakkan di halaman khusus	baik bagan Tujuan Pembelajaran Umum dan Khusus di tempatkan pada lampiran bahan ajar
3.	Rangkuman, dan tes	Baik rangkuman internal bab dan tes hendaknya ditempatkan pada akhir bab dan rangkuman eksternal di akhir bahan ajar	Telah dilakukan perubahan penempatan rangkuman pada setiap bab untuk rangkuman internal dan pada akhir bahan ajar untuk rangkuman eksternal, termasuk penempatan tes formatif di akhir setiap bab dan tes sumatif di akhir bab untuk masing-masing semester

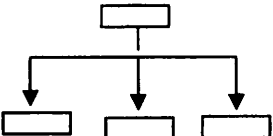
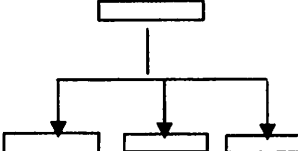
b) Buku Panduan Guru

Draf buku panduan guru yang diserahkan bersamaan dengan draf bahan ajar hasilnya bersama catatan ahli desain diterima pada hari dan tanggal yang sama dengan hasil penilaian dan catatan terhadap bahan ajar, dengan perubahan-perubahan yang dilakukan

¹⁶⁸ Hasil Revisi Bahan Ajar Berdasarkan Uji Ahli Rancangan/Desain Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa, 15 April 2015.

peneliti berdasarkan catatan ahli desain sebagaimana yang tertera pada tabel 4.13 berikut ini ¹⁶⁹:

Tabel 4.13
Revisi Draft II Buku Panduan Guru pada Bahan Ajar Fikih
Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Ahli Desain

NO	BAGIAN PADA PANDUAN GURU	MASUKAN	REVISI
1.	Kerangka Isi	Sebaiknya menggunakan format Standar Analisis Isi terhadap bagan dengan contoh 	Sudah disempurnakan sesuai masukan, dan bentuk bagannya adalah 
2.	Perwarnaan	Warna hijau sebaiknya tidak dipadukan dengan warna hitam sehingga warna menjadi kurang tajam	Sudah dilakukan perubahan perpaduan warna dalam tulisan bahan ajar dan termasuk dalam panduan guru sehingga menjadi lebih serasi
3.	Rumusan Tujuan Pembelajaran Umum	Disarankan agar bersifat operasional sehingga bisa dinilai subordinatnya	Dalam bahan ajar maupun panduan penentuan subordinat didasarkan pada Tujuan Pembelajaran Khusus yang menggunakan kata kerja operasional (KKO).

c) Buku Panduan Siswa

Ahli desain pada hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015 di samping menerima draf bahan ajar dan buku panduan guru, juga menerima draf buku panduan siswa untuk dinilai dan diberi catatan. Dan hasil penilaian terhadap buku panduan siswa bersama catatan ahli desain diterima bersamaan dengan penerimaan hasil penilaian bahan ajar dan buku

¹⁶⁹ Hasil Revisi Buku Panduan Guru Berdasarkan Uji Ahli Rancangan/Desain Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa, 15 April 2015.

panduan guru hari Jum'at tanggal 10 April 2015, dengan perubahan yang dilakukan dalam buku panduan siswa berdasarkan catatan ahli desain, sebagaimana tertera pada tabel 4.14 berikut ini ¹⁷⁰:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.14

**Revisi Draf II Buku Panduan Siswa pada Bahan Ajar Fiqh Kelas X
Madrasah Aliyah atas Masukan Ahli Desain**

NO	BAGIAN PADA PANDUAN SISWA	MASUKAN	REVISI
1.	Panduan Siswa	Perlu ada perbedaan antara panduan guru dan panduan siswa terutama dari sisi isinya dimana panduan guru berisi cara mengajarkan bahan ajar Fiqh Kelas X dan panduan siswa berisi cara mempelajari bahan ajar Fiqh Kelas X	Baik panduan guru maupun panduan siswa berdasarkan isinya telah disempurnakan sesuai catatan ahli desain dan ditempatkan dipetunjuk umum penggunaan buku panduan

3) Revisi Draf II Berdasarkan Masukan Ahli Desain atau Rancangan Media Pembelajaran terhadap Media Pembelajaran

Draf II rancangan media pembelajaran (Format B) diserahkan kepada ahli rancangan media hari Selasa tanggal 24 Pebruari 2015 dan hasil penilaiannya serta catatan penyempurnaan rancangan media pembelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram diterima hari Sabtu tanggal 11 April 2015, kemudian diadakan perbaikan atau revisi rancangan media pembelajaran, sebagaimana yang tertuang pada tabel 4.15, berikut ini ¹⁷¹:

¹⁷⁰ Hasil Revisi Buku Panduan Siswa Berdasarkan Uji Ahli Rancangan/Desain Bahan Ajar, Buku Panduan Guru, dan Buku Panduan Siswa, 15 April 2015.

¹⁷¹ Hasil Revisi Media Pembelajaran/Gambar Gerak/CD Berdasarkan Uji Ahli Rancangan/Desain Media Pembelajaran, 15 April 2015.

Tabel 4.15
Revisi Draf II Desain Media Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Ahli Desain

NO	BAGIAN PADA DESAIN MEDIA	MASUKAN	REVISI
1.	Gerakan dalam media	Agar disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran	Gambar yang termuat dalam media telah di sempurnakan sehingga gerakan-gerakan yang di tampilkan sesuai dengan kehendak materi dan tujuan pembelajaran
2.	Sound effect/suara pengiring	Terkesan mendominasi dalam penggunaan media	Telah dilakukan perekaman ulang sehingga sound effect / suara pengiring tidak lagi menonjol, hanya terdengar sayup-sayup
3.	Keruntunan dalam tampilan	Agar sesuai dengan isi materi pembelajaran	Adanya perubahan urutan bab yang terjadi pada semester II menyebabkan perbaikan urutan media yang digunakan dan ini sudah dilakukan
4.	Isi Media Pembelajaran	Perlu disesuaikan isi media dengan sejumlah isi materi pembelajaran	Telah dilakukan upaya penyesuaian isi media dengan isi materi, ketika melakukan perbaikan atau revisi sesuai saran ahli media pembelajaran

4) Revisi Draf III Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa Berdasarkan Uji Perorangan

Draf III bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa (Format C) sebagai produk penelitian pengembangan diserahkan kepada 6 orang guru Fikih dan 6 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel dalam uji perorangan yang diuji coba pada hari Rabu tanggal 4 sampai dengan 12 Maret 2015 yang kemudian diperoleh catatan sebagai dasar dilakukan penyempurnaan tulisan, kata atau kalimat yang sulit dipahami baik

yang terdapat pada bahan ajar, buku panduan guru maupun buku panduan siswa.

Hasil perbaikan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa berdasarkan catatan yang diperoleh dari 6 orang guru dan 6

orang siswa adalah sebagai berikut :

a) Bahan Ajar Hasil Revisi Guru

1. Revisi Kesalahan Penulisan

Berdasarkan catatan yang diberikan oleh 6 orang guru dalam uji coba perorangan terhadap bahan ajar yang hasilnya diterima hari Kamis tanggal 12 Maret 2015, dilakukan perbaikan terhadap kesalahan penulisan, sebagaimana termuat pada tabel 4.16, berikut ini ¹⁷²:

Tabel 4.16
Revisi Draf III Kesalahan Penulisan Bahan Ajar Fikih Kelas X
Madrasah Aliyah atas Masukan Uji Perorangan/Guru

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Seharusnya
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	98		2		6	mendoalah	berdoalah
2.	100		2		4	sebagi	sebagai
3.	101		2		22	yaang	yang
4.	102		3		14	masingmasing	masing-masing
5.	103	2		8		sebahagian	sebagiaan
6.	105		1		4	kambingbetina	kambing betina
7.	110		2		12	jelak	jelek
8.	111		4		14	kemaslahantan	kemaslahatan
9.	111		1		1	repubelik	republik
10.	113		3		19	diperjualbelikan	diperjual belikan
11.	115		1		8	diimplimentasikan	di implementasikan
12.	132	1		1		مَاتَرَكْتَكُمْ	مَاتَرَكْتَكُمْ
13.	132	1		1		مَنْ كَانَ فَبِلَكُمْ	مَنْ كَانَ فَبِلَكُمْ
14.	132	1		3		عَنْ شَيْبِي	عَنْ شَيْبِي
15.	142		1		5	مِنْ سَخَاتِكَ	مِنْ سَخَاتِكَ

¹⁷² Hasil Revisi Penulisan Bahan Ajar Berdasarkan Uji Perorangan oleh 6 orang Guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, 16 Maret 2015.

16.	158	2		10		rafats	rafas
17.	158		1		4	besat	besar
18.	166	3		16		syarat san	syarat sah
19.	168		1		1	member nama	member nama
20.	177		1		3	akidah	aqiqah
21.	180	1		10		akidah	aqiqah
22.	185		1		2	iar	air
23.	197		1		2	katu	batu
24.	207		2		11	keting tubuh	kering tubuh
25.	207		2		8	ancohol	angkohol
26.	209	5		17		sesuau	sesuai
27.	233	3		6		ijsmak	ijmak
28.	233		3		16	musytrai'	musytari'
29.	233		2		10	harus harus	harus
30.	234		1		4	pemiliki	memiliki
31.	235		4		2	ahlian	ahlinya
32.	239		1		6	penjualan	penjual
33.	244		3		16	Syeh Ibrahim al-Banjuri	Syeh Ibrahim al-Bajuri
34.	247	2		11		diucacat	dicatat
35.	240		3		9	kerjasana	kerjasama
36.	250	4		21		tidak ontan	tidak kontan
37.	254	1		11		irang lain	orang lain
38.	254	1		13		lancing	lancang
39.	255		4		24	tentang tentang	tentang
40.	255		2		14	darim	dari
41.	257	1		8		akan	akad
42.	260	1		6		beikut	berikut
43.	261	5		20		dasar gukum	dasar hukum
44.	268	2		4		sehahagian	sebagian
45.	271	2		4		sehahagian	sebagian
46.	273	6		15		filakukan	dilakukan
47.	274	2		12		karena karena	karena
48.	277		4		14	sehahagian	sebagian
49.	278	2		11		dipemberi	sipemberi
50.	281		1		8	pelaksana	pelaksanaan
51.	285		5		7	berlebhnan	berlebihan
52.	287		3		7	kekuargaan	kekeluargaan
53.	290		3		10	mendatkan	mendapatkan

54.	290		2		9	hibah	hadiah
55.	290		1		6	dihibahkan	dihadiahkan
56.	292		1		14	oang lelaki	orang lelaku
57.	299	2		6		member	memberi
58.	302		3		19	tisah sahii	tidak sahii
59.	302		3		5	kad	akad
60.	303	2		8		cinpataan Allah	ciptaan Allah
61.	304	5		19		belebian	berlebian
62.	307		1		2	bertikan	kemukakan
63.	308		2		7	peohon	pohon
64.	316	1		4		percamaian	perdamaian
65.	316		2		4	يتقق	بئلق
66.	321		1		3	adan	dan
67.	323		1		2	mennerapkan	menerapkan
68.	325	3		17		duhukum	dihukum
69.	325	2			5	seba	sebab
70.	327		1		5	rukunya	rukunnya
71.	333	5		15		pengerttian	pengertian
72.	335	1		4		sekrang	sekarang
73.	340	1		7		gamduk	gandum
74.	345	2		11		semenara	sementara
75.	346	2		9		hokum	hukum
76.	349		1		8	shrawardi	sahrawardi
77.	357		2		12	diabjurkan	dianjurkan
78.	366	1		9		antara antara	antara
79.	381		1		4	dihadiahkan	dihibahkan
80.	381		1		3	dihadiahkan	dihibahkan
81.	381		1		2	dihadiahkan	dihibahkan
82.	381		1		1	dihadiahkan	dihibahkan
83.	382	3		5		peohon	pohon
84.	382	3		6		duhutan	dihutan
85.	383		1		3	tanggung	tanggungan

2. Revisi Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami

Bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa di dalamnya memuat sejumlah istilah, karenanya diperlukan adanya pemberian makna terhadap istilah-istilah tersebut sehingga mudah

dipahami. Berdasarkan catatan yang diberikan oleh guru dalam uji coba perorangan terhadap bahan ajar yang hasilnya diterima hari

Kamis tanggal 12 Maret 2015, dilakukan pemaknaan kata atau kalimat

yang sulit dipahami, sebagaimana termuat pada tabel 4.17¹⁷³:

Tabel 4.17
Revisi Draf III Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Uji Perorangan/Guru

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Revisi
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	70	2		11		maḥḍah	makna kata ini termuat pada kamus kecil di bab yang mencantumkan kata ini
2.	72	3		12		<i>maqāṣidut-tasyri'</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
3.	72		2		5	<i>al-umūruḍ-ḍarūriyah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
4.	74	3		10		<i>al-umūruḥ-ḥājjiyah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
5.	75	1		2		<i>al-umūrut-taḥsiniyah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
6.	75		2		4	<i>maqāṣiddarūriyah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah

¹⁷³ Hasil Revisi Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Bahan Ajar Berdasarkan Uji Perorangan oleh 6 orang Guru Fikih Madrasah Aliyah, 16 Maret 2015.

7.	75		2		4	<i>maqāsidhājjiyah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
8.	75		2		3	<i>maqāsid taḥsiniyah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
9.	77	1			5	<i>kemafsadatan</i>	kerusakan
10.	88	5			17	<i>rikaz</i>	harta terpendam
11.	88	5			17	<i>ma'din</i>	hasil tambang
12.	106		1		4	<i>tawaf ifādah</i>	tawaf rukun haji
13.	107	1			4	<i>mikād</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
14.	107	1			7	<i>mabit</i>	menginap
15.	108	3			13	<i>jamrah ulā</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
16.	108	3			14	<i>jamrah wustā</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
17.	108	3			14	<i>Jamrah 'aqabah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
18.	112	5			17	TPIHI	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
19.	112	5			18	TKHI	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
20.	112	5			19	TPHI	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab

						yang memuat istilah
21.	114		1		3	<i>haji tatamattu'</i> artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
22.	114		1		4	<i>dam nusuk</i> artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
23.	118	3			15	<i>tawaf wadak</i> tawaf perpisahan
24.	118	4			19	<i>nafar awal</i> artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
25.	118		2		18	<i>nafar sani</i> artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
26.	118		2		14	<i>tawaf qudum</i> artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
27.	118		1		1	<i>haji ifrad</i> artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
28.	119	6			24	<i>haji tamattu'</i> artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
29.	119		1		18	<i>Žul-Hulaifah</i> artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
30.	119		1		15	<i>Juhfah</i> artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah

31.	119		1		10	<i>Yalamlam</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
32.	119		1		7	<i>Qarnul Manazil</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
33.	119		1		3	<i>Zatu 'iraqin</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
34.	120	1		1		haji <i>qiran</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
35.	123		3		17	<i>al-udhiyah dan ad-dahiyah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
36.	148	2		5		wakaf <i>qudum</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
37.	150	2		4		menurut para ulama Hanafiah	menurut pendapat Imam Maliki
38.	153		2		6	<i>musāqah, muzāra'ah, mukhābarah, syirkah, murābahah, muḍārabah, salam</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
39.	157	2		10		ketentuan Islam tentang baik	ketentuan Islam tentang haji baik terkait tentang syarat, rukun, dan wajib haji, tata cara pelaksanaannya
40.	189	2		14		wakaf <i>ahly</i> dan wakaf <i>khairy</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab

						yang memuat istilah
41.	206	4		11	<i>ihrāzul mubāḥāt</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
42.	126	4		14	<i>al-'uqūd</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
43.	126	4		15	<i>khalafiyah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
44.	126	4		16	<i>at-tawallud min mamluk</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
45.	214	1		1	<i>wakālah, ḍamān, ṣulḥu, dan kafālah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
46.	235	4		16	<i>riba faḍl, riba nasī'ah, riba yad</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
47.	235		4	15	batanya akad	batalnya akad
48.	239		2	4	<i>bank konvensional, bank syariah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
49.	243		1	2	hasil yang hasilnya	hasil yang di dapat dari pekerjaan seseorang terkaid dengan <i>musāqah</i> atau mempekerjakan orang lain
50.	246	1		3	<i>musyārahah, murābahah, bai'u bisamān ājil, ijārah, ba'i'u takjir, dan qarḍ</i>	artinya termuat pada kamus kecil

						<i>hasan</i>	di setiap bab yang memuat istilah
--	--	--	--	--	--	--------------	-----------------------------------

b) Bahan Ajar Hasil Revisi Siswa

1. Revisi Kesalahan Penulisan

Berdasarkan catatan yang diberikan oleh 6 orang siswa Kelas X dalam uji coba perorangan terhadap bahan ajar yang hasilnya diterima hari Kamis tanggal 12 Maret 2015, dilakukan perbaikan terhadap kesalahan penulisan, sebagaimana termuat pada tabel 4.18,¹⁷⁴ :

Tabel 4.18

Revisi Draft III Kesalahan Penulisan dalam Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Uji Perorangan/Siswa

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Seharunya
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	98		2		6	mendoalah	Berdoalah
2.	100		2		5	dinayatakan	Dinyatakan
3.	100		2		4	sebabagai	Sebagai
4.	101	1		1		mendoalah	Berdoalah
5.	101	3		13		dinayatakan	Dinyatakan
6.	101		3		3	yaang	Yang
7.	102		3		14	masingmasing	masing-masing
8.	103	3		8		sebahagian	Sebagaian
9.	105	1		2		sapidan	sapi dan
10.	105		1		6	kambingbetina	kambing betina
11.	109	4		17		taksi	Taxi
12.	110		2		12	jelak	jelek
13.	111		4		14	kemaslahantan	Kemaslahatan
14.	111		1		1	repubelik	Republic
15.	112		3		14	repubelik	Republic
16.	113		3		20	diperjualbelikan	diperjual belikan
17.	115		1		8	diimplementasikan	di implementasikan
18.	166	3		16		syarat san	syarat dan

¹⁷⁴ Hasil Revisi Penulisan dalam Bahan Ajar Berdasarkan Uji Perorangan oleh 6 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah, 16 Maret 2015.

19.	168		1		1	member nama	member nama
20.	177		1		3	akidah	Aqiqah
21.	180	1		10		akidah	Aqiqah
22.	185		1		2	iar	Air
23.	197		1		2	katu	Kayu
24.	207		2		11	keting tubuh	kering tubuh
25.	207		2		8	ancohol	Ankohol
26.	209	5		17		sesuau	Sesuai
27.	233	3		6		ijsmak	Ijmak
28.	233		3		16	musytrai'	musytari'
29.	234		1		4	pemiliki	Pemilik
30.	235		4		2	ahlian	Ahliah
31.	239		1		6	penjualan	Penjual
32.	244		3		16	Syeh Ibrahim al-Banjuri	Syeh Ibrahim al-Bajuri
33.	247	2		11		diucacat	Dicatat
34.	240		3		9	kerjasana	Kerjasama
35.	250	4		21		tidak ontan	tidak kontan
36.	254	1		11		irang lain	orang lain
37.	254	1		13		lancing	Lancing
38.	255		4		24	tentang tentang	Tentang
39.	255		2		14	darim	Dari
40.	257	1		8		akan	Akad
41.	260	1		6		beikut	Berikut
42.	268	2		4		sehahagian	Sebagian
43.	271	2		4		sehahagian	Sebagian
44.	273	6		15		ilakukan	Dilakukan
45.	274	2		12		karena karena	Karena
46.	277		4		14	sehahagian	Sebagian
47.	278	2		11		dipemberi	Sipemberi
48.	281		1		8	pelaksana	pelaksanaan
49.	285		5		7	berlebhnan	Berlebihan
50.	287		3		7	kekuargaan	Kekeluargaan
51.	290		3		10	mendatkan	Mendapatkan
52.	290		2		9	hibah	Hadiah
53.	290		1		6	dihibahkan	Dihadiahkan
54.	292		1		14	oang lelaki	orang lelaki
55.	299	2		6		member	Member
56.	302		3		19	tisah sahiih	tidak sahiih

57.	302		3		5	kad	Akad
58.	303	2		8		cinpataan Allah	ciptaan Allah
59.	304	5		19		belebian	Berlebian
60.	307		1		2	bertikan	Kemukakan
61.	308		2		7	peohon	Pohon
62.	316	1		4		percamaian	Perdamaian
63.	316		2		4	يتقق	بنق
64.	321		1		3	adan	Dan
65.	323		1		2	mennerapkan	Menerapkan
66.	325	3		17		duhukum	Dihukum
67.	325	2			5	seba	Sebab
68.	327		1		5	rukunya	Rukunnya
69.	333	5		15		pengertian	Pengertian
70.	335	1		4		sekrang	Sekarang
71.	340	1		7		gamduk	Gandum
72.	345	2		11		semenara	Sementara
73.	346	2		9		hokum	Hukum
74.	349		1		8	shrawardi	Sahrawardi
75.	357		2		12	diabjurkan	Dianjurkan
76.	366	1		9		antara antara	Antara
77.	381		1		4	dihadiahkan	Dihibahkan
78.	381		1		3	dihadiahkan	Dihibahkan
79.	381		1		2	dihadiahkan	Dihibahkan
80.	381		1		1	dihadiahkan	Dihibahkan
81.	382	3		5		peohon	Pohon
82.	382	3		6		duhutan	Dihutan
83.	383		1		3	tanggung	Tanggungan

2. Revisi Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami

Berdasarkan catatan yang diberikan oleh 6 orang siswa Kelas X dalam uji coba perorangan terhadap bahan ajar yang hasilnya diterima hari Kamis tanggal 12 Maret 2015, dilakukan pemberian makan kata atau kalimat, sebagaimana termuat pada tabel 4.19,¹⁷⁵ :

¹⁷⁵ Hasil Revisi Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Bahan Ajar Berdasarkan Uji Perorangan oleh 6 Siswa Kelas X Madrasah Aliyah, 16 Maret 2015.

Tabel 4.19
Revisi Draf III Kata atau Kalimat yang Sulit dalam Bahan Ajar Fikih
Kelas X Madrasah Aliyah atas Masukan Uji Perorangan/Siswa

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Revisi
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	70	2		11		maḥḍah	makna kata ini termuat pada kamus kecil di bab yang mencantumkan kata ini
2.	72	3		12		<i>maqāṣidut-tasyri'</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
3.	72		2		5	<i>al-umūruḍ-ḍarūriyah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
4.	74	3		10		<i>al-umūruḥ-ḥājjīyah</i>	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
5.	148	2		5		wakaf quḍum	artinya termuat pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah
6.	150	2		4		menurut para ulama Hanafiah	menurut ulama Hanafi
7.	157	2		10		ketentuan Islam tentang baik	ketentuan Islam tentang syarat, rukun, dan wajib haji, tata cara pelaksanaannya
8.	235		4		15	batanya akad	dimaksudkan adalah batalnya akad
9.	243		1		2	hasil yang hasilnya	hasil yang didapat dari pekerjaan seseorang terkaid dengan <i>muṣāqah</i> atau

							mempekerjakan orang lain
10.	261	5		20		dasar gukum	dasar hukum

c) Buku Panduan Guru Hasil Revisi Guru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Revisi Kesalahan Penulisan

Berdasarkan catatan yang diberikan oleh 6 orang guru dalam uji coba perorangan terhadap panduan guru yang hasilnya diterima hari Kamis tanggal 12 Maret 2015, dilakukan perbaikan terhadap kesalahan penulisan, sebagaimana termuat pada tabel 4.20,¹⁷⁶ :

Tabel 4.20
Revisi Draft III Kesalahan Penulisan dalam Buku Panduan Guru Fikih atas Masukan Uji Perorangan/Guru

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Seharusnya
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	61		4		13	tujuan khusus	tujuan pembelajaran khusus
2.	61		2		5	buku panduan siswa	buku panduan guru
3.	62	3		10		akikah	Aqiqah
4.	62		1		1	dikembangkan	Didesain
5.	63	1		5		akikah	Aqiqah
6.	63		2		6	dikembangkan	Didesain
7.	64	1		1		akikah	Aqiqah
8.	64	1		2		akikah	Aqiqah
9.	66		6		9	akikah	Aqiqah
10.	68	1		3		ber pegang	Berpegang
11.	68	1		5		ber pegang	Berpegang
12.	69	1		2		akikah	Aqiqah
13.	69	1		8		akikah	Aqiqah
14.	77		1		5	akikah	Aqiqah
15.	78	1		4		akikah	Aqiqah
16.	92		2		6	tujuan umum pembelajaran	tujuan pembel ajaran umum
17.	92		2		12	tujuan khusus pembelajaran	tujuan pembel ajaran khusus

¹⁷⁶ Hasil Revisi Penulisan dalam Buku Panduan Guru Berdasarkan Uji Perorangan oleh 6 orang Guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, 16 Maret 2015.

18.	95	3		15		tujuan umum pembelajaran	tujuan pembel ajaran umum
19.	95	3		15		tujuan khusus pembelajaran	tujuan pembel ajaran khusus
20.	102	2		4		pengembangan	Didesain

2. Revisi Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami

Berdasarkan catatan yang diberikan oleh 6 orang guru dalam uji coba perorangan terhadap panduan guru yang hasilnya diterima hari Kamis tanggal 12 Maret 2015, dilakukan pemaknaan kata atau kalimat, sebagaimana termuat pada tabel 4.21,¹⁷⁷ :

Tabel 4.21
Revisi Draf III Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Buku Panduan Guru Fikih atas Masukan Uji Perorangan/Guru

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Revisi
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	62		3		7	penggunaan tanda baca pada <i>wakalah, sulhu, daman dan kafalah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
2.	63	2		11		penggunaan tanda baca pada <i>wakalah, sulhu, daman dan kafalah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
3.	64	2		7		tanda baca pada <i>wakalah, sulhu, daman dan kafalah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
4.	65		2		3	tanda baca pada <i>wakalah, sulhu, daman dan kafalah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
5.	67	2		4		tanda baca pada <i>wakalah, sulhu, daman dan kafalah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
6.	67		1		5	penggunaan	dicantumkan dalam

¹⁷⁷ Hasil Revisi dengan Pemaknaan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Buku Panduan Guru Berdasarkan Uji Perorangan oleh 6 orang Guru Fikih Madrasah Aliyah, 16 Maret 2015.

						tanda baca pada kata maqasid	kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
7.	70		2		6	penggunaan tanda baca pada kara <i>musaqah</i> , <i>muzar'ah</i> , <i>mukhabarah</i> , dan <i>mudarabah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
8.	73		1		3	tanda baca pada kara <i>wakalah</i> , <i>sulhu</i> , <i>daman</i> , dan <i>kafalah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
9.	75	2			5	tujuan umum pembelajaran	tujuan pembelajaran umum
10.	75	3			8	tujuan khusus pembelajaran	tujuan pembel ajaran khusus
11.	80	2			12	penggunaan tanda baca pada kara <i>musaqah</i> , <i>muzar'ah</i> , <i>mukhabarah</i> , dan <i>mudarabah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
12.	85		1		3	tanda baca pada kara <i>wakalah</i> , <i>sulhu</i> , <i>daman</i> , dan <i>kafalah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
13.	88		2		10	<i>maqasid</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
14.	91		2		11	pokok bahasan pertama terdiri empat pokok bahasan yang kemudian masing-masing sub pokok bahasan	pokok bahasan per tama terdiri empat pokok bahasan
15.	92		2		4	<i>maqasid</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
16.	96	1			4	penggunaan tanda baca pada kara <i>musaqah</i> , <i>muzar'ah</i> , <i>mukhabarah</i> , dan <i>mudarabah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
17.	98		1		1	tanda baca pada	dicantumkan dalam

						kara <i>wakalah</i> , <i>sulhu</i> , <i>daman</i> , dan <i>kafalah</i>	kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknya
--	--	--	--	--	--	--	--

d) Buku Panduan Siswa Hasil Revisi Siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Revisi Kesalahan Penulisan

Berdasarkan catatan yang diberikan oleh 6 orang siswa dalam uji coba perorangan terhadap buku panduan siswa yang hasilnya diterima hari Kamis tanggal 12 Maret 2015, dilakukan perbaikan terhadap kesalahan penulisan, sebagaimana termuat pada tabel 4.22,¹⁷⁸ :

Tabel 4.22
Revisi Draf III Kesalahan Penulisan dalam Buku Panduan Siswa
atas Masukan Uji Perorangan/Siswa

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Seharusnya
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	61	3		12		pengembangan media	desain media
2.	61		4		11	tujuan khusus pembelajaran	tujuan pembelajaran khusus
3.	62	3		10		akikah	Aqiqah
4.	63	3		6		akikah	Aqiqah
5.	64	3		3		akikah	Aqiqah
6.	64		3		5	tujuan umum pembelajaran	tujuan pembelajaran umum
7.	65	2		3		akikah	Aqiqah
8.	66	3		6		tujuan umum pembelajaran	tujuan pembelajaran umum
9.	66		6		8	akikah	Aqiqah
10.	66		3		5	tujuan umum pembelajaran	tujuan pembelajaran umum
11.	67	5		8		tujuan umum pembelajaran	tujuan pembelajaran umum
12.	69		2		4	tujuan umum pembelajaran	tujuan pembelajaran umum
13.	69		2		10	tujuan khusus pembelajaran	tujuan pembelajaran khusus
14.	74	3		7		tujuan umum	tujuan pembelajaran

¹⁷⁸ Hasil Revisi Penulisan dalam Buku Panduan Siswa Berdasarkan Uji Perorangan oleh 6 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah, 16 Maret 2015.

						pembelajaran	umum
15.	74	4		11		tujuan khusus pembelajaran	tujuan pembelajaran khusus
16.	76		3		9	akikah	Aqiqah
17.	77		2		6	tujuan umum pembelajaran	tujuan pembelajaran umum
18.	77		4		15	tujuan khusus pembelajaran	tujuan pembelajaran khusus
19.	86	3		6		akikah	Aqiqah
20.	89	3		5		tujuan umum pembelajaran	tujuan pembelajaran umum
21.	89	3		5		tujuan khusus pembelajaran	tujuan pembelajaran khusus
22.	91	1		5		akikah	salah pengetikan
23.	92	1		1		tujuan umum pembelajaran	tujuan pembelajaran umum
24.	92	1		1		tujuan khusus pembelajaran	tujuan pembelajaran khusus

2. Revisi Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami

Berdasarkan catatan yang diberikan oleh 6 orang siswa dalam uji coba perorangan terhadap buku panduan siswa yang hasilnya diterima hari Kamis tanggal 12 Maret 2015, dilakukan pemaknaan kata atau kalimat, sebagaimana termuat pada tabel 4.23,¹⁷⁹

Tabel 4.23

Revisi Draft III Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Panduan Siswa atas Masukan Uji Perorangan/Siswa

No	Halaman	Paragraf Ke		Baris Ke		Tertulis	Keterangan
		Atas	Bawah	Atas	Bawah		
1.	62		3		6	<i>wakalah, daman, kafalah, sulhu, dan</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
2.	63		3		10	<i>wakalah, daman, kafalah, sulhu, dan</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
3.	64	2		8		<i>wakalah, sulhu,</i>	dicantumkan dalam

¹⁷⁹ Hasil Revisi dengan Pemaknaan Kata atau Kalimat yang Sulit Dipahami dalam Buku Panduan Siswa Berdasarkan Uji Perorangan oleh 6 orang Siswa Kelas X Madrasah Aliyah, 16 Maret 2015.

						<i>daman, kafalah</i> dan	kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
4.	65		2		3	<i>wakalah, daman, kafalah, sulhu,</i> dan	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
5.	67	3			4	<i>wakalah, daman, kafalah, sulhu,</i> dan	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
6.	67		2		3	<i>maqasid</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
7.	70	2			10	<i>musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
8.	71	1			1	<i>musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
9.	72		1		3	<i>wakalah, daman, kafalah, sulhu,</i> dan	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
10.	73	1			10	<i>wakalah, daman, kafalah, sulhu,</i> dan	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
11.	74		3		8	<i>maqasid</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
12.	78		6		16	<i>musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
13.	82		1		3	<i>wakalah, daman, kafalah, sulhu,</i> dan	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
14.	85	3			13	<i>maqasid</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya

15.	86		3		9	<i>musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
16.	87	2			5	<i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
17.	87		1		2	pokok bahasan pertama terdiri empat pokok bahasan yang kemudian masing-masing sub pokok bahasan	pokok bahasan pertama terdiri empat pokok bahasan
18.	89	4			13	<i>maqasid</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
19.	93	1			1	<i>musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan mudarabah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya
20.	96	1			3	<i>wakalah, sulhu, daman, dan kafalah</i>	dicantumkan dalam kamus kecil pada setiap bab sekaligus maknanya

5. Revisi Draf IV Bahan Ajar, Panduan Guru dan Panduan Siswa

Berdasarkan Uji Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil terhadap bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru dan buku panduan siswa (Format D) dilakukan dengan menyebarkan instrumen angket pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015 kepada 12 orang guru Fikih dan 12 orang siswa Kelas X yang terdapat pada 6 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram, dengan perincian 8 orang guru Fikih dan 8 orang siswa Kelas X pada 4 Madrasah Aliyah di Lombok Barat, dan 4 orang guru Fikih dan 4 orang siswa Kelas X pada 2 Madrasah di Kota Mataram.

a) Bahan Ajar dan Buku Panduan Guru Hasil Revisi Guru

Berdasarkan catatan yang diberikan oleh guru Fikih yang dijadikan sampel baik di Lombok Barat maupun Kota Mataram dalam uji coba kelompok kecil terhadap bahan ajar dan buku panduan guru yang hasilnya diterima hari Kamis tanggal 23 Maret 2015, dilakukan perbaikan sebagai berikut :

1. Istilah-istilah yang terdapat dalam bahan ajar dan buku panduan guru telah dilakukan perbaikan baik terkait dengan tanda baca dan sekaligus memberikan maknanya, yang masing-masing istilah tersebut ditempatkan pada kamus kecil di setiap bab yang memuat istilah. Di antaranya seperti pada Bab VII yang memuat istilah *musaqah*, *muzara'ah*, dan *mukhabarah* diperbaiki menjadi *musāqah*, *muzāra'ah*, *mukhābarah*, *syirkah*, *murābahah*, *muḍarabah*, dan *salam*. Pada Bab IX yang memuat istilah *wakalah*, *sulhu*, *daman*, dan *kafalah*, diperbaiki menjadi *wakālah*, *ṣulhu*, *ḍamān*, dan *kafālah*. Pemaknaan istilah-istilah ini dijelaskan pada bahan ajar dan dimuat dalam kamus kecil.

2. Soal-soal yang terdapat dalam evaluasi formatif dan sumatif telah diperiksa kembali dan diperbaiki sehingga antara soal dan jawaban yang tersedia tidak ditemukan lagi adanya ketidak sesuaian, sebagai mana yang terdapat pada draf III uji coba perorangan.¹⁸⁰

b) Bahan Ajar dan Panduan Siswa Hasil Revisi Siswa

Hasil catatan yang diberikan oleh 12 orang siswa Kelas X yang dijadikan sampel baik di Lombok Barat maupun Kota Mataram dalam uji

¹⁸⁰ Analisis Peneliti dalam Penyempurnaan Bahan Ajar Berdasarkan Catatan 12 Guru Fikih Madrasah Aliyah dalam Uji Coba Kelompok Kecil, Angket, 26 Maret 2015

coba kelompok kecil terhadap bahan ajar dan buku panduan siswa yang hasilnya diterima hari Kamis tanggal 23 Maret 2015, dilakukan perbaikan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tulisan ayat al-Qur'an dan al-Hadis baik yang terdapat dalam bahan

ajar maupun buku panduan siswa telah dilakukan perbaikan terkait dengan besarnya font huruf yang digunakan, yang pada draf III uji coba perorangan menggunakan font 12 Time New Roman Arabic, dirubah dengan font 14 dan di boll dengan tetap menggunakan Time New Roman Arabik.

2. Kehendak guru dan siswa yang mengharapkan agar setiap bab ada

memuat kamus kecil telah dipenuhi, bahwa dalam bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa sebagai hasil dari revisi draf III telah ditempatkan kamus kecil pada setiap bab yang memuat istilah. Kamus kecil baik pada bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa ditempatkan pada awal bab yang diketik dengan warna

huruf bervariasi menyesuaikan tampilan gambar pada setiap awal bab digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan termasuk tampilan tulisan yang memuat Tujuan Pembelajaran

Umum (SK/KD) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (IK) yang juga terdapat pada setiap pokok dan sub pokok bahasan.

3. Memenuhi saran dan masukan yang diberikan oleh uji ahli desain dan

juga 12 orang siswa dalam uji kelompok kecil terkait dengan soal-soal formatif yang diharapkan ditempatkan pada akhir setiap bab, telah dilakukan sesuai dengan saran dan pendapat, sehingga pada setiap akhir bab dalam bahan ajar ditempatkan soal dan juga jawaban evaluasi

formatif, sedangkan pada setiap akhir bab baik pada semester I dan II selain menempatkan soal dan jawaban evaluasi formatif, juga ditempatkan soal dan jawaban evaluasi sumatif. Sedangkan pada buku panduan guru dan buku panduan siswa evaluasi formatif dan sumatif baik soal dan jawabannya ditempatkan pada akhir buku panduan.¹⁸¹

6. Revisi Draf V Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa Berdasar kan Uji Lapangan

Uji lapangan terhadap bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, dan buku panduan siswa (Format E) dilakukan dengan menyebarkan instrumen angket pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015 kepada 22 orang guru Fikih dan 22 orang siswa Kelas X yang terdapat pada 10 Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram, dengan perincian 14 orang guru Fikih dan 14 orang siswa Kelas X pada 7 Madrasah Aliyah di Lombok Barat, dan 8 orang guru Fikih dan 8 orang siswa Kelas X pada 3 Madrasah di Kota Mataram, dengan hasil yang diperoleh sebagaimana yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut :

a) Hasil Uji Lapangan Bahan Ajar oleh Guru

Berdasarkan nilai yang diberikan oleh 22 orang guru Fikih terhadap bahan ajar dalam uji lapangan melalui sebaran angket adalah 82,63 %. Nilai prosentase ini jika dikorelasikan dengan interval nilai sesuai yang termuat dalam pembahasan sebelumnya, termasuk dalam kategori Baik, sebab nilai 82,63 % berada pada interval 71 – 85 %. Tidak ditemukan revisi sehingga tidak dilakukan perbaikan.

¹⁸¹ Analisis Peneliti dalam Penyempurnaan Bahan Ajar Berdasarkan Catatan 12 Siswa Kelas X Madrasah Aliyah dalam Uji Coba Kelompok Kecil, Angket, 26 Maret 2015

b) Hasil Uji Lapangan Bahan Ajar oleh Siswa

Berdasarkan nilai yang diberikan oleh 22 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel terhadap bahan ajar dalam uji lapangan melalui sebaran angket adalah 83,76 %. Nilai prosentase ini jika dikorelasikan dengan interval nilai sesuai yang termuat dalam pembahasan sebelumnya, termasuk dalam kategori Baik, sebab nilai 83,76 % berada pada interval 71 – 85 %. Tidak ditemukan revisi sehingga tidak dilakukan perbaikan.

c) Hasil Uji Lapangan Panduan Guru oleh Guru

Berdasarkan nilai yang diberikan oleh 22 orang guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel terhadap buku panduan guru dalam uji lapangan melalui sebaran angket adalah 84,72 %.

Nilai prosentase ini jika dikorelasikan dengan interval nilai sesuai yang termuat dalam pembahasan sebelumnya, termasuk dalam kategori Baik, sebab nilai 84,72 % berada pada interval 71 – 85 %. Tidak ditemukan revisi sehingga tidak dilakukan perbaikan.

d) Hasil Uji Lapangan Panduan Siswa oleh Siswa

Berdasarkan nilai yang diberikan oleh 22 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel terhadap buku panduan siswa dalam uji lapangan melalui sebaran angket adalah 83,76 %. Nilai prosentase ini jika dikorelasikan dengan interval nilai sesuai yang termuat dalam pembahasan sebelumnya,

termasuk dalam kategori **Baik**, sebab nilai 85,29 % berada pada interval 71 – 85 %. Tidak ditemukan revisi sehingga tidak dilakukan perbaikan.

Mencermati nilai hasil uji lapangan yang diberikan oleh guru maupun siswa baik terhadap bahan ajar maupun buku panduan guru dan buku panduan siswa ternyata menunjukkan kategori **Baik**, sebab **82,63 %**, **83,76 %**, **84,72 %**, dan **85,76 %**, jika dihubungkan dengan tabel tingkat validitas berada pada interval 71 % - 85 %. Kategori baik terhadap bahan ajar dan buku panduan guru serta buku panduan siswa ini, menunjukkan pernyataan sikap menerima baik oleh guru Fikih maupun siswa Kelas X pada 10 Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dalam uji lapangan terhadap keberadaan bahan ajar untuk diterapkan oleh guru dan juga siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan disertai buku panduan guru dan buku panduan siswa.

Pernyataan menerima produk penelitian pengembangan ini selain didasarkan hasil uji lapangan, juga hasil uji kelompok kelompok kecil, dan terlebih hasil uji ahli isi, hasil uji ahli rancangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa. Demikian juga dengan hasil uji ahli rancangan media pembelajaran, akumulasi nilai hasil uji produk penelitian pengembangan terkait dengan pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang dalam penelitian pengembangan ini menekan pada bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dan rancangan media pembelajaran termasuk dalam kategori **Sangat Baik (86,76 %)**.

Pernyataan sikap menerima tersebut dibuktikan juga dengan tidak ditemukannya catatan baik berupa saran maupun perbaikan ketika melakukan uji lapangan terhadap bahan ajar maupun buku panduan guru dan buku panduan siswa yang diberikan oleh guru dan siswa secara keseluruhan pada tanggal 6 April 2015. Dengan demikian dapat juga dinyatakan bahwa pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa sebagai produk penelitian pengembangan ini dapat diterima sebagai salah satu referensi khususnya dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dan diharapkan dapat diterima pula oleh guru-guru Fikih pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Kota dalam wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat baik pada Madrasah Aliyah Negeri maupun Swasta.¹⁸²

B. Pembahasan

1. Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram

Hasil penelitian dengan terapan metode interview atau wawancara dan observasi terkait dengan kondisi nyata tidak tersedianya bahan ajar Fikih Kelas X yang di dalamnya di rancang media pembelajaran, dan kurangnya kemampuan serta keterampilan guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran dibuktikan dengan data yang menunjukkan sebagian besar atau 16 orang dari 22 orang guru Fikih Kelas X yang dijadikan sampel dalam

¹⁸² Analisis Peneliti Hasil Uji Lapangan terhadap Bahan Ajar, Buku Panduan Guru dan Buku Panduan Siswa oleh Guru Fikih dan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah dalam Uji Coba Lapangan, 10 April 2015

penelitian pengembangan ini tidak dan atau kurang mampu serta terampil dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran Fikih.

Tidak tersedianya bahan ajar Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah se digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Lombok Barat dan Kota Mataram yang memiliki media untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan juga kurang terampilnya guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dalam merancang media pembelajaran, menyebabkan guru Fikih Kelas X sebatas melaksanakan pembelajaran dengan dengan penerapan metode ceramah. Kalaupun ada guru Fikih yang menerapkan media ketika pembelajaran Fikih di Kelas X Madrasah Aliyah sebatas menerapkan media gambar diam yang dibeli di toko buku dan di emperan toko seperti gambar tatacara salat dan tatacara wudu' yang dalam terapannya tidak maksimal.

Tentunya kondisi guru Fikih seperti itu bertentangan dengan landasan teori yang menuntut guru harus profesional baik dalam merancang dan juga melaksanakan pembelajaran. Termasuk dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Tuntutan guru-guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah di lokasi penelitian terampil dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran, mengingat manfaat media pembelajaran itu sendiri ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana dikemukakan Kemp dan Dayton (1985) dalam Martinis Yamin (2009) yang pada dasarnya adalah (a) dapat menyeragamkan penyampaian materi pembelajaran ketika guru memiliki penafsiran yang beragam tentang sesuatu hal, (b) pembelajaran menjadi lebih menarik karena keberagaman siswa dalam memanfaatkan cara menerima

informasi dapat dilayani, di samping dapat menghadirkan peristiwa masa lampau dan siswa responsif terhadap penjelasan guru, (c) siswa menjadi lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran, sebab komunikasi dua arah dalam kegiatan pembelajaran dapat terbentuk, (d) jumlah waktu pembelajaran dapat dikurangi, karena kebiasaan guru yang berlama-lama menjelaskan materi pembelajaran dapat dikurangi, (e) dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, karena pemahaman yang dimiliki siswa dapat diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami, (f) proses pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, sebab siswa tidak lagi hanya bergantung pada guru, ini dapat memanfaatkan media audio-visual (gambar gerak yang dapat dilihat dan didengar) dan komputer, (g) dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran, (h) guru dapat mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif, sebab guru tidak perlu lagi melakukan pengulangan terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan, dan guru dapat mengarahkan siswa kepada aspek-aspek lainnya ketika melakukan pembelajaran dengan verbal (lisan), serta guru dapat melakukan multi peran dimana tidak sebatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai konsultan, penasihat, dan atau penasihat pembelajaran.

Demikian juga dengan memperhatikan manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009), yang pada dasarnya adalah dengan menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran dapat (a) menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, (b) mengkonkritkan bahan pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga mudah

dipahami siswa dan tujuan pembelajaran akan dengan mudah dicapai, (c) menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga siswa menjadi tidak bosan dan guru menjadi tidak kehabisan tenaga bilamana mengajar dalam waktu yang cukup lama, (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak melakukan aktivitas ketika mengikuti pembelajaran, karena mereka tidak sebatas mendengarkan tetapi juga mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Selain tuntutan guru Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah khususnya di lokasi penelitian agar memiliki kemampuan dan terampil dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran, juga dituntut untuk menyiapkan bahan ajar baik bahan ajar yang dirancang atau dikembangkan sendiri ataupun bahan ajar hasil kajian orang lain yang dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana bahan ajar Fiqih Kelas X dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya sebagai produk penelitian pengembangan ini.

Diperlukan bahan ajar oleh siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran karena mengingat manfaat yang dirasakan guru maupun siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdorrahman Ginting (2008) yang pada intinya adalah siswa dapat mempelajari bahan ajar sebelum mengikuti pembelajaran sehingga mereka memiliki kemampuan awal (*entry behavior*) ketika mengikuti pembelajaran dan siswa dapat berperan aktif dalam melakukan tanya jawab dan diskusi. Dengan dimiliki bahan ajar dimiliki siswa sebelum pembelajaran diberikan keyakinan pembelajaran akan berjalan lebih efektif sebab siswa dapat memanfaatkan waktu yang cukup banyak untuk melakukan tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok ketika mengikuti pembelajaran, di samping dapat

mengembangkan kegiatan belajar mandiri sesuai kecepatan yang dimiliki masing-masing siswa.

Dinyatakan lebih lanjut untuk mencapai itu semua sudah barang tentu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id guru ketika merancang bahan ajar perlu memperhatikan beberapa kriteria yang terdapat dalam bahan yaitu (a) apa yang dibahas hendaknya sesuai dengan topik, (b) bahan ajar hendaknya memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas, (c) bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru hendaknya dikemas dan dibahas secara singkat, padat, sederhana sistematis, sehingga mudah dipahami, (d) dalam bahan ajar hendaknya dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya, (e) bahan ajar sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa, dan (f) bahan ajar hendaknya memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa.

Selain memperhatikan kriteria yang harus termuat dalam bahan ajar seperti tersebut di atas, maka sebagai seorang perancang bahan ajar sebelum digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id melakukan kegiatannya perlu juga memperhatikan kriteria pengembangan bahan ajar sebagaimana dikemukakan oleh Benathy (1987), yang pada dasarnya dikemukakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan hendaknya memenuhi kriteria (a) dapat membantu kegiatan pembelajaran secara individu, (b) dapat merespon secara maksimal kebutuhan siswa, (c) memuat pesan secara potensial, mampu memberikan kesempatan belajar yang diminati, dan (d) memberikan saran dan petunjuk serta informasi balikan tentang tingkat kemajuan belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan data temuan di atas baik terkait dengan kemampuan dan keterampilan guru Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah yang dijadikan sampel di Lombok Barat dan Kota Mataram, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk bahan ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru dan buku panduan siswa, serta rancangan media pembelajaran dalam bentuk media gambar gerak/CD yang sesuai dengan ke 10 pokok bahasan Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah sebagai upaya membantu untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki guru Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah di lokasi penelitian dan tidak menutup kemungkinan bagi guru Fiqih Kelas X di Madrasah yang terdapat dalam sejumlah kabupaten kota di Propinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Rancangan Media sebagai Bagian dari Pengembangan Pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram

Berdasarkan hasil temuan data menunjukkan bahwa materi pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah terdiri dari 10 bab yang diajarkan pada dua semester yaitu 5 bab di semester I dan 5 bab berikutnya di semester II. Data hasil temuan juga menunjukkan bahwa guru-guru Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram sebagian besar kurang memiliki keterampilan dalam merancang media (16 dari 22 orang guru), serta belum tersedianya bahan ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah yang bermedia, sehingga menuntut peneliti untuk selain merancang bahan ajar Fiqih, buku panduan guru, dan buku panduan siswa, juga merancang media pembelajaran dalam bentuk media gambar gerak/CD dengan mendapatkan bimbingan dari uji ahli isi, uji ahli rancangan dan uji ahli media pembelajaran.

Dalam teori pembelajaran salah satu manfaat dari beberapa manfaat media dalam pembelajaran memperlihatkan adanya hubungan yang sangat erat antara materi atau pesan yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan jenis media yang diterapkan. Salah satu manfaat media pembelajaran dimaksud adalah dengan menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran dapat “memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)”¹⁸³.

Dengan pernyataan ini berarti 10 pokok bahasan dalam pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah memerlukan tersedianya 10 jenis media yang relevan, sehingga dengan demikian akan dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai pokok-pokok bahasan tersebut. Dan upaya untuk menyiapkan media pembelajaran dalam bentuk media gambar gerak/CD yang relevan dengan sejumlah pokok bahasan Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah telah dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari produk penelitian pengembangan sebagaimana dijabarkan pada hasil penelitian.

Media gambar gerak/CD yang disiapkan untuk 10 pokok bahasan Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah, terdiri dari (1) media gambar gerak tentang tatacara wuḍu' dan ṣalat dalam hubungannya dengan pokok bahasan ibadah dalam Islam, (2) media gambar gerak tentang tatacara mengeluarkan zakat dan jenis barang yang dizakatkan dalam hubungannya dengan pokok bahasan zakat, (3) media gambar gerak tentang tatacara pelaksanaan haji dalam hubungannya dengan pokok bahasan haji, (4) media gambar gerak tentang

¹⁸³ Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, 17

tatacara kurban atau penyembelihan hewan dan aqiqah serta cukur rambut dalam hubungannya dengan pokok bahasan kurban dan aqiqah, (5) media gambar gerak tentang tatacara memandikan, mengafani, menyalatkan dan memakamkan jenazah dalam hubungannya dengan pokok bahasan jenazah.

Kelima pokok bahasan di atas menjadi pokok bahasan yang diajarkan pada semester I. Sedangkan 5 pokok bahasan yang diajarkan pada semester II dengan media pembelajaran yang relevan adalah (6) media gambar gerak tentang tatacara jual beli yang sah dalam hubungannya dengan pokok bahasan perekonomian dalam Islam, (7) media gambar gerak tentang tatacara pelepasan dan perubahan harta serta perhitungannya dalam hubungannya dengan pokok bahasan pelepasan dan perubahan harta, (8) media gambar gerak tentang proses pernikahan sebagai salah satu bentuk kepemilikan dan akad dalam hubungannya dengan pokok bahasan kepemilikan dan akad, (9) media gambar gerak tentang tatacara penyerahan kuasa untuk menerima hak atas kepemilikannya dalam hubungannya dengan pokok bahasan *Wakālah*, dan (10) media gambar gerak tentang tatacara pelaksanaan asuransi, bank dan penyebab terjadinya riba dalam kegiatan perbankan dalam hubungannya dengan pokok bahasan riba, bank, dan asuransi.

3. Model Rancangan Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram

Kebebasan memilih salah satu model dalam merancang bahan ajar dimiliki oleh semua guru dan perancang dengan tentunya harus didukung dengan pemahaman terkait dengan langkah-langkah yang terdapat pada setiap model pembelajaran dan keterampilan dalam menerapkan langkah-langkah

tersebut ketika merancang bahan ajar dan juga ketika menerapkan model rancangan pembelajaran. Hal ini karena dengan memahami dan mampu menerapkan langkah-langkah yang terdapat pada setiap model rancangan pembelajaran, akan dapat memberikan kemudahan bagi guru dan perancang lainnya ketika merancang bahan ajar yang diharapkan dapat dengan mudah dipedomani dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sendiri sehingga siswa dapat dengan mudah juga dalam menerima materi dan tujuan pembelajaran.

Peneliti memiliki keyakinan berdasarkan rumusan tujuan dalam menyusun langkah-langkah yang terdapat pada setiap model rancangan pembelajaran seperti tersebut di atas sehingga para ilmuwan rancangan setiap membahas tentang model rancangan pembelajaran selalu menyertai model rancangan yang dijabarkan dengan penjelasan langkah-langkah yang terdapat di dalamnya.

Model Dick & Carey yang diadaptasi dalam rancangan pengembangan pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dan media gambar gerak sebagai produk penelitian pengembangan ini, sebagai mana tertuang pada data hasil penelitian juga mengemukakan langkah-langkah yang dipedomani dalam terapannya. Ada 10 langkah dalam terapan model ini yang menjadi acuan peneliti dalam merancang bahan ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, dan buku panduan siswa. Ke 10 langkah tersebut adalah (1) *Identify Instructional Goals* atau mengidentifikasi tujuan umum pengajaran, (2) *Conduct Instructional Analysis* atau melakukan analisis

pembelajaran, (3) *Identify Entry Behaviors Characteristics* atau mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (4) *Write Permormance Objectives* atau merumuskan tujuan performansi, (5) *Develop Criterion referenced Test Items* atau mengembang kan butir-butir tes acuan patokan, (6) *Develop Instructional Strategy* atau mengembangkan strategi pembelajaran, (7) *Develop and Select Instructional Materials* atau mengembangkan dan memilih material pembelajaran, (8) *Design and Conduct Formative Evaluation* atau medesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) *Revise Instruction* atau merevisi bahan pembelajaran, dan (10) *Design and Conduct Summative Evaluation* atau mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Ke 10 langkah dalam Model & Carey di atas dalam terapannya saling berhubungan dimana langkah 1 sampai dengan 8 jika dalam terapannya terdapat perbaikan, maka harus melakukan perbaikan dari langkah 1 sampai dengan langkah 8 sebagaimana yang dituntut pada langkah 9 untuk kemudian dapat meneruskan ke langkah 10. Tetapi jika dalam terapannya langkah 1 sampai dengan langkah ke 8 tidak terdapat perbaikan, maka dapat diteruskan langsung ke langkah 10 tanpa melalui langkah 9.

Dalam pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang menekankan pada produk penelitian pengembangan bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak/CD, dipilihnya Model Dick & Carey sebagai model pengembangan bahan ajar, karena model ini menggunakan pendekatan sistem dengan langkah-langkah yang lengkap,

sehingga dapat digunakan untuk merancang bahan ajar yang sifatnya lebih memperlihatkan prosedur dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memberikan kejelasan tentang keunggulan Model Dick & Carey sebagai salah satu dari sejumlah model rancangan pembelajaran, dapat dikemukakan pandangan Hamzah B. Uno (2006) yang pada dasarnya yaitu (a) setiap langkah dalam 10 langkah pada model ini sangat jelas maksud dan tujuannya, sehingga bagi perancang pemula sangat cocok sebagai dasar untuk mempelajari model desain yang lain, (b) langkah-langkah dalam model ini menunjukkan hubungan yang jelas dan tidak terputus antara langkah satu dengan lainnya, atau sistem dalam model ini sangat ringkas, namun isinya padat dan jelas dari satu urutan keurutan berikutnya, dan (c) mengidentifikasi tujuan pengajaran sebagai langkah awal dalam model ini sangat sesuai dengan kurikulum pada perguruan tinggi dan juga sekolah baik pada tingkat dasar maupun menengah, khususnya dalam mata pelajaran tertentu dimana tujuan pengajaran pada kurikulum agar dapat melahirkan suatu rancangan pembelajaran.

Selain keunggulan-keunggulan di atas, dasar pemilihan Model Dick & Carey sebagai rancangan pengembangan pembelajaran yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah, buku panduan guru, buku panduan siswa dan media gambar gerak/CD dalam penelitian pengembangan ini, karena memperhatikan peningkatan hasil yang diperoleh guru dalam kegiatan pembelajaran ketika model ini diterapkan dalam rancangan pembelajaran, sebagaimana yang tertuang pada beberapa data hasil penelitian yaitu Husein (2003) dengan peningkatan 3,80, Supriyadi (1999) adanya peningkatan perbebedaan sekor yang signifikan pasca tes dengan pretes, Astina (1997),

adanya peningkatan 80 %, dan Abu Khaer (2001) adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan.

4. Produk yang di Hasilkan dalam Rancangan Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram serta Proses Uji Cobanya

Bahan ajar maupun panduan guru dan panduan siswa hasil dari penelitian pengembangan ini setelah dilakukan penyempurnaan mulai dari **draf I uji ahli isi, bahan ajar** memperoleh nilai **92,43 % (Sangat Baik)**, **panduan guru** nilai **88,75 % (Sangat Baik)**, dan **panduan siswa** nilai **83,75% (Baik)**, **draf II uji ahli rancangan bahan ajar** memperoleh nilai **91,66% (Sangat Baik)**, **buku panduan guru** nilai **85% (Baik)**, **buku panduan siswa** nilai **76,25% (Baik)**, dan **ahli rancangan media pembelajaran** nilai **90 % (Sangat Baik)**, **draf III uji coba perorangan** yang menekankan pada kecermatan mengamati kesalahan penulisan, dan penemuan kata atau kalimat yang sulit dipahami, **draf IV uji coba kelompok kecil terhadap bahan ajar** nilai **83,66 % (Baik)**, **panduan guru** nilai **81,75% (Baik)**, dan **panduan siswa** nilai **85,54% (Baik)**, **draf V uji lapangan terhadap bahan ajar** nilai **83,19 % (Baik)**, **panduan guru** nilai **84,72 % (Baik)**, dan **panduan siswa** nilai **85,29 % (Baik)**.

Mencermati hasil-hasil penilaian yang diberikan baik oleh ahli isi dan ahli desain bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa juga ahli desain rancangan media pembelajaran, serta uji coba kelompok kecil dan lapangan, ternyata dengan mengacu pada nilai-nilai tersebut di atas produk penelitian pengembangan dengan judul pengembangan pembelajaran Fikih

Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang menekankan pada bahan ajar Fikih, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak dapat diterima dan pada waktunya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya oleh 22 orang guru Fikih yang terdapat pada 10 Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram sebagai sampel dalam penelitian ini, dan secara umum bagi guru-guru Fikih dan siswa Madrasah Aliyah Kelas X di seluruh kabupaten dan kota dalam wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat dan bahkan di seluruh Indonesia.

Diterimanya produk paket pembelajaran ini, menunjukkan terpenuhinya idealisme sebuah paket pembelajaran yang berpedoman pada pembelajaran aktif, dimana pembelajaran aktif itu sendiri adalah kegiatan pembelajaran dengan memerankan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti. Hal ini sesuai dengan beberapa ciri yang terdapat di dalam pembelajaran aktif sebagaimana yang dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning in School*), yaitu :

1. Pembelajaran berpusat pada siswa;
2. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata;
3. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi;
4. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda;
5. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru);
6. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar;
7. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar;
8. Guru memantau proses belajar siswa, dan
9. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.¹⁸⁴

Pembelajaran aktif dengan memanfaatkan bahan ajar yang di dalamnya dirancang dan ditempatkan sejumlah kata-kata kunci seperti adanya kamus

¹⁸⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik (PAILKEM)* : Strategi Pembelajaran PAILKEM Merupakan Salah Satu Strategi yang Dapat Diterapkan untuk Mengoptimalkan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 76

kecil untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam menemukan sendiri makna istilah yang dianggap sulit dipahami, adanya rangkuman dalam setiap sub bab, adanya soal dan balikan pada setiap bab, dan didukung pula dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan isi setiap bab, diyakini dapat mendorong kreativitas mental siswa untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Upaya untuk memanfaatkan bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa sebagai produk dalam penelitian pengembangan ini secara maksimal, tentunya harus didukung dengan adanya aktifitas fisik dalam belajar aktif seperti mengerjakan beberapa tugas yang diberikan oleh guru dan atau melakukan kegiatan yang dikehendaki oleh materi pembelajaran dengan selalu memperhatikan gerakan-gerakan yang ditayangkan melalui media pembelajaran yang tersedia dalam paket pembelajaran ini.

Untuk mendapatkan gambaran secara lebih rinci wujud akhir (*final product*) dari rancangan pengembangan pembelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah, yang meliputi bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, di samping media gambar gerak akan dijabarkan dalam pembahasan berikutnya.

a. Bahan Ajar

Merancang bahan ajar tentunya diharapkan setiap pengguna dalam hal ini guru dan siswa dan perancang lainnya di sekolah atau madrasah dan dilembaga lainnya merasa tertarik untuk memanfaatkannya. Untuk mendapatkan ketertarikan tersebut, maka setiap perancang bahan ajar, harus

memperhatikan kualitas isi, cakupan materi, urutan materi, uraian dan contoh, adanya tugas dan latihan, di samping bentuk fisik, layout, dan ilustrasi. Juga hendaknya memperhatikan penggunaan bahasa dan kalimat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Isi Bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran baik Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), dan Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi (IK).

Kualitas isi dalam bahan ajar tentunya sesuai dan tepat, cakupan materinya cukup memadai, urutan materinya tersaji secara sistematis. Uraian contoh dalam bahan ajar hendaknya jelas, dan memuat ada tugas dan latihan sehingga memungkinkan terjadinya interaktivitas dengan siswa dan guru sebagai pengguna bahan ajar. Fisik, *layout* dan ilustrasi dalam bahan ajar tentunya menarik sehingga memberikan motivasi bagi siswa dan guru, dan juga pengguna lainnya.

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar tentunya komunikatif sehingga terkesan terjadinya komunikasi antara siswa dan guru serta pengguna lainnya dengan bahan ajar yang sedang dibaca. Demikian juga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan penggunaan kalimat, idealnya penggunaan kalimat dalam bahan ajar hendaknya pendek dan menggunakan kalimat langsung dalam artian tidak berbelit-belit, karena dengan demikian siswa dan guru serta pengguna lainnya akan dengan mudah dapat menangkap makna yang terkandung dalam kalimat pada bahan ajar, dan juga tidak membosankan.

Kesesuaian isi bahan ajar dengan tujuan pembelajaran sangat-sangat diperlukan, sebab pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan untuk menyampaikan isi bahan ajar guna mencapai tujuan yang diharap

kan dari isi bahan ajar yang disampaikan oleh guru ketika terjadinya interaksi pembelajaran dengan siswa di dalam kelas.

Daya tarik yang diharapkan dari bahan ajar dengan komponen-komponen yang diperlukan di dalamnya sebagaimana pernyataan di atas diyakini sudah terpenuhi dalam produk penelitian pengembangan ini, terutama yang terdapat dalam bahan ajar dan juga buku panduan guru dan buku panduan siswa. Termasuk juga yang terkait dengan kualitas fisik yang berkaitan dengan pemilihan jenis huruf (font), ukuran huruf, dan jenis kertas yang digunakan, serta penjilidannya.

Terkait dengan kualitas fisik, bahan ajar sebagai produk penelitian pengembangan ini, dan termasuk buku panduan guru dan buku panduan siswa dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya, secara keseluruhan menggunakan ukuran kertas A4, dengan font huruf Time New Roman ukuran huruf 10, 12, 14 dan 16. Ukuran huruf 10 untuk semua isi pada kamus kecil, ukuran huruf 12 untuk semua isi teks, ukuran huruf 14 untuk nama bab pada setiap pokok bahasan, sementara ukuran huruf 16 digunakan pada halaman judul atau cover. Pada teks yang memuat ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis menggunakan font huruf Time New Roman Arabik Black dengan ukuran huruf 14 sesuai catatan ahli isi dan uji coba kelompok kecil.

Pemilihan jenis dan ukuran huruf serta kertas menjadi norma estetika dalam penyusunan bahan ajar, sebagaimana dalam menentukan jumlah prosentase yang memenuhi luas halaman. Tinker (1965) dalam Jonassen (1996) pada prinsipnya menyatakan bahwa dalam memenuhi

unsur keindahan atau estetika teks yang termuat pada setiap halaman dalam bahan ajar paling banyak mencapai 50 %.

Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dianalisis dengan memilahnya menjadi tiga bagian, yaitu (1) bagian awal,

(2) bagian inti atau bab dan, (3) bagian akhir, dengan muatan-muatan isi sebagai berikut :

1) Bagian Awal

Bagian awal dalam bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah yang dirancang di dalamnya media pembelajaran, dianalisis terkait dengan (a) tulisan judul pada cover, dan (b) kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

a) Tulisan Judul pada Cover

Tulisan judul bahan ajar pada cover disusun dengan menggunakan kata yang sesimpel mungkin, sebab dengan demikian akan membantu pembaca (siswa, guru dan pembaca lainnya) perhatiannya menjadi terpusat sehingga persepsi tidak ranco. Demikian pada dasarnya prinsip penggunaan judul secara simpel yang dinyatakan oleh Bransford (1977) dalam Janassen (1996).

Cover dalam bahan ajar ini diketik dengan menggunakan jenis huruf Time New Roman Black dengan ukuran huruf 16, termasuk di dalamnya nama penulis, nama lembaga dalam hal ini Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Program Pascasarjana, Tahun 2015.

b) Kata Pengantar, Daftar Gambar, Daftar Tabel, dan Daftar Isi

Dalam bahan ajar ini, baik kata pengantar, daftar gambar, daftar tabel dan daftar isi diketik dengan menggunakan font atau jenis huruf Teme New Roman dengan ukuran huruf 12. Penggunaan font dengan ukuran 12 diyakini dapat dengan jelas dibaca oleh siswa, guru maupun pembaca lainnya.

2) Bagian Inti atau Bab Bahan Ajar

Bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya sebagai produk dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari 10 bab dengan rincian 5 bab pada semester I dan 5 bab berikutnya pada semester II. Bahan ajar sebagai produk dalam penelitian ini disertai dengan buku panduan guru dan buku panduan siswa.

Bagian inti atau bab bahan ajar terdiri dari (a) judul bab, gambar dan ayat al-Qur'an yang mengklustrasikan isi bab, (b), pendahuluan, (c) kamus kecil yang dalam bahan ajar menggunakan istilah glosarium, (d) tujuan pembelajaran umum (SK/KD), dan tujuan pembelajaran khusus (IK), (e) paparan materi, (f) rangkuman, (g) tes akhir bab untuk tes formatif dan pada bab terakhir pada semester I dan II untuk tes sumatif, (h) balikan tes pada setiap bab untuk formatif dan di bab terakhir setiap semester I dan II untuk tes sumatif, dan (i) daftar pustaka, dengan penjelasan masing-masing sebagai berikut :

a) Judul bab, gambar dan ayat al-Qur'an

Judul bab diketik dengan menggunakan font Teme New

Roman ukuran huruf 14. Bab dengan namanya diletakkan di dalam

format gambar dengan menggunakan warna garis kuning kombinasi

hijau dan huruf pada bab menggunakan warna merah, sementara

tulisan nama bab menggunakan warna hijau. Kesemuanya itu

digunakan dalam upaya menarik minat pembaca.

Judul bab dan namanya disertai dengan gambar berwarna

dasar biru langit dengan tampilan gambar sesuai dengan isi bab,

sebab di dalam media yang menyertai bahan ajar dirancang gambar

gerak yang isinya sesuai dengan isi materi pada masing-masing bab

dan sub bab dalam bahan ajar.

Judul bab dan namanya disertai juga dengan ayat-ayat al-

Qur'an yang kandungannya memiliki hubungan dengan isi materi

yang termuat di dalam setiap bab. Ayat al-Qur'an berikut tarjamah

annya dimaksudkan untuk menginspirasi pembaca bahwa pernyataan

maupun petunjuk Allah swt. yang tertuang di alam ayat al-Qur'an

paling tidak dapat memberikan kesadaran dan keyakinan kepada

pembaca bahwa sesuatu yang diperintahkan-Nya menjadi kewajiban

untuk dilakukan dengan benar dengan jalan mengikuti petunjuk

sesuai yang termuat dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah (al-Hadis)

di samping ijmak, dan sesuatu yang dilarang-Nya menjadi kewajiban

untuk di jauhi dengan tidak mencari-cari dalih atau dasar agar dapat

melakukan larangan tersebut, sementara dasar atau dalih tersebut

tidak bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah (al-Hadis) serta ijmak ulama.

Sebab dalam konsep ajaran Islam al-Qur'an dan as-Sunnah (al-Hadis) merupakan pegangan utama umat Islam dalam melakukan aktivitas hidupnya di dunia maupun dalam mencari riḍa Allah swt. bagi kehidupan di akhirat, ini sesuai pernyataan rasul yang pada intinya mengingatkan kepada umat Islam bahwa pedoman hidup yang ditinggalkan adalah al-Qur'an dan al-Hadis yang dijamin tidak akan sesat jika keduanya dipedomani dalam kehidupan baik kehidupan masa kini (di dunia) maupun kehidupan masa akan datang (kehidupan akhirat), di samping berpedoman pada hasil kesepakatan para ulama/ijmak ulamak.

b) Pendahuluan

Pendahuluan yang merupakan bagian pertama dalam bahan ajar sebagai produk penelitian pengembangan ini memuat gambaran singkat tentang isi bab, dan tujuan yang diharapkan dapat dicapai ketika mempelajari isi bab tersebut, di samping memuat hal-hal yang memiliki manfaat untuk mempersiapkan kondisi awal pembaca sebelum memulai membaca.

Diperlukannya memperhatikan hal-hal tersebut di atas ketika menulis pendahuluan, karena pendahuluan dalam bahan ajar di asumsi sebagai kegiatan appersepsi pada kegiatan pembelajaran, dan diketahui bahwa appersepsi itu merupakan kegiatan mengaitkan

antara materi yang sudah diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.

Hubungan dengan ini berarti dalam pendahuluan akan memberikan kejelasan hubungan antara isi bab sebelumnya dengan isi bab berikutnya, termasuk tujuan yang diharapkan dapat dicapai ketika pembelajaran berlangsung terkait dengan isi bab yang diajarkan.

Pendahuluan dalam bahan ajar diformat dengan font Time New Roman dengan dua ukuran huruf, yaitu untuk kata pendahuluan menggunakan ukuran huruf 14 Time New Roman Black, sedangkan pada teks pendahuluan menggunakan Time New Roman dengan ukuran 12.

c) Kamus Kecil atau Glosarium

Glosarium merupakan istilah yang digunakan dalam bahan ajar ini berisi tentang makna kata-kata atau istilah yang dianggap sulit dipahami oleh pembaca jika tidak diberikan penjelasan. Karena itu keberadaan glosarium pada setiap bab dengan posisi setelah gambar ilustrasi isi bab dan ayat al-Qur'an yang menginspirasi isi bab, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami beberapa istilah yang terdapat pada setiap bab.

Melihat keberadaan glosarium yang memuat makna istilah, sehingga dalam bahan ajar makna-makna istilah tersebut ditempatkan di dalam kotak dengan tulisan yang warnanya bervariasi sehingga memiliki daya tarik bagi pembaca.

Jenis huruf (font) yang digunakan dalam glosarium adalah Time New Roman dengan ukuran huruf 10, menempati sepertiga bagian kiri atas atau bagian kiri tengah pada lembar pertama dan atau kedua setiap bab. Keberadaan glosarium pada setiap bab akan mengikuti keberadaan istilah pada bab bersangkutan, artinya ada bab yang tidak memuat istilah, maka dengan sendirinya tidak memuat glosarium pada bab tersebut.

d) Tujuan Pembelajaran Umum dan Khusus

1) Tujuan Pembelajaran Umum

Padanan istilah yang digunakan dalam bahan ajar dengan istilah Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) adalah Standar Kompetensi (SK), hal ini digunakan bukan bermaksud menyalahi istilah yang diadaptasi dari model rancangan bahan ajar yang diterapkan dalam rancangan produk penelitian pengembangan ini yaitu Model Dick & Carey, tetapi lebih kepada menyamakan pemahaman dengan pengguna bahan ajar yang berpedoman pada terapan Kurikulum 2004 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dimana di dalamnya menggunakan istilah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sepadan dengan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU), dan Indikator Kompetensi (IK) sepadan dengan Tujuan Pembelajaran Khusus.

Diperlukannya perumusan tujuan pembelajaran dalam konsep rancangan sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah agar guru dan siswa mengetahui perubahan tingkah laku yang akan

dicapai dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian guru dan siswa dapat menyiapkan diri baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mengikuti proses pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Terkait dengan pokok bahasan ini, tujuan pembelajaran

umum sebagaimana dikemukakan Abdorrahman Ginting (2008) yang pada intinya kemampuan atau tingkah laku siswa yang masih bersifat umum, dimana kemampuan tersebut belum tegas dalam arti masih dalam bentuk kemampuan internal yang tidak teramati dan tidak terukur. Juga sebagaimana dalam konsep Degeng (1989) yang membagi tujuan pembelajaran umum kedalam dua bagian yaitu tujuan orientatif, yang menekankan pada pemahaman struktur orientasi bidang studi, yang mencakup keseluruhan konstruk penting serta kaitan-kaitannya, dan tujuan pendukung, yang menekankan pada spesifikasi bidang studi dan perilaku siswa yang dapat memudahkan pencapaian tujuan orientatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tujuan pembelajaran umum dalam bahan ajar yang

pemaknaan searah dengan pengertian di atas, penulisannya menggunakan font Time New Roman dengan ukuran huruf 12 latar berwarna hijau ditempatkan pada bagian awal bab setelah glosarium atau kamus kecil.

2) Tujuan Pembelajaran Khusus

Bahan ajar selain memuat di awal bab tujuan pembelajaran umum dengan makna sebagaimana dikemukakan di atas, juga

memuat tujuan pembelajaran khusus yang memiliki pengertian sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick & Carey (2009) dalam M. Atwi Suparman (2012), pada dasarnya merupakan pernyataan yang dirumuskan dengan kalimat yang jelas, pasti dan dapat diukur. Menggunakan kalimat yang jelas maksudnya bahwa tujuan pembelajaran khusus diungkapkan secara tertulis dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga peserta didik dan pengajar mempunyai pengertian yang sama tentang apa yang tercantum dalam tujuan pembelajaran khusus. Perumusan tujuan pembelajaran khusus secara pasti, artinya tujuan pembelajaran khusus tersebut mengandung satu pengertian, atau tidak mungkin ditafsir ke dalam pengertian yang lain. Tujuan pembelajaran khusus dirumuskan dalam bentuk kata kerja yang dapat dilihat oleh mata (*observable*). Sedangkan perumusan tujuan pembelajaran khusus yang dapat diukur berarti bahwa tingkat pencapaian peserta didik dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus itu dapat diukur dengan tes atau alat pengukur lain.

Atau lebih simpel namun memiliki makna yang sama dengan pernyataan di atas, dikatakan oleh Abdorrakhman Ginting (2008) bahwa tujuan pembelajaran khusus merupakan "pernyataan tegas tentang kemampuan atau tingkah laku sebagai hasil belajar. dimaksud dengan tegas adalah menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur (*observable and measureable*).

Tujuan pembelajaran khusus dalam bahan ajar yang ditempatkan di dalam kotak dengan warna dasar biru berada pada bagian awal setiap pokok bahasan yang pengetikannya menggunakan font Time New Roman dengan ukuran huruf 12.

Setiap tujuan pembelajaran diupayakan memuat tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan/الْمَعْرِفَةُ), afektif (sikap/الْمَوْقِفِيَّةُ) dan psikomotorik (keterampilan/الْمَحْرَكِيَّةُ). Hal tersebut sesuai dengan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang mengharapkan siswa memiliki pengetahuan, memiliki sikap dan memiliki keterampilan dari materi pembelajaran sesuai yang dirancang dalam tujuan pembelajaran khusus tersebut.

e) Paparan Materi

Paparan materi terdiri dari pokok dan sub pokok bahasan disertai memuat uraian yang memberikan kejelasan tentang materi setiap pokok dan sub pokok bahasan. Penjelasan materi didukung pula dengan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis serta pendapat para ulama Fikih sehingga memberikan kesempurnaan bagi pemahaman siswa atau yang menggunakan bahan ajar ketika diharapkan dapat mengetahui isi materi yang sedang dibaca atau dikaji.

Dalam penjelasan materi juga memuat tentang pemberian makna atau definisi dari beberapa istilah yang terkandung pada setiap pokok dan sub pokok bahasan. Pemberian makna terhadap istilah ini dimaksudkan untuk lebih memberikan kejelasan ter

hadap makna istilah yang ketika dalam glosarium sebatas memberikan pemaknaan singkat.

Mengingat penjelasan materi dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang komplit terhadap pokok dan sub pokok bahasan, maka untuk maksud memberikan pemahaman secara luas tersebut dalam penjelasan pada bab dan sub bab tertentu disertakan pula dengan contoh-contoh konkrit, sehingga siswa dan para pembaca lebih mudah dalam memahami materi yang disajikan.

Pokok dan sub pokok bahasan serta penjelasannya dalam bahan ajar menggunakan font Time New Roman dengan ukuran huruf 14 untuk pokok bahasan, ukuran huruf 12 untuk sub pokok bahasan dan penjelasan materi. Pada pokok bahasan menggunakan tulisan Time New Roman berwarna biru muda, sedangkan dalam penjelasan materi secara keseluruhan menggunakan tulisan Time New Roman Black. Keseluruhan teks dalam bahan ajar menggunakan paragraf 1,2 spasi, kecuali teks pada glosarium (kamus kecil) dan tujuan pembelajaran menggunakan paragraf 1 spasi.

f) Rangkuman

Rangkuman dalam sajian bahan ajar bertujuan untuk meninjau kembali (*review*) terhadap apa yang sudah dipelajari, sehingga menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan guna mempertahankan pemahaman yang diperoleh. Rangkuman

yang disajikan dalam bahan ajar dapat dipolakan dalam dua bentuk, yaitu rangkuman internal dan rangkuman eksternal.

Rangkuman internal (*internal summarizer*) diberikan pada setiap akhir suatu pelajaran dan hanya merangkum isi bidang studi yang baru diajarkan. Sedangkan rangkuman eksternal (*within set summarizer*) diberikan setelah beberapa kali pelajaran.

Memperhatikan fungsi dari rangkuman yaitu untuk memberikan pernyataan singkat mengenai isi bidang studi yang telah dipelajari, dan untuk memberikan contoh-contoh acuan yang mudah diingat untuk setiap konsep, prosedur, atau prinsip yang diajarkan, maka dalam bahan ajar ini juga memuat rangkuman internal, dalam artian rangkuman diletakkan pada akhir setiap bab di samping menempatkan kata-kata kunci pada setiap penjelasan pokok dan sub pokok bahasan.

Rangkuman yang ditempatkan pada bagian akhir setiap bab disajikan menggunakan font Time New Roman dengan ukuran huruf 12, sedangkan kata-kata kunci pada pokok dan sub pokok bahasan menggunakan Time New Roman dengan ukuran huruf 10.

g) Tes Akhir Bab

Tes akhir bab dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi yang telah dirancang dan ditetapkan dalam setiap satuan materi pembelajaran. Bagi siswa tes akhir bab dimaksudkan untuk

mengetahui tingkat kemampuan mereka dalam memahami, menyikapi dan mengaplikasi materi yang telah dipelajari, sedangkan bagi guru dan pendidik lainnya dimaksudkan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Tes (الامتحان) yang terdapat dalam bahan ajar dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, secara umum memiliki dua fungsi, yaitu sebagai alat pengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang dimiliki peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar, dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran yang telah ditentukan.

Karenanya dalam bahan ajar sebagai produk penelitian pengembangan ini ditetapkan dua jenis tes dengan sasaran pemahaman, sikap dan keterampilan siswa baik diterapkan pada evaluasi formatif (الإمتحان اليوم) ditempatkan pada akhir pembelajaran setiap bab, maupun evaluasi sumatif (الإمتحان النصف السنوى) ditempatkan pada akhir pembelajaran untuk setiap semester. Kedua tes dimaksud adalah tes tertulis dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dan tertulis dalam bentuk *essay* (uraian atau penjelasan), dan tes pengamatan/observasi (الإمتحان التأمل) untuk menilai unjuk kerja siswa berdasarkan tujuan yang mengarah pada ranah psikomotorik (menggunakan lembar observasi sebagai instrumennya).

Karakter huruf atau font yang digunakan untuk semua tes baik yang ditempatkan pada evaluasi formatif maupun sumatif menggunakan Time New Roman dengan ukuran huruf 12.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
h) **Balikan**

Balikan yang ditempatkan setelah soal tes pada setiap bab untuk tes formatif dan di bab terakhir setiap semester I dan II untuk tes sumatif dalam bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa disajikan dalam bentuk kunci jawaban yang bertujuan untuk membantu siswa, guru dan pembaca lainnya untuk menyesuaikan hasil jawaban terhadap pekerjaannya, di samping untuk mengetahui daya serap informasi yang telah diperolehnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jongkrijg & Russell (1999) yang pada intinya mengemukakan bahwa balikan atau umpan balik adalah hal yang sangat penting, karena dapat memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki, di samping sebagai pendorong dalam belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Balikan yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa, guru dan pembaca lainnya untuk menyesuaikan jawaban terhadap pekerjaan yang dilakukan, secara keseluruhan menggunakan karakter huruf Time New Roman dengan ukuran huruf 12.

i) Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang memuat sejumlah referensi sebagai rujukan dalam penyusunan bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa produk penelitian pengembangan ini ditempatkan pada bagian akhir kerangka inti bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa. Penempatan bahan pustaka pada bagian dilakukan secara hirarchi atau berurutan sesuai dengan abjad nama dan ditulis secara dibalik, dengan menggunakan karakter huruf Time New Roman ukuran huruf 12.

Seluruh nama buku dalam daftar pustaka diketik dengan menggunakan cara pengetikan italic/ketikan miring, sehingga terlihat beda antara ketikan nama pengarang, kota penerbit, nama penerbit dan tahun penerbit yang kesemuanya menggunakan ketikan tegak.

3) Bagian Akhir

Bagian akhir bahan ajar memuat diagram Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi dengan 10 tujuan sesuai pokok bahasan, 11 Tujuan Pembelajaran Umum atau Kompetensi Dasar sesuai sub pokok bahasan, dan 116 Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi yang dirancangan berdasarkan Tujuan Pembelajaran Umum dalam hal ini Komptensi Dasar. Kesemua tulisan pada bagian akhir menggunakan font huruf Time New Roman warna merah ukuran huruf 14 untuk Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan ukuran huruf 12 untuk Tujuan

Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi dengan warna tulisan biru tua.

b. Buku Panduan Guru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Produk pengembangan bahan ajar sebagai hasil penelitian

pengembangan ini, selain berupa Bahan Ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, juga buku panduan guru yang memberikan arahan dalam memanfaatkan bahan ajar. Secara garis besar buku panduan guru mendeskripsikan identitas mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran, Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, alokasi waktu pembelajaran, strategi atau kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan daftar pustaka.

Judul dalam buku panduan guru keseluruhan menggunakan karakter huruf Time New Roman dengan ukuran huruf 14 warna biru tua. Sedangkan kesemua teks dalam buku panduan guru menggunakan karakter huruf Time New Roman dengan ukuran 12.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran yang dicantumkan dalam buku panduan guru bertujuan memperkenalkan garis-garis besar isi mata pelajaran, sehingga dengan demikian guru dapat mengetahui dan merancang strategi pembelajaran, seperti :

- a) Memanfaatkan dengan sebaik-baiknya alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam buku panduan guru terkait dengan kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pembelajaran;

- b) Mengimplementasikan sejumlah Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi sesuai termuat dalam buku panduan guru dalam kegiatan pembelajaran pada setiap pokok bahasan dengan tetap memperhatikan alokasi waktu yang ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran, dan
- c) Memahami dan mencermati model yang digunakan dalam rancangan bahan ajar dan termasuk langkah-langkah terapannya.

2) Karakteristik Mata Pelajaran

Karakteristik mata pelajaran dimaksudkan untuk memberikan pemahaman akan isi dari mata pelajaran yang dirancang dalam bahan ajar, dalam hal ini mata pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah, sehingga guru dapat dengan mudah mengetahui bahwa mata pelajaran Fiqih secara umum mengandung pemahaman tentang hukum Islam baik yang terkait dengan ibadah, zakat, haji, kurban dan aqidah serta jenazah sebagai bagian yang harus dipahami pada semester I. Perekonomian, pelepasan dan perubahan harta, kepemilikan dan akad, *wakālah*, *ṣulḥu*, *damān*, dan *kafālah*, riba, bank, dan asuransi sebagai bagian yang harus dipahami pada semester II.

Bagian-bagian materi yang terdapat dalam bahan ajar Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah tentunya sebagai persyaratan dalam mengikuti pembelajaran materi Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah dan begitu seterusnya sampai dengan selesai pembelajaran Fiqih di Kelas XII Madrasah Aliyah atau kelas terakhir pada jenjang pendidikan menengah atas atau Madrasah Aliyah.

3) Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Memperkenalkan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) atau Standar Kompetensi (SK) dan atau Kompetensi Dasar (KD) dalam buku panduan guru sebagaimana juga yang termuat dalam bahan ajar dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bagi guru terkait dengan tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada setiap pokok bahasan yang sifatnya masih umum. Hal itu sesuai dengan pengertian dari tujuan pembelajaran umum itu sendiri yang merupakan pernyataan umum tentang hasil pengajaran yang diinginkan atau pernyataan tentang kemampuan atau tingkah laku siswa sebagai hasil belajar yang masih bersifat umum dalam arti kemampuan tersebut masih dalam bentuk kemampuan internal yang tidak teramati dan tidak terukur.

Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi dalam rancangan bahan ajar termasuk dalam buku panduan guru dijadikan acuan dalam perumusan Tujuan Pembelajaran Umum atau Kompetensi Dasar, yang kemudian Kompetensi Dasar dijadikan acuan dalam perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, sebagaimana yang termuat pada bagian akhir bahan ajar maupun buku panduan guru.

4) Tujuan Pembelajaran Khusus

Pembahasan sebelumnya memuat pernyataan bahwa Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi adalah rincian detail tentang harapan yang ingin dicapai baik oleh guru maupun siswa

berdasarkan rumusan Tujuan Pembelajaran Umum dalam hal ini Kompetensi Dasar, yang dalam rumusannya menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur baik yang mengarah pada kemampuan/ *النَّاحِيَةُ الْفِكْرِيَّةُ*, sikap/ *النَّاحِيَةُ الْمَوْفِقِيَّةُ* dan keterampilan/ *النَّاحِيَةُ الْحَرْكِيَّةُ*.

Rancangan bahan ajar, termasuk buku panduan guru yang di dalamnya memuat Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, yang dijabarkan secara rinci baik di dalam bahan ajar maupun dalam buku panduan guru, diharapkan dapat dijadikan dasar bagi guru utamanya dalam merumuskan materi, metode, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran ketika merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Tujuan Pembelajaran Khusus adalah tujuan yang menjadi tumpuan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan mensinergikan berbagai komponen pembelajaran lainnya.

5) Alokasi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu yang termuat dalam buku panduan guru dimaksudkan untuk mengingatkan kepada guru tentang ketersediaan waktu yang akan dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap pokok dan sub pokok bahasan. Alokasi waktu yang terdapat dalam buku panduan guru untuk masing-masing pokok bahasan juga dijadikan dasar bagi guru ketika merancang pelaksanaan pembelajaran

untuk setiap tujuan pembelajaran berdasarkan pokok dan sub pokok bahasan.

Dalam konsep pembelajaran alokasi waktu yang tersedia pada rancangan pelaksanaan pembelajaran mengarahkan guru dalam memanfaatkan waktu yang tersedia tersebut ketika melakukan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan menutup pelajaran, sebab pada intinya pembelajaran mencakup kegiatan awal atau sering disebut dengan pendahuluan, kegiatan melaksanakan pembelajaran atau kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau menutup pelajaran.

6) Strategi atau Kegiatan Pembelajaran

Buku panduan guru terkait dengan strategi dan kegiatan pembelajaran dimaksudkan adalah cara guru memanfaatkan bahan ajar yang tersedia (Fikih Kelas X) dengan rancangan media pembelajaran di dalamnya, tugas-tugas yang dipersiapkan oleh guru untuk dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai bahan ajar, termasuk cara guru untuk menilai hasil pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar yang dijadikan acuan.

Kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar sesuai buku panduan guru, akan mengarahkan guru agar selalu memformulasi kegiatan pembelajaran pada tiga bagian yaitu bagian awal dengan kegiatan (1) pengelolaan kelas, (2) appersepsi, (3) motivasi dan (4) penyampaian tujuan pembelajaran khusus, bagian inti dengan kegiatan (1) menjabarkan tujuan pembelajaran khusus (2) menerapkan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus dan materi pembelajaran, (3)

menerapkan media yang membantu metode ketika menjabarkan tujuan pembelajaran khusus dan materi pembelajaran, (4) menerapkan jenis alat evaluasi sesuai tujuan pembelajaran khusus dan materi pembelajaran, dan bagian akhir dengan kegiatan (1) memberikan simpulan, (2) memberikan penguatan, dan (3) menyampaikan indikator kompetensi yang akan diajarkan minggu atau hari berikutnya.

7) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam Buku panduan guru mengarah pada jenis evaluasi dan jenis alat evaluasi yang akan digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan ketika mempedomani bahan ajar yang tersedia, yang dalam terapan evaluasi mengarah kepada guru dan siswa. Artinya ketika melakukan evaluasi pembelajaran arahnya tidak sebatas mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pada umumnya diketahui terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi formatif (الإمتحان اليوم) dan evaluasi sumatif (الإمتحان النصف السنوى), sebagaimana juga digunakan dalam bahan ajar dan juga termuat dalam buku panduan guru.

Evaluasi formatif (الإمتحان اليوم) merupakan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, atau pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk

mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk”, sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Sedangkan evaluasi sumatif (الإمتحان النصف السنوي) merupakan evaluasi yang di laksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan (berakhir), dengan tujuan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik dan keberhasilan guru, setelah pembelajaran berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Ramayulis menyatakan bahwa :

Penilaian formatif yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada satu bidang studi tertentu, dengan fungsi memperbaiki proses belajar mengajar kearah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan pembelajaran. Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar murid yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun. Fungsinya untuk menentukan angka/nilai murid setelah mengikuti program bahan pelajaran dalam satu catur wulan/semester.¹⁸⁵

Sebagai acuan guru dalam memberikan nilai ketika melakukan evaluasi, dalam buku panduan guru dicantumkan rumus penilaian yaitu nilai formatif + nilai tugas + nilai ko/ekstra kurikuler + nilai sumatif : 4 dengan interval nilai berdasarkan nilai ketuntasan 85, yang digunakan adalah (a) 85 – 100 (sangat baik/tuntas), (b) 75 – 84 (baik/belum tuntas), (c) 60 – 74 (kurang baik/tidak tuntas), dan < 50 (sangat tidak baik/perlu mendapatkan perhatian khusus).

8) Daftar Pustaka

Daftar pustaka dalam buku panduan guru dimaksudkan untuk membantu guru dalam menentukan dan mencari buku-buku yang sesuai

¹⁸⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), 322-323

dengan pokok bahasan yang akan dibahas. Di samping diharapkan untuk memperkaya dan memperluas wawasan terhadap konsep, prinsip dan prosedur yang kemungkinan belum dijelaskan dalam bahan ajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Panduan Siswa

Produk pengembangan bahan ajar sebagai hasil penelitian pengembangan ini, selain berupa Bahan Ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, juga buku panduan siswa yang memberikan arahan kepada siswa dalam memanfaatkan bahan ajar. Secara garis besar buku panduan siswa mendeskripsikan identitas mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran, Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, alokasi waktu pembelajaran, strategi atau kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan daftar pustaka.

Seperti halnya dalam buku panduan guru judul dalam panduan siswa keseluruhan menggunakan karakter huruf Time New Roman dengan ukuran huruf 14 warna biru tua. Sedangkan semua teks dalam buku panduan siswa menggunakan karakter huruf Time New Roman dengan ukuran 12.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran yang dicantumkan dalam buku panduan siswa bertujuan memperkenalkan garis-garis besar isi mata pelajaran, sehingga dengan demikian siswa dapat mengetahui bagian bagian yang harus dipelajari, seperti :

- a) Bagian-bagian materi yang harus dipelajari ketika mengikuti pembelajaran pada semester I dan semester II;
- b) Bagian-bagian materi yang memerlukan tuntutan guru dalam bentuk latihan bagi pemenuhan ranah keterampilan, dan
- c) Bagian-bagian materi yang memerlukan cara pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dalam upaya memperkaya dan memperluas pemahaman siswa.

2) Karakteristik Mata Pelajaran

Karakteristik mata pelajaran yang dimaksudkan dalam buku panduan siswa adalah memberikan pemahaman akan isi dari mata pelajaran, dalam hal ini mata pelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah, sehingga siswa akan dapat dengan mudah mengetahui bahwa mata pelajaran Fiqh secara umum mengandung pemahaman tentang hukum-hukum Islam baik yang terkait dengan ibadah, zakat, haji, kurban dan aqiqdah serta jenazah sebagai bagian yang harus dipahami pada semester I. Perekonomian Islam, pelepasan dan perubahan harta, kepemilikan dan akad, *wakālah*, *ṣulhu*, *ḍamān*, dan *kafālah*, riba, bank, dan asuransi sebagai bagian yang harus dipahami pada semester II.

3) Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Memperkenalkan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) atau Standar Kompetensi (SK) dan atau Kompetensi Dasar (KD) dalam buku panduan guru sebagaimana juga yang termuat dalam bahan ajar

dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bagi siswa terkait dengan tujuan yang diharapkan dicapai pada setiap pokok bahasan yang tentunya masih bersifat umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi dalam

buku panduan siswa dijadikan acuan dalam perumusan Tujuan Umum Pembelajaran atau Kompetensi Dasar, yang kemudian Kompetensi Dasar dijadikan acuan dalam perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, sebagaimana yang termuat pada bagian akhir bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa.

4) Tujuan Pembelajaran Khusus

Pembahasan sebelumnya memuat pernyataan bahwa Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi adalah rincian detail tentang harapan yang ingin dicapai oleh siswa berdasarkan rumusan Tujuan Pembelajaran Umum dalam hal ini Kompetensi Dasar, yang dalam rumusan tujuan pembelajaran khusus menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

baik yang mengarah pada kemampuan/ **النَّاحِيَةُ الْفَعْرِيَّةُ**, sikap/ **النَّاحِيَةُ الْمُؤَقَّفِيَّةُ** dan keterampilan/ **الْحَرَكِيَّةُ النَّاجِدِيَّةُ**.

Rancangan bahan ajar dan termasuk buku panduan siswa yang di dalamnya memuat Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator Kompetensi, yang dijabarkan secara rinci baik di dalam bahan ajar maupun buku panduan siswa, diharapkan dapat dicermati dengan baik untuk kemudian selalu berusaha ketika mengikuti

pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran khusus tersebut.

Sebab pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan dalam usaha

mencapai tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan

berdasarkan ranah kognitif (pengetahuan/ *النَّاحِيَةُ الْفِكْرِيَّةُ*), ranah afektif

(sikap/ *النَّاحِيَةُ الْمَوْقِفِيَّةُ*), dan ranah psikomotorik (keterampilan/

النَّاحِيَةُ الْحَرَكَاتِيَّةُ).

5) Alokasi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu yang termuat dalam buku panduan siswa

dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang

ketersediaan waktu yang akan dimanfaatkan dalam mengikuti

pembelajaran pada setiap pokok dan sub pokok bahasan.

Buku panduan siswa sebagaimana yang ditemukan juga pada

buku panduan guru memuat alokasi waktu untuk setiap pokok

bahasan dengan ketentuan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit.

Bahan ajar Fikih Kelas X dengan 10 pokok bahasan di dalamnya

untuk kegiatan dua semester dengan masing-masing 5 pokok

bahasan untuk setiap semester, memiliki alokasi waktu 81 jam

pelajaran, dimana 39 jam pelajaran untuk semester I, dan 42 jam

pelajaran untuk semester II.

6) Strategi atau Kegiatan Pembelajaran

Buku panduan siswa terkait dengan strategi dan kegiatan

pembelajaran dimaksudkan adalah cara siswa memanfaatkan bahan

ajar yang tersedia (Fikih Kelas X) dengan rancangan media pembel

ajaran di dalamnya), tugas-tugas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai bahan ajar.

Kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar sesuai buku panduan siswa, akan mengarahkan siswa agar secara serius mengikuti kegiatan pembelajaran baik ketika melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, maupun ketika kegiatan penutup.

7) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam buku panduan siswa sebagaimana yang juga terdapat pada buku panduan guru mengarah pada jenis evaluasi dan jenis alat evaluasi yang akan diikuti oleh siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran baik terkait dengan pemahaman/ *النَّاحِيَةُ الْفِكْرِيَّةُ*, sikap/ *النَّاحِيَةُ الْمَوْقِفِيَّةُ*, dan juga keterampilan/ *النَّاحِيَةُ الْخَرَكِيَّةُ*. Demikian juga dalam buku panduan siswa, dalam kaitan dengan evaluasi pembelajaran memberikan pemahaman terkait dengan jenis evaluasi yang akan diikuti oleh siswa termasuk rumus untuk menentukan nilai akhir yang diperoleh siswa pada setiap mata pelajaran, yang dalam panduan ini adalah nilai mata pelajaran Fikih.

Nilai ketuntasan dari mata pelajaran Fikih Kelas X juga dimuat dalam buku panduan siswa yaitu 85 atau 8,5, sehingga dengan demikian siswa akan dapat mengetahui apakah dirinya termasuk kategori tuntas dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fiqh atau belum. Interval nilai dalam pembelajaran Fikih sebagaimana yang termuat dalam buku panduan siswa adalah (a) 85

– 100 (sangat baik/tuntas), (b) 75 – 84 (baik/belum tuntas), (c) 60 – 74 (kurang baik/tidak tuntas), dan < 50 (sangat tidak baik/perlu mendapatkan perhatian khusus).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8) Daftar Pustaka

Daftar pustaka dalam buku panduan siswa dimaksudkan untuk membantu siswa untuk mencari buku-buku yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari. Di samping diharapkan untuk memperkaya dan memperluas wawasan terhadap konsep, prinsip dan prosedur yang kemungkinan belum dijelaskan dalam bahan ajar.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang menyertai bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah dirancang dalam bentuk CD yang berisi gambar gerak terkait dengan isi pokok bahasan. Ada dua buah CD sebagai hasil rancangan terkait dengan bahan ajar Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah yang terdiri dari 10 pokok bahasan. Masing-masing CD berisi 5 pokok bahasan, sehingga dapat membantu guru untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam menerima pembelajaran dan juga bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sesuai fungsi media gambar atau lambang visual yang dapat menggugah emosi dan sikap siswa, atau sesuai dengan manfaat dari penerapan media dalam kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran

akan lebih jelas maknanya, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Gerakan-gerakan yang dimuat dalam media pembelajaran akan dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan dapat dengan mudah mengikuti gerakan-gerakan tersebut ketika dilakukan praktik di bawah bimbingan guru.

e. Revisi Produk

Kegiatan revisi hasil penelitian pengembangan berupa produk bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan rancangan media pembelajaran dalam bentuk gambar gerak/CD dilakukan setelah mendapatkan catatan dan perbaikan berdasarkan uji ahli isi, ahli desain atau rancangan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa dan ahli rancangan media pembelajaran, dan setelah dilakukan uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan.

1) Perbaikan Hasil Uji Ahli Isi

a) Bahan Ajar

Perbaikan hasil uji ahli isi bahan ajar terkait dengan perubahan nama bab, nama sub bab, tulisan akikah dan qurban, dan perubahan urutan bab yang terdapat pada semester II. Perubahan telah dilakukan sesuai dengan catatan ahli isi sehingga nama bab I yang semula prinsip-prinsip ibadah dalam Islam dirubah menjadi ibadah dalam Islam (kata prinsip dihilangkan).

Perubahan nama sub bab yang semula perilaku orang yang berpegang pada prinsip, tujuan ibadah dan syariat Islam menjadi

sikap orang yang berpegang pada prinsip, tujuan ibadah dan syariat Islam. Demikian juga dengan perubahan tulisan kata yang semula ditulis akikah, dirubah menjadi aqiqah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Perubahan pada urutan bab pada semester II ternyata juga

menjadi cacatan yang diberikan ahli isi bahan ajar, dimana semula bab VI, VII dan VIII masing-masing berisi nama bab yaitu Bab VI kepemilikan dan akad, Bab VII perekonomian dalam Islam, dan Bab VIII pelepasan dan perubahan harta, diadakan perubahan nama bab menjadi Bab VI perekonomian dalam Islam, Bab VII pelepasan dan perubahan harta, serta Bab VIII kepemilikan dan akad.

Pemberian tanda baca pada sejumlah hadis juga menjadi sasaran perbaikan dalam bahan ajar, karena ketika bahan ajar diberikan kepada ahli isi sejumlah hadis yang termuat dalam bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah tidak menggunakan tanda baca, yang kemudian sejumlah hadis tersebut dilakukan perbaikan dengan pemberian tanda baca.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Buku Panduan Guru

Perbaikan uji ahli isi terhadap buku panduan guru telah dilakukan oleh peneliti yang menekankan pada penambahan bab pendahuluan, sistematika, tujuan performance yang dirubah menjadi tujuan pembelajaran umum atau standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta perubahan istilah tujuan khusus pembelajaran dirubah menjadi tujuan pembelajaran khusus.

c) Buku Panduan Siswa

Perbaikan uji ahli isi terhadap buku panduan siswa telah dilakukan peneliti yang menekankan pada penempatan nama tabel pada awal nama tabel, menempatkan pendahuluan sebelum pembahasan isi buku panduan siswa.

Hal lain yang ditekankan untuk diperbaiki dalam buku panduan siswa adalah penataan ulang urutan materi pembelajaran agar sesuai dengan bahan ajar, termasuk perbaikan nama bab dan sub bab.

Semua cacatan perbaikan yang diberikan ahli isi terhadap buku panduan siswa telah dilakukan perubahan oleh peneliti, yang secara rinci urutan perubahan tersebut tertuang pada bahasan tentang revisi panduan siswa.

2) Perbaikan Hasil Uji Ahli Desain

a) Bahan Ajar

Jika perbaikan hasil uji ahli isi terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa menekankan pada isi yang terdapat pada bahan ajar, buku panduan guru, dan buku panduan siswa, sementara perbaikan hasil uji ahli desain atau rancangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa menekankan kerangka isi, bagan dan rangkuman untuk perbaikan terhadap bahan ajar.

b) Panduan Guru

Perbaikan terhadap buku panduan guru di samping menekankan pada kerangka isi, juga pewarnaan dan rumusan tujuan pembelajaran umum. Semua saran perbaikan telah dilakukan peneliti baik terkait dengan kerangka isi, pewarnaan dan rumusan tujuan pembelajaran umum yang terdapat dalam buku panduan guru.

c) Panduan Siswa

Perubahan terhadap buku panduan siswa yang telah dilakukan peneliti menekankan perbedaan antara buku panduan guru dan buku panduan siswa terutama dari sisi isinya, yang mana pada buku panduan guru menekankan pada cara mengajarkan bahan ajar Fikih di Kelas X Madrasah Aliyah, sedangkan pada buku panduan siswa menekankan pada bagaimana cara siswa mempelajari bahan ajar Fikih Kelas Madrasah Aliyah.

3) Perbaikan Hasil Uji ahli Rancangan Media Pembelajaran

Perbaikan terhadap hasil uji ahli rancangan atau desain media pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah sesuai data yang diperoleh menekankan pada empat hal, yaitu gerakan yang termuat dalam media pembelajaran, sound effect atau suara pengiring yang menyertai tiap-tiap gerakan yang terkait dengan pokok bahasan, keruntunan dalam tampilan, dan isi media pembelajaran.

Kesemua saran perbaikan yang diberikan oleh ahli desain media pembelajaran telah dilakukan perbaikan dengan memanfaatkan

kan bantuan mitra kerja dalam rancangan pengembangan media pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah.

4) Perbaiki hasil uji perorangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berdasarkan data hasil temuan terkait uji perorangan terhadap

bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa yang memanfaatkan 6 orang guru Fikih dan 6 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah menekankan pada dua hal yaitu perbaikan yang terkait dengan kesalahan penulisan dan perbaikan yang terkait perlunya pemberian makna kata atau kalimat yang tidak dipahami.

Pada paparan hasil temuan didapatkan sejumlah salah tulis dan kata atau kalimat yang tidak dipahami maknanya. Terhadap semua kesalahan tulisan, dan kata atau kalimat yang tidak dipahami telah dilakukan penyempurnaan dan pemberian makna.

5) Perbaiki hasil uji kelompok kecil

Memperhatikan paparan data atau hasil temuan sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan uji digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kelompok kecil terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa yang ternyata baik guru maupun siswa selain memberikan penilaian berdasarkan instrumen angket yang diberikan, juga memberikan catatan.

Catatan yang diberikan oleh guru Fikih terkait dengan bahan ajar, buku panduan guru tentang sejumlah istilah yang terdapat di dalamnya untuk diberikan tanda baca dan makna istilah. Kesemua catatan yang diberikan oleh 12 orang guru dan 12 siswa dalam uji

kelompok kecil telah dilakukan perbaikan, termasuk perbaikan terkait dengan adanya ditemukan soal yang tidak sinkron dengan jawabannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Perbaikan tentang penyempurnaan tulisan al-Qur'an dan al-

Hadis terkait dengan besarnya font huruf yang digunakan telah dilakukan oleh peneliti. Demikian juga yang terkait adanya kamus kecil pada setiap bab, dan ditempatkan soal dan balikan tes formatif pada setiap akhir bab, serta soal dan balikan tes sumatif pada setiap akhir bab untuk setiap semester.

6) Perbaikan hasil uji lapangan

Hasil uji lapangan terhadap bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa telah diperoleh dan telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya dimana berdasarkan data hasil sebaran terkait dengan bahan ajar kepada guru diperoleh nilai akhir dengan kategori baik (82,63 %), sedangkan hasil yang diperoleh dari siswa juga kategori baik (83,76).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Terhadap buku panduan guru dari hasil instrumen angket yang

diberikan kepada guru mendapatkan kategori baik (84,72%). Sedangkan terhadap buku panduan siswa berdasarkan nilai hasil sebaran angket yang diberikan kepada siswa mendapatkan kategori baik (85,29).

Ini berarti bahwa bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa dapat diterima sebagai produk hasil penelitian pengembangan untuk kemudian dapat dimanfaatkan oleh guru Fiqih

dan siswa Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tentunya produk bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa baru dapat diterima sebagai salah satu referensi dalam kegiatan pembelajaran setelah dilakukan penyempurnaan berdasarkan catatan mulai dari uji ahli isi, ahli desain, sampai dengan uji perorangan, dan uji kelompok kecil, dan uji lapangan sebagaimana dikemukakan sebelumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan data dan pembahasan diperoleh kesimpulan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

1. Pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram sebagai produk penelitian pengembangan ini, menekankan pada rancangan media sebagai salah satu produk pengembangan selain bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan ajar yang bermedia dan mengatasi keterbatasan kemampuan guru Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang sebagian besar (16 orang dari 22 orang) kurang mampu dalam merancang dan menerapkan media dalam kegiatan pembelajaran.
2. Media gambar gerak/CD yang disesuaikan dengan 10 pokok bahasa dalam bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah diyakini relevan untuk mengatasi keterbatasan kemampuan dan keterampilan guru-guru Fikih se Lombok Barat dan Kota Mataram dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran dan keterbatasan bahan ajar Fikih yang bermedia.
3. Model Dick & Carey diadaptasi dalam rancangan pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X, buku panduan guru, dan buku panduan siswa.
4. Penelitian pengembangan ini menghasilkan Produk pengembangan pembelajaran Fikih yang menekankan pada bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dan medai gambar gerak/CD untuk dimanfaatkan oleh guru

Fikih dan siswa Kelas X Madrasah Aliyah se Lombok Barat dan Kota Mataram yang dijadikan sampel dihasilkan setelah melalui tahapan uji ahli isi, ahli desain, uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Akumulasi hasil uji menunjukkan kategori **Sangat Baik (86,43%)** untuk

bahan ajar, kategori **Baik (85,07 %)** untuk buku panduan guru, kategori **Baik (85,52 %)** untuk buku panduan siswa, dan kategori **Sangat Baik (90 %)** untuk rancangan media pembelajaran.

Dengan demikian kategori rancangan pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah adalah kategori **Sangat Baik (86,76)**. Hasil ini merupakan akumulasi dari : $86,43 \% + 85,07 \% + 85,52 \% + 90 \% : 4$.

B. Saran

1. Saran Pemanfaatan

Pengembangan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah yang dalam penelitian pengembangan ini menekankan pada bahan ajar Fikih Kelas X Madrasah Aliyah, buku panduan guru, buku panduan siswa, dan media gambar gerak berdasarkan uji ahli isi dan ahli desain bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa, juga ahli desain rancangan media pembelajaran, menunjukkan kategori sangat baik (86,76 %), yang berarti hasil produk penelitian pengembangan ini dapat diterima baik oleh guru Fikih maupun siswa Kelas X Madrasah Aliyah khususnya yang dijadikan sampel di Lombok Barat dan Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

Saran pemanfaatan bahan ajar, buku panduan guru dan buku panduan siswa serta media pembelajaran yang diajukan peneliti, yaitu :

- a. Produk penelitian pengembangan ini (bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa serta media gambar gerak/CD) sebaiknya dimiliki oleh semua guru dan semua siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa memperoleh kesempatan untuk membaca dan dapat memahaminya dengan baik;
- b. Buku panduan guru dan buku panduan siswa yang telah diberikan sebelum pembelajaran, sebaiknya dibaca dengan cermat, sehingga bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa terkait dengan pemanfaatan bahan ajar Fikih dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui. Hal ini mengingat di dalam panduan berisi petunjuk tentang penggunaan bahan ajar.
- c. Produk penelitian pengembangan dalam bentuk bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dengan media gambar gerak/CD di dalamnya, dirancang dengan menggunakan model Dick & Carey yang menggunakan pendekatan sistem, sehingga terkategori pembelajaran aktif. Karena baik guru maupun siswa hendaknya memiliki keterampilan dalam pemanfaatan bahan ajar ini dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.
- d. Pemanfaatan bahan ajar dengan rancangan media pembelajaran yang menyertainya akan dapat secara efektif diterapkan, manakala guru memerankan tugasnya secara profesional mulai dari rancangan pelaksanaan pembelajaran yang kemudian dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Demikian juga dengan siswa hendaknya memiliki peran aktif selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

e. Dengan berperannya guru dan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan produk penelitian pengembangan ini, menunjukkan pengakuan bahwa produk penelitian pengembangan baik dalam bentuk bahan ajar, buku panduan guru, panduan siswa dan media gambar gerak/CD dapat dijadikan salah satu referensi dalam kegiatan pembelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah sesuai hasil uji ahli, uji ahli desain, uji perseorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan.

2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pernyataan berdasarkan hasil uji ahli dan uji perseorangan serta lapangan terhadap produk penelitian pengembangan ini baik bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dan media gambar gerak/CD sebagaimana di kemukakan di atas, bukan berarti secara totalitas adalah sangat sempurna sehingga tidak memerlukan lagi adanya penelitian serupa yang melibatkan guru Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah di lokasi yang berbeda.

Disadari bahwa hasil peneliti pengembangan ini diperoleh dengan menggunakan sampel 22 orang guru Fiqh dan 22 orang siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Lombok Barat dan Kota Mataram, yang kemudian hasilnya digeneralisasi dengan pendekatan analisis kualitatif, sehingga diasumsi guru-guru Fiqh dan siswa Kelas X Madrasah Aliyah yang lainnya di wilayah Lombok Barat dan Kota Mataram dan juga di Nusa Tenggara Barat dapat menerima hasil penelitian pengembangan ini. Dalam artian bahan ajar, buku panduan guru, buku panduan siswa dan media gambar gerak/CD sebagai produk hasil penelitian pengembangan ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Karenanya beberapa saran terkait dengan pengembangan produk lebih lanjut untuk mengembangkan beberapa aspek yang mungkin dapat dikembangkan, adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut pada subjek yang lebih besar dengan mengujikan keseluruhan materi yang terdapat dalam produk penelitian pengembangan.

b. Pengguna bahan ajar yang dijadikan sasaran atau objek dalam penelitian pengembangan selanjutnya perlu dibedakan, dalam artian jika dalam penelitian pengembangan ini sasaran pengguna adalah guru Fiqih dan siswa Kelas X untuk penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan sasaran guru Fiqih Keelas XI dan XII. Demikian juga dengan pengembangan mata pelajaran, sehingga secara bertahap akan dapat menyempurnakan referensi yang selama ini masih sangat-sangat terbatas dimiliki baik oleh guru maupun siswa khususnya pada Madrasah Aliyah swasta di Nusa Tenggara Barat yang di dalamnya di rancang media pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Buku panduan guru dan buku panduan siswa yang diharapkan dapat memberikan tuntutan dalam pemanfaatan bahan ajar, dalam penelitian pengembangan lebih lanjut perlu dilakukan penyempurnaan terhadap beberapa hal seperti diperlukan petunjuk yang lebih terfokus sesuai dengan kehendak bahan ajar. Demikian juga dengan sejumlah kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun siswa yang akan mempedomani panduan tersebut dalam pemanfaatan bahan ajar pada kegiatan pembelajaran.

- d. Penyempurnaan berdasarkan penelitian pengembangan selanjutnya juga diperlukan dalam rancangan media pembelajaran, khususnya terkait dengan penataan gambar, warna dan sound effect dan juga petunjuk konkrit dalam penggunaan rancangan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Penelitian pengembangan selanjutnya disarankan pula ketika melakukan uji coba lapangan tidak sebatas pada uji kelompok, tetapi juga uji coba perorangan dalam pemanfaatan bahan ajar pada kegiatan pembelajaran. Hal ini mengingat karena dalam penelitian pengembangan ini pelaksanaan uji coba perorangan sebatas menganalisis berdasarkan kesalahan penulisan, kata atau kalimat yang sulit dipahami baik pada bahan ajar, panduan guru, dan panduan siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuis, "model-pengembangan-dan-kriteria-penilaian" dalam "http://blogspot.com, 26 Pebruari 2010.
- Abdullah, Syaikh Abdurrahman Alu Bassam, *تيسير العلام شرح عمدة الأحكام / Syarah Hadits Hukum Bykhari Muslim*. Penerjemah: Arif Wahyudi, dkk., (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2009
- 'Abdul 'Azhim, Al-Hafizh bin 'Abdul Qawi Zakiyuddin Al-Nundziri, *مختصر صحيح مسلم*, Ringkasan Shahih Muslim : Penerjemah Achmad Zaidun, Jakarta : Pustaka Amani, 2003
- Alma, Buchari, dkk., *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- An-Nawawi, Imam *Riyadhus Shalihin*, Syarah : Syaikh Muhammad bin Shahil Al-Utsaimn, Takhrij : Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Tahqiq : Syaikh Musthafa Muhammad Abu Al-Ma'athi, Solo : Al-Andalus, 2015
- Ardhana, I Wayan, "Konsep Penelitian Pengembangan dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran". Makalah disajikan dalam Lokakarya Nasional Angkatan II Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran, Malang, 22 – 24 Maret 2002.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjamah Tafsir Al-Maraghi*, Juz 15, Semarang: Toha Putra, 1993
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Atruf, "Pengembangan Program Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar". Makalah Seminar Nasional Teknologi Pendidikan dan Kongres II Ikatan Teknologi Pendidikan Indonesia, Malang : 17-19 Nopember 1992.
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya : Insan Cendekia, 2002.
- Barab, Sasha A., "Using Design to Advance Learning Theory, or Using Learning Theory Advance Design". *Educational Technology* Nomor 44 Volume 3, 2004.
- Benathy, B.H., *Instructional System Design* : dalam R.M. Gagne, (ed) *Instructional Tecknology Fundation*, Hallsdate : Lowrence Erlbaun Assiciations, 1987.
- Cennamo, K.S. & Kalk, D., "Systematic Systemic Design of Instruction as an Interative Process : A Funcional Model for Practice in the Real World", *Educational Technology*, 45 : 3, 2005.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Pusat Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004
- , *Al-Qur'an dan Terjamahannya Disertai Asbabun Nuzul*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013

Departemen Agama RI., dan Universitas Terbuka, *Materi Pokok Fiqih II*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994

Walter, Dick, and Lou, Carey, *The Systematic Design of Instruction*, Amerika : United States of Amerika, 1990.

Degeng, I Nyoman Sudana, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Universitas Terbuka*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., 1993.

-----, *Ilmu Pembelajaran*, Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian, Bandung : Kalam Hidup, 2013.

-----, *Ilmu Pengajaran : Taksonomi Variabel*, Jakarta : P2LPTK : Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.

-----, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*, Malang : IKIP Malang, 1997.

Degeng, I Nyoman Sudana, dan Yusufhadi, Miarso, *Terapan Teori Kognitif dalam Desain Pembelajaran*, Jakarta : Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antara Universitas/IUC (Bank Dunia XVII), Ditjen Dikti, Depdikbud, 1993.

Gede, I Nyoman, Astina, "Pengembangan Paket Pembelajaran Teknik Penyajian Minuman 1 dengan Menerapkan Rancangan Model Dick & Carey". "Tesis", Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, 1999.

Gintings, Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran : Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Edisi Revisi, Bandung : Humaniora, 2008.

Gustafson, K.L., *Survey of Instructional Development Models with an Annotated ERIC Bibliography*. New York : Syracuse University, 1981.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Ribeka Cipta, 1996.

Hartly, James, *Tes Design. Handbook of Research for Educational Communication and Technology*, New York : Simon & Schuster Macmillan, 1986.

-----, *Designing Instructional Text. 2 nd edition*, London : Kogan Page, 1985.

Husein, Muhammad, "Pengembangan Paket Pembelajaran Dasar Listrik dan elektro Model Walter Dick and Lou Carey pada SMK Muhammadiyah 1 Malang". "Tesis", Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, 2003.

Ibrahim, Abdulhalim, *الموجه الفني لمدرس اللغة العربية*, Daarulmaarif : Cairo, 1962.

Kang, Shumin, "Instructional Design and Development : A Brief Historical Overview". *Educational Technology* 44, 6, 2004.

Merrill, David, M., "The Science of Instruction and the Technology of Instructional Design". *Educational Technology*, 44 : 3, 2004.

- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta : Gaung Persada Pers, 2008.
- Qosim,, M. Rizal *Pengantar Fikih Untuk Kelas X Madrasah Aliyah, Berdasarkan Standar Isi Madrasah Aliyah Tahun 2008*, Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Raka Joni, T. dan Wardani, IGAK., *Pengembangan Paket Pembelajaran*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK, 1984.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta : Rajawali Pres, 2011.
- Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Seels, B.B. & R.C., Richey, *Instructional Teknology : The Definition and Domain of The Field*, Washington DC : AECT, 1994.
- S.D., Moisey, *An Integrated Instructional Design Approach for Fostering Lasting Behavioral Age? Educational Technology*, 45 : 3, 2002.
- Sudarma, I Komang, "Pengembangan Paket Pembelajaran Dengan Model Dick & Carrey Mata Kuliah Pengembangan Media Pendidikan II Program S.1 Teknologi Pendidikan IKIP Negeri Singaraja" "Tesis"--, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* : Edidi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Kerjasama dengan PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009
- Suparman, M. Atwi, *Desain Instruksional*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1991.
- , *Desain Instruksional Modern: Panduan para Pengajar & Inovator Pendidikan*, Jakarta : Erlangga, 2012.
- Supriyadi, "Pengembangan Bahan Pembelajaran Mata Kuliah Perpustakaan Sekolah dengan Model Dick & Carey". "Tesis", Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, 1999.
- Syah, Darwin, dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2007.
- Taufik, M., *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*, Mataram : Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam & Masyarakat (LEPPIM) IAIN Mataram, 2012
- T. Jongekrijg & Russal, J.D., "Alternative Techniques for Providing Feedback to Student and Trainees : A Literature Review with Guidelines" *Jurnal Educational Teknology*, Volume 39, Nomor 6, 39-45.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen : Dilengkapi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan Pemerintah Standar Nasional Pendidikan Peraturan Menteri Buku Teks Pelajaran*, Jakarta : Karya Gemilang, 2008.
- Uno, Hamzah, B., Hamzah dan Mohammad, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik (PAILKEM) : Strategi Pembelajaran PAILKEM Merupakan Salah Satu Strategi yang Dapat Diterapkan untuk Mengoptimalkan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- , *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Paulina, Pannen, dan Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar*, Jakarta : Pau – PPAI, Universitas Terbuka, 2001.
- Purwanto dan Sadjati, I.M., Pendekatan Inovatif Instructional System Design dalam Perancangan dan Pengembangan Bahan Ajar. Dalam Dwi Padmo (editor). *Teknologi Pembelajaran : Peningkatan Kualitas Belajar melalui Teknologi Pembelajaran*. Cetakan 1, Jakarta : Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan, 2004.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, dan Siregar, Eveline, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Walter, Borg R. & Gall, Meredith Damien Gall, *Educational Research : An Intruduction, Fifth Edition*, New York : Longman, 1989.

Willis J., "The Maturing of Constructivist Instructional Design : Some Basic Principles that can Guide Practice", *Educational Technology*, Volume 40 Nomor 1, 2000.

Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yunus, Mahmud, *التربية والتعليم*, Padang Panjang : Matbaah, 1942.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id